



PROFIL KESEHATAN KABUPATEN PATI TAHUN 2021



DINAS KESEHATAN KABUPATEN PATI

www.dinkes.patikab.go.id

email : dinkes.pati@gmail.com

JL. DIPONEGORO153 PATI TELP.(0295) 381685, FAX : (0295) 385446

PROFIL KESEHATAN KABUPATEN PATI

TAHUN 2021



DINAS KESEHATAN KABUPATEN PATI

TAHUN 2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan Rahmat dan AnugrahNya Buku Profil Kesehatan Kabupaten Pati Tahun 2021 dapat diterbitkan.

Profil Kesehatan Kabupaten Pati merupakan salah satu hasil kinerja pengelolaan data dan informasi yang terkait dengan situasi dan kondisi kesehatan secara komprehensif di wilayah Kabupaten Pati.

Profil kesehatan disusun berdasarkan ketersediaan data, informasi dan indikator kesehatan yang bersumber dari masing – masing Bidang di Dinas Kesehatan Kabupaten Pati, seluruh UPT Puskesmas, seluruh UPT Rumah Sakit, Rumah Sakit Swasta dan Fasilitas Layanan Kesehatan lainnya yang tersaji dalam rangkuman data dan informasi terkait dengan gambaran umum, sarana kesehatan, sumber daya manusia kesehatan, pembiayaan kesehatan, kesehatan keluarga, pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan.

Data informasi yang ditampilkan pada profil kesehatan dapat membantu dalam membandingkan capaian antar masing-masing Puskesmas, mengukur capaian pembangunan bidang kesehatan di suatu wilayah dan sebagai dasar untuk perencanaan program pembangunan kesehatan selanjutnya.

Dalam Penyusunan Profil Kesehatan Tahun 2021 ini, tim penyusun mengacu pada Surat Edaran dari Kementerian Kesehatan tentang Standar Instrumen Profil Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2021 tertanggal 25 Oktober 2021.

Kami menyadari masih banyak yang belum sempurna dalam penyusunan buku ini, terutama karena keterbatasan waktu, tenaga dan sumber data yang ada, sehingga kritik dan saran senantiasa kami harapkan guna meningkatkan kualitas profil kesehatan pada tahun-tahun yang akan datang.

Buku Profil Kesehatan Kabupaten Pati Tahun 2021 ini, juga kami sajikan dalam bentuk *softfile* dan dapat diunduh di <https://dinkes.patikab.go.id>. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak baik Pemerintah, Organisasi Profesi, Akademisi, sector swasta dan masyarakat serta dapat berkontribusi secara positif bagi pembangunan kesehatan di Kabupaten Pati.

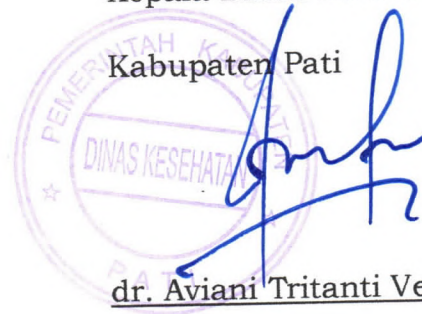
Akhirnya, kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Pati Tahun 2021, disampaikan terima kasih.

Semoga Allah Yang Maha Kuasa senantiasa menyertai langkah-langkah kita.

Aamiin...

Pati, Oktober 2022

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Pati

The image shows a circular official stamp in purple ink. The text inside the stamp reads "PEMERINTAH KABUPATEN PATI" around the top edge and "DINAS KESEHATAN" in the center. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in blue ink.

dr. Aviani Tritanti Venusia, MM

NIP. 19710518 200604 2 014

DAFTAR ISI

PROFIL KESEHATAN KABUPATEN PATI	I
TAHUN 2021.....	I
KATA PENGANTAR	II
DAFTAR ISI	IV
DAFTAR GAMBAR	VIII
DAFTAR TABEL	XII
BAB I GAMBARAN UMUM	1
1.1 Luas Wilayah	1
1.2 Keadaan Penduduk.....	2
1.2.1 Pertumbuhan Penduduk.....	2
1.2.2 Rasio Jenis Kelamin	3
1.2.3 Komposisi Penduduk Menurut Umur.....	3
1.3 Keadaan Ekonomi.....	4
1.3.1 Produk Domestik Bruto	4
1.3.2 Angka Beban Tanggungan	5
1.4 Keadaan Pendidikan	6
BAB II SARANA KESEHATAN.....	8
2.1 Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas).....	8
2.2 Rumah Sakit.....	10
2.2.1 BOR (Bed Occupancy Rate).....	11
2.2.2 BTO (Bed Turn Over)	12
2.2.3 TOI (Turn Of Interval)	12
2.2.4 ALOS (Average Length of Stay).	13
2.2.5 GDR (Gross Death Rate)	13
2.2.6 NDR (Net Death Rate).	13
2.2.7 Pelayanan Gawatdarurat Level I yang harus Diberikan Pelayanan.....	14
2.3 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan.....	14
2.3.1 Jumlah Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap di Sarana Pelayanan Kesehatan	14
2.3.2 Jumlah Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan	15
2.3.3 Ketersediaan Obat	16
2.4 Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM).....	18
2.4.1 Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).....	18

2.4.2	Poliklinik Kesehatan Desa (PKD).....	21
2.4.3	Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)	21
BAB III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN		23
3.1	Jumlah Tenaga Kesehatan	23
3.1.1	Dokter Umum.....	24
3.1.2	Dokter Gigi	25
3.1.3	Dokter Spesialis.....	25
3.1.4	Dokter Gigi Spesialis.....	26
3.1.5	Perawat.....	26
3.1.6	Bidan.....	26
3.1.7	Apoteker	26
3.1.8	Tenaga Teknis Kefarmasian	27
3.1.9	Tenaga Kesehatan Masyarakat	27
3.1.10	Tenaga Kesehatan Lingkungan	28
3.1.11	Tenaga Gizi.....	28
3.1.12	Tenaga Ahli Laboratorium Medik	29
3.1.13	Tenaga Keterampilan Fisik	29
3.1.14	Tenaga Teknisi Medis	29
3.1.15	Tenaga Teknis Kefarmasian	30
3.1.16	Tenaga Kefarmasian/Apoteker.....	30
3.1.17	Tenaga Penunjang Kesehatan	30
3.2	Rasio Tenaga Kesehatan	31
BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN		32
4.1	Persentase Anggaran Kesehatan Dalam APBD	32
4.2	Anggaran Kesehatan Per Kapita	33
4.3	Jaminan Kesehatan Nasional.....	33
BAB V KESEHATAN KELUARGA.....		36
5.1	Kesehatan Ibu.....	37
5.1.1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	40
5.1.2	Pelayanan Wanita Usia Subur Mendapat Imunisasi.....	43
5.1.3	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin.....	44
5.1.4	Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas.....	45
5.1.5	Pelayanan Komplikasi Kebidanan	48
5.1.6	Pelayanan Kontrasepsi.....	51
5.2	Kesehatan Anak.....	54
5.2.1	Pelayanan Kesehatan Neonatal	58

5.2.2	Pelayanan Kesehatan Bayi.....	62
5.2.3	Imunisasi.....	63
5.2.4	Pelayanan Kesehatan Anak Balita.....	68
5.2.5	Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah	70
5.3	Gizi	73
5.3.1	Inisiasi Menyusui Dini dan Pemberian Asi Eksklusif.	73
5.3.2	Pemberian Kapsul Vitamin A Balita Usia 6 – 59 Bulan	76
5.3.3	Penimbangan dan Status Gizi Balita.....	78
5.3.4	Kasus Gizi Buruk	80
5.4	Kesehatan Usia Lanjut.....	82
BAB VI.....		85
6.1	Penyakit Menular Langsung.....	85
6.1.1	Tuberkulosis.....	85
6.1.2	Pneumonia.....	89
6.1.3	HIV/AIDS	90
6.1.4	Diare.....	92
6.1.5	Kusta.....	94
6.2	Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I).....	97
6.2.1	Polio dan AFP (<i>Acute Flaccid Paralysis</i> /Lumpuh Layu Akut)	97
6.2.2	Difteri	99
6.2.3	Pertusis	100
6.2.4	Tetanus Neonatorium	100
6.2.5	Campak.....	101
6.2.6	Hepatitis B.....	102
6.2.7	Kejadian Luar Biasa (KLB)	103
6.3	Penyakit Menular Bersumber Binatang.....	104
6.3.1	Demam Berdarah Dengue.....	104
6.3.2	Filariasis.....	106
6.3.3	Malaria	107
6.4	Penyakit Tidak Menular	108
6.4.1	Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi).....	110
6.4.2	Diabetes	111
6.4.3	Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara	112
6.4.4	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat	115
BAB VII.....		117
7.1	Air Minum.....	118

7.2	Akses Sanitasi yang Layak	120
7.3	Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	121
7.4	Tempat-tempat Umum (TTU) yang Memenuhi Syarat Kesehatan.....	124
7.5	Tempat Pengelolaan Makanan (TPM).....	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kabupaten Pati Tahun 2021	16
Gambar 2. 2 Presentase Posyandu Menurut Strata Kabupaten Pati Tahun 2016 - 2021	19
Gambar 2. 3 Presentase Posyandu Aktif di Setiap Puskesmas Kabupaten Pati Tahun 2021	20
Gambar 2. 4 Jumlah Posbindu PTM di setiap Puskesmas Kabupaten Pati Tahun 2021	22
Gambar 3. 1 Rasio Tenaga Kesehatan di Kabupaten Pati Tahun 2021	31
Gambar 4. 1 Presentase Peserta Menurut Jenis Kelamin Kesehatan Nasional Kabupaten Pati Tahun 2021	34
Gambar 5. 1 Angka Kematian Ibu di Kabupaten Pati Tahun 2016 - 2021 ..	38
Gambar 5. 2 Jumlah Kasus Kematian Ibu Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021	39
Gambar 5. 3 Penyebab Kematian Ibu di Kabupaten Pati Tahun 2021	40
Gambar 5. 4 Cakupan K1 dan K4 Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021	42
Gambar 5. 5 Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Kabupaten Pati Tahun 2016 - 2021	45
Gambar 5. 6 Cakupan Pelayanan Nifas di Kabupaten Pati Tahun 2016 - 2021	46
Gambar 5. 7 Cakupan Pelayanan Nifas KF 3 Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021	47
Gambar 5. 8 Cakupan Ibu Nifas Mendapat Kapsul Vitamin A di Kabupaten Pati Tahun 2016 - 2021	48
Gambar 5. 9 Ibu Nifas Mendapat Kapsul Vitamin A Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021	48
Gambar 5. 10 Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan di Kabupaten Pati Tahun 2016 - 2021	50
Gambar 5. 11 Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021	51
Gambar 5. 12 Cakupan Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi di Kabupaten Pati Tahun 2021	53
Gambar 5. 13 Cakupan Peserta KB Pasca Persalinan terhadap Jumlah Ibu Bersalin Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021	54
Gambar 5. 14 Tren Angka Kematian Neonatal, Bayi dan Balita di Kabupaten Pati Tahun 2016 - 2021	55

Gambar 5. 15 Angka Kematian Neonatal menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021	56
Gambar 5. 16 Angka Kematian Bayi Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021	57
Gambar 5. 17 Angka Kematian Balita Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021	58
Gambar 5. 18 Presentase KN 1 dan KN Lengkap di Kabupaten Pati Tahun 2016 - 2021	59
Gambar 5. 19 Persentase KN 1 dan KN Lengkap Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021	60
Gambar 5. 20 Persentase Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Kabupaten Pati Tahun 2016 - 2021	61
Gambar 5. 21 Persentase BBLR Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021	61
Gambar 5. 22 Cakupan Kesehatan Bayi Menurut Puskesmas di kabupaten Pati Tahun 2021	63
Gambar 5. 23 Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap masing - masing Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021	66
Gambar 5. 24 Cakupan UCI masing - masing Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021	67
Gambar 5. 25 Cakupan Imunisasi DPT-HB-HiB (4) dan campak/MR (2) Masing-masing Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021	68
Gambar 5. 26 Cakupan Pelayanan Anak Balita Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2021	70
Gambar 5. 27 Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Menurut Puskesmas di Kabuapten Pati Tahun 2021	72
Gambar 5. 28 Cakupan Bayi Baru lahir mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Menurut Puskesmas di Kabuapten Pati Tahun 2021	74
Gambar 5. 29 Persentase Pemberian ASI Eksklusif Di Kabupaten Pati Tahun 2016-2021	75
Gambar 5. 30 Persentase Pemberian ASI Eksklusif Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2021	75
Gambar 5. 31 Cakupan Suplementasi Kapsul Vitamin A Pada Balita Di Kabupaten Pati Tahun 2016 – 2021	77
Gambar 5. 32 Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Balita Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021	78
Gambar 5. 33 Cakupan Balita Ditimbang Di Kabupaten Pati Tahun 2016 – 2021	79
Gambar 5. 34 Cakupan Balita Ditimbang Menurut Puskesmas di Kabuapten Pati Tahun 2021	80
Gambar 5. 35 Status Gizi Balita Berdasarkan Indek BB/U, TB/U dan BB/TB Menurut Puskesmas Di kabupaten Pati Tahun 2021	82
Gambar 5. 36 Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021	83

Gambar 6. 1 Jumlah Seluruh Kasus Tuberkulosis Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021	87
Gambar 6. 2 Penemuan dan Penanganan Penderita Pneumonia Pada Balita di Kabupaten Pati Tahun 2016 – 2021	89
Gambar 6. 3 Jumlah Kasus HIV di Kabupaten Pati Tahun 2016 – 2021	91
Gambar 6. 4 Persentase Kasus Diare Balita Ditangani Menurut puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021.....	93
Gambar 6. 5 Persentase Kasus Diare Semua Umur Ditangani Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2021.....	94
Gambar 6. 6 Angka Penemuan Kasus Baru Kusta di Kabupaten Pati Tahun 2016 – 2021.....	95
Gambar 6. 7 Persentase Cacat Kusta Tingkat 2 di Kabupaten Pati Tahun 2016 – 2021.....	96
Gambar 6. 8 Persentase Kasus Baru Kusta Anak Di Kabupaten Pati Tahun 2016-2021	97
Gambar 6. 9 Jumlah Kasus AFP Menurut Puskemas di Kabupaten Pati Tahun 2021	99
Gambar 6. 10 Kasus Pertusis di Kabupaten Pati Tahun 2016 – 2021	100
Gambar 6. 11 Kasus Campak di Kabupaten Pati Tahun 2016 – 2021	102
Gambar 6. 12 Kasus Hepatitis B Masing-masing Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021	103
Gambar 6. 13 Kasus Demam Berdarah Dengue Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021	105
Gambar 6. 14 Case Fatality Rate (CFR) DBD di Kabupaten Pati Tahun 2016– 2021.....	106
Gambar 6. 15 Jumlah Kasus Filariasis Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021	107
Gambar 6. 16 Angka Kesakitan Malaria Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021	108
Gambar 6. 17 Persentase Penderita Hipertensi yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021	111
Gambar 6. 18 Penderita Diabetes Melitus Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021	112
Gambar 6. 19 Persentase IVA Positif Menurut Puskemas Kabupaten Pati Tahun 2021	114
Gambar 6. 20 Persentase WUS Terdapat Benjolan Pada Pemeriksaan CBE Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021	115
Gambar 6. 21 Persentase Pelayanan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021	116

Gambar 7. 1 Persentase Penduduk Dengan Akses Sanitasi Layak Menurut Pusekesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021.....	121
Gambar 7. 2 Persentase Desa Yang Melaksanakan STBM Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021	123
Gambar 7. 3 Persentase Tempat-Tempat Umum Memenuhi Syarat Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021	125
Gambar 7. 4 Pesentase TPM Memenuhi Syarat Menurut Tempat di Kabupaten Pati tahun 2021	126
Gambar 7. 5 Persentase TPM Memenuhi Syarat Menurut Puskesmas	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Kelompok Usia Produktif di Kabupaten Pati Tahun 2017 – 2021	3
Tabel 1.2 Angka Beban Tanggungan Kabupaten Pati Tahun 2021	6
Tabel 2.1 Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Pati Tahun 2021	8

BAB I GAMBARAN UMUM

1.1 Luas Wilayah

Kabupaten Pati merupakan salah satu dari 35 daerah Kabupaten dan Kota di wilayah Propinsi Jawa Tengah, secara astronomi terletak diantara 110° 51' - 111° 15' BT dan 6°25' - 7°00 LS, jarak dengan ibu kota Provinsi ± 75 Km, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Dibatasi wilayah Kabupaten Jepara dan Laut Jawa
- Sebelah Timur : Dibatasi wilayah Kabupaten Rembang dan Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Dibatasi wilayah Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Blora
- Sebelah Barat : Dibatasi wilayah Kabupaten Kudus dan Kabupaten Jepara.



Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2015 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan, secara administratif wilayah Kabupaten Pati terbagi menjadi 21 Kecamatan, 5 Kelurahan dan 401 Desa dengan luas wilayah Kabupaten Pati sebesar 1.504 km².

Wilayah terluas adalah Kecamatan Sukolilo dengan luas 158,7 km², atau sekitar 10,56 persen dari luas total Kabupaten Pati, sedangkan Kecamatan Wedarijaksa merupakan wilayah yang luasnya paling kecil yaitu seluas 40,9 km². atau sekitar 2,72 persen.

1.2 Keadaan Penduduk

1.2.1 Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan data kependudukan dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pati, jumlah penduduk Kabupaten Pati pada tahun 2021 sebesar 1.349.172 jiwa meningkat 0,99 % dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 1.338.636 jiwa. Dengan luas wilayah sebesar 1.504 kilometer persegi (km²), rata-rata kepadatan penduduk Kabupaten Pati sebesar 897,2 jiwa per km².

Wilayah terpadat adalah Kecamatan Pati dengan tingkat kepadatan penduduk sekitar 2.613 jiwa per km². Wilayah terlapang adalah Kecamatan Pucakwangi dengan tingkat kepadatan penduduk sekitar 397,8 jiwa per km², dengan demikian persebaran penduduk di Pati belum merata.

Jumlah rumah tangga Kabupaten Pati sebanyak 476.089 maka rata-rata jumlah jiwa per rumah tangga adalah sebesar 2,8 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Pati 111.027 jiwa dan paling sedikit di Kecamatan Gunungwungkal 38.703 jiwa.

Data tentang luas wilayah, jumlah desa/kelurahan, jumlah penduduk, jumlah rumah tangga dan kepadatan penduduk dapat dilihat pada lampiran Tabel 1.

1.2.2 Rasio Jenis Kelamin

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat dari rasio jenis kelamin, yaitu perbandingan penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan.

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pati tahun 2021 di peroleh data jumlah penduduk laki-laki di Pati adalah 671.225 jiwa atau 43 persen sedangkan jumlah penduduk perempuan di Pati sebesar 677.947 jiwa atau 41,8 persen. Sehingga didapatkan rasio jenis kelamin sebesar 99,0 per 100 penduduk perempuan.

Data mengenai rasio jenis kelamin (*sex ratio*) dapat dilihat pada lampiran Tabel 2.

1.2.3 Komposisi Penduduk Menurut Umur

Komposisi penduduk Kabupaten Pati menurut kelompok umur dan jenis kelamin menunjukkan bahwa penduduk laki-laki maupun perempuan mempunyai proporsi terbesar pada kelompok umur 15 – 64 tahun, yaitu 70.22 %. Gambaran komposisi penduduk secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran Tabel 2.

Perbandingan komposisi proporsi penduduk menurut usia produktif dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Persentase Kelompok Usia Produktif di Kabupaten Pati Tahun
2017 – 2021

Kelompok Usia (Th)	2017	2018	2019	2020	2021
0 – 14	22,43 %	22,43 %	22, 02 %	21,56 %	21,30%
15 – 64	68,79 %	68,79 %	68, 67 %	70,50 %	70,22%
65 +	8,78 %	8,78 %	9,32 %	7,94 %	8,48%

Sumber : Disdukcapil Kabupaten Pati Tahun 2021

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa proporsi penduduk tahun 2021 bila dibandingkan dengan tahun 2020, kelompok usia

produktif (15-64 tahun) mengalami penurunan 0,28 persen, kelompok usia belum produktif (0-14 tahun) mengalami penurunan 0,26 persen, sedangkan kelompok usia (65 tahun +) mengalami peningkatan 0,54 persen.

1.3 Keadaan Ekonomi

1.3.1 Produk Domestik Bruto

Salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi yang diperlukan untuk evaluasi dan perencanaan ekonomi makro, biasanya dilihat dari pertumbuhan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan ukuran produktivitas seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pati dalam buku Statistik Daerah Kabupaten Pati Tahun 2021 bahwa, menurut Lapangan Usaha ADHB Kabupaten Pati pada tahun 2020 sebesar 30,54 milyar. Angka tersebut naik dari 29,19 milyar rupiah pada tahun 2019.

Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2020 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar -1,15 persen, mengalami fluktuatif jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya dengan angka sebesar 5,86 persen.

Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Pati pada tahun 2020 dihasilkan oleh lapangan usaha Industri Pengolahan, yaitu mencapai 26,39 persen (angka ini menurun dari 26,97 persen di tahun 2019).

Selanjutnya lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 24,77 persen (turun dari 27,04 persen di tahun 2015), disusul berikutnya oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor sebesar 14,62 persen.

1.3.2 Angka Beban Tanggungan

Indikator penting terkait distribusi penduduk menurut umur yang sering digunakan untuk mengetahui produktivitas penduduk adalah Angka Beban Tanggungan atau Dependency Ratio. Angka Beban Tanggungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara penduduk usia tidak produktif (di bawah 15 tahun dan di atas 65 tahun) dengan usia produktif (antara 15 sampai 64 tahun) dikalikan 100. Secara kasar perbandingan angka beban tanggungan menunjukkan dinamika beban tanggungan umur produktif terhadap umur nonproduktif. Angka ini dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara. Semakin tinggi persentase dependency ratio menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Angka Beban Tanggungan penduduk Pati pada tahun 2021 sebesar 42. Hal ini berarti bahwa 100 penduduk Pati yang produktif, di samping menanggung dirinya sendiri, juga menanggung 42 orang yang tidak produktif. Apabila dibandingkan antar jenis kelamin, maka Angka Beban Tanggungan laki-laki sedikit lebih besar jika dibandingkan dengan perempuan. Angka beban tanggungan laki-laki sebesar 42 yang berarti bahwa 100 orang penduduk laki-laki yang produktif, di samping menanggung dirinya sendiri, akan menanggung beban 42 penduduk laki-laki yang tidak produktif. Sedangkan angka beban tanggungan perempuan sebesar 42 yang berarti bahwa 100 orang perempuan produktif, disamping menanggung dirinya sendiri, akan menanggung beban 42 penduduk perempuan yang tidak produktif.

Tabel 1.4 Angka Beban Tanggungan Kabupaten Pati Tahun 2021

Usia (Tahun)	Laki - laki	Perempuan	Jumlah
0 - 14	148.955	139.625	288.580
15 - 64	468.335	475.438	943.773
65 +	49.714	56.569	106.283
Jumlah	667.004	671.632	1.338.636
Angka Beban Tanggungan			41.8

Sumber :BPS Kabupaten Pati Tahun 2021

1.4 Keadaan Pendidikan

Pendidikan yang ditamatkan merupakan salah satu ukuran kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, sehingga selain bisa memperoleh pekerjaan yang layak dengan gaji/upah yang sesuai, tingginya tingkat pendidikan juga dapat mencerminkan taraf intelektualitas suatu masyarakat.

Tingkat pendidikan dapat berkaitan dengan kemampuan menyerap dan menerima informasi kesehatan serta kemampuan dalam berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Masyarakat yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi, pada umumnya mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih luas sehingga lebih mudah menyerap dan menerima informasi, serta dapat ikut berperan serta aktif dalam mengatasi masalah kesehatan dirinya dan keluarganya.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pati Tahun 2021, Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan angka yang menunjukkan besarnya penduduk usia sekolah yang bersekolah, semakin tinggi APS maka lebih besar peluang untuk mengakses pendidikan secara umum. Penduduk usia sekolah dibagi menjadi 4 kelompok umur yaitu umur 7-12 tahun mewakili kelompok SD, umur

13 - 15 tahun kelompok SLTP, umur 16 - 18 tahun kelompok SLTA. Pada Tahun 2020 APS kelompok umur 7 - 12 tahun sebesar 99,60 persen sedangkan APS untuk kelompok umur 13 - 15 tahun 96,34 persen dan 16 - 18 tahun hanya sebesar 72,51 persen.

BAB II

SARANA KESEHATAN

Derajat kesehatan masyarakat suatu negara dipengaruhi oleh keberadaan sarana kesehatan, Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Jumlah sarana kesehatan yang ada di Kabupaten Pati sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 2. 1 Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Pati Tahun 2021

No	Jenis Sarana Pelayanan Kesehatan	Jumlah
1	Rumah Sakit Pemerintah	2
2	Rumah Sakit Swasta	8
3	Puskesmas Rawat Inap	12
4	Puskesmas Non Rawat Inap	17
5	Puskesmas Keliling	29
6	Puskesmas Pembantu	48
7	Laboratorium Kesehatan Daerah	1
8	Laboratorium Kesehatan	17
9	Klinik	48
10	Apotik	161

2.1 Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat mendefinisikan bahwa Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah Fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan

masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya.

Pembangunan kesehatan yang diselenggarakan di Puskesmas bertujuan untuk mewujudkan wilayah kerja Puskesmas yang sehat, dengan masyarakat yang :

- a. Memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat;
- b. Mampu menjangkau Pelayanan Kesehatan bermutu;
- c. Hidup dalam lingkungan sehat; dan
- d. Memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.

Dalam mencapai tujuannya, Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya, dengan melaksanakan fungsi sebagai penyelenggaraan UKM Tingkat Pertama dan penyelenggaraan UKP Tingkat Pertama di wilayah kerjanya.

Jumlah Puskesmas di Kabupaten Pati sebanyak 29 Puskesmas, terdiri dari 12 Puskesmas Rawat Inap, 5 diantaranya adalah PONED, 17 Puskesmas Non Rawat Inap, sedangkan Puskesmas Pembantu sebanyak 48 Puskesmas Pembantu serta 29 Puskesmas Keliling.

Pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan dasar secara umum dapat dilihat melalui indikator rasio Puskesmas terhadap 30.000 penduduk.

Di Kabupaten Pati Rasio Puskesmas per 30.000 penduduk adalah 0,75 per 30.000 penduduk, jika dibandingkan jumlah penduduk di Kabupaten Pati, dengan sasaran penduduk yang dilayani oleh sebuah Puskesmas rata – rata 30.000 penduduk maka seharusnya di Kabupaten Pati ada 40 Pukesmas sehingga masih kurang 11 Puskesmas.

Dengan demikian di Kabupaten Pati masih perlu adanya pembangunan puskesmas, namun permasalahan yang dihadapi

adalah ketika membangun puskesmas baru, tidak sekedar bangunan saja yang disediakan melainkan juga peralatan dan sumber daya manusianya.

2.2 Rumah Sakit

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat selain upaya promotif dan preventif, diperlukan juga upaya kuratif dan rehabilitatif. Upaya kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif dapat diperoleh melalui rumah sakit yang juga berfungsi sebagai penyedia pelayanan kesehatan rujukan. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2021 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, rumah Sakit dikelompokkan berdasarkan penyelenggaraan, bentuk, jenis pelayanan dan klasifikasi Rumah Sakit.

Rumah sakit berdasarkan penyelenggaraan terdiri dari Rumah Sakit Pemerintah Pusat, Rumah Sakit Pemerintah Daerah dan Rumah Sakit Swasta. Rumah Sakit yang didirikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah harus berbentuk Unit Pelaksana Teknis dari Instansi yang bertugas di bidang kesehatan, atau Instansi tertentu dengan pengelolaan Badan Layanan Umum atau Badan Layanan Umum Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, Sedangkan Rumah Sakit Swasta adalah berbadan hukum yang bersifat nirlaba dan dengan tujuan profit yang berbentuk perseroan terbatas atau persero, sesuai dengan perundang-undangan.

Berdasarkan bentuknya, Rumah Sakit di kelompokkan menjadi Rumah Sakit Statis, Rumah Sakit Bergerak dan Rumah Sakit Lapangan. Berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan, Rumah sakit dibedakan menjadi Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus.

Rumah Sakit Umum merupakan rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit, sedangkan Rumah Sakit Khusus memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin

ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya serta dapat menyelenggarakan pelayanan lain di luar kekhususannya.

Menurut klasifikasi Rumah Sakit, di bagi menjadi Rumah Sakit Umum terdiri dari Kelas A, Kelas B, Kelas C dan Kelas D serta Rumah Sakit Khusus dengan Kelas A, Kelas B dan Kelas C. Indikator dalam klasifikasi yang di tuangkan dalam Permenkes tersebut adalah jumlah tempat tidur.

Di Kabupaten Pati terdapat 2 Rumah Sakit Pemerintah dan 8 Rumah Sakit Swasta dengan klasifikasi menurut PMK No. 3 Tahun 2021 adalah, 1 Rumah Sakit Kelas A, 5 Rumah Sakit Kelas B dan 4 Rumah Sakit Kelas C.

Terpenuhi atau tidaknya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan rujukan atau perorangan di suatu wilayah dapat dilihat dari rasio tempat tidur terhadap 1000 penduduk.

Rasio tempat tidur rumah sakit di Kabupaten Pati tahun 2021 adalah sebesar 0,90 dengan standar kecukupan yaitu sebesar 1 per 1000 penduduk. Layanan Rumah Sakit dapat diketahui dari beberapa indikator, yaitu :

2.2.1 BOR (Bed Occupancy Rate).

BOR merupakan persentase pemakaian tempat tidur pada satu satuan waktu tertentu. Indikator ini dipergunakan untuk menilai kinerja rumah sakit dengan melihat persentase pemanfaatan tempat tidur rumah sakit atau *Bed Occupation Rate* (BOR). Angka BOR yang rendah menunjukkan kurangnya pemanfaatan fasilitas perawatan rumah sakit oleh masyarakat. Angka BOR yang tinggi (>80%) menunjukkan tingkat pemanfaatan tempat tidur yang tinggi, sehingga perlu pengembangan rumah sakit atau penambahan tidur. BOR yang ideal untuk suatu rumah sakit adalah antara 60 % sampai dengan 80%.

Pada tahun 2021, rata-rata BOR di Kabupaten Pati masih rendah, yaitu sebesar 46,6 %, lebih rendah dibandingkan dengan BOR tahun

2020 sebesar 46,8 %. Hal ini di karenakan banyaknya masyarakat yang tidak memanfaatkan rumah sakit sehubungan dengan adanya pandemi covid 19.

Dari 10 rumah sakit yang melapor, 2 Rumah Sakit mempunyai BOR yang dianggap cukup ideal, 1 Rumah Sakit diantaranya mempunyai tingkat pemanfaatan sangat tinggi diatas maksimal occupancy rate, 6 Rumah Sakit tingkat pemanfaatannya masih kurang (dibawah 60 %). Rumah sakit dengan BOR tinggi terdapat di rumah sakit swasta, yaitu Rumah Sakit Sebening Kasih (73,8 %), Rumah Sakit Assuyutiyah (69,0 %), Rumah Sakit Keluarga Sehat (67,3 %) dan Rumah Sakit Fastabiq Sehat (61,2 %).

Sedangkan yang mempunyai tingkat pemanfaatan rendah adalah rumah Sakit Umum Daerah di wilayah Pati selatan, yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Kayen (15,4 %).

2.2.2 BTO (Bed Turn Over)

BTO adalah frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode. Idealnya satu tahun tempat tidur dipakai 40-50 kali. Dari 10 Rumah Sakit yang ada di Kabupaten Pati pada tahun 2021, BTO Rumah Sakit rata-rata sebesar 49 kali. Dari 10 Rumah Sakit, terdapat 3 Rumah Sakit yang BTONya ideal, yaitu Rumah Sakit Assuyutiyah (40 kali), Rumah Sakit Mitra Bangsa Pati (43 kali), dan Rumah Sakit Islam Margoyoso (46 kali).

2.2.3 TOI (Turn Of Interval)

TOI dan ALOS merupakan indikator tentang efisiensi penggunaan tempat tidur. Semakin besar TOI maka efisiensi penggunaan tempat tidur semakin jelek. Angka ideal untuk TOI adalah 1 – 3 hari. Rata-rata TOI di Kabupaten Pati tahun 2021 adalah 4 hari, Hal ini berarti tidak mengalami penurunan atau peningkatan efisiensi penggunaan tempat tidur dari tahun 2020 dimana TOI adalah 4 hari. Dari 10 Rumah Sakit yang melapor, 6 Rumah Sakit mempunyai TOI nilai ideal, dan 4 Rumah Sakit mempunyai nilai TOI lebih tinggi dari ideal.

2.2.4 ALOS (Average Length of Stay).

ALOS merupakan rata-rata lama rawat seorang pasien yang secara umum, ALOS yang ideal adalah antara 6 – 9 hari. Rata-rata lama rawat seorang pasien di rumah sakit se Kabupaten Pati tahun 2021 adalah 3 hari, lebih rendah dari ALOS ideal. Dari 10 Rumah Sakit yang melapor rata-rata mempunyai ALOS di bawah nilai Ideal.

2.2.5 GDR (Gross Death Rate)

GDR atau *Gross Death Rate* adalah angka kematian umum untuk setiap 1000 penderita keluar. Nilai ideal GDR adalah <45 per mil. GDR berguna untuk mengetahui mutu pelayanan / perawatan di Rumah Sakit, semakin rendah GDR, berarti mutu pelayanan rumah sakit semakin baik.

GDR rata-rata di Kabupaten Pati tahun 2021 sebesar 50,1 per mil yang berarti nilai ini melebihi nilai ideal GDR. Dari 10 Rumah Sakit di Kabupaten Pati, 6 Rumah sakit nilai GDR di atas nilai ideal, yaitu RS. RAA Soewondo Pati (84,0 permil), RS. Keluarga Sehat Tayu (84,0 permil), RS. Islam Margoyoso (54,5 permil), RS. Mitra Bangsa (52,8 permil), RS. Fastabiq Sehat (50,8 permil) dan RSUD Kayen (46,6 permil) sedangkan 4 Rumah Sakit lainnya dalam batas nilai ideal, yaitu kurang dari 45 per mil.

2.2.6 NDR (Net Death Rate).

NDR adalah angka kematian 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1000 penderita keluar. Indikator ini memberikan gambaran mutu pelayanan di rumah sakit. Nilai ideal NDR adalah <25 per 1000.

Angka NDR di Kabupaten Pati tahun 2021 sebesar 27,4 berarti melebihi nilai ideal NDR, dan mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan NDR tahun 2020 sebesar 19,2. Dari 10 rumah sakit yang melapor, nilai NDR yang masih ditolerir sebanyak 5 Rumah Sakit dan 5 Rumah Sakit nilainya di atas nilai toleransi, yaitu RS. RAA Soewondo (47,7 permil), RS. Keluarga Sehat Tayu (39,1 permil), RS. Keluarga Sehat (30,5 permil), RS. Islam Margoyoso (29,1 permil), dan RS. Fastabiq Sehat (27,0 permil).

Berdasarkan data GDR dan NDR tersebut berarti pada tahun 2021 masih diperlukan upaya peningkatan mutu pelayanan atau perawatan di rumah sakit sehingga diperlukan pembinaan lebih lanjut.

2.2.7 Pelayanan Gawatdarurat Level I yang harus Diberikan Pelayanan

Sarana Kesehatan di Kabupaten/Kota dengan kemampuan pelayanan gawat darurat yang dapat diakses masyarakat merupakan sarana kesehatan yang telah mempunyai kemampuan untuk melaksanakan pelayanan gawat darurat sesuai standar dan dapat diakses oleh masyarakat dalam kurun waktu tertentu.

Kemampuan pelayanan gawat darurat yang dimaksud adalah upaya cepat dan tepat untuk segera mengatasi puncak kegawatan yaitu henti jantung dengan Resusitasi Jantung Paru Otak (Cardio Pulmonary Cerebral Resuscitation) agar kerusakan organ yang terjadi dapat dihindarkan atau ditekan sampai minimal dengan menggunakan Bantuan Hidup Dasar (Basic Life Support/BLS) dan Bantuan Hidup Lanjut (ALS).

Sarana kesehatan yang dimaksud dalam hal ini adalah rumah bersalin, puskesmas, dan rumah sakit baik rumah sakit umum maupun khusus. Jumlah rumah sakit di Kabupaten Pati pada Tahun 2021 sebanyak 10 Rumah Sakit.

Semua rumah sakit di Kabupaten Pati telah mempunyai kemampuan pelayanan gawat darurat level I. Data indikator layanan Rumah Sakit di Kabupaten Pati Tahun 2021 terdapat pada tabel 7 dan tabel 8 lampiran profil.

2.3 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan

2.3.1 Jumlah Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap di Sarana Pelayanan Kesehatan

Cakupan rawat jalan adalah cakupan kunjungan rawat jalan baru di sarana pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Cakupan kunjungan rawat jalan ini meliputi kunjungan rawat jalan di rumah sakit, kunjungan

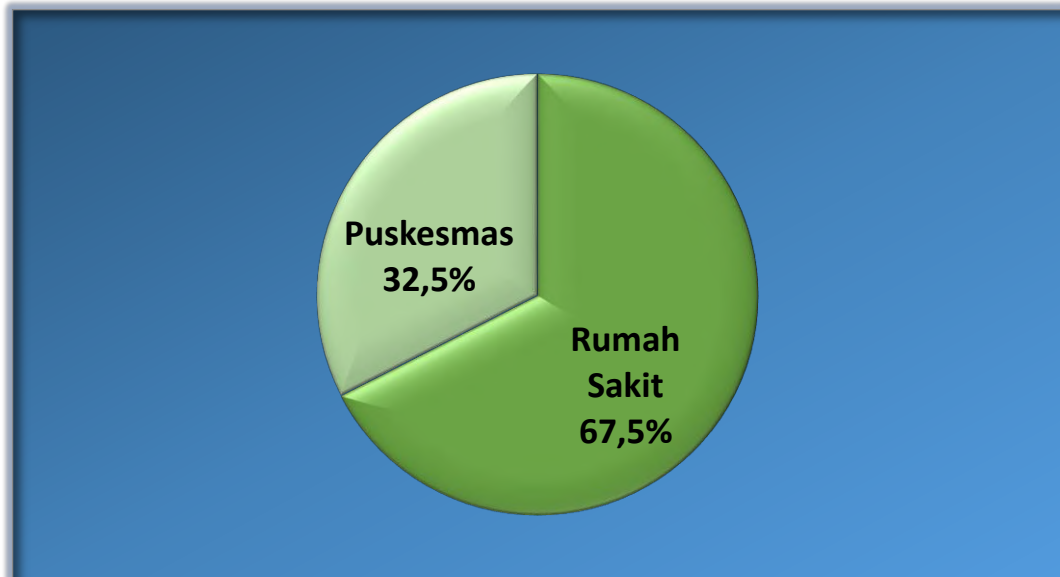
rawat jalan di puskesmas dan kunjungan rawat jalan di sarana pelayanan kesehatan lain.

Cakupan kunjungan rawat jalan di Kabupaten Pati pada tahun 2021 sebesar 17,6 persen. Cakupan rawat inap adalah cakupan kunjungan rawat inap baru di sarana pelayanan kesehatan swasta dan pemerintah di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Cakupan kunjungan rawat inap ini meliputi kunjungan rawat inap di Puskesmas, kunjungan rawat inap di rumah sakit, kunjungan rawat inap di Puskesmas dan kunjungan rawat inap di sarana pelayanan kesehatan lain. Cakupan rawat inap di sarana kesehatan di Kabupaten Pati tahun 2021 sebesar 2,6 persen.

2.3.2 Jumlah Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan

Pelayanan gangguan jiwa adalah pelayanan pada pasien yang mengalami gangguan kejiwaan, yang meliputi gangguan pada perasaan, proses pikir dan perilaku yang menimbulkan penderitaan pada individu dan atau hambatan dalam melaksanakan peran sosialnya. Data yang masuk untuk pelayanan kesehatan jiwa di RS berasal dari Rumah Sakit Jiwa dan Rumah Sakit Umum yang mempunyai klinik jiwa. Permasalahan yang ada saat ini adalah tidak semua Rumah Sakit Umum mempunyai pelayanan klinik jiwa karena belum tersedia tenaga medis jiwa dan tidak banyak kasus jiwa di masyarakat yang berobat di sarana pelayanan kesehatan. Dari permasalahan tersebut, upaya yang perlu dilakukan adalah peningkatan pembinaan program kesehatan jiwa di sarana kesehatan pemerintah dan swasta, pelatihan/refreshing bagi dokter dan paramedis Puskesmas terutama upaya promotif dan preventif, serta meningkatkan pelaksanaan sistem monitoring dan evaluasi pencatatan dan pelaporan program kesehatan jiwa.

Gambar 2. 1 Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kabupaten Pati Tahun 2021



Dari gambar 2.1 dapat di lihat jumlah kunjungan gangguan jiwa tahun 2021 di Kabupaten Pati sebanyak 23.395 sebagian besar kunjungan gangguan jiwa adalah di Rumah Sakit 67,5 persen, sedangkan di Puskesmas 32,5 persen.

2.3.3 Ketersediaan Obat

Obat merupakan salah satu komoditi kesehatan yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Obat harus tersedia secara cukup, baik item dan jumlahnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat terhadap obat, sehingga pelayanan kesehatan tidak terhambat. Sesuai dengan salah satu tujuan yang tercantum dalam Kebijakan Obat Nasional (KONAS) yang tertuang dalam Kepmenkes No 189/Menkes/SK/III/2006, yaitu ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat utamanya obat esensial dijamin oleh pemerintah, maka sudah menjadi komitmen bahwa pemerintah turut serta dalam upaya penyediaan obat untuk masyarakat, utamanya melalui sarana kesehatan milik pemerintah. Hal ini juga sejalan dengan Nawacita Presiden RI pada butir kelima

dengan programnya berupa Program Indonesia Sehat, utamanya terkait pada pilar penguatan pelayanan kesehatan, dalam hal ini melalui terjaminnya ketersediaan obat dan vaksin sesuai kebutuhan. Indikator ketersediaan obat merupakan salah satu indikator yang ditetapkan untuk mengukur kinerja Kementerian Kesehatan RI melalui Dirjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan.

Penilaian Indikator Ketersediaan Obat dihitung berdasarkan persentase ketersediaan obat dan vaksin di puskesmas. Definisi operasional dari persentase ketersediaan obat dan vaksin adalah tersedianya obat dan vaksin indikator di puskesmas untuk pelayanan kesehatan dasar, dimana pemantauan dilakukan terhadap data ketersediaan 20 item obat dan vaksin di puskesmas dengan rincian terdiri dari 17 item obat dan 3 item vaksin yang bersifat esensial.

Obat-obatan yang masuk dalam daftar penilaian indikator ketersediaan obat tersebut merupakan obat pendukung program kesehatan ibu, kesehatan anak, penanggulangan penyakit serta obat dan vaksin pelayanan kesehatan dasar yang banyak digunakan dan tercantum dalam Formularium Nasional (FORNAS).

Pemantauan ketersediaan obat tahun 2021 digunakan untuk mengetahui kondisi tingkat ketersediaan obat di Puskesmas. Kegiatan ini dilakukan untuk mendukung pemerintah pusat dan daerah dalam rangka menentukan langkah-langkah kebijakan yang diambil di masa datang.

Di era otonomi daerah, pengelolaan obat merupakan salah satu kewenangan yang diserahkan ke kabupaten/kota, kemudian didistribusikan ke Puskesmas di tiap kabupaten/kota tersebut. Adanya data ketersediaan obat di provinsi atau kabupaten/kota akan mempermudah penyusunan prioritas bantuan maupun intervensi program di masa yang akan datang.

Berdasarkan data 29 Puskesmas di Kabupaten Pati didapatkan bahwa 100 persen item obat dan vaksin esensial tersedia di masing-masing Puskesmas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 20 item

obat dan vaksin, sebanyak 15 jenis obat dan vaksin yang tersedia di Puskesmas.

2.4 Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM)

Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) merupakan bentuk partisipasi/peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Bentuk peran serta masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk yaitu manusianya, pendanaannya, aktivitasnya dan kelembagaannya seperti Posyandu, Pos Lansia, Polindes, PKD, Pos UKK, Poskestren, KP-KIA, Toga, BKB, Posbindu, Pos Malaria Desa, Pos TB Desa dan masih banyak lainnya. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat yang dibahas pada bagian ini adalah Posyandu, Pos Kesehatan Desa dan Posbindu.

2.4.1 Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

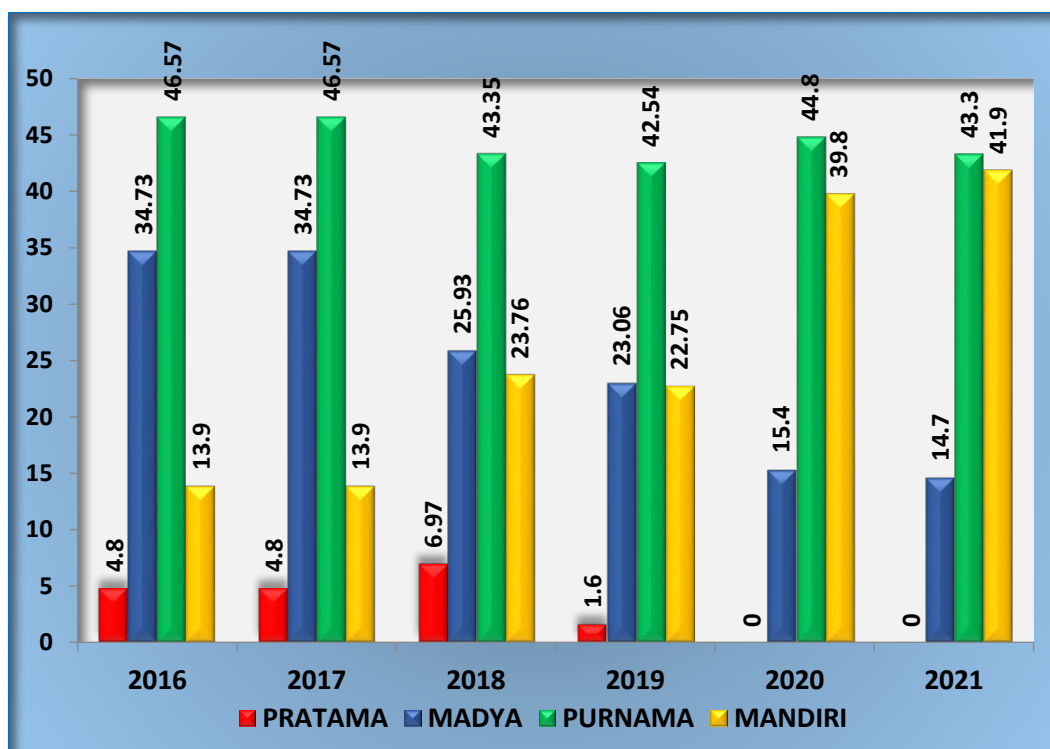
Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya lima program prioritas yang meliputi (KIA; KB; Gizi; Imunisasi; penanggulangan diare dan ISPA) dengan tujuan mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi. Dasar penghitungan strata/penilaian tingkat perkembangan posyandu yang selama ini digunakan adalah Penghitungan strata Posyandu secara kuantitatif berdasarkan Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 414.4/05768, tanggal 28 Februari 2007 tentang Pedoman Teknis Penghitungan Strata Posyandu secara kuantitatif yang terdiri dari 35 indikator.

Adapun rincian variabel penilaian meliputi :1) Variabel Input (kepengurusan, kader, sarana, prasarana dan dana); 2) Variabel Proses (pelaksanaan program pokok, program pengembangan dan administrasi); 3) Variable Output (D/S, N/S, K/S, cakupan K4, pertolongan persalinan oleh nakes, Cakupan peserta KB, Imunisasi,

dana sehat, Cak Fe, Cak. Vit A, Cak. pemberian ASI eksklusif dan frekuensi penimbangan). Penentuan strata posyandu sebagai berikut : 1) Posyandu pratama (Skor \leq 60 persen); 2) Posyandu madya (Skor $>$ 60–70 persen); 3) Posyandu purnama (Skor $>$ 70–80 persen); Posyandu mandiri (Skor $>$ 80 persen).

Berdasarkan laporan, jumlah posyandu di Kabupaten Pati tahun 2021 adalah sebanyak 1.605 Posyandu. Posyandu yang mencapai Strata Mandiri tahun 2021 sebesar 41,9 %, Posyandu Purnama 43,3 % dan Posyandu Madya 14,7 %. Gambaran persentase posyandu menurut strata dalam kurun waktu tahun 2016-2021 sebagaimana disajikan dalam gambar berikut ini.

Gambar 2. 2 Presentase Posyandu Menurut Strata Kabupaten Pati Tahun 2016 - 2021

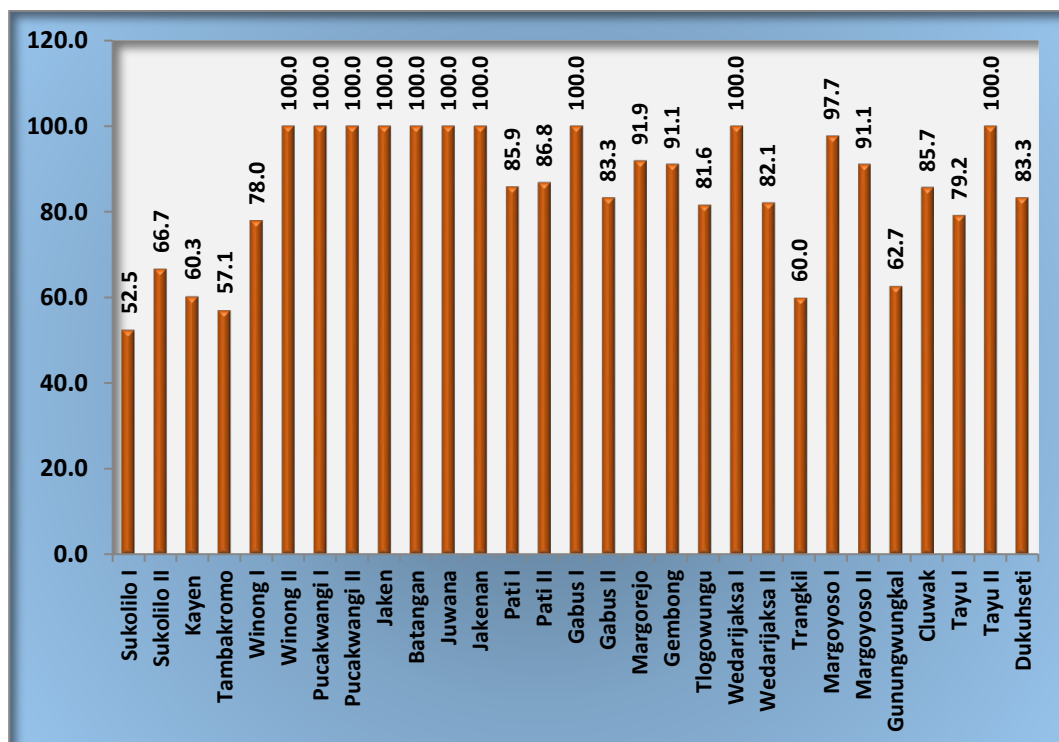


Dari gambar 2.2 terlihat bahwa terjadi penurunan jumlah Posyandu Madya dan Purnama, sedangkan jumlah Posyandu Mandiri semakin meningkat, hal tersebut dapat terjadi seiring dengan dikembangkannya Posyandu Model (Kegiatan Posyandu yang sudah diintegrasikan dengan minimal satu kelompok kegiatan yang sesuai

dengan karakteristik daerah, misal kegiatan BKB, PAUD, UP2K). Sehingga secara tidak langsung kegiatan integrasi tersebut dapat mempengaruhi pencapaian indikator proses maupun indikator output posyandu.

Pada tahun 2021, jumlah Posyandu di Kabupaten Pati adalah sebanyak 1.614 Posyandu dan sebanyak 1.376 atau sekitar 85,3 % Posyandu merupakan Posyandu aktif. Posyandu aktif adalah Posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan utamanya secara rutin setiap bulan (KIA: ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita, KB, imunisasi, gizi, pencegahan dan penanggulangan diare) dengan cakupan masing-masing minimal 50% dan melakukan kegiatan tambahan. Gambaran persentase posyandu aktif di setiap puskesmas pada tahun 2021, sebagaimana dalam gambar berikut ini.

Gambar 2. 3 Presentase Posyandu Aktif di Setiap Puskesmas Kabupaten Pati Tahun 2021



2.4.2 Poliklinik Kesehatan Desa (PKD)

Poliklinik Kesehatan Desa (PKD) adalah wujud Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat yang merupakan program unggulan di Kabupaten Pati dalam rangka mewujudkan Desa Siaga. PKD merupakan pengembangan dari Pondok Bersalin Desa. Dengan dikembangkannya Polindes menjadi PKD maka fungsinya menjadi tempat untuk memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan masyarakat, sebagai tempat untuk melakukan pembinaan kader/pemberdayaan masyarakat, forum komunikasi pembangunan kesehatan di desa, memberikan pelayanan kesehatan dasar termasuk kefarmasian sederhana dan untuk deteksi dini serta penanggulangan pertama kasus gawat darurat.

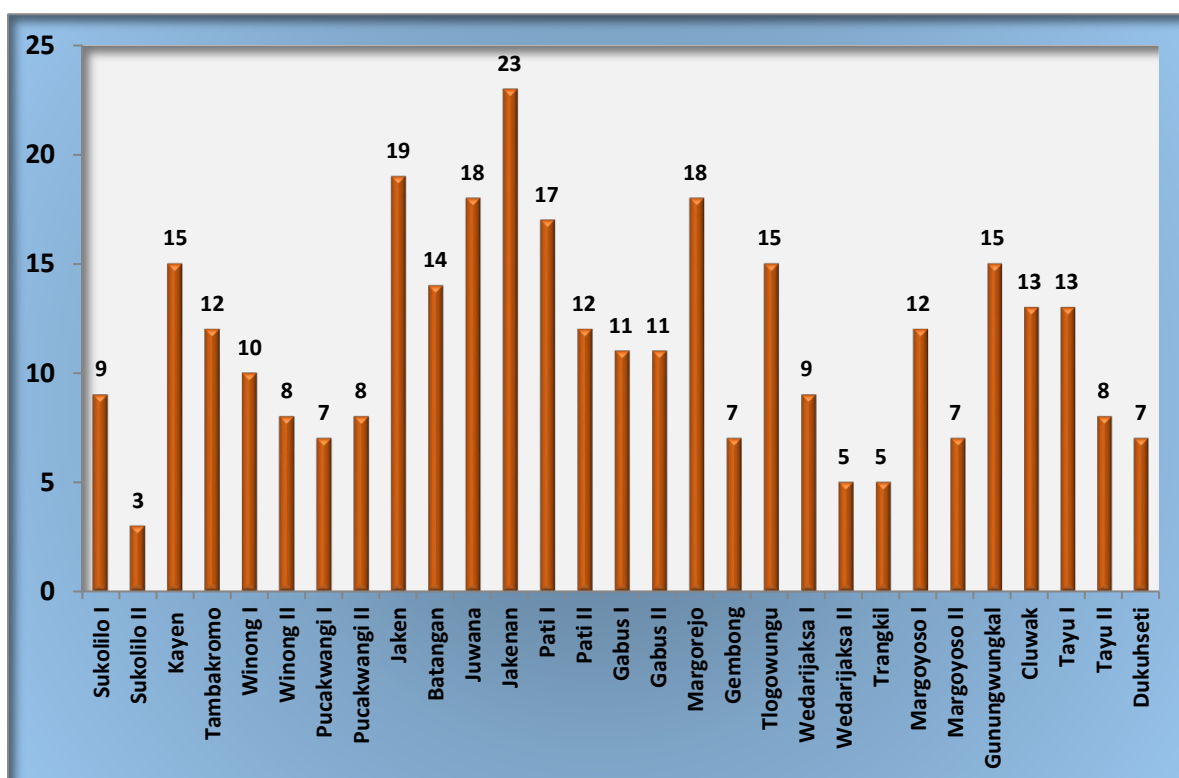
Pengembangan Pos Kesehatan Desa dimulai sejak tahun 2004. Jumlah PKD pada tahun 2021 sebanyak 109 buah yang tersebar di 406 desa.

2.4.3 Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)

Posbindu PTM yang mulai dikembangkan pada tahun 2011 merupakan wujud peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin dan periodik. Kegiatan Posbindu PTM juga terintegrasi secara rutin di masyarakat, seperti di lingkungan tempat tinggal dalam wadah desa/kelurahan siaga aktif. Tujuan Posbindu PTM adalah meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM. Sasaran utama kegiatan adalah kelompok masyarakat sehat, berisiko dan penyandang PTM berusia 15 tahun ke atas

Jumlah Posbindu PTM tahun 2021 di Kabupaten Pati sebanyak 331 buah. Jumlah Posbindu PTM pada setiap Puskesmas tahun 2021 dapat dilihat pada gambar berikut ini ;

Gambar 2. 4 Jumlah Posbindu PTM di setiap Puskesmas Kabupaten Pati Tahun 2021



BAB III

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) merupakan salah satu subsistem dalam Sistem Kesehatan Nasional yang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan sebagai pelaksana upaya dan pelayanan kesehatan. Upaya dan pelayanan kesehatan harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang bertanggung jawab, memiliki etik dan moral tinggi, keahlian dan berwenang.

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan menyebutkan bahwa, Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Pengembangan dan pemberdayaan SDMK merupakan salah satu program teknis sehingga memerlukan perhatian yang sama dengan program-program kesehatan lainnya.

Pada bab ini, akan dibahas mengenai Sumber Daya Manuasia Kesehatan terutama fokus kepada jumlah tenaga kesehatan dan rasio tenaga kesehatan.

3.1 Jumlah Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan di kelompokkan menjadi beberapa rumpun dan sub rumpun. Rumpun tenaga kesehatan menurut Undang-Undang nomor 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan Pasal 11 adalah tenaga medis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga psikologi klinis, tenaga keterampilan fisik, tenaga keteknesian medis, tenaga teknik boimedika, tenaga kesehatan tradisional, dan tenaga kesehatan lain.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Puskesmas adalah fasilitas

kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Untuk mendukung fungsi dan tujuan puskesmas di perlukan sumber daya manusia kesehatan baik tenaga kesehatan maupun tenaga penunjang kesehatan.

Pada peraturan yang sama di pasal 17 di sebutkan bahwa minimal tenaga kesehatan di puskesmas terdiri dari dokter atau dokter layanan primer, dokter gigi, tenaga kesehatan lainnya dan tenaga non kesehatan.

Jenis tenaga kesehatan lainnya yang dimaksud meliputi perawat, bidan, tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, tenaga sanitasi lingkungan, nutrisisionis, tenaga apoteker/ tenaga teknis kefarmasian dan ahli teknologi laboratorium medik.

Sedangkan tenaga non kesehatan harus dapat mendukung kegiatan ketatausahaan, administrasi keuangan, sistem informasi dan kegiatan operasional lainnya. Dalam kondisi tertentu, Puskesmas dapat menambah jenis tenaga kesehatan lainnya meliputi terapis gigi, epidemiolog kesehatan, perekam medis dan informasi kesehatan dan tenaga kesehatan lain sesuai kebutuhan.

Total SDM di Kabupaten Pati pada tahun 2021 sebanyak 6.598 orang yang terdiri dari 4.464 orang tenaga kesehatan (67,66 %) dan 2.134 orang tenaga penunjang kesehatan (32,34 %).

Proporsi tenaga kesehatan terbanyak yaitu tenaga keperawatan sebesar 1.747 orang atau 39,14 % dari total tenaga kesehatan, sedangkan proporsi tenaga kesehatan yang paling sedikit yaitu Dokter Gigi Spesialis dengan jumlah 4 orang atau sebesar 0,09 % dari total tenaga kesehatan.

3.1.1 Dokter Umum

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2052/MENKES/PER/X/2011 tentang Ijin Praktik dan

Pelaksanaan Praktik Kedokteran, Dokter dan Dokter Gigi adalah lulusan pendidikan kedokteran atau kedokteran gigi baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Jumlah dokter umum yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Pati adalah 322 dokter umum terdiri dari 114 dokter laki-laki dan 208 dokter perempuan. Jumlah tersebut terdistribusi di 29 Puskesmas sebanyak 115 dokter dan 207 dokter di Rumah Sakit, Rasio dokter umum per 100.000 penduduk tahun 2021 di Kabupaten Pati adalah 23,9/100.000 penduduk.

Rasio tersebut masih di bawah target nasional, yaitu 40/100.000 penduduk.

3.1.2 Dokter Gigi

Jumlah dokter gigi yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan adalah 45 dokter gigi, yang terdiri dari 29 dokter gigi di puskesmas, 16 dokter gigi di rumah sakit. Rasio dokter gigi di Kabupaten Pati per 100.000 penduduk tahun 2021 sebesar 3,3/100.000 penduduk.

Rasio tersebut masih di bawah target nasional, yaitu 11 per 100.000 penduduk.

3.1.3 Dokter Spesialis

Jumlah dokter spesialis yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Pati tahun 2021 adalah 232 terdiri dari 145 dokter spesialis laki-laki dan 87 dokter spesialis perempuan yang tersedia di rumah sakit. Rasio dokter spesialis per 100.000 penduduk di Kabupaten Pati tahun 2021 sebesar 17,2/100.000 penduduk.

Rasio tersebut berada di atas standar WHO sebesar 6/100.000 penduduk.

3.1.4 Dokter Gigi Spesialis

Jumlah dokter gigi spesialis yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan adalah 4 orang, terdiri dari 2 dokter gigi spesialis laki-laki dan 2 dokter gigi spesialis perempuan.

Semua dokter gigi spesialis tersedia di rumah sakit. Rasio dokter gigi spesialis tahun 2021 sebesar 0,3 per 100.000 penduduk.

3.1.5 Perawat

Regulasi yang mengatur penyelenggaraan pelayanan keperawatan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 tahun 2014 tentang Keperawatan dan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 26 tahun 2019 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan.

Jumlah perawat yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan adalah 1.747 perawat dengan 555 laki-laki dan 1.192 perempuan, yang tersedia di puskesmas sejumlah 433 perawat dan rumah sakit 1.314 perawat.

Rasio tenaga perawat di Kabupaten Pati tahun 2021 sebanyak 129,5/100.000 penduduk di Kabupaten Pati.

3.1.6 Bidan

Regulasi yang mengatur tentang penyelenggaraan pelayanan kebidanan adalah Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 28 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan dan Praktik Bidan. Berdasarkan pemetaan SDM Kesehatan, jumlah bidan yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di kabupaten Pati Tahun 2021 adalah 1.040 bidan, terdiri dari 754 bidan di Puskesmas dan 286 bidan di Rumah Sakit.

3.1.7 Apoteker

Regulasi yang mengatur tentang pekerjaan pelayanan apoteker ada dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 889/MENKES/PER/V/2011 tentang Registrasi, Izin Praktik dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian. Selain itu juga ada peraturan

Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.

Jumlah apoteker yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan adalah 97 apoteker, yang tersedia di puskesmas sejumlah 34 orang dan rumah sakit sejumlah 63 orang. Rasio apoteker Kabupaten Pati tahun 2021 sebesar 7,2 per 100.000 penduduk di Kabupaten Pati.

3.1.8 Tenaga Teknis Kefarmasian

Regulasi yang mengatur tentang pekerjaan pelayanan tenaga kefarmasian ada dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 889/MENKES/PER/V/2011 tentang Registrasi, Izin Praktik dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian.

Jumlah tenaga teknis kefarmasian yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan adalah 135 orang, yang tersedia di puskesmas 31 orang dan rumah sakit 104 orang.

Rasio tenaga teknik kefarmasian Kabupaten Pati tahun 2021 sebesar 10,0 per 100.000 penduduk di Kabupaten Pati.

3.1.9 Tenaga Kesehatan Masyarakat

Dibandingkan dengan jenis tenaga kesehatan lainnya, regulasi yang khusus mengatur tentang pelayanan tenaga kesehatan masyarakat belum ada. Jenis tenaga kesehatan masyarakat yang masuk dalam rumpun tenaga tersebut adalah epidemiolog kesehatan, tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, pembimbing kesehatan kerja, tenaga administrasi dan kebijakan kesehatan, tenaga biostatistik dan kependudukan serta tenaga kesehatan reproduksi dan keluarga. Keberadaan jabatan fungsional yang ada masih terbatas pada epidemiologi dan tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Dalam pelaksanaan pelayanan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan masyarakat berpedoman pada Undang-Undang RI nomor 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan dan Peraturan Menteri

Kesehatan RI Nomor 46 tahun 2013 tentang Registrasi Tenaga Kesehatan.

Jumlah tenaga kesehatan masyarakat yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan adalah 94 orang, terdiri dari 26 orang laki-laki dan 68 orang perempuan, dengan rincian tersedia di Puskesmas sebanyak 82 orang dan di rumah sakit sebanyak 12 orang.

Rasio tenaga kesehatan masyarakat Kabupaten Pati tahun 2021 sebesar 7,0 per 100.000 penduduk di Kabupaten Pati.

3.1.10 Tenaga Kesehatan Lingkungan

Regulasi yang mengatur tentang pekerjaan pelayanan tenaga kesehatan lingkungan diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Tenaga Sanitarian.

Jumlah tenaga kesehatan lingkungan/sanitarian yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan adalah 56 orang, dengan rincian 26 orang laki-laki dan 30 orang perempuan, dengan rincian ketersediaan di Puskesmas sebanyak 41 orang dan di Rumah Sakit sebanyak 15 orang.

Rasio tenaga kesehatan lingkungan Kabupaten Pati tahun 2021 sebesar 4,2 per 100.000 penduduk di Kabupaten Pati.

3.1.11 Tenaga Gizi

Regulasi yang mengatur tentang pekerjaan pelayanan tenaga gizi ada dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan dan Praktik Tenaga Gizi.

Jumlah tenaga gizi tahun 2021 yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan adalah 80 orang, dengan rincian 6 orang laki-laki dan 74 orang perempuan, yang tersedia di Puskesmas sebanyak 49 orang, di rumah sakit sebanyak 31 orang. Rasio Tenaga Gizi Kabupaten Pati tahun 2021 sebesar 5,9 per 100.000 penduduk di Kabupaten Pati.

3.1.12 Tenaga Ahli Laboratorium Medik

Regulasi yang mengatur tentang pekerjaan tenaga ahli laboratorium medik ada dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2015 tentang Ijin Penyelenggaraan Praktik Ahli Teknologi Laboratorium Medik.

Jumlah tenaga Ahli Laboratorium Medik di Kabupaten Pati Tahun 2021 sebanyak 141 orang, dengan rincian 20 orang laki-laki dan 121 perempuan. Tersedia di Puskesmas sebanyak 44 orang, di rumah sakit sebanyak 97 orang.

Rasio Tenaga Ahli Laboratorium Medik tahun 2021 sebesar 10,5 per 100.000 penduduk.

3.1.13 Tenaga Keterampilan Fisik

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 36 tahun 2014 yang termasuk dalam rumpun tenaga keterampilan fisik adalah fisioterapis, okupasi terapis, terapis wicara dan akupunktur. Jumlah tenaga keterampilan fisik di Pati adalah 62 orang terdiri dari 16 laki-laki dan 46 perempuan yang tersedia di puskesmas sebanyak 13 orang dan di rumah sakit sebanyak 49 orang.

Rasio tenaga keterampilan fisik Kabupaten Pati tahun 2021 sebesar 4,6 per 100.000 penduduk di Kabupaten Pati.

3.1.14 Tenaga Teknisi Medis

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 36 tahun 2014 yang termasuk dalam rumpun tenaga keteknisian medis adalah Perkam Medis dan Informasi Kesehatan, Teknisi Kardiovaskuler, Teknisi Pelayanan Darah, Refraksionis Optisien, Teknisi Gigi, Penata Anestesi dan Terapis Gigi dan Mulut. Jumlah tenaga keteknisian medis di Pati tahun 2021 sebanyak 93 orang, dengan ketersediaan di puskesmas 16 orang, di rumah sakit 77 orang.

Rasio Tenaga Teknisi Medis di Kabupaten Pati tahun 2021 sebesar 6,9 per 100.000 penduduk.

3.1.15 Tenaga Teknis Kefarmasian

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian, Tenaga Teknis Kefarmasian adalah tenaga yang membantu apoteker dalam menjalani pekerjaan kefarmasian. Terdiri dari : Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, Analis Farmasi dan Tenaga menengah Farmasi atau Asisten Apoteker.

Jumlah tenaga teknis kefarmasian di Kabupaten Pati Tahun 2021 sebanyak 135 orang, terdiri dari 15 orang laki-laki dan 120 orang perempuan, dengan sebanyak 31 orang di Puskesmas dan 104 orang di Rumah Sakit.

Rasio tenaga teknis kefarmasian tahun 2021 sebesar 10,0 per 100.000 penduduk.

3.1.16 Tenaga Kefarmasian/Apoteker

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian, Tenaga Kefarmasian adalah tenaga yang melakukan Pekerjaan Kefarmasian, yang terdiri atas Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian.

Jumlah tenaga kefarmasian/Apoteker di Kabupaten Pati Tahun 2021 sebanyak 97 orang, terdiri dari 12 orang laki-laki dan 85 orang perempuan dengan sebanyak 34 orang di Puskesmas dan 63 di Rumah Sakit.

Rasio Tenaga Apoteker tahun 2021 di Kabupaten Pati sebesar 7,2 per 100.000 penduduk.

3.1.17 Tenaga Penunjang Kesehatan

Disamping tenaga kesehatan, dukungan tenaga non kesehatan atau yang disebut tenaga penunjang terdiri dari struktural, dukungan manajemen dan pendidikan dan pelatihan.

Jumlah tenaga dukungan manajemen adalah 2.001 orang yang terdiri dari 1.036 laki-laki dan 965 perempuan ketersediaan di puskesmas 390 orang dan di Rumah Sakit sebanyak 1.611 orang. Jenis tenaga penunjang diperlukan untuk mendukung manajemen

dan tata kelola organisasi agar pembangunan kesehatan dapat dilaksanakan secara maksimal.

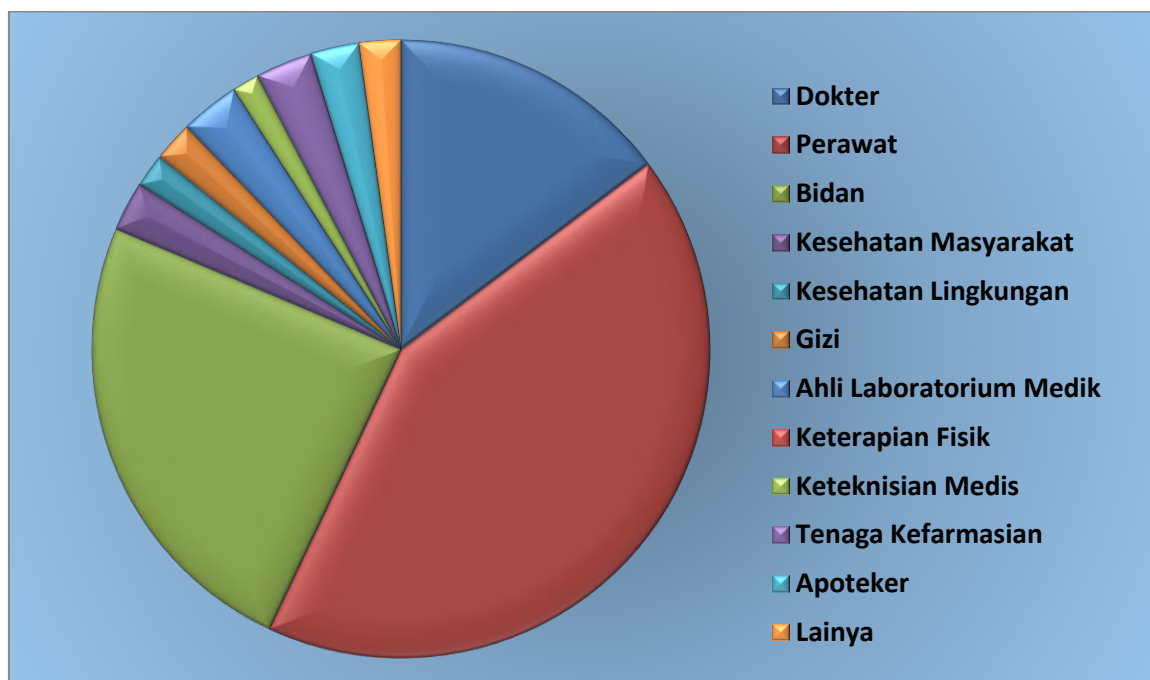
3.2 Rasio Tenaga Kesehatan

Rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk merupakan indikator untuk mengukur ketersediaan tenaga kesehatan untuk mencapai target pembangunan kesehatan tertentu.

Berdasarkan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Nomor 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011 – 2025, dalam sasaran strategis pada tahun 2025 diharapkan ketersediaan tenaga dokter spesialis mencapai 28 per 100.000 penduduk, dokter umum 112 per 100.000 penduduk, dokter gigi 11 per 100.000 penduduk, perawat 158 per 100.000 penduduk, bidan 75 per 100.000 penduduk, sanitarian 35 per 100.000 penduduk, tenaga gizi 56 per 100.000 penduduk.

Rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk di Kabupaten Pati tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Gambar 3. 1 Rasio Tenaga Kesehatan di Kabupaten Pati Tahun 2021



BAB IV

PEMBIAYAAN KESEHATAN

Salah satu sub sistem dalam kesehatan nasional adalah sub sistem pembiayaan kesehatan. Pembiayaan kesehatan sendiri merupakan besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat.

Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, menyebutkan bahwa pembiayaan kesehatan bertujuan untuk penyediaan pembiayaan kesehatan yang berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil dan termanfaatkan.

Secara umum, sumber biaya kesehatan dapat dibedakan menjadi pembiayaan yang bersumber dari anggaran pemerintah, baik APBN, APBD Provinsi maupun APBD Kabupaten serta pembiayaan yang bersumber dari anggaran masyarakat.

Di dalam bab ini akan dibahas mengenai persentase anggaran kesehatan dalam APBD dan anggaran kesehatan per kapita. Selain itu, juga dijelaskan mengenai Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

4.1 Persentase Anggaran Kesehatan Dalam APBD

Pada tahun 2021, jumlah total anggaran kesehatan di Kabupaten Pati sebesar Rp. 479.255.783.000,-. Anggaran tersebut bersumber dari APBD Kabupaten Pati yang terdiri dari Belanja Langsung sebesar Rp.287.928.499.100,-, Belanja Tidak Langsung sebesar Rp. 148.048.252.000,- dan Dana Alokasi Khusus (DAK) sebesar Rp.68.581.424.520,-, dengan rincian DAK Fisik sebesar Rp. Rp45.478.111.640,-, dan DAK Non Fisik sebesar Rp.23.103.312.920,-.

Kontribusi terbesar dari anggaran kesehatan tahun 2021 berasal dari APBD Kabupaten Pati Tahun 2021, meningkat dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp. 473.840.712.000,-.

Sementara kontribusi dana dari APBD Provinsi tahun 2021 sebesar 0 persen sama jika dibandingkan tahun 2020.

Kontribusi Dana APBN tahun 2021 sebesar Rp. 69.214.504.000.- merupakan dana kapitasi APBN, anggaran APBN tahun 2021 jika di bandingkan tahun 2020 mengalami peningkatan yang signifikan.

Undang - undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 171 ayat (2) yang berbunyi: "Besaran anggaran kesehatan pemerintah daerah Provinsi, Kabupaten/kota dialokasikan minimal 10 % (sepuluh persen) dari anggaran pendapatan dan belanja daerah di luar gaji". Total anggaran kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Pati tahun 2021 sebesar Rp. 548.470.287.000.- atau sekitar 20,5 % dari total APBD Kabupaten Pati.

4.2 Anggaran Kesehatan Per Kapita

Total Anggaran APBD Kabupaten Pati pada tahun 2021 sebesar Rp. 2.675.000.000.000,-, sedangkan anggaran kesehatan yang berasal dari APBD diluar gaji sebesar Rp. 479.255.783.000,-. Sehingga persentase anggaran kesehatan dibandingkan total APBD adalah 20,5 persen, meningkat bila dibandingkan tahun 2020 yaitu 18,7 persen. Hal ini merupakan respon pemerintah yang positif terhadap pembangunan bidang kesehatan di kabupaten/kota.

Sedangkan anggaran kesehatan perkapita di Pati pada tahun 2021 sebesar Rp. 400.421.762.-, meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu Rp. 396.627.066.220,-.

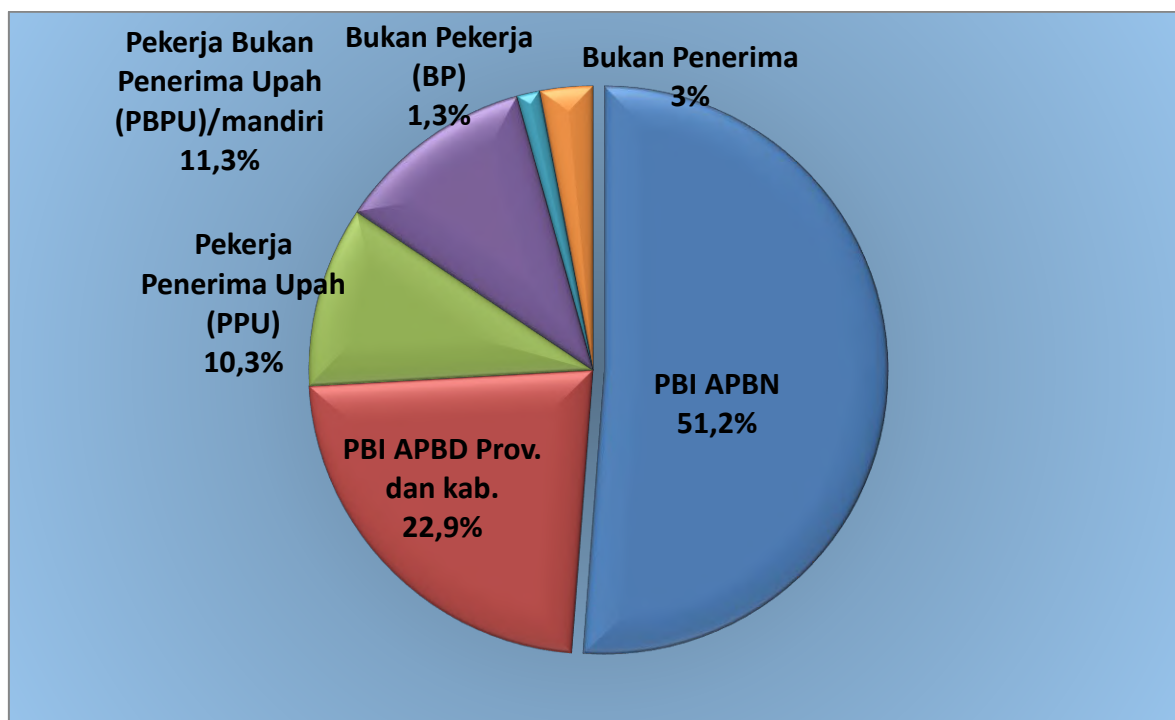
4.3 Jaminan Kesehatan Nasional

Dalam upaya mencapai derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya, sebagaimana tujuan pembangunan kesehatan, maka pemerintah sejak tanggal 1 Januari 2014 telah menerapkan Jaminan Kesehatan Nasional bagi seluruh rakyatnya secara bertahap hingga 1 Januari 2019. Jaminan kesehatan ini merupakan pola pembiayaan yang bersifat wajib, artinya pada tanggal 1 Januari 2019 seluruh masyarakat Indonesia (tanpa terkecuali) harus telah menjadi peserta. Melalui penerapan Jaminan Kesehatan Nasional ini, diharapkan tidak ada lagi masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat miskin yang

tidak berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan di kala sakit karena tidak memiliki biaya.

Pada tahun 2021, peserta jaminan kesehatan nasional di Kabupaten Pati sebanyak 1.000.520 jiwa atau 74,2 persen, terdiri dari 691.273 peserta PBI dan 309.247 peserta Non PBI, Jumlah ini menurun bila dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 80,0 persen atau 1.070.856 peserta. Persentase peserta menurut jenis jaminan kesehatan dapat dilihat pada gambar 4.1.

Gambar 4. 1 Presentase Peserta Menurut Jenis Kelamin Kesehatan Nasional Kabupaten Pati Tahun 2021



Pada gambar di atas diketahui Peserta Jaminan Kesehatan Nasional tahun 2021 sebanyak 1.000.520 jiwa atau 74,2 persen penduduk Kabupaten Pati dengan rincian sebagai berikut:

- a. Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN adalah peserta PBI jaminan kesehatan meliputi orang yang tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu yang dibayar oleh pemerintah melalui APBN sebanyak 691.273 jiwa atau 51,2 persen.

- b. PBI APBD Provinsi dan Kab/kota adalah peserta PBI jaminan kesehatan meliputi orang yang tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu yang dibayar oleh pemerintah daerah melalui APBD sebanyak 309.247 jiwa atau 22,9 persen.
- c. Pekerja Penerima Upah (PPU) adalah peserta jaminan kesehatan yang terdiri dari PNS, TNI, POLRI, pejabat negara, pegawai pemerintah non PNS, dan pegawai swasta sebanyak 139.239 jiwa atau 10,3 persen.
- d. Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/Mandiri adalah jaminan kesehatan dengan peserta yang berasal dari pekerja di luar hubungan kerja atau pekerja mandiri termasuk warga negara asing yang bekerja di Indonesia paling singkat 6 (enam) bulan sebanyak 152.257 jiwa atau 11,3 persen.
- e. Bukan Pekerja (BP), yang tergolong Bukan Pekerja adalah Investor, Pemberi Kerja, Penerima Pensiun, Veteran, Perintis Kemerdekaan, dan penduduk lainnya yang tidak bekerja dan mampu membayar iuran, sebanyak 17.751 jiwa atau 1,3 persen.

BAB V

KESEHATAN KELUARGA

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami, istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya.

Di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

Lebih jauh lagi, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga, menyebutkan bahwa pembangunan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat.

Selain lingkungan yang sehat, masih menurut peraturan pemerintah tersebut, kondisi kesehatan dari tiap anggota keluarga sendiri juga merupakan salah satu syarat dari keluarga yang berkualitas.

Sebagai komponen yang tidak terpisahkan dari masyarakat, keluarga memiliki peran signifikan dalam status kesehatan. Keluarga berperan terhadap optimalisasi pertumbuhan, perkembangan dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga. Di dalam komponen keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok rentan. Hal ini terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu dan fase tumbuh kembang pada anak. Hal ini

yang menjadi alasan pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia.

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum. Sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan.

5.1 Kesehatan Ibu

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI mencerminkan risiko yang dihadapi ibu-ibu selama kehamilan sampai dengan paska persalinan yang dipengaruhi oleh status gizi ibu, keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan yang kurang baik menjelang kehamilan, kejadian berbagai komplikasi pada kehamilan dan kelahiran, tersedianya dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetri. Tingginya angka kematian ibu menunjukkan keadaan sosial ekonomi yang rendah dan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetri yang rendah pula.

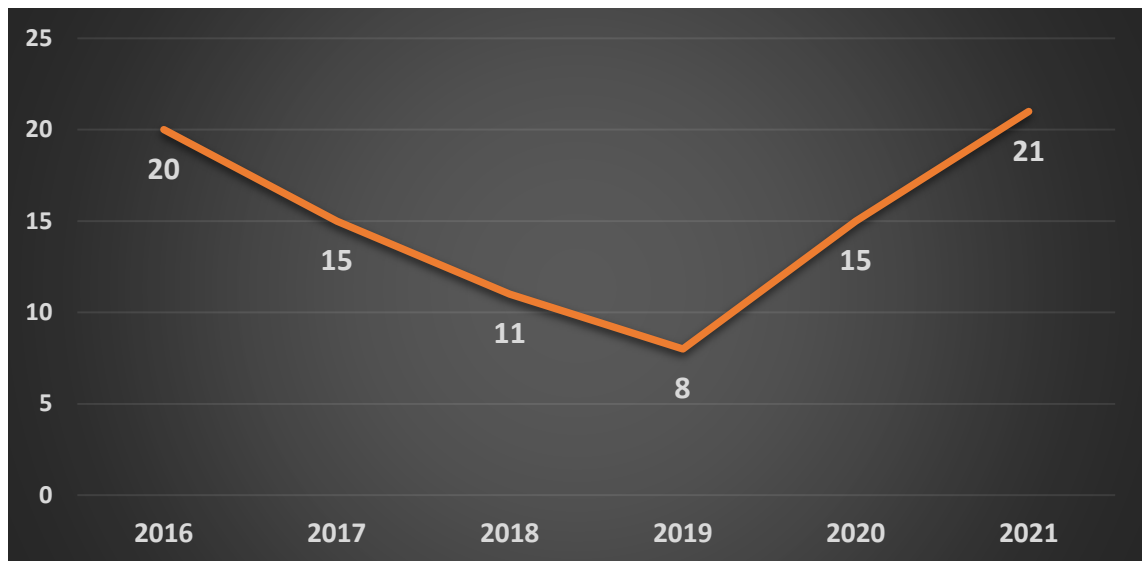
Kematian ibu biasanya terjadi karena tidak mempunyai akses ke pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, terutama pelayanan kegawatdaruratan tepat waktu yang dilatarbelakangi oleh terlambat mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, serta terlambat mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan. Selain itu penyebab kematian maternal juga tidak terlepas dari kondisi ibu itu sendiri dan merupakan salah satu dari kriteria 4 “terlalu”, yaitu terlalu tua pada saat melahirkan (>35 tahun), terlalu muda pada saat melahirkan (<20 tahun), terlalu banyak anak (>4 anak), terlalu rapat jarak kelahiran/paritas (<2 tahun).

Jumlah kasus kematian ibu di Kabupaten Pati pada tahun 2021 sebanyak 21 kasus, hal ini mengalami kenaikan dibandingkan jumlah kasus kematian ibu tahun 2020 yang sebanyak 15 kasus.

Dengan demikian Angka kematian ibu Kabupaten Pati juga mengalami kenaikan dari 85 per 100.000 AKI dilaporkan pada tahun 2020, menjadi 132,7 per 100.000 AKI dilaporkan pada tahun 2021.

Gambar di bawah ini menunjukkan tren AKI di Kabupaten Pati dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021.

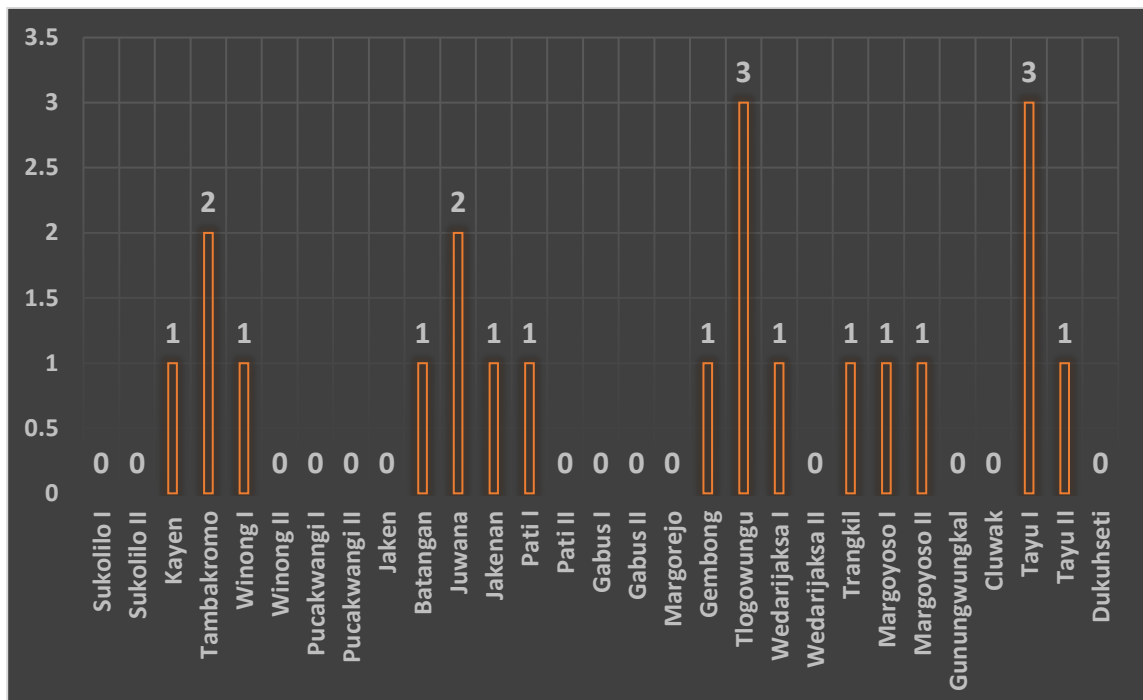
Gambar 5. 1 Angka Kematian Ibu di Kabupaten Pati Tahun 2016 - 2021



Puskesmas dengan jumlah kasus kematian ibu tertinggi adalah Puskesmas Tlogowungu dan Puskesmas Tayu I sebanyak 3 kasus. Sedangkan 2 kasus kematian ibu ada di Puskesmas Tambakromo, Puskesmas Juwana.

Gambaran kasus kematian ibu per Puseksmas dapat dilihat pada gambar berikut ini ;

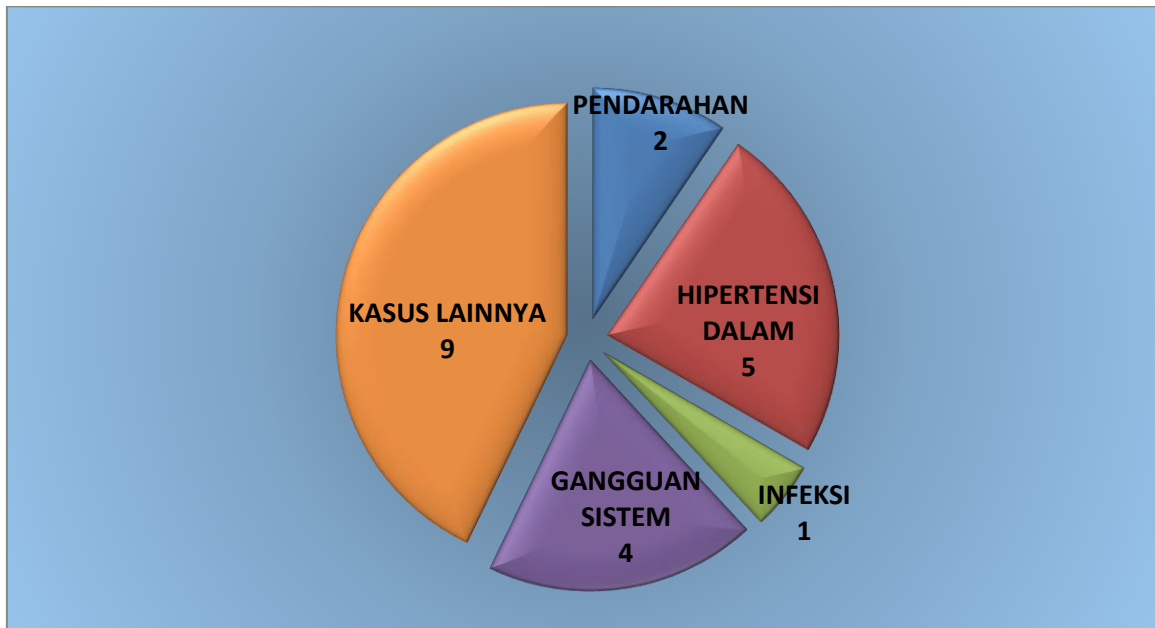
Gambar 5. 2 Jumlah Kasus Kematian Ibu Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021



Dari jumlah kematian ibu tahun 2021, jumlah kematian ibu hamil 3 kasus, kematian ibu bersalin 3 kasus dan kematian ibu nifas 15 kasus, sedangkan kasus penyebab kematian ibu adalah perdarahan 2 kasus, hipertensi dalam kehamilan 5 kasus, infeksi 1 kasus, gangguan system 4 kasus, dan kasus lainya sebanyak 9 kasus.

Gambaran penyebab kematian ibu di Kabupaten Pati tahun 2021, sebagaimana pada gambar berikut ini ;

Gambar 5. 3 Penyebab Kematian Ibu di Kabupaten Pati Tahun 2021



Sementara berdasarkan pada kelompok umur, kejadian kematian maternal terbanyak pada usia 20 - 34 tahun yaitu sebanyak 15 kematian, ≥ 35 tahun sebanyak 5 kematian dan ≤ 20 sebanyak 1 kematian.

Upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, kemudahan mendapatkan cuti hamil dan melahirkan serta pelayanan keluarga berencana.

Berikut ini adalah gambaran upaya pelayanan kesehatan ibu yang terdiri dari :

5.1.1 Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Pelayanan kesehatan ibu hamil diberikan kepada ibu hamil yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Proses ini dilakukan selama rentang usia kehamilan ibu yang

dikelompokkan sesuai usia kehamilan menjadi trimester pertama, trimester kedua, dan trimester ketiga. Pelayanan kesehatan ibu hamil diupayakan agar memenuhi standar kualitas, yaitu;

- a. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan ;
- b. Pengukuran tekanan darah ;
- c. Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA) ;
- d. Pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri) ;
- e. Penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus toksoid sesuai status imunisasi ;
- f. Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan ;
- g. Penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ) ;
- h. Pelaksanaan temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling, termasuk keluarga berencana) ;
- i. Pelayanan tes laboratorium sederhana, minimal tes hemoglobin darah (Hb), pemeriksaan protein urin dan pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya) ; dan
- j. Tatalaksana kasus.

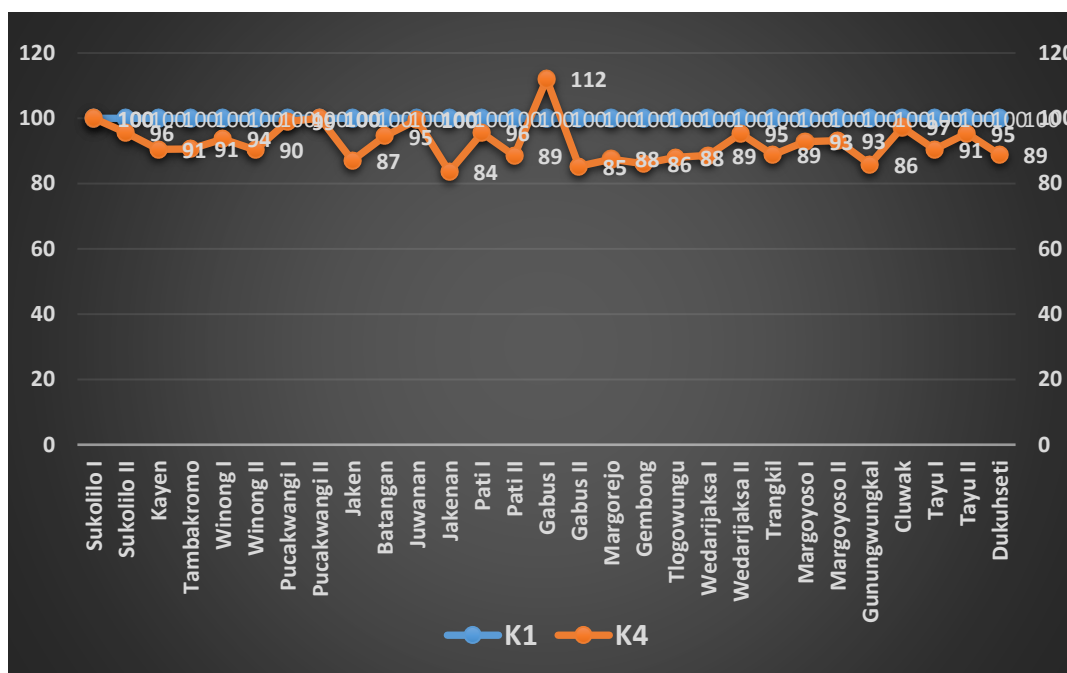
Selain elemen tindakan yang harus dipenuhi, pelayanan kesehatan ibu hamil juga harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai persalinan). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun.

Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan.

Jumlah ibu hamil tahun 2021 di Kabupaten Pati adalah 17.916, dengan cakupan K1 sebesar 100 %, sedangkan cakupan K4 sebesar 92,2 % atau 16.514, cakupan ini menurun jika di bandingkan tahun 2020 sebesar 98,6 %. Berikut adalah gambaran Cakupan K1 dan K4 dari masing-masing Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021.

Gambar 5. 4 Cakupan K1 dan K4 Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021



Dari gambar tersebut, cakupan K1 pada setiap Puskesmas rata-rata sebesar 100 %, sedangkan cakupan K4 terendah pada Puskesmas Jakenan, yaitu 83,6 %.

5.1.2 Pelayanan Wanita Usia Subur Mendapat Imunisasi

Infeksi tetanus merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Kematian karena infeksi tetanus ini merupakan akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan kematian bayi, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Toksoid Difteri (Td) bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengamanatkan bahwa wanita usia subur dan ibu hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang usia perlindungan.

Wanita usia subur yang menjadi sasaran imunisasi Td berada pada kelompok usia 15-39 tahun yang terdiri dari WUS hamil (ibu hamil) dan tidak hamil. Imunisasi lanjutan pada WUS salah satunya dilaksanakan pada waktu melakukan pelayanan antenatal. Imunisasi Td pada WUS diberikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, berdasarkan hasil *screening* mulai saat imunisasi dasar bayi, lanjutan baduta, lanjutan BIAS serta calon pengantin atau pemberian vaksin mengandung “Vaksin Tetanus” pada kegiatan imunisasi lainnya. Pemberian dapat dimulai sebelum dan atau saat hamil yang berguna bagi kekebalan seumur hidup.

Screening status imunisasi Td harus dilakukan sebelum pemberian vaksin. Pemberian imunisasi Td tidak perlu dilakukan bila hasil *screening* menunjukkan wanita usia subur telah mendapatkan imunisasi Td5 yang harus dibuktikan dengan buku KIA, rekam medis dan atau kohort.

Kelompok ibu hamil yang sudah mendapatkan Td2 sampai dengan Td5 dikatakan mendapatkan imunisasi Td2+.

Jumlah Wanita Usia Subur Tidak Hamil di Kabupaten Pati Tahun 2021 sebanyak 227.251 menurun jika di bandingkan dengan tahun 2020 yaitu 323.373. Dari jumlah WUS Tidak Hamil tahun 2021 tersebut yang mendapat Td 1 sebesar 0,0194 %, Td 2 sebesar 0,0040 %, Td 3 sebesar 0,25 %, Td 4 sebesar 2,53 % dan Td 5 sebesar 0,56 %.

5.1.3 Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Upaya lain yang dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan kematian bayi yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (Sp.OG), dokter umum dan bidan serta diupayakan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan.

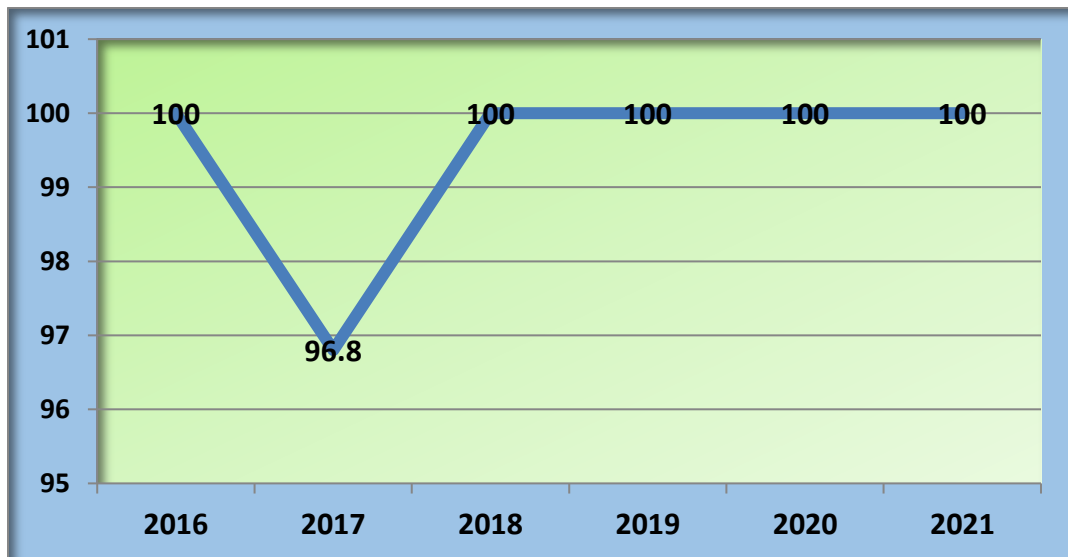
Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan yang dimulai pada kala I sampai dengan kala IV persalinan. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan (cakupan PF).

Berdasarkan laporan rutin Puskesmas tahun 2021 diketahui bahwa cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan Kabupaten Pati sebesar 100 persen, sama bila dibandingkan cakupan tahun 2020 yaitu 100 persen.

Cakupan pertolongan persalinan oleh nakes tersebut sesuai target Renstra tahun 2021 yaitu 100 persen, sehingga perlu dilakukan upaya-upaya agar cakupan dapat dipertahankan dan tidak turun di bawah target.

Trend cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan Kabupaten Pati tahun 2016-2021 dapat dilihat pada gambar berikut ini ;

Gambar 5. 5 Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Kabupaten Pati Tahun 2016 - 2021



5.1.4 Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

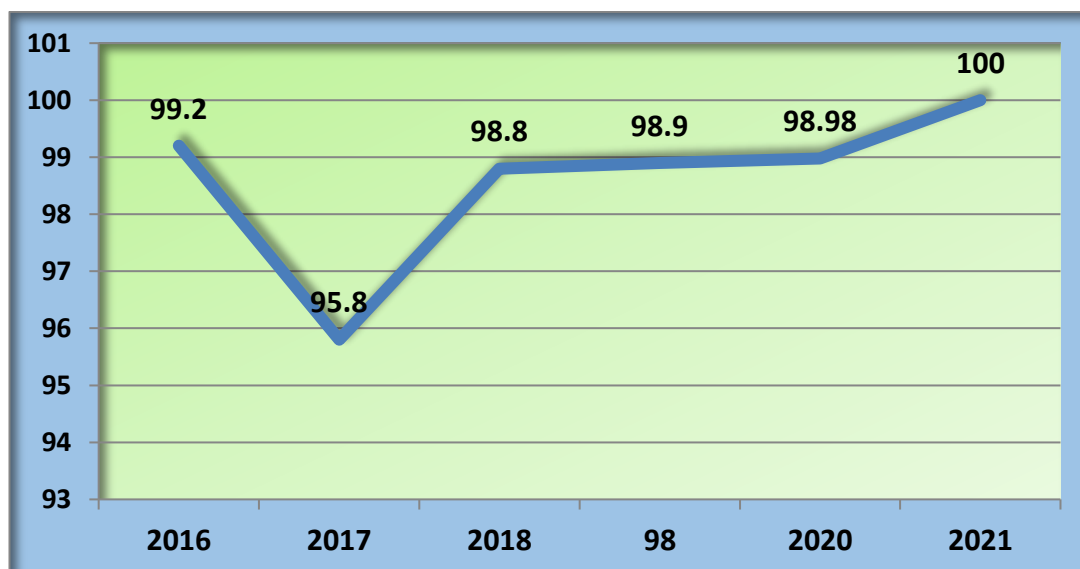
Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke empat sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan. Masa nifas dimulai dari enam jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan.

Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan terdiri dari :

- a. pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, nafas, dan suhu);
- b. pemeriksaan tinggi puncak rahim (fundus uteri) ;
- c. pemeriksaan lokhia dan cairan per vaginam lain ;
- d. pemeriksaan payudara dan pemberian anjuran ASI eksklusif ;
- e. pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana ;
- f. pelayanan keluarga berencana pasca persalinan.

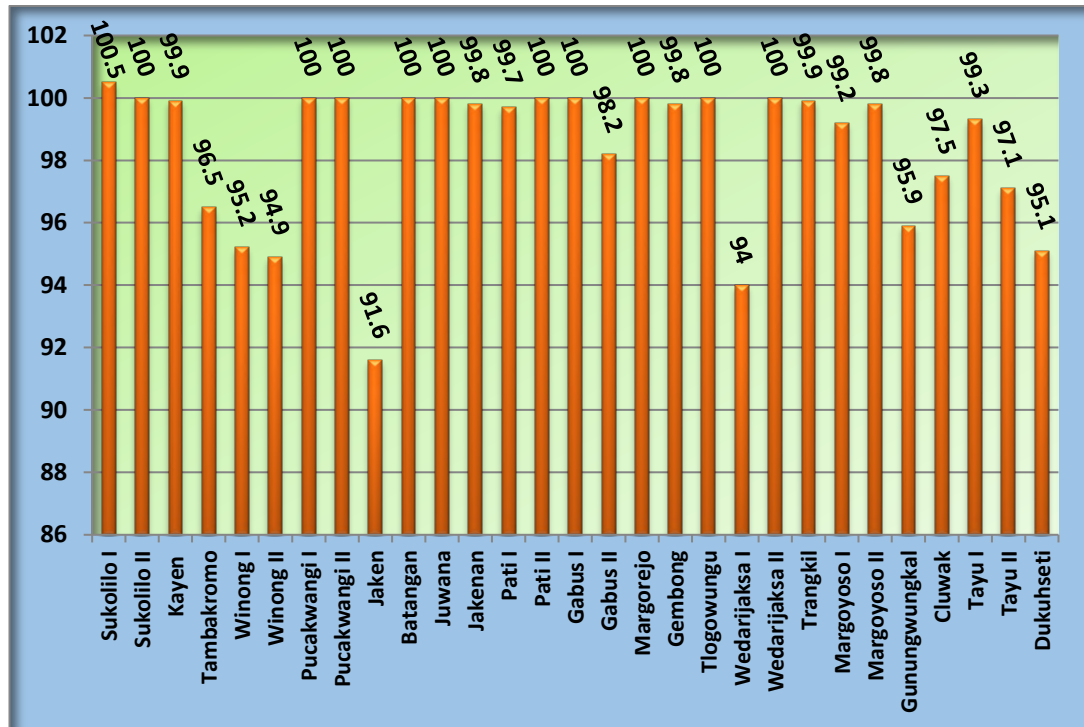
Gambar berikut menyajikan cakupan kunjungan nifas di Indonesia sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2021.

Gambar 5. 6 Cakupan Pelayanan Nifas di Kabupaten Pati Tahun 2016 - 2021



Berdasarkan data dari laporan puskesmas tahun 2021, diketahui bahwa cakupan pelayanan nifas Kabupaten Pati sebesar 100 persen mengalami peningkatan daripada cakupan tahun 2020. Gambaran cakupan pelayanan kesehatan pada ibu nifas KF 3 per Puskesmas dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 5. 7 Cakupan Pelayanan Nifas KF 3 Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021



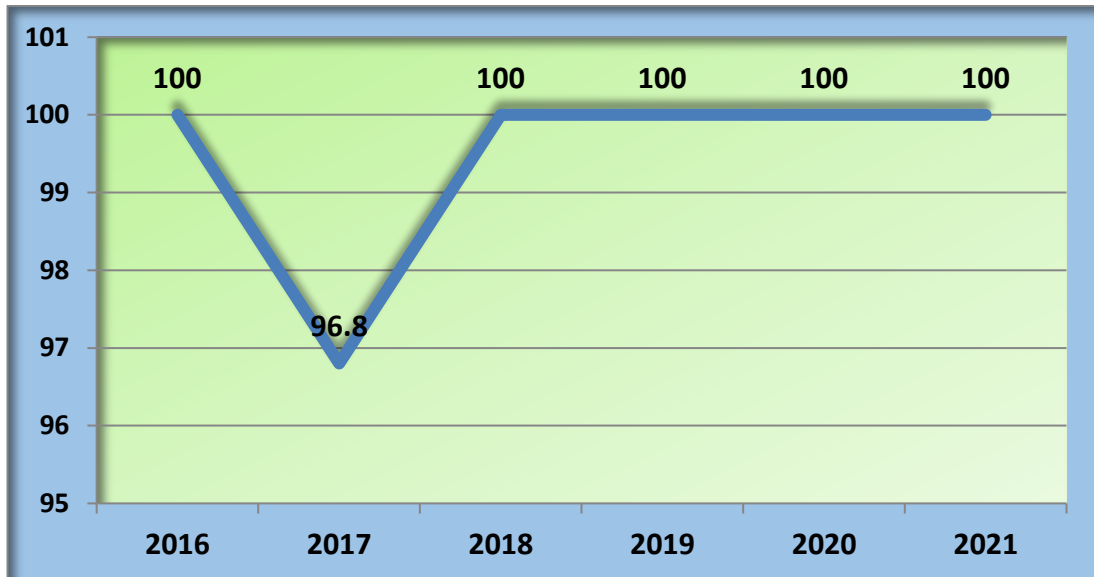
Dari data tersebut dapat diketahui bahwa cakupan terendah adalah Puskesmas Jaken, yaitu sebesar 91,6 persen, di ikuti Puskesmas Wedarijaksa II sebesar 94 persen dan Puskesmas Winong I sebesar 95,2 persen.

Suplementasi vitamin A pada ibu nifas merupakan salah satu program penanggulangan kekurangan vitamin A. Cakupan ibu nifas mendapat kapsul vitamin A adalah cakupan ibu nifas yang mendapat kapsul vitamin A dosis tinggi (200.000 SI) pada periode sebelum 40 hari setelah melahirkan.

Cakupan ibu nifas mendapat kapsul vitamin A tahun 2021 adalah 100 persen, sama jika dibandingkan tahun 2020.

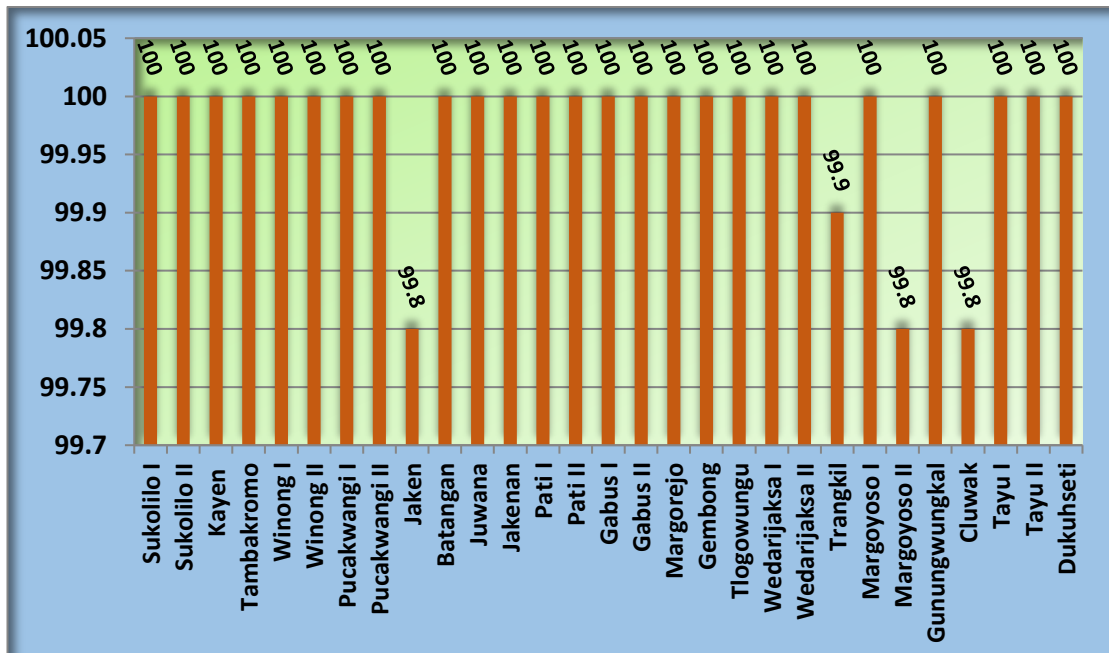
Cakupan ibu nifas mendapat kapsul vitamin A selama enam tahun terakhir (2016-2021) dapat dilihat dalam gambar berikut ini ;

Gambar 5. 8 Cakupan Ibu Nifas Mendapat Kapsul Vitamin A di Kabupaten Pati Tahun 2016 - 2021



Cakupan pemberian kapsul Vitamin A menurut Puskesmas dapat dilihat bahwa Hampir tiap Puskesmas dengan cakupan 100. Cakupan selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut ;

Gambar 5. 9 Ibu Nifas Mendapat Kapsul Vitamin A Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021



5.1.5 Pelayanan Komplikasi Kebidanan

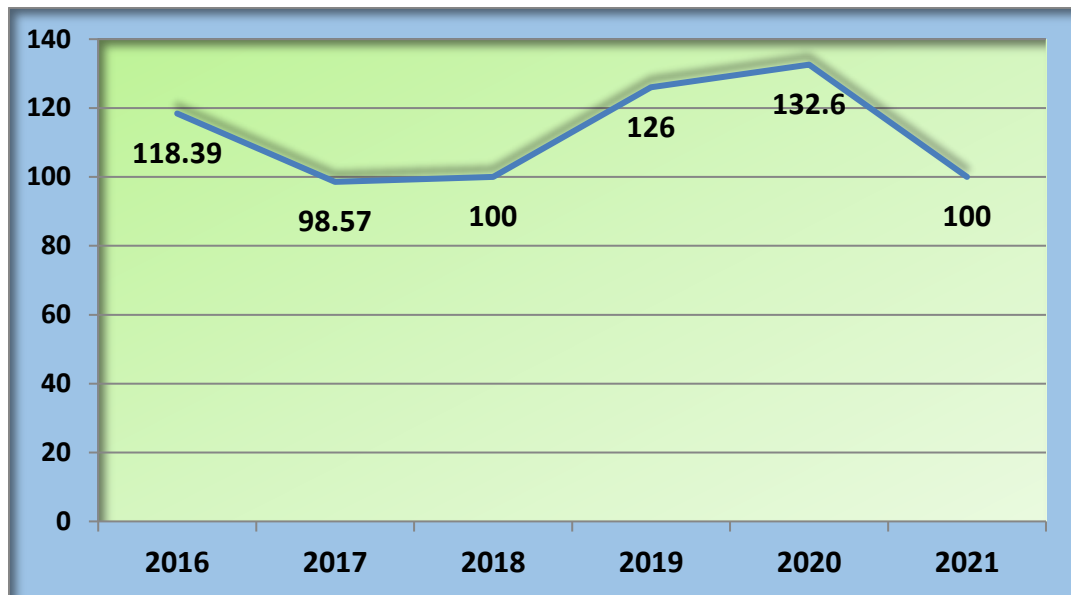
Penanganan komplikasi kebidanan adalah pelayanan kepada ibu dengan komplikasi kebidanan untuk mendapatkan penanganan

definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan.

Diperkirakan 20 persen ibu hamil akan mengalami komplikasi kebidanan. Komplikasi dalam kehamilan dan persalinan tidak selalu dapat diduga sebelumnya, oleh karenanya semua persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan agar komplikasi kebidanan dapat segera dideteksi dan ditangani.

Cakupan penanganan komplikasi kebidanan di Pati tahun 2021 sebesar 100 persen menurun bila dibandingkan dengan capaian tahun 2020 (132,6 persen). Cakupan penanganan komplikasi kebidanan di Pati dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 dapat dilihat pada gambar 5.10.

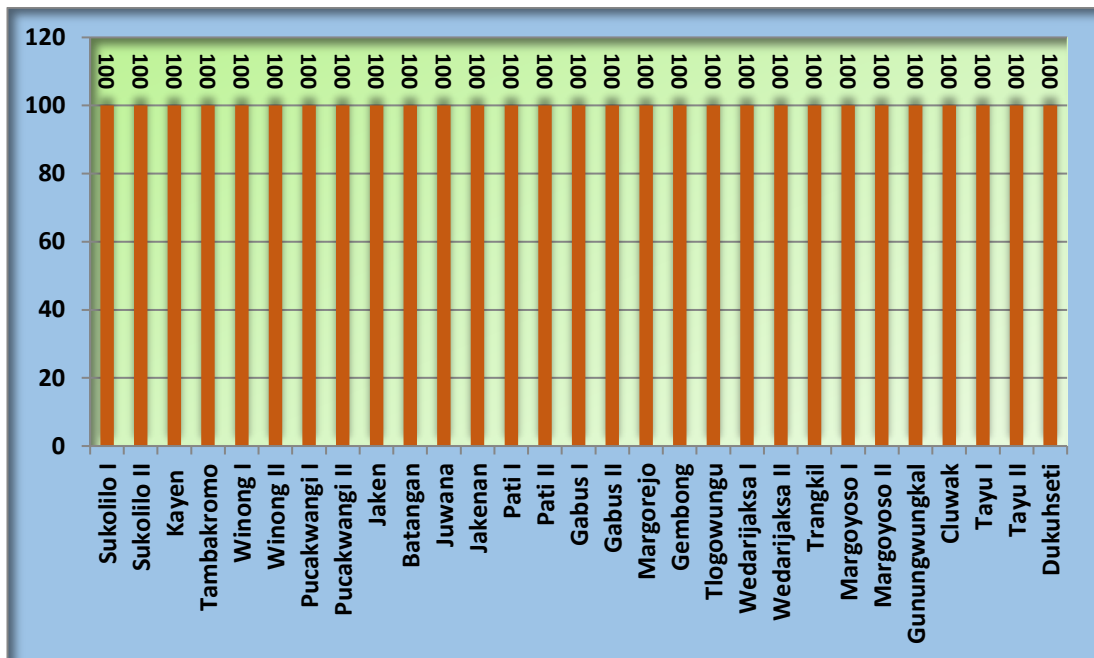
Gambar 5. 10 Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan di Kabupaten Pati Tahun 2016 - 2021



Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa secara umum cakupan penanganan komplikasi kebidanan di Pati selama kurun waktu 6 tahun terakhir mengalami kenaikan, akan tetapi sedikit menurun pada tahun 2017 dan tahun 2021.

Data selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut ini ;

Gambar 5. 11 Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021



5.1.6 Pelayanan Kontrasepsi

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga menyebutkan bahwa program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Dalam pelaksanaannya, sasaran pelaksanaan program KB yaitu Pasangan Usia Subur (PUS). Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami-istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun.

KB merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T yaitu Terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), Terlalu sering melahirkan, Terlalu dekat

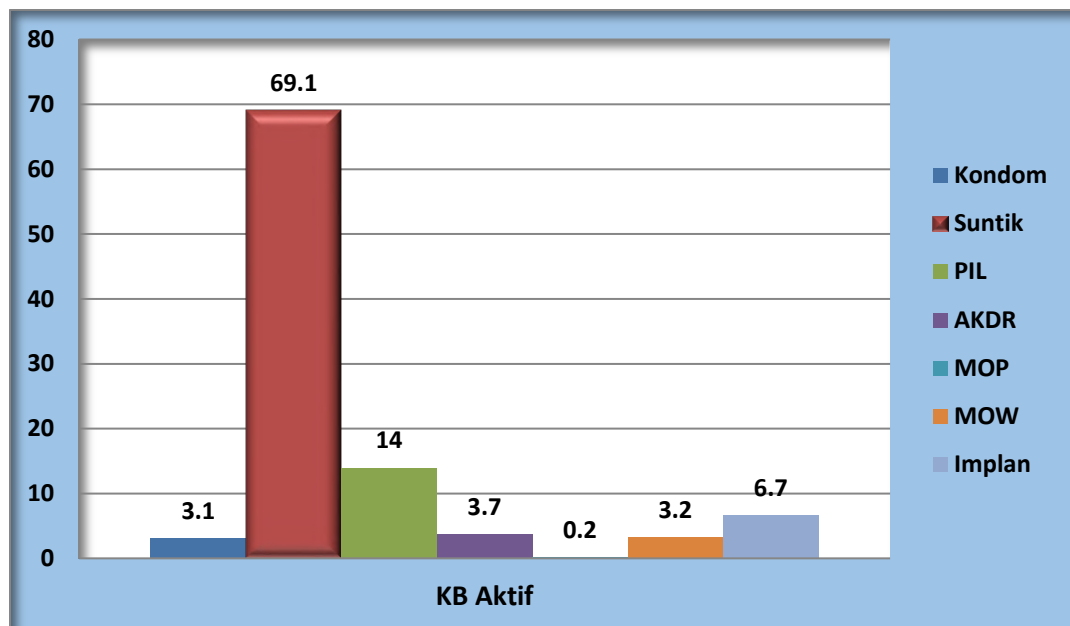
jarak melahirkan, dan Terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.

KB juga merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB meliputi penyediaan informasi, pendidikan dan cara-cara bagi keluarga untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak. Melalui tahapan konseling pelayanan KB, Pasangan Usia Subur (PUS) dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami, termasuk keuntungan dan kerugian, serta risiko metode kontrasepsi dari petugas kesehatan. Untuk selanjutnya, diharapkan Pasangan Usia Subur (PUS) menggunakan alat kontrasepsi tersebut dengan benar. Pengertian Pasangan Usia Subur (PUS) Peserta KB dibagi menjadi dua yaitu Peserta KB Aktif dan Peserta KB Baru.

Peserta KB Aktif adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang saat ini menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan. Peserta KB Baru adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang baru pertama kali menggunakan alat/cara kontrasepsi dan atau pasangan usia subur yang kembali menggunakan metode kontrasepsi setelah melahirkan/keguguran.

Jumlah PUS Kabupaten Pati tahun 2021 sebanyak 260.432 pasang. Dari seluruh PUS yang ada sebesar 100 persen adalah peserta KB aktif. Adapun jenis kontrasepsi yang digunakan oleh peserta KB aktif dapat dilihat pada gambar berikut ini ;

Gambar 5. 12 Cakupan Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi di Kabupaten Pati Tahun 2021



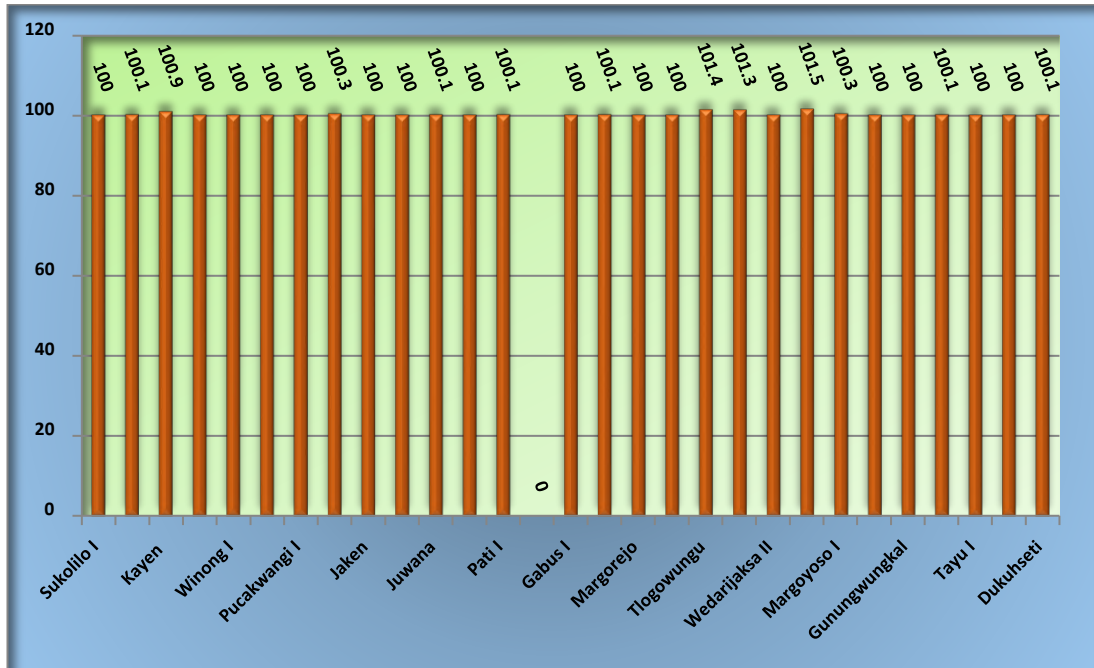
Peserta KB Aktif menunjukkan dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi seperti yang disajikan pada gambar di atas. Sebagian besar Peserta KB Aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi. Namun demikian perlu diperhatikan tingkat efektifitas suntikan dan pil dalam pengendalian kehamilan dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya.

Cakupan peserta KB aktif Kabupaten Pati tahun 2021 sebesar 100 persen, mengalami peningkatan dibanding tahun 2020 yaitu 80 persen. Puskesmas dengan cakupan tertinggi adalah Puskesmas Trangkil yaitu 101,5 persen sedangkan cakupan terendah adalah Puskesmas Gabus II yaitu 19,5 persen.

Peserta KB pasca persalinan adalah PUS yang memakai kontrasepsi pada masa pasca persalinan (0 - 42 hari setelah melahirkan). Cakupan peserta KB Pasca Persalinan di Kabupaten Pati tahun 2021 sebesar 74,5 persen menurun di bandingkan dengan cakupan tahun 2020 sebesar 81,2 persen.

Adapun gambaran mengenai persentase peserta KB Pasca Persalinan menurut Puskesmas tahun 2021 selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut ini ;

Gambar 5. 13 Cakupan Peserta KB Pasca Persalinan terhadap Jumlah Ibu Bersalin Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021



5.2 Kesehatan Anak

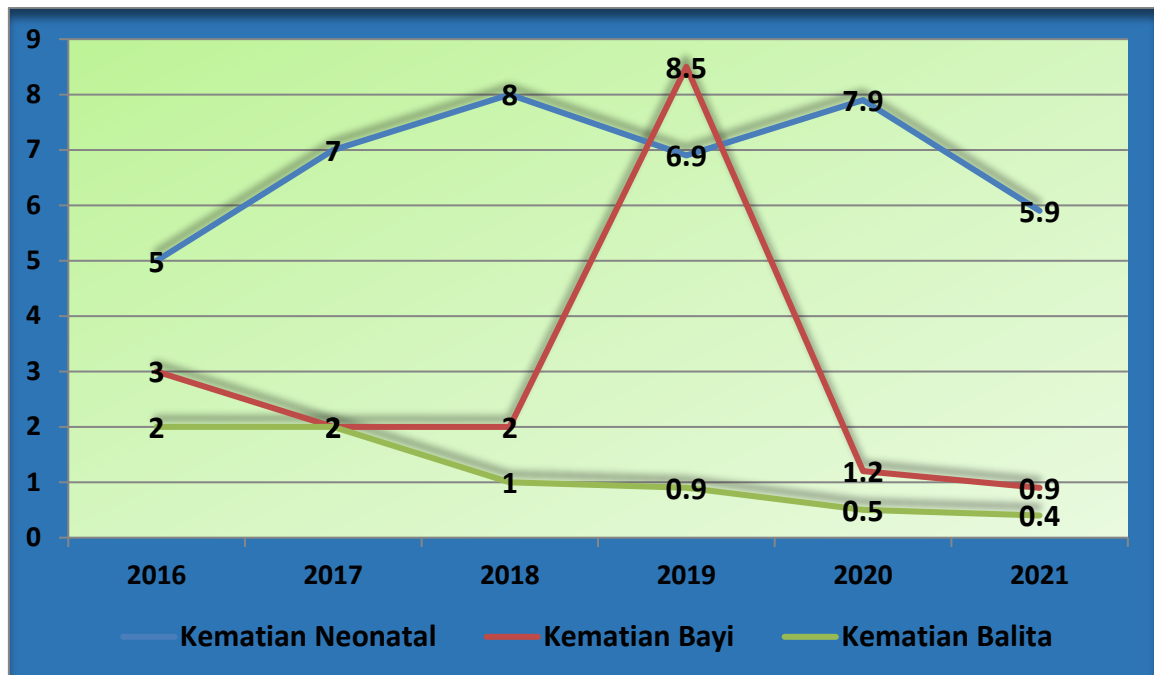
Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi akan datang yang sehat, cerdas dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan dan sampai berusia 18 tahun.

Dengan upaya kesehatan anak antara lain diharapkan mampu menurunkan angka kematian anak. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA). Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal (0-28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 82 % kematian bayi.

Berikut ini adalah Tren Angka Kematian Neonatal, Bayi dan Balita di Kabupaten Pati Tahun 2016- 2021.

Gambar 5.14

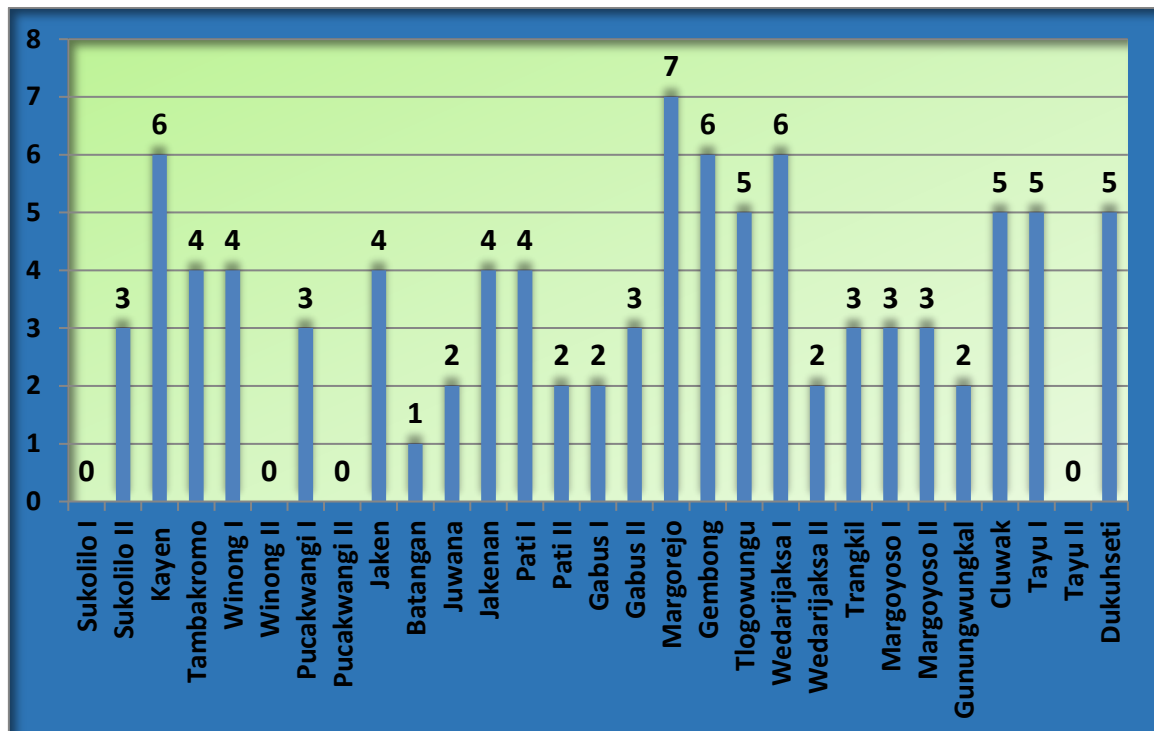
Gambar 5. 14 Tren Angka Kematian Neonatal, Bayi dan Balita di Kabupaten Pati Tahun 2016 - 2021



AKN di Kabupaten Pati tahun 2021 sebesar 5,5 per 1000 kelahiran hidup.

Berikut ini adalah data angka Kematian Neonatal Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021.

Gambar 5. 15 Angka Kematian Neonatal menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021

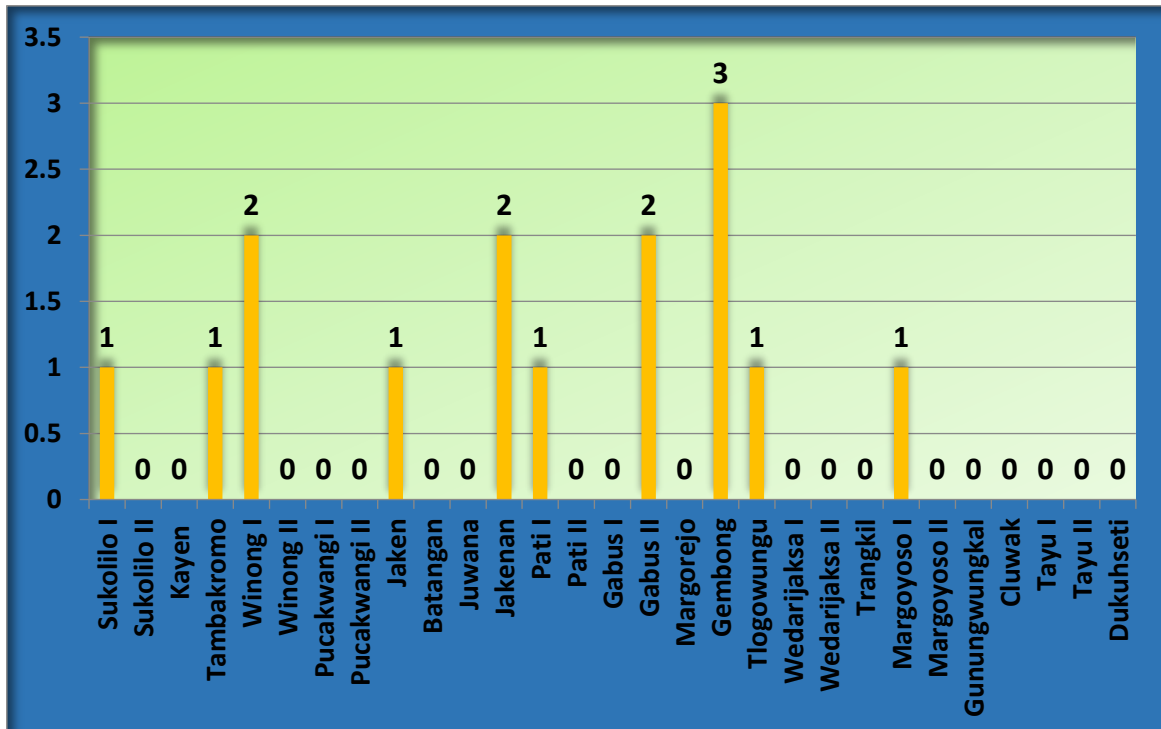


Berdasarkan gambar tersebut, AKN tertinggi adalah Puskesmas Margorejo sebanyak 7 kasus.

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan jumlah kematian bayi (0-11 bulan) per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKB menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan faktor penyebab kematian bayi, tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA dan KB, serta kondisi lingkungan dan sosial ekonomi. Apabila AKB di suatu wilayah tinggi, berarti status kesehatan di wilayah tersebut rendah.

Angka Kematian Bayi di Kabupaten Pati tahun 2021 sebesar 0,9 per 1.000 kelahiran hidup. Puskesmas dengan AKB tertinggi adalah Puskesmas Gembong yaitu 3 kasus. Adapun data Angka Kematian Bayi Tahun 2021 di Pati sebagaimana gambar 5.16.

Gambar 5. 16 Angka Kematian Bayi Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021



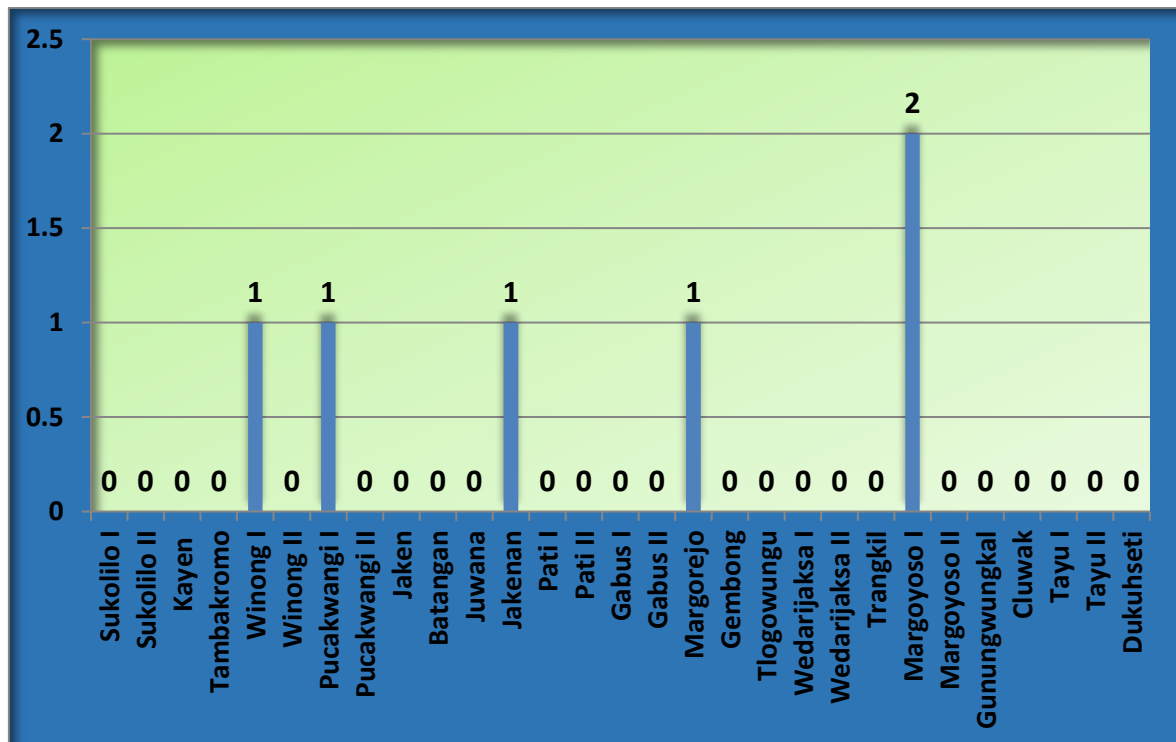
Angka Kematian Balita (AKABA) merupakan jumlah kematian balita 0–5 tahun per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan balita, tingkat pelayanan KIA/Posyandu, tingkat keberhasilan program KIA/Posyandu dan kondisi sanitasi lingkungan.

AKABA Kabupaten Pati tahun 2021 sebesar 0,4 per 1000 kelahiran hidup, menurun jika dibandingkan tahun 2020 yaitu 0,5 per 1000 kelahiran hidup.

Puskemas dengan AKABA tertinggi adalah Puskesmas Margoyoso I yaitu 2 kasus. Adapun data angka kematian balita di Kabupaten Pati tahun 2021 adalah sebagaimana berikut.

Gambar 5.17

Gambar 5. 17 Angka Kematian Balita Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021



5.2.1 Pelayanan Kesehatan Neonatal

Neonatus adalah bayi baru lahir sampai dengan usia 28 hari. Pada masa tersebut terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal.

Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini di antaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir.

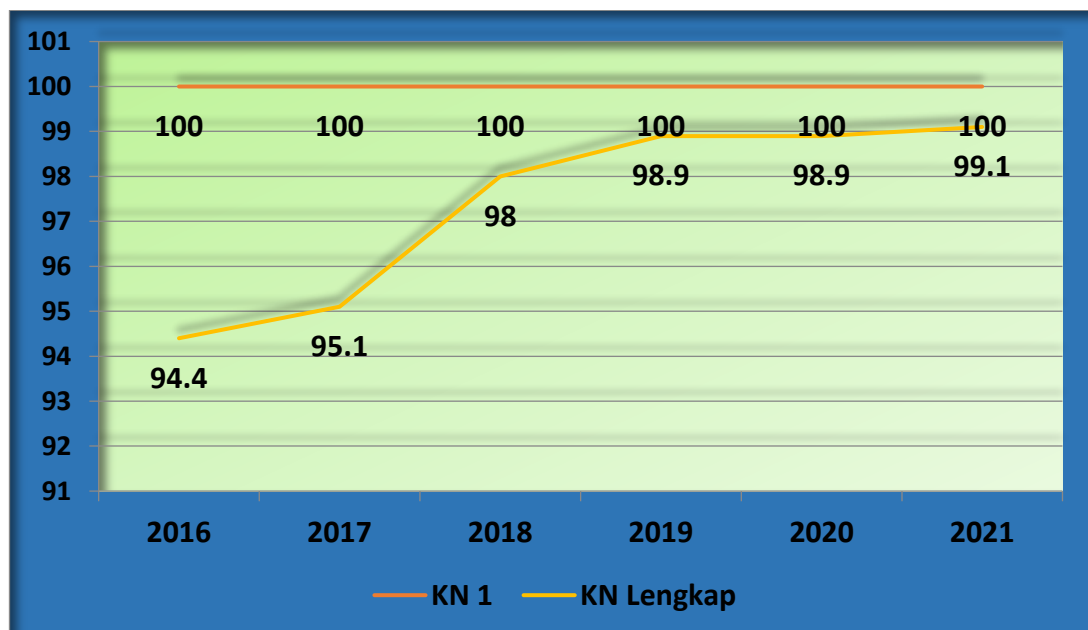
Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama atau KN1 merupakan indikator yang menggambarkan upaya kesehatan yang dilakukan

untuk mengurangi risiko kematian pada periode neonatal yaitu 6-48 jam setelah lahir yang meliputi antara lain kunjungan menggunakan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM) termasuk konseling perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, pemberian vitamin K1 injeksi dan Hepatitis B0 injeksi bila belum diberikan.

Selain KN1, indikator yang menggambarkan pelayanan kesehatan bagi neonatal adalah KN lengkap yang mengharuskan agar setiap bayi baru lahir memperoleh pelayanan Kunjungan Neonatal minimal 3 kali, yaitu 1 kali pada 6-48 jam, 1 kali pada 3-7 hari, 1 kali pada 8-28 hari sesuai standar di satu wilayah kerja pada satu tahun.

Cakupan KN1 dan KN lengkap tahun 2016 – 2021 dapat dilihat pada gambar 5.18.

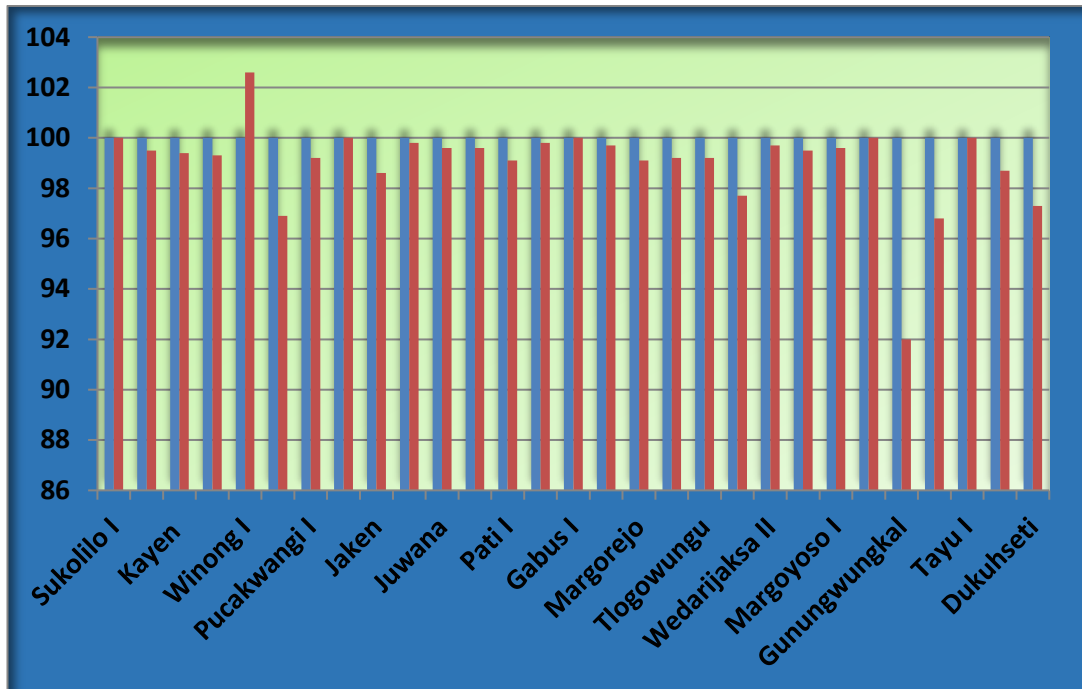
Gambar 5. 18 Presentase KN 1 dan KN Lengkap di Kabupaten Pati Tahun 2016 - 2021



Persentase KN 1 di Pati tahun 2021 sebesar 100 persen, sama jika dibandingkan persentase KN 1 tahun 2020. Persentase KN lengkap tahun 2021 sebesar 99,1 persen, presentase meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu sebesar 98,9 persen.

Adapun gambaran persentase KN 1 dan KN lengkap menurut Puskesmas dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 5. 19 Persentase KN 1 dan KN Lengkap Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021



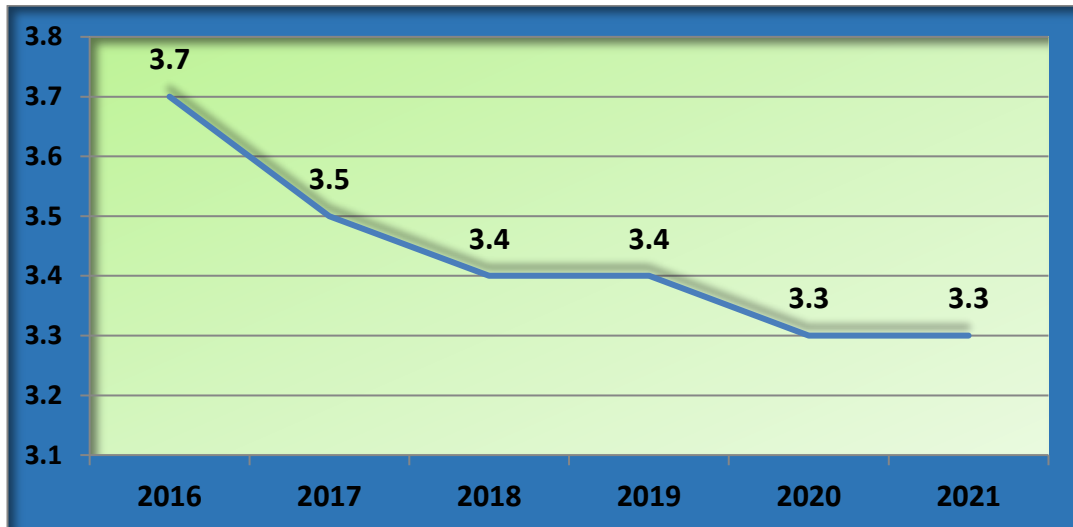
Dari gambar di atas, rata-rata KN 1 pada semua Puskesmas adalah 100 persen.

Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan salah satu faktor risiko kematian bayi. Oleh karena itu sebagai salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kematian bayi adalah penanganan BBLR. BBLR adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Penyebab terjadinya BBLR antara lain karena ibu hamil mengalami anemia, kurang asupan gizi waktu dalam kandungan, ataupun lahir kurang bulan. Bayi yang lahir dengan berat badan rendah perlu penanganan yang serius, karena pada kondisi tersebut bayi mudah sekali mengalami hipotermi dan belum sepenuhnya pembentukan organ-organ tubuhnya yang biasanya akan menjadi penyebab utama kematian bayi.

Persentase bayi berat lahir rendah (BBLR) di Pati pada tahun 2021 sebesar 3,3 persen, sama dengan tahun 2020 yaitu 3,3

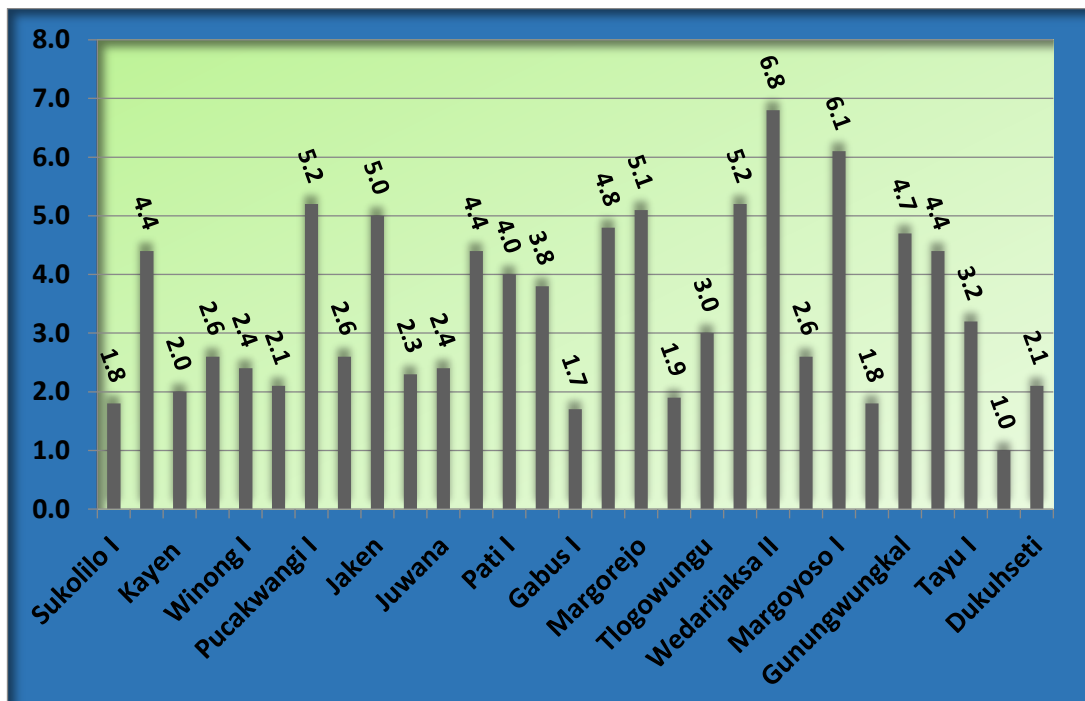
persen. Persentase BBLR cenderung menurun sejak tahun 2016 sampai tahun 2021. Sebagaimana data berikut ini.

Gambar 5. 20 Persentase Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Kabupaten Pati Taun 2016 - 2021



Adapun gambaran persentase BBLR menurut Puskesmas dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 5. 21 Persentase BBLR Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021



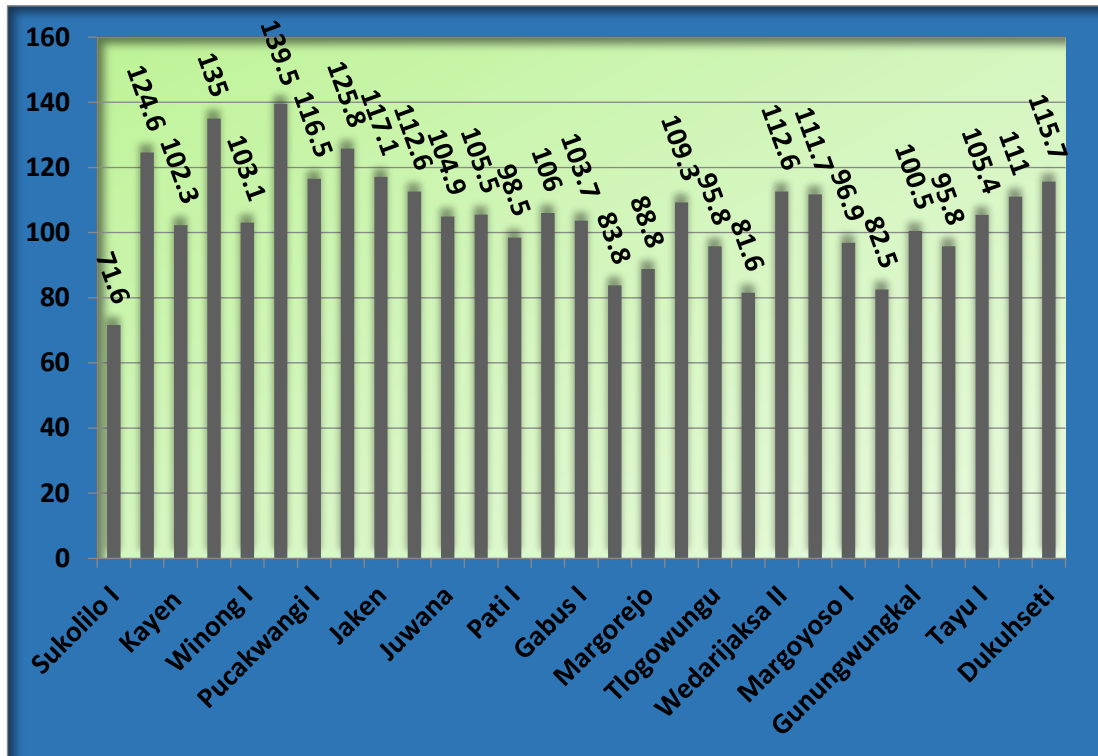
5.2.2 Pelayanan Kesehatan Bayi

Bayi merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan maupun serangan penyakit. Kesehatan bayi harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal. Pelayanan kesehatan bayi termasuk salah satu dari beberapa indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita. Pelayanan kesehatan pada bayi ditujukan pada bayi usia 29 hari sampai dengan 11 bulan dengan memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis kesehatan (dokter, bidan, dan perawat) minimal 4 kali, yaitu pada 29 hari – 2 bulan, 3 – 5 bulan, 6 – 8 bulan dan 9 – 12 bulan sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Pelayanan ini terdiri dari penimbangan berat badan, pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB1-3, Polio 1-4, dan Campak), Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) bayi, pemberian vitamin A pada bayi, dan penyuluhan perawatan kesehatan bayi serta penyuluhan ASI Eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) dan lain-lain.

Cakupan pelayanan kesehatan bayi dapat menggambarkan upaya pemerintah dalam meningkatkan akses bayi untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup bayi.

Gambaran cakupan pelayanan kesehatan bayi per Puskesmas di Pati tahun 2021 disajikan pada gambar berikut ini.

Gambar 5. 22 Cakupan Kesehatan Bayi Menurut Puskesmas di kabupaten Pati Tahun 2021



Cakupan pelayanan kesehatan bayi di Pati tahun 2021 sebesar 104,3 persen meningkat bila dibandingkan cakupan pelayanan kesehatan bayi tahun 2020 yaitu sebesar 101,9 persen.

Dari gambar di atas, terdapat 13 Puskesmas dengan cakupan pelayanan kesehatan bayi sampai diatas 100 persen yaitu Puskesmas Sukolilo I, Sukolilo II, Kayen, Tambakromo, Winong I, Winong II, Pucakwangi I, Pucakwangi II, Jaken, Batangan, Juwana, Jakenan, Pati II, Gabus I, Gembong, Wedarijaksa II, Trangkil, Gunungwungkal, Tayu I dan Tayu II, Dukuhseti. Sedangkan Puskesmas dengan cakupan pelayanan kesehatan bayi terendah adalah Puskesmas Sukolilo I yaitu 71,6 persen.

5.2.3 Imunisasi

Undang - Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan. Imunisasi dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi. Pemerintah wajib

memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Penyelenggaraan imunisasi ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 yang diundangkan tanggal 11 April 2017

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit tertentu, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian.

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang terbukti paling *cost-effective* (murah), karena dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya

Imunisasi dikelompokkan menjadi imunisasi program dan imunisasi pilihan. Imunisasi program adalah imunisasi yang diwajibkan kepada seseorang sebagai bagian dari masyarakat dalam rangka melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitarnya dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

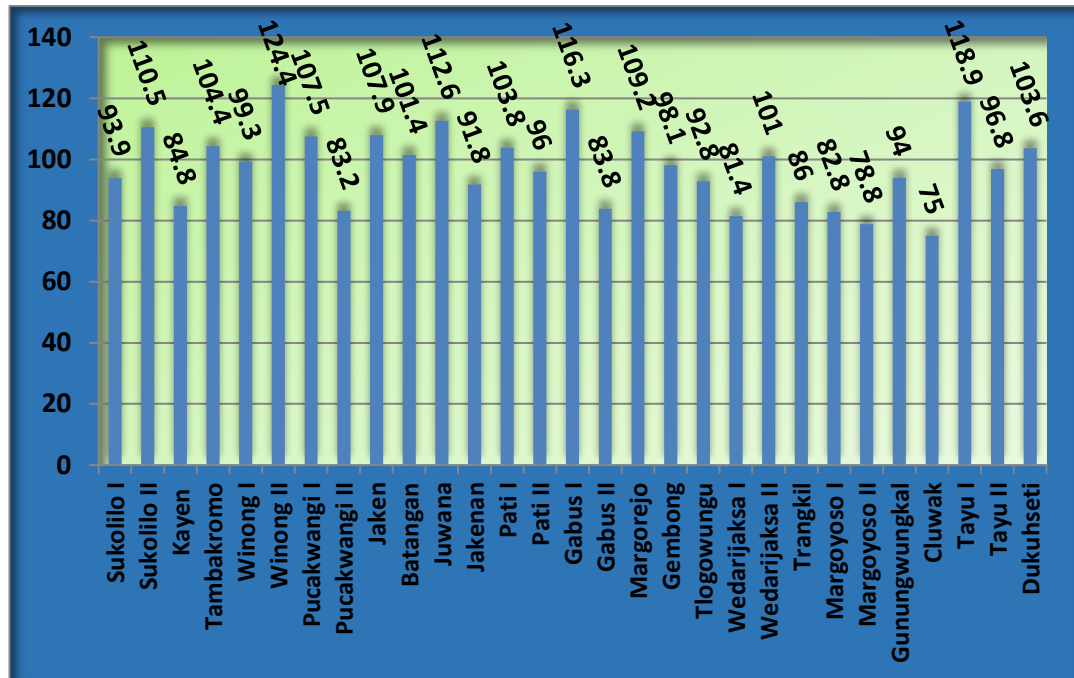
Sedangkan imunisasi pilihan adalah imunisasi yang dapat diberikan kepada seseorang sesuai dengan kebutuhannya dalam rangka melindungi yang bersangkutan dari penyakit tertentu. Imunisasi program terdiri atas imunisasi rutin, imunisasi tambahan, dan imunisasi khusus. Imunisasi rutin terdiri atas imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Imunisasi dasar diberikan pada bayi sebelum berusia satu tahun, sedangkan imunisasi lanjutan diberikan pada anak usia bawah dua tahun (baduta), anak usia sekolah dasar dan wanita usia subur (WUS).

Imunisasi tambahan merupakan jenis Imunisasi tertentu yang diberikan pada kelompok umur tertentu yang paling berisiko terkena penyakit sesuai dengan kajian epidemiologis pada periode waktu tertentu. Imunisasi khusus dilaksanakan untuk melindungi seseorang dan masyarakat terhadap penyakit tertentu pada situasi tertentu seperti persiapan keberangkatan calon jemaah haji/umroh, persiapan perjalanan menuju atau dari negara endemis penyakit tertentu, dan kondisi kejadian luar biasa/wabah penyakit tertentu.

a. Imunisasi Dasar Pada Bayi

Upaya untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian bayi serta anak balita dilaksanakan program imunisasi baik program rutin maupun program tambahan/suplemen untuk penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) seperti TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Hepatitis B dan Campak. Bayi seharusnya mendapat imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari HB 0-7 hari 1 kali, BCG 1 kali, DPT-HB-Hib 3 kali, Polio 4 kali dan campak 1 kali. Cakupan imunisasi dasar lengkap bayi di kabupaten Pati tahun 2021 adalah 98,0 persen belum mencapai target Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Pati tahun 2021 yaitu sebesar 100 persen. Berikut adalah gambaran cakupan Imunisasi Dasar Lengkap masing-masing Puskesmas di kabupaten Pati tahun 2021.

Gambar 5. 23 Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap masing - masing Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021



Dari gambar di atas, terdapat 13 Puskesmas dengan cakupan di atas 100 persen, yaitu Puskesmas Sukolilo II, Tambakromo, Winong II, Pucakwangi I, Jaken, Batangan, Juwana, Pati I, Gabus I, Margorejo, Wedarijaksa II, Tayu I, dan Dukuhseti.

Sedangkan capaian terendah adalah Puskesmas Wedarijaksa I yaitu 81,4 persen.

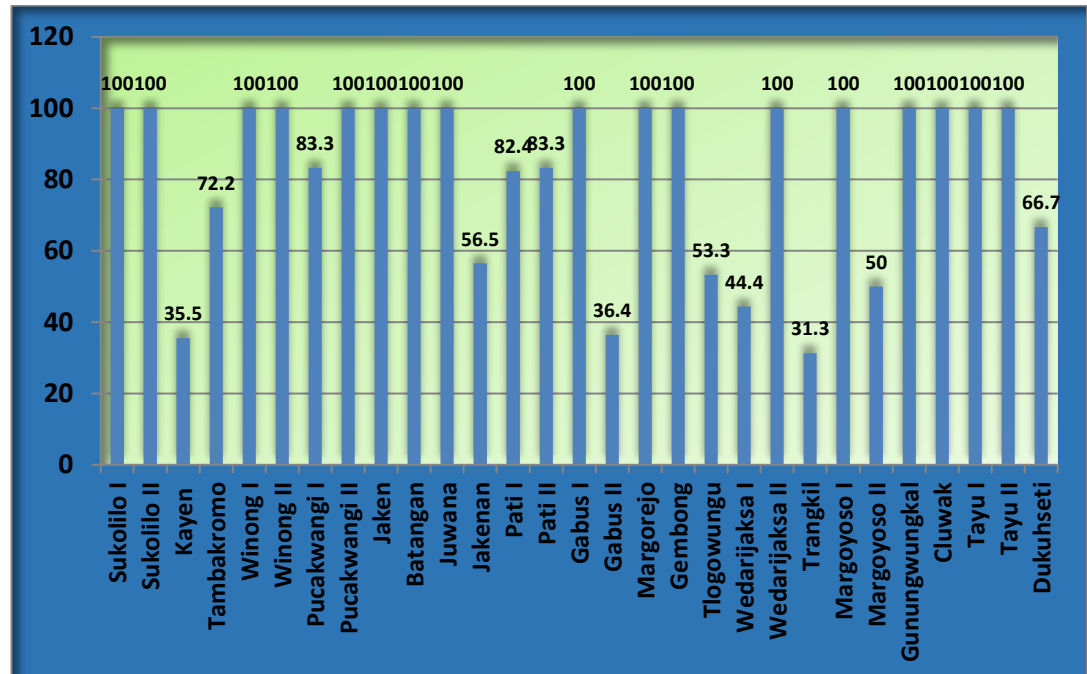
b. Desa/Kelurahan UCI (*Universal Child Immunization*)

Sebagai salah satu indikator keberhasilan program imunisasi adalah pencapaian cakupan tinggi dan merata berupa pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) yang berdasarkan indikator cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) yang meliputi HB0 1 kali, BCG 1 kali, DPT-HB-Hib 3 kali, Polio 4 kali dan campak 1 kali pada bayi usia 1 tahun dengan cakupan minimal 85 persen dari jumlah sasaran bayi di desa.

Cakupan UCI di Kabuapten Pati Tahun 2021 adalah sebesar 82,3 persen.

Berikut adalah gambaran cakupan UCI pada masing-masing Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021.

Gambar 5. 24 Cakupan UCI masing - masing Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021



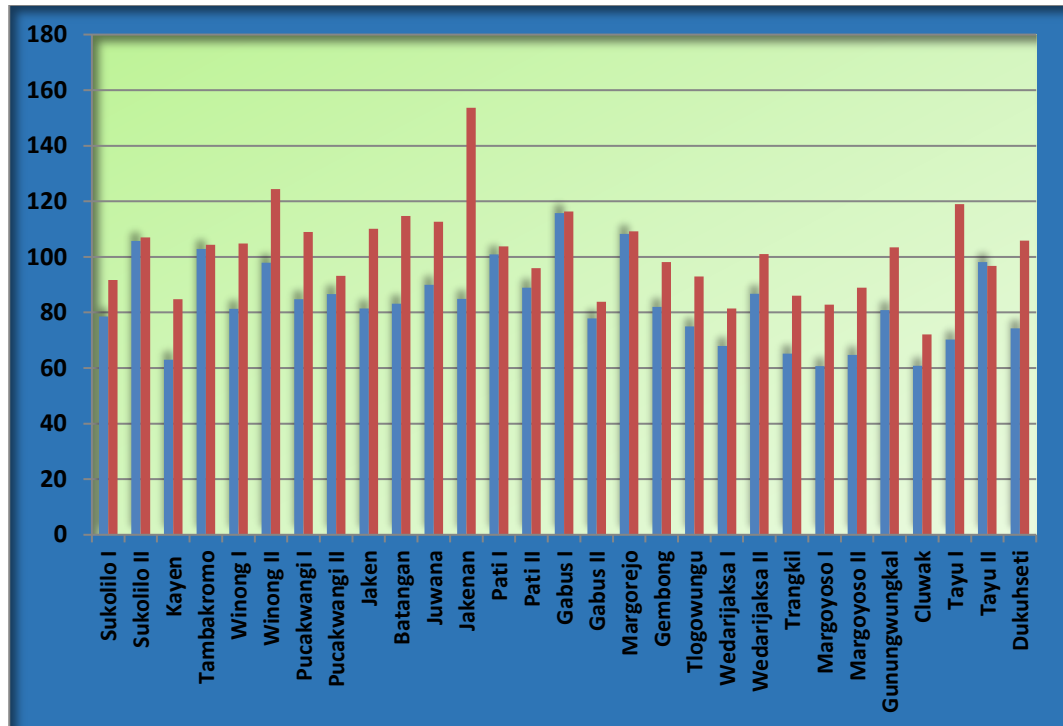
c. Imunisasi Lanjutan pada Anak Baduta

Imunisasi lanjutan pada anak baduta diperlukan untuk mempertahankan tingkat kekebalan agar tetap tinggi sehingga dapat memberikan perlindungan dengan optimal. Pemberian imunisasi pada anak perlu ditambah dengan dosis lanjutan (booster) untuk meningkatkan kekebalannya yang diberikan pada usia 18 bulan. Perlindungan optimal dari pemberian imunisasi lanjutan ini hanya didapat apabila anak tersebut telah mendapat imunisasi dasar secara lengkap. Karena itu, sejak tahun 2014, secara nasional program imunisasi lanjutan masuk ke dalam program imunisasi rutin dengan memberikan 1 dosis DPT-HB-HiB(4) dan campak/MR(2) kepada anak usia 18-24 bulan. Cakupan anak usia 12-24 bulan yang mendapatkan imunisasi DPTHB-Hib(4) pada tahun 2021 sebesar 82,3 persen.

Cakupan anak usia 12-24 bulan yang mendapatkan imunisasi Campak / MR2 pada tahun 2021 sebesar 101,3 persen.

Cakupan pada masing-masing Puskesmas sebagaimana dalam gambaran berikut ini.

Gambar 5. 25 Cakupan Imunisasi DPT-HB-HiB (4) dan campak/MR (2) Masing-masing Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021.



5.2.4 Pelayanan Kesehatan Anak Balita

Anak balita adalah anak berumur 12–59 bulan. Setiap anak umur 12–59 bulan memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan setiap bulan, minimal 8 kali dalam setahun yang tercatat di Kohort Anak Balita dan Pra Sekolah, Buku KIA/KMS atau buku pencatatan dan pelaporan lainnya.

Pemantauan pertumbuhan adalah pengukuran berat badan per tinggi/panjang badan (BB/TB). Di tingkat masyarakat pemantauan pertumbuhan adalah pengukuran berat badan per umur (BB/U) setiap bulan di Posyandu, Taman Bermain, Pos PAUD, Taman Penitipan Anak dan Taman Kanak-Kanak serta Raudatul Athfal dll. Bila berat badan tidak naik dalam 2 bulan berturut-turut atau berat

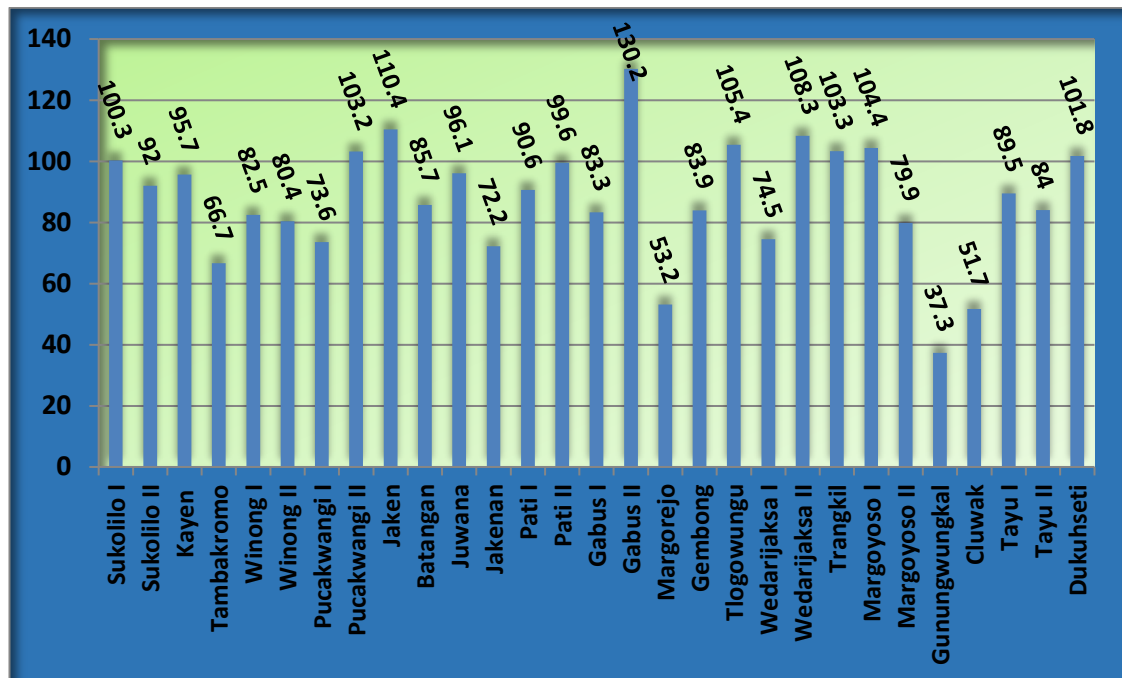
badan anak balita di bawah garis merah harus dirujuk ke sarana pelayanan kesehatan untuk menentukan status gizinya dan upaya tindak lanjut.

Pemantauan perkembangan meliputi penilaian perkembangan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian, pemeriksaan daya dengar, daya lihat. Jika ada keluhan atau kecurigaan terhadap anak, dilakukan pemeriksaan untuk gangguan mental emosional, autisme serta gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas. Bila ditemukan penyimpangan atau gangguan perkembangan harus dilakukan rujukan kepada tenaga kesehatan yang lebih memiliki kompetensi.

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan setiap anak usia 12-59 bulan dilaksanakan melalui pelayanan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) minimal 2 kali pertahun (setiap 6 bulan) dan tercatat pada Kohort Anak Balita dan Prasekolah atau pencatatan pelaporan lainnya. Pelayanan SDIDTK dilaksanakan oleh tenaga kesehatan, ahli gizi, penyuluh kesehatan masyarakat dan petugas sektor lain yang dalam menjalankan tugasnya melakukan stimulasi dan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang anak.

Suplementasi Vitamin A dosis tinggi (200.000 IU) diberikan pada anak umur 12-59 bulan 2 kali per tahun (bulan Februari dan Agustus). Persentase pelayanan anak balita di Pati tahun 2021 sebesar 87,7 persen, menurun jika di bandingkan tahun 2020 yaitu 88,2 persen. Cakupan pelayanan anak balita di Puskesmas di Kabupaten Pati tahun 2021 dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 5. 26 Cakupan Pelayanan Anak Balita Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2021



Dari data tersebut, Puskesmas dengan cakupan pelayanan balita di atas 100 persen adalah Puskesmas Sukolilo I, Pucakwangi II, Jaken, Gabus II, Tlogowungu, Wedarijaksa II, Trangkil, Margoyoso I, dan Dukuhseti. Sedangkan Puskesmas dengan persentase pelayanan anak balita terendah adalah Puskesmas Margoyoso II yaitu 50,8 persen.

5.2.5 Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah

Penjaringan kesehatan siswa Sekolah Dasar (SD) dan setingkat adalah pemeriksaan kesehatan terhadap murid baru kelas 1 SD dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, pemeriksaan ketajaman mata, ketajaman pendengaran, kesehatan gigi, kelainan mental emosional dan kebugaran jasmani. Pelaksanaan penjaringan kesehatan dikoordinir oleh puskesmas bersama dengan guru sekolah dan kader kesehatan/konselor kesehatan.

Setiap puskesmas mempunyai tugas melakukan penjarangan kesehatan siswa SD/MI di wilayah kerjanya dan dilakukan satu kali pada setiap awal tahun ajaran baru sekolah. Siswa SD dan setingkat ditargetkan 100 persen mendapatkan pemantauan kesehatan melalui penjarangan kesehatan.

Penjarangan kesehatan bertujuan untuk mendeteksi dini risiko penyakit pada anak sekolah agar dapat ditindaklanjuti secara dini, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal, sehingga dapat menunjang proses belajar mereka dan pada akhirnya menciptakan anak usia sekolah yang sehat dan berprestasi.

Hasil dari penjarangan kesehatan juga dapat dipergunakan sebagai bahan perencanaan dan evaluasi UKS bagi puskesmas, sekolah dan Tim Pembina UKS (TP UKS) agar pelaksanaan peningkatan kesehatan anak sekolah dapat lebih tepat sasaran dan tujuan.

Pelayanan kesehatan usia pendidikan dasar sesuai standar meliputi: (1) skrining kesehatan dan (2) tindaklanjut hasil skrining kesehatan yang dilakukan pada anak kelas 1 sampai dengan kelas 9 di sekolah minimal satu kali dalam satu tahun ajaran dan usia 7 sampai 15 tahun diluar sekolah.

Cakupan penjarangan kesehatan siswa SD dan setingkat oleh tenaga kesehatan/guru UKS/kader kesehatan sekolah tahun 2021 di masing-masing puskesmas se Kabupaten Pati rata-rata 0 persen, hal ini di karenakan tahun 2021, tidak adanya kegiatan belajar mengajar secara tatap muka, akibat dari pandemi covid 19.

Kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut lainnya adalah Upaya Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang merupakan upaya promotif dan preventif kesehatan gigi khususnya untuk anak sekolah. Kegiatan sikat gigi massal di SD/MI merupakan salah satu kegiatan UKGS yang bertujuan agar anak-anak sekolah dasar dapat memahami cara dan waktu yang tepat untuk melakukan sikat gigi.

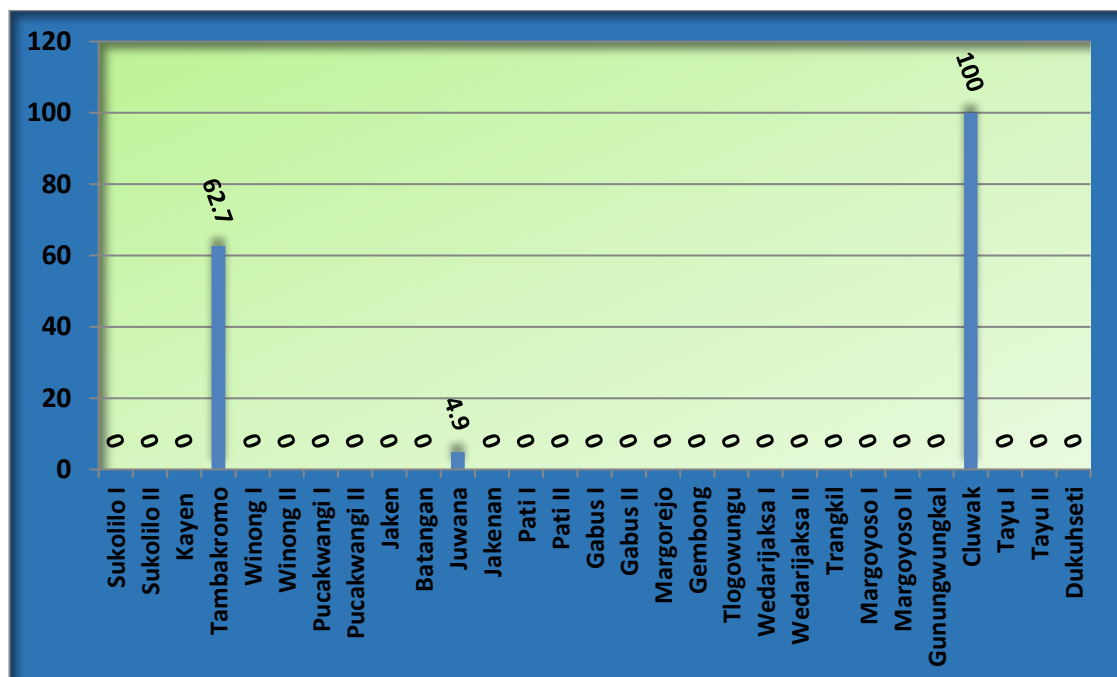
Persentase SD/MI yang melaksanakan sikat gigi massal pada tahun 2021 sebesar 4,3 persen, sedangkan yang mendapatkan pelayanan gigi sebesar 12,6 persen.

Kegiatan UKGS yang lain adalah pemeriksaan gigi pada seluruh murid untuk mendapatkan murid yang perlu perawatan gigi, kemudian melakukan perawatan pada murid yang memerlukan.

Dari keseluruhan murid SD/MI di Kabupaten Pati sebanyak 195.967 siswa, 2,9 persennya dilakukan pemeriksaan, sedangkan yang perlu perawatan sebanyak 1.075 siswa atau sekitar 0,55 persen serta 19,7 persen mendapat perawatan.

Berikut adalah gambaran pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak SD/MI di Kabupaten Pati tahun 2021.

Gambar 5. 27 Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021



Cakupan pemeriksaan dan perawatan gigi murid sekolah dasar masih sangat rendah, hal ini dapat berdampak pada kesehatan gigi masyarakat, karena kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi akan sangat efektif bila ditanamkan sejak dini. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk peningkatan kegiatan UKGS.

Capaian pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang dilaksanakan melalui kegiatan UKS sangat rendah di karenakan tidak adanya kegiatan tatap muka pembelajaran di masa pandemi covid19.

5.3 Gizi

Pada gizi ini akan dibahas upaya peningkatan gizi balita yaitu pemberian ASI eksklusif, cakupan pemberian kapsul vitamin A pada balita 6-59 tahun bulan, cakupan penimbangan balita di posyandu serta penemuan dan penanganan gizi buruk.

Selain itu juga dibahas tingkat kecukupan energi dan protein pada balita, lansia juga pada penduduk serta keseluruhan.

5.3.1 Inisiasi Menyusui Dini dan Pemberian Asi Eksklusif.

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dilakukan dengan cara meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi bersentuhan pada kulit ibu yang dilakukan sekurang-kurangnya satu jam segera setelah lahir. Jika kontak tersebut terhalang oleh kain atau dilakukan kurang dari satu jam maka dianggap belum sempurna dan tidak melakukan IMD.

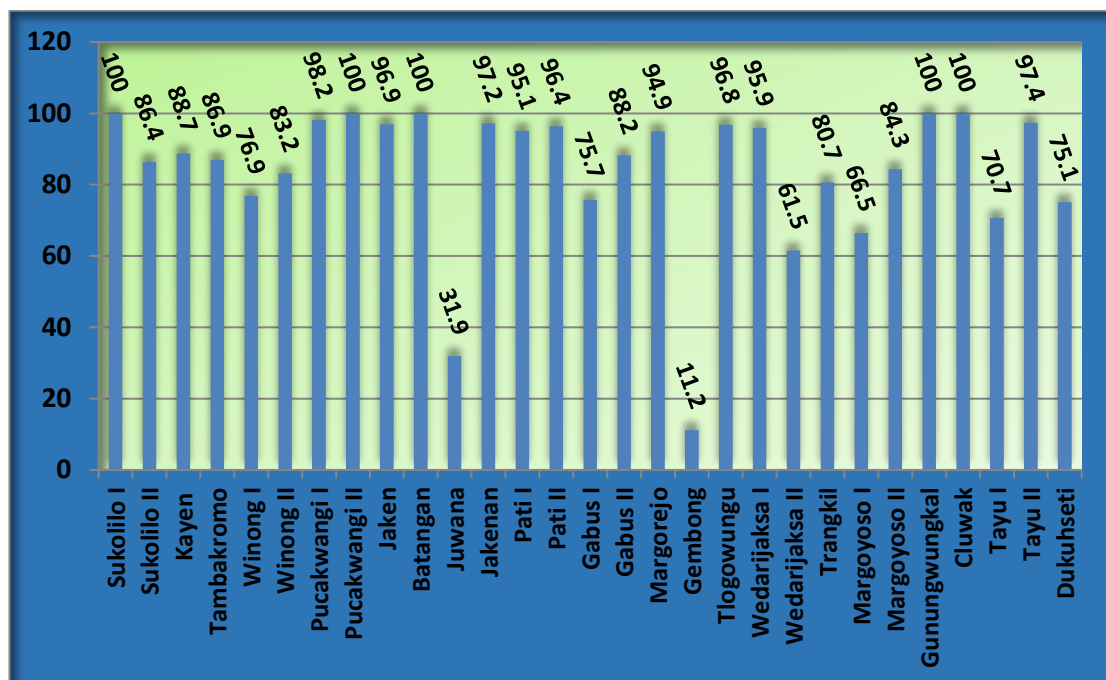
Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral).

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan yang dihasilkan pada hari pertama sampai dengan hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalornya lebih tinggi dengan warna susu yang lebih putih. Selain mengandung zat makanan, ASI juga mengandung enzim tertentu yang berfungsi

sebagai zat penyerap yang tidak akan mengganggu enzim lain di usus. Susu formula tidak mengandung enzim tersebut sehingga penyerapan makanan sepenuhnya bergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi.

Persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD di kabupaten Pati pada tahun 2021 yaitu sebesar 81,5 persen. Persentase tertinggi bayi baru lahir mendapat IMD adalah di Puskesmas Sukolilo I dan Pucakwangi II, Batangan, Gunungwungkal dan Cluwak (100 persen), sedangkan terendah di Puskesmas Gembong yaitu 11,2 persen.

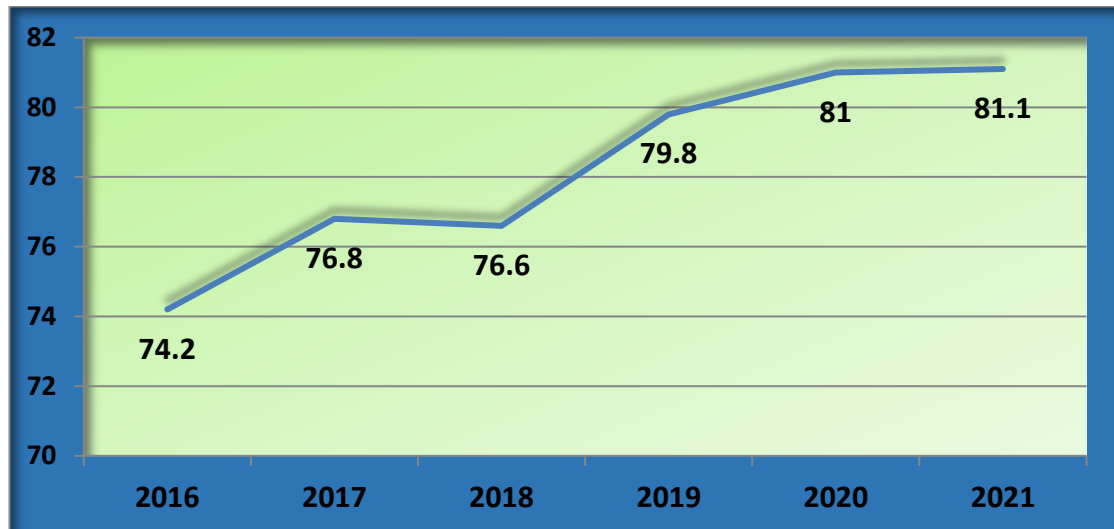
Gambar 5. 28 Cakupan Bayi Baru lahir mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Menurut Puskesmas di Kabuapten Pati Tahun 2021



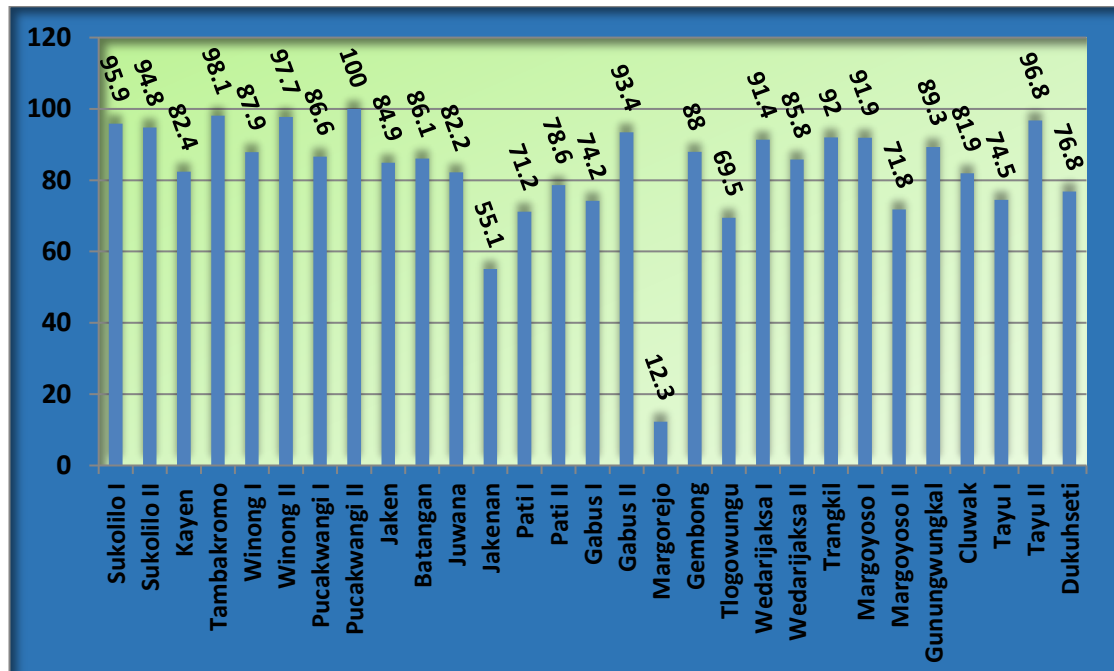
Cara pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan. Mulai umur 6 bulan, bayi mendapat makanan pendamping ASI yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya. Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Pati pada tahun 2021 sebesar 81,1 persen, meningkat jika dibandingkan persentase pemberian ASI eksklusif tahun 2020

yaitu 81,0 persen. Berikut ini adalah gambaran Persentase Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Pati Tahun 2016-2021 dan gambaran persentase pemberian ASI Eksklusif Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021.

Gambar 5. 29 Persentase Pemberian ASI Eksklusif Di Kabupaten Pati Tahun 2016-2021



Gambar 5. 30 Persentase Pemberian ASI Eksklusif Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2021



Puskesmas dengan persentase pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Puskesmas Pucakwangi yaitu 100 persen sedangkan persentase terendah adalah Puskesmas Margorejo yaitu 12,3 persen.

Permasalahan terkait pencapaian cakupan ASI Eksklusif antara lain ;

- a. Pemasaran susu formula masih gencar dilakukan untuk bayi 0-6 bulan yang tidak ada masalah medis ;
- b. Masih banyaknya perusahaan yang mempekerjakan perempuan tidak memberi kesempatan bagi ibu yang memiliki bayi 0 - 6 bulan untuk melaksanakan pemberian ASI secara eksklusif. Hal ini terbukti dengan belum tersedianya ruang laktasi dan perangkat pendukungnya ;
- c. Masih banyak tenaga kesehatan ditingkat layanan yang belum peduli atau belum berpihak pada pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif, yaitu masih mendorong untuk memberi susu formula pada bayi 0-6 bulan ;
- d. Masih sangat terbatasnya tenaga konselor ASI ;
- e. Belum maksimalnya kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi dan kampanye terkait pemberian ASI dan belum semua rumah sakit melaksanakan 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM).

5.3.2 Pemberian Kapsul Vitamin A Balita Usia 6 – 59 Bulan

Vitamin A merupakan zat gizi penting yang sangat diperlukan tubuh untuk pertumbuhan dan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan kebutaan pada anak serta meningkatkan risiko kesakitan dan kematian.

Asupan vitamin A dari makanan sehari-hari masih cukup rendah sehingga diperlukan asupan gizi tambahan berupa kapsul vitamin A. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2015 tentang Standar Kapsul Vitamin A bagi Bayi, anak Balita, dan Ibu Nifas, kapsul vitamin A merupakan kapsul lunak dengan ujung (nipple)

yang dapat digunting, tidak transparan (opaque), dan mudah untuk dikonsumsi, termasuk dapat masuk ke dalam mulut balita. Kapsul vitamin A diberikan kepada bayi, anak balita dan ibu nifas. Kapsul vitamin A bagi bayi usia 6–11 bulan berwarna biru dan mengandung retinol (palmitat/asetat) 100.000 IU, sedangkan kapsul vitamin A untuk anak balita usia 12-59 bulan dan ibu nifas berwarna merah dan mengandung retinol (palmitat/asetat) 200.000 IU.

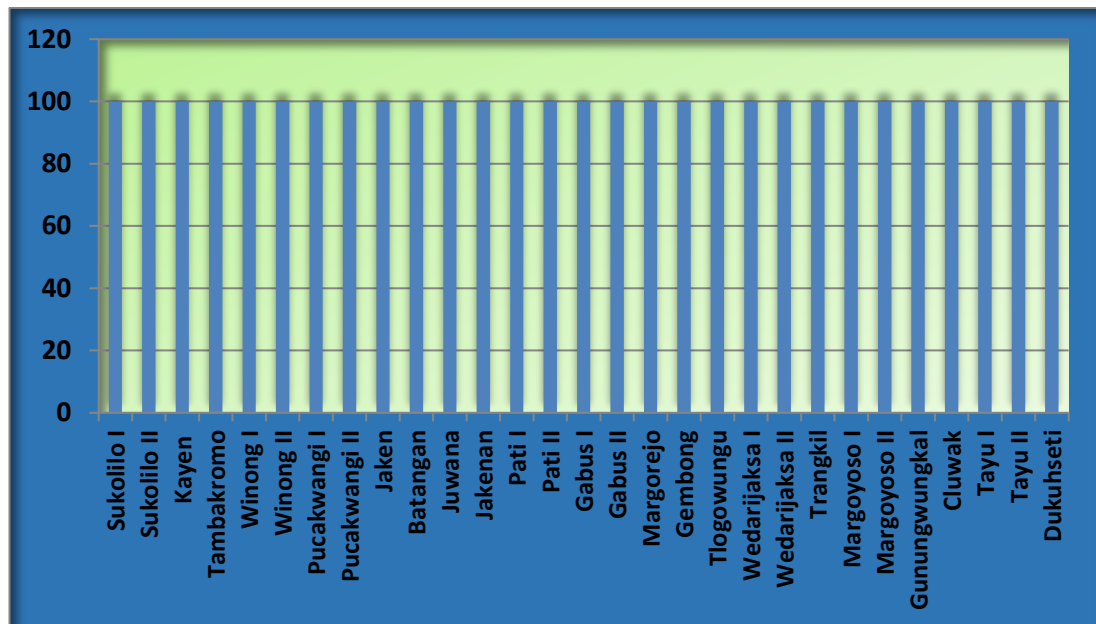
Sesuai dengan Panduan Manajemen Suplementasi Vitamin A waktu pemberian kapsul vitamin A pada bayi dan anak balita dilaksanakan serentak setiap bulan Februari dan Agustus. Frekuensi pemberian vitamin A pada bayi 6-11 bulan adalah 1 kali sedangkan pada anak balita 12-59 bulan sebanyak 2 kali. Cakupan pemberian Vitamin A pada bayi dan anak balita di Kabuapten Pati sebagaimana dalam gambar berikut ini;

Gambar 5. 31 Cakupan Suplementasi Kapsul Vitamin A Pada Balita Di Kabupaten Pati Tahun 2016 – 2021



Cakupan pemberian kapsul vitamin A pada balita usia 6-59 bulan di Pati tahun 2021 adalah 100 persen, sama bila dibandingkan dengan cakupan tahun 2020 yang mencapai 100 persen. Cakupan pemberian kapsul Vitamin A pada balita menurut Puskesmas tahun 2021 dapat dilihat pada gambar berikut ;

Gambar 5. 32 Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Balita Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021



Dari gambar 5.32, dapat dilihat cakupan 100 persen menyeluruh di semua puskesmas di kabupaten Pati dalam pemberian kapsul vitamin A.

5.3.3 Penimbangan dan Status Gizi Balita.

Deteksi dini kasus gizi kurang dan gizi buruk dapat dilakukan melalui penimbangan balita. Dengan rutin menimbang balita, maka pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif.

Hal ini dimaksudkan apabila berat badan anak tidak naik atau jika ditemukan penyakit, dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan, agar tidak menjadi gizi kurang atau gizi buruk. Semakin cepat ditemukan, kasus gizi kurang atau gizi buruk akan semakin cepat ditangani. Penanganan yang cepat dan tepat sesuai tata laksana kasus anak gizi kurang atau gizi buruk akan mengurangi risiko kematian sehingga angka kematian akibat gizi buruk dapat ditekan.

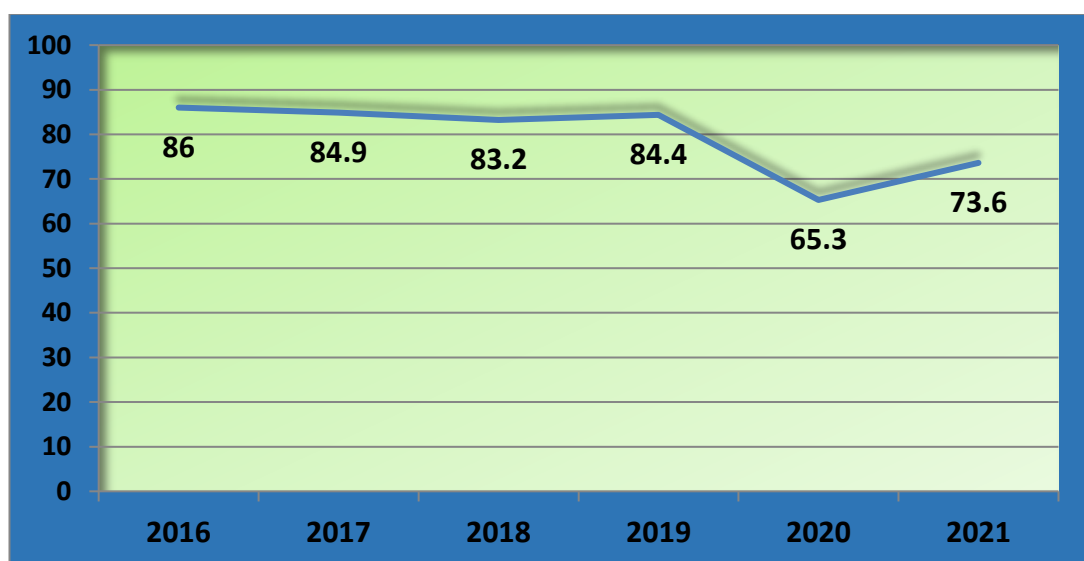
Jumlah balita ditimbang di Posyandu merupakan data indikator terpantaunya pertumbuhan balita melalui pengukuran perubahan berat badan setiap bulan sesuai umur. Secara kuantitatif indikator balita ditimbang menjadi indikator pantauan sasaran (monitoring

covered), sedangkan secara kualitatif merupakan indikator cakupan deteksi dini (surveillance covered).

Semakin besar persentase balita ditimbang semakin tinggi capaian sasaran balita yang terpantau pertumbuhannya dan semakin besar peluang masalah gizi bisa ditemukan secara dini. Dalam ruang lingkup yang lebih luas balita di timbang (D/S) merupakan gambaran dari keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan pemantauan pertumbuhan di Posyandu. Kehadiran balita di Posyandu merupakan hasil dari akumulasi peran serta ibu, keluarga, kader dan seluruh komponen masyarakat dalam mendorong, mengajak, memfasilitasi dan mendukung balita agar ditimbang di Posyandu untuk dipantau pertumbuhannya.

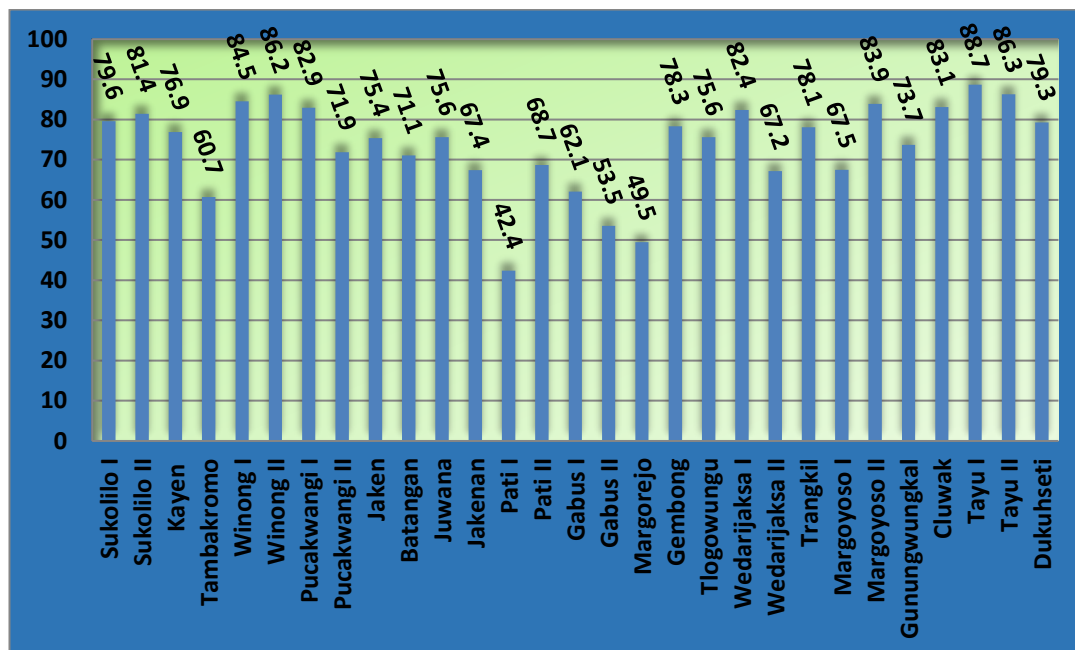
Dengan demikian indikator D/S dapat dikatakan sebagai indikator partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu. Persentase D/S di Pati pada tahun 2021 sebesar 73,6 persen, mengalami peningkatan di bandingkan tahun 2020 yaitu 65,3 persen. Persentase D/S menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu. Cakupan balita ditimbang selama enam tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut ;

Gambar 5. 33 Cakupan Balita Ditimbang Di Kabupaten Pati Tahun 2016 – 2021



Cakupan balita ditimbang menurut masing-masing Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021 dapat dilihat pada gambar berikut ;

Gambar 5. 34 Cakupan Balita Ditimbang Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021



Dari gambar tersebut, cakupan tertinggi ada di Puskesmas Tayu I yaitu 88,7 persen sedangkan terendah Puskesmas Pati I yaitu 42,4 persen.

5.3.4 Kasus Gizi Buruk

Pendataan status gizi balita didasarkan pada 3 kategori yaitu dengan indikator membandingkan berat badan dengan umur (BB/U), membandingkan tinggi badan dengan umur (TB/U) dan membandingkan berat badan dengan tinggi badan (BB/TB).

Indeks status gizi berat badan berdasarkan umur memberikan indikasi masalah gizi secara umum karena berat badan berkorelasi positif dengan umur dan tinggi badan. Berat badan menurut umur rendah dapat disebabkan karena masalah gizi kronis atau menderita penyakit infeksi (masalah gizi akut).

Indeks tinggi badan menurut umur memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya kronis sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama seperti kemiskinan, perilaku hidup tidak sehat dan

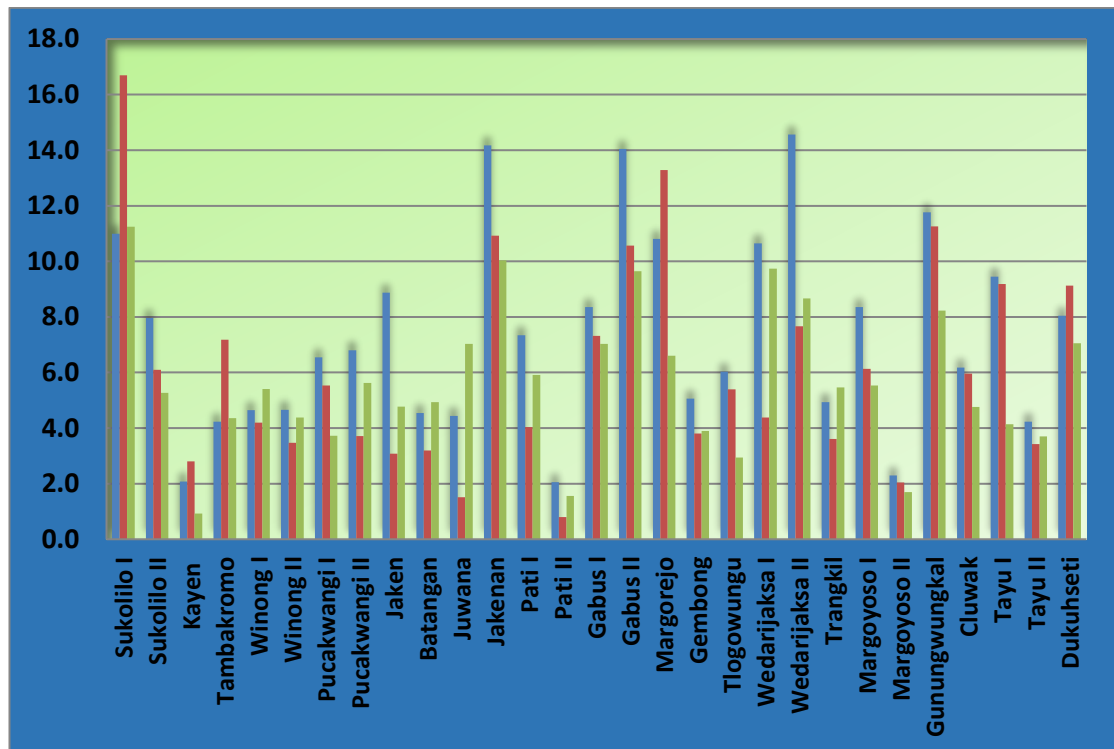
asupan makanan kurang dalam waktu lama sehingga mengakibatkan anak menjadi pendek. Indeks berat badan menurut tinggi badan memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya akut sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dalam waktu yang tidak lama misalnya terjadi wabah penyakit dan kekurangan makan (kelaparan).

Gizi buruk dapat terjadi pada semua kelompok umur, tetapi yang perlu lebih diperhatikan yaitu pada kelompok bayi dan balita. Pada usia 0-2 tahun merupakan masa tumbuh kembang yang optimal (golden period) terutama untuk pertumbuhan janin sehingga bila terjadi gangguan pada masa ini tidak dapat dicukupi pada masa berikutnya dan akan berpengaruh negatif pada kualitas generasi penerus.

Berdasarkan penimbangan balita di posyandu dengan metode BB/U pada tahun 2021 dari jumlah balita yang ditimbang sebanyak 68.204 didapatkan balita gizi kurang (BB/U) sebanyak 4.728 (6,9 %), dengan metode TB/U dari sejumlah 68.160 balita yang diukur tinggi badannya sebanyak 3.925 (5,8 %) adalah balita pendek dan dengan metode BB/TB dari jumlah balita sebanyak 68.138 yang diukur didapatkan balita kurang gizi sebanyak 3.778 (5,5 %).

Berikut adalah gambaran status gizi balita berdasarkan indek BB/U, TB/U, dan BB/TB menurut Puskesmas di kabupaten Pati Tahun 2021.

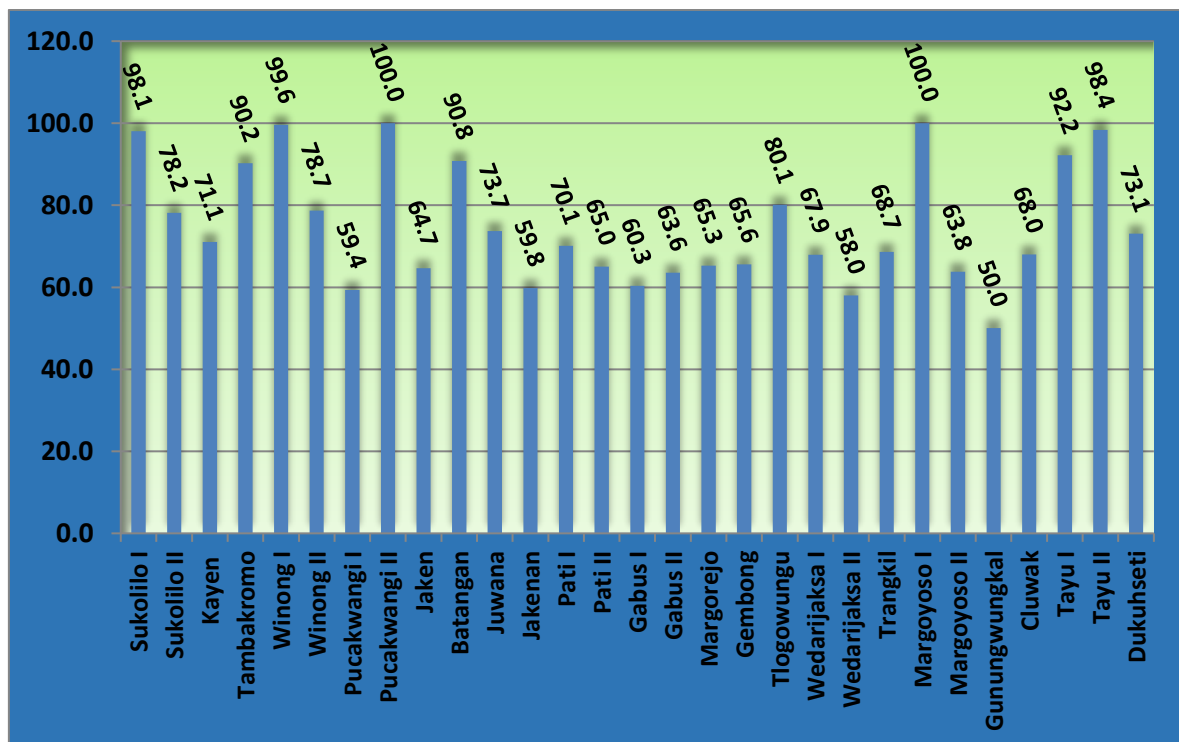
Gambar 5. 35 Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U dan BB/TB Menurut Puskesmas Di kabupaten Pati Tahun 2021



5.4 Kesehatan Usia Lanjut

Pelayanan kesehatan usia lanjut yaitu pelayanan penduduk usia 60 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan, baik di puskesmas maupun di posyandu/ kelompok usia lanjut. Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut di Pati tahun 2021 sebesar 74,3 persen. mengalami peningkatan dibandingkan dengan capaian tahun 2020 yaitu 59,7 persen. Gambaran cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut menurut puskesmas tahun 2021 disajikan pada gambar berikut ini ;

Gambar 5. 36 Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021



Dari gambar tersebut, cakupan tertinggi dalam pelayanan kesehatan usia lanjut adalah Puskemas Pucakwangi II dan Puskesmas Margoyoso I yaitu 100 persen, sedangkan cakupan terendah pada Puskesmas Gunungwungkal I yaitu 50,0 persen.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Pati dalam meningkatkan pelayanan kesehatan lansia antara lain sebagai berikut ;

- a. Meningkatkan sosialisasi, advokasi dan komunikasi (Penguatan Promosi Kesehatan melalui pendekatan perubahan gaya hidup) ;
- b. Meningkatkan akses masyarakat lansia untuk mendapatkan pelayanan yang berkualitas (Penguatan sistem kesehatan untuk mendukung “*Active and Healthy Ageing*”) ;
- c. Menjalin kemitraan ;
- d. Memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat dan mandiri di usia lanjut ;
- e. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM yang terlibat dalam upaya kesehatan Usila ;

- f. Mengupayakan anggaran dari pemerintah, swasta dan masyarakat
- g. Kerjasama dengan universitas dan lembaga penelitian untuk pengembangan program.

BAB VI

PENGENDALIAN PENYAKIT

Pengendalian penyakit adalah upaya penurunan insidens, prevalens, morbiditas atau mortalitas dari suatu penyakit hingga level yang dapat diterima secara lokal. Angka kesakitan dan kematian penyakit merupakan indikator dalam menilai derajat kesehatan suatu masyarakat.

Pengendalian penyakit yang dibahas pada bab ini yaitu pengendalian penyakit menular dan penyakit tidak menular. Penyakit menular meliputi penyakit menular langsung, penyakit menular bersumber binatang, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) dan imunisasi. Sedangkan penyakit tidak menular meliputi upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular tertentu.

6.1 Penyakit Menular Langsung

6.1.1 Tuberkulosis

Tuberkulosis merupakan penyakit yang menjadi perhatian global. Tuberkulosis disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Diperkirakan ada 14 juta orang dirawat karena TBC antara tahun 2018 hingga tahun 2019. Mereka hanya mewakili sekitar sepertiga dari 40 juta penderita TBC yang diharapkan dapat diobati oleh badan PBB pada tahun 2022.

Data World Health Organization (WHO) tahun 2019 menyebutkan jumlah estimasi kasus TB di Indonesia sebanyak 845.000 orang. Jumlah ini meningkat dari sebelumnya sebanyak 843.000 orang. Ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara penyumbang 60% dari seluruh kasus TB dunia.

World Health Organization (WHO) melaporkan Indonesia menduduki posisi ketiga dengan kasus Tuberkulosis (TB) tertinggi di dunia. Sementara posisi pertama dan kedua saat ini adalah India dan Tiongkok. Meskipun jumlah kematian akibat tuberculosi terus menurun dari tahun ke tahun, tuberkulosis tetap menjadi 10

penyebab kematian tertinggi di dunia. Tuberkulosis disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*.

Sumber penularan adalah pasien tuberkulosis Basil Tahan Asam positif (BTA positif) melalui percik relik dahak yang dikeluarkannya. Tuberkulosis dengan BTA negatif juga masih memiliki kemungkinan menularkan penyakit TB meskipun dengan tingkat penularan yang kecil.

Beban penyakit yang di sebabkan oleh tuberkulosis dapat diukur dengan *Case Notifikation Rate* (CNR), prevalensi dan mortalitas/kematian. Penemuan pasien merupakan langkah pertama dalam kegiatan tatalaksana pasien TB.

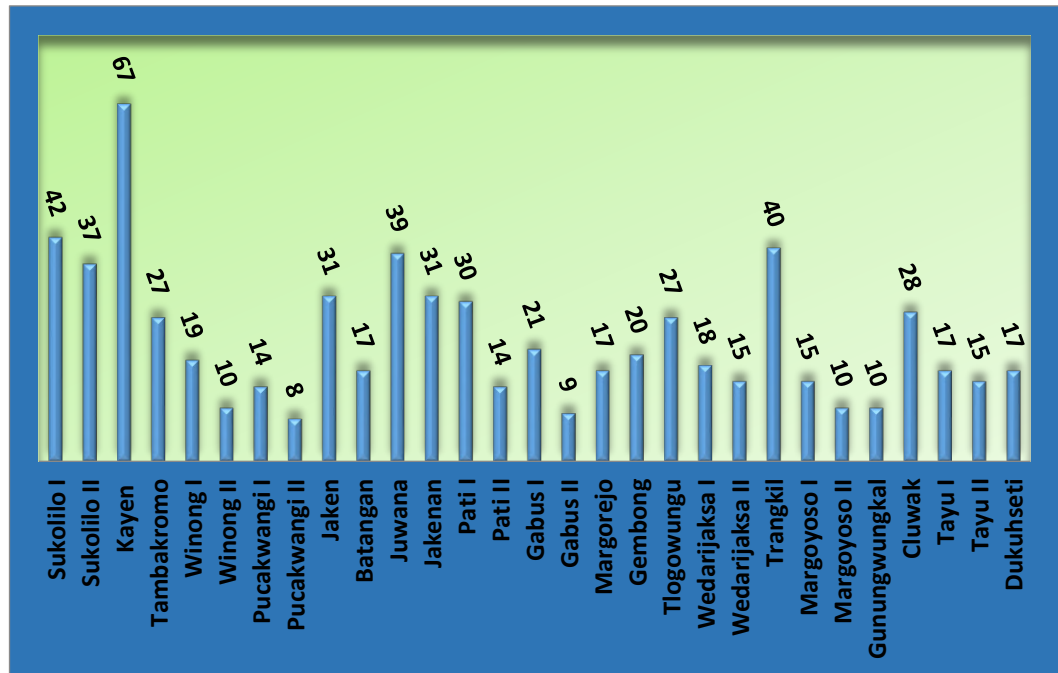
Penemuan dan penyembuhan pasien TB menular, secara bermakna dapat menurunkan kesakitan dan kematian akibat TB, penularan TB di masyarakat dan sekaligus merupakan kegiatan pencegahan penularan TB yang paling efektif di masyarakat.

a. Angka Notifikasi Kasus (*Case Notification Rate* = CNR)

Adalah angka yang menunjukkan jumlah pasien baru yang ditemukan dan tercatat diantara 100.000 penduduk di suatu wilayah tertentu. Angka ini apabila dikumpulkan serial, akan menggambarkan kecenderungan (tren) meningkat atau menurunnya penemuan kasus dari tahun ketahun di suatu wilayah.

CNR untuk semua kasus TB di Pati tahun 2021 sebesar 49 per 100.000 penduduk, hal ini menunjukkan bahwa penemuan kasus TB di Pati mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 yaitu 98 per 100.000 penduduk. CNR semua kasus TB menurut Puskesmas tahun 2021 selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut ini ;

Gambar 6. 1 Jumlah Seluruh Kasus Tuberkulosis Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021



Dari data tersebut, Puskesmas dengan jumlah seluruh kasus tuberkulosis tertinggi adalah Puskesmas Kayen yaitu 67, terdiri dari 40 laki-laki dan 27 perempuan, sedangkan kasus terendah adalah Puskesmas Pucakwangi II II yaitu 8 kasus.

b. Proporsi Kasus Tuberkulosis Anak 0 – 14 Tahun

Proporsi kasus tuberkulosis anak 0-14 tahun adalah persentase kasus tuberkulosis anak 0-14 tahun diantara semua kasus tuberkulosis.

Proporsi kasus TB anak di antara kasus baru Tuberkulosis Paru yang tercatat di Pati tahun 2021 sebesar 4,3 menurun dibandingkan proporsi TB Anak tahun 2020 yaitu 26,3. Hal ini menunjukkan bahwa penularan kasus Tuberkulosis Paru BTA Positif kepada anak menurun. Tahun 2021 ada sebanyak 13 kasus anak yang tertular Tuberkulosis Paru BTA Positif dewasa yang berhasil ditemukan dan diobati, sedangkan tahun 2020 ada 89 kasus.

c. Angka Kesembuhan (*cure rate*) Tuberkulosis Paru Terkonfirmasi Bakteriologis

Jumlah kasus Tuberkulosis Paru Terkonfirmasi Bakteriologis yang ditemukan diantara seluruh suspek yang diperiksa yaitu 342 kasus terdiri dari 198 laki-laki dan 114 perempuan.

Kasus TB terkonfirmasi secara bakteriologis adalah seseorang yang hasil pemeriksaan spesimennya menunjukkan hasil positif baik itu pemeriksaan mikroskopis, biakan atau tes cepat yg diakui WHO, seperti Xpert MTB/RIF.

Angka kesembuhan kasus Tuberkulosis Paru Terkonfirmasi Bakteriologis di Pati tahun 2021 sebesar 76,3 persen. Mengalami kenaikan dibanding tahun 2020 yaitu 73,3 persen.

d. Angka Pengobatan Lengkap Kasus TBC (*Complete Rate*)

Jumlah semua Kasus yang terdaftar di antara suspek yang di periksa Yaitu 319 kasus. Angka pengobatan lengkap (*complete rate*) semua kasus tuberculosis adalah semua kasus TBC yang terdaftar di bagi angka pengobatan lengkap semua kasus tuberculosis tahun 2021 yaitu 44,9 persen. Naik dibandingkan tahun 2020 yaitu 42,4 persen.

e. Angka Keberhasilan Pengobatan (*Succes Rate*)

Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi pengobatan tuberkulosis adalah angka keberhasilan pengobatan (*Success Rate*). Angka keberhasilan pengobatan merupakan jumlah semua kasus tuberkulosis yang sembuh dan pengobatan lengkap di antara semua kasus tuberkulosis yang diobati dan dilaporkan.

Angka ini merupakan penjumlahan dari angka kesembuhan semua kasus dan angka pengobatan lengkap semua kasus yang menggambarkan kualitas pengobatan tuberkulosis.

Walaupun angka kesembuhan telah mencapai, hasil pengobatan lainnya tetap perlu diperhatikan antara lain kasus meninggal, gagal, putus berobat (*lost to follow up*) dan tidak dievaluasi.

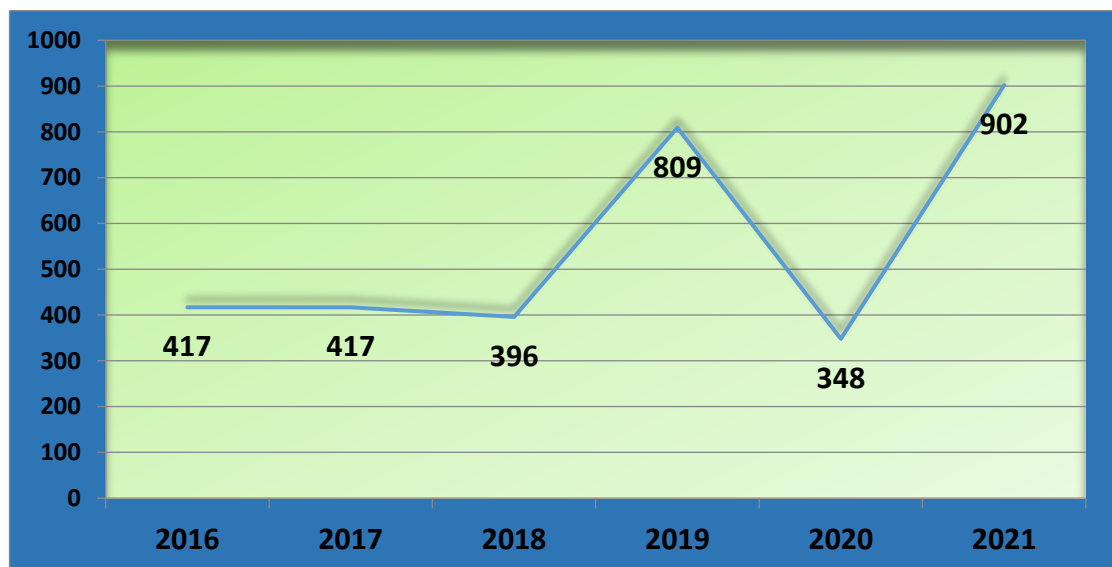
Success Rate (SR) di Kabupaten Pati tahun 2021 sebesar 93,0 persen atau sebanyak 661 dari 711 jumlah kasus TB terkonfirmasi yang di obati.

6.1.2 Pnemonia

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru (alveoli). Infeksi dapat disebabkan oleh bakteri virus maupun jamur. Pneumonia juga dapat terjadi akibat kecelakaan karena menghirup cairan atau bahan kimia. Populasi yang rentan terserang Pneumonia adalah anak-anak usia kurang dari 2 tahun, usia lanjut lebih dari 65 tahun atau orang yang memiliki masalah kesehatan (malnutrisi, gangguan imunologi).

Penemuan dan penanganan penderita pneumonia pada balita di Pati tahun 2021 yaitu 902 kasus, turun jika dibandingkan tahun 2020 yaitu 348 kasus. Gambaran tren penemuan dan penanganan penderita pneumonia pada balita dapat dilihat pada gambar berikut ini ;

Gambar 6. 2 Penemuan dan Penanganan Penderita Pneumonia Pada Balita di Kabupaten Pati Tahun 2016 – 2021



6.1.3 HIV/AIDS

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain.

AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) yaitu sekumpulan gejala berkurangnya kemampuan pertahanan diri yang disebabkan oleh masuknya virus HIV. Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dulu dinyatakan sebagai HIV positif. Jumlah HIV positif yang ada di masyarakat dapat diketahui melalui 3 metode, yaitu pada layanan *Voluntary, Conselling and Testing (VCT)*, sero survey dan Survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP).

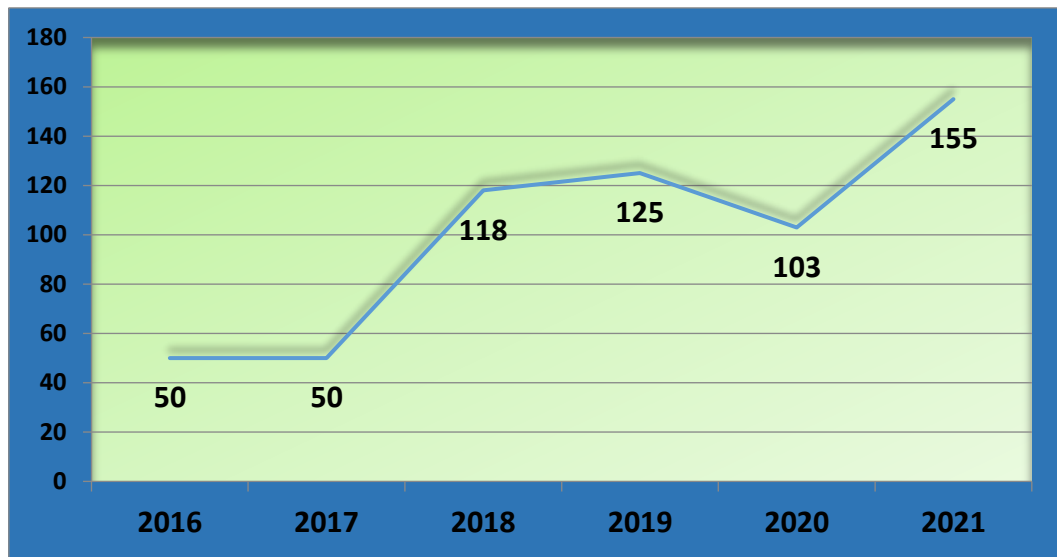
a. Jumlah Kasus HIV

Jumlah kasus HIV di Kabupaten Pati Tahun 2021 sebanyak 155 orang, menurun jika dibandingkan kasus di tahun 2020 yaitu 103 kasus. Penemuan kasus HIV lebih banyak pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan (52,9 persen). Bila dilihat berdasarkan umur maka penderita HIV dapat menimpa umur dari usia dini hingga umur tua. Penderita HIV berdasarkan kelompok umur sebagai berikut :

Umur 1-4 tahun sebanyak 1 orang (0,6 %), umur 5-14 tahun sebanyak 0 orang (0 %), umur 15-24 tahun sebanyak 23 orang (14,8 %) dan umur 25-49 tahun sebanyak 109 orang (70,3 %).

Perkembangan jumlah kasus HIV di Kabupaten Pati tahun 2016-2021 disajikan dalam gambar berikut ini ;

Gambar 6. 3 Jumlah Kasus HIV di Kabupaten Pati Tahun 2016 – 2021



Dari data tersebut, diketahui kasus tahun 2021 mengalami penurunan, jika dibandingkan lima tahun sebelumnya.

b. Jumlah Kasus Baru AIDS

Kasus baru Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS) tahun 2021 sebanyak 105 kasus, naik jika dibandingkan tahun 2020 yaitu 96 kasus. Berdasarkan kelompok umur, jumlah kasus terbanyak berturut-turut sebagai berikut :

Umur 25-49 tahun sebanyak 62 orang (59,0 %), Umur lebih dari 50 tahun sebanyak 34 orang (32,4 %), dan umur 15-24, 1-4 tahun serta 5-14 tahun tidak ada kasus (0 orang). Berdasarkan jenis kelamin ternyata kasus pada laki-laki lebih banyak dibandingkan kasus pada perempuan yaitu sebesar 67,6 persen.

Kasus tersebut didapatkan dari laporan VCT rumah sakit, laporan rutin AIDS kab/kota serta Balai Kesehatan Paru Masyarakat (BKPM). Peningkatan kasus AIDS ini dikarenakan upaya penemuan atau pencarian kasus yang semakin intensif melalui VCT di rumah sakit dan upaya penjangkauan oleh LSM peduli AIDS di kelompok risiko tinggi. Kasus HIV/AIDS merupakan fenomena gunung es, artinya kasus yang dilaporkan hanya sebagian kecil yang ada di masyarakat.

c. Jumlah Kematian Akibat AIDS

Jumlah kematian AIDS tahun 2021 sebanyak 68 kasus, terdiri dari 43 orang laki-laki (63,2%) dan 25 orang perempuan (36,8%). Hal ini meningkat dibandingkan tahun 2020 yaitu 66 kasus.

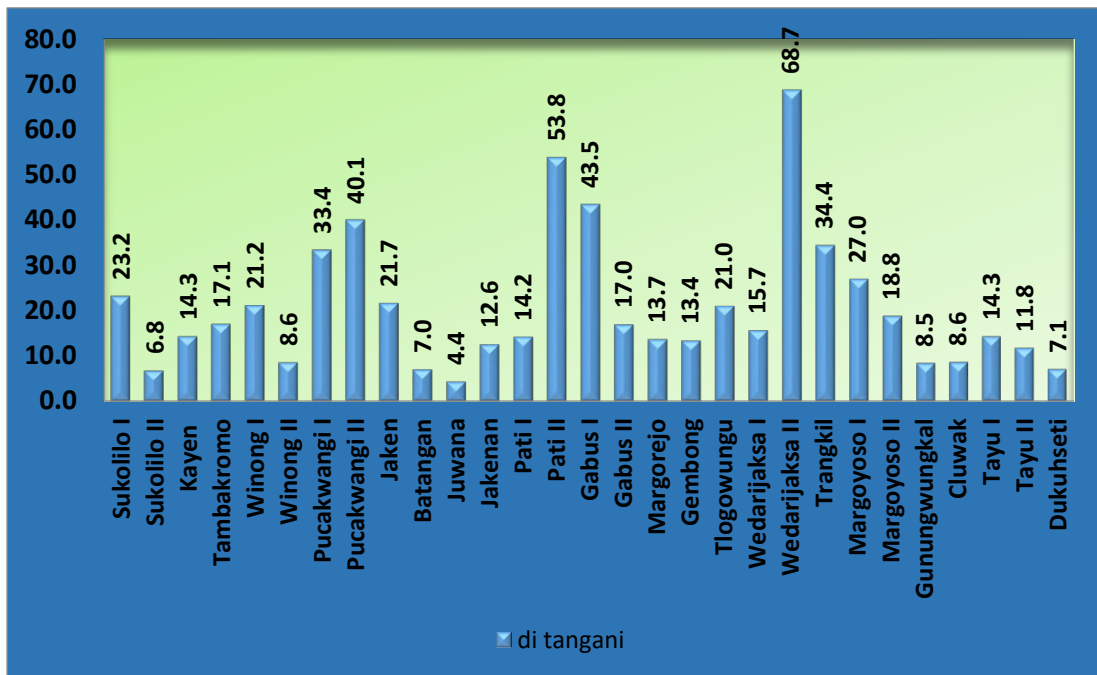
6.1.4 Diare

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian di Indonesia. Target cakupan pelayanan penderita Diare Balita yang datang ke sarana kesehatan adalah 20 persen dari perkiraan jumlah penderita Diare Balita (Insidens Diare Balita dikali jumlah Balita di satu wilayah kerja dalam waktu satu tahun).

Tahun 2021 jumlah penderita diare Balita yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 720 atau 18,6 persen dari perkiraan diare di sarana kesehatan. Dari jumlah penderita diare balita yang dilayani di sarana kesehatan, sebanyak 86,1 persen mendapatkan oralit dan 69,2 persen mendapatkan Zinc.

Persentase kasus diare balita ditangani menurut Puskesmas tahun 2021 disajikan dalam gambar berikut ini ;

Gambar 6. 4 Persentase Kasus Diare Balita Ditangani Menurut puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021



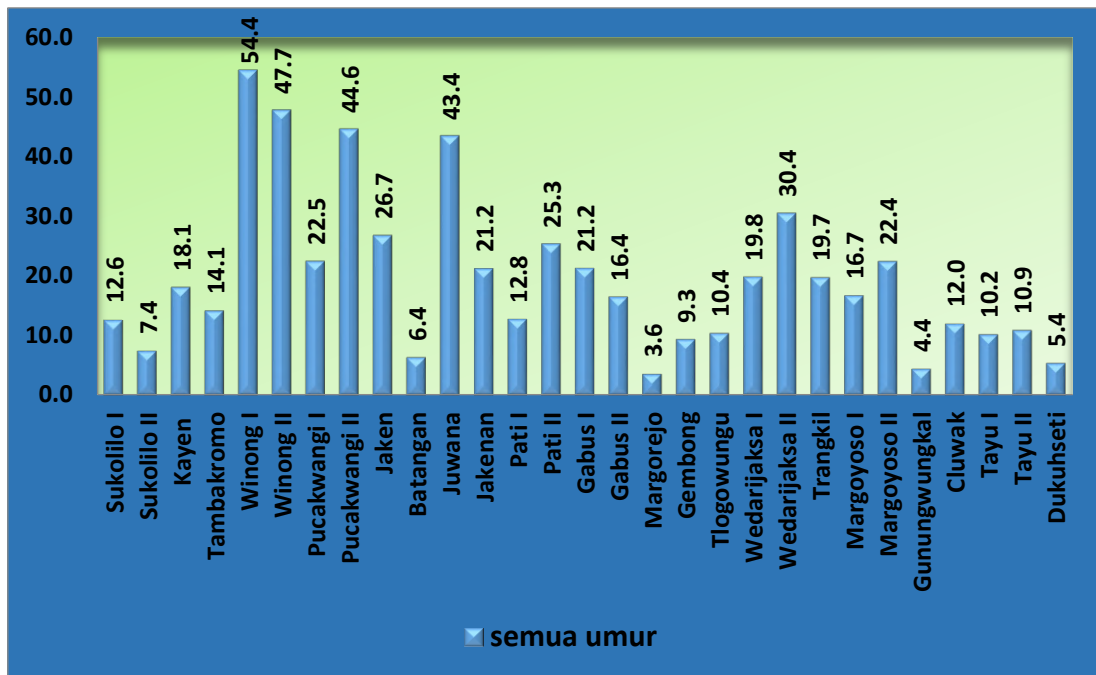
Dari gambar tersebut, menunjukkan persentase tertinggi kasus diare balita yang dilayani adalah Puskesmas Wedarijaksa II (68,7 %), sedangkan terendah adalah Puskesmas Juwana (4,4 %).

Target cakupan pelayanan penderita Diare semua umur (SU) yang datang ke sarana kesehatan adalah 10 persen dari perkiraan jumlah penderita Diare Semua Umur (Insidens Diare SU dikali jumlah penduduk di satu wilayah kerja dalam waktu satu tahun).

Tahun 2021 jumlah penderita diare Semua Umur yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 6.879 penderita (18,9 persen dari perkiraan diare di sarana kesehatan), terjadi penurunan jika dibandingkan tahun 2020 yaitu 25,6 persen.

Angka kesakitan diare semua umur di Kabupaten Pati Tahun 2021 adalah 270/1.000 penduduk (Rapid Survey Diare tahun 2015. Dari jumlah penderita diare semua umur yang dilayani di sarana kesehatan, sebanyak 68,8 persen mendapatkan oralit. Persentase kasus diare semua umur ditangani menurut Puskesmas tahun 2021 disajikan dalam gambar berikut ;

Gambar 6. 5 Persentase Kasus Diare Semua Umur Ditangani Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2021



Dari gambar tersebut, menunjukkan bahwa wilayah puskesmas dengan persentase kasus diare yang ditangani tertinggi adalah Puskesmas Jakenan (84,5 %), sedangkan persentase terendah adalah Puskesmas Margorejo (3,2 %).

6.1.5 Kusta

Mycobacterium leprae merupakan bakteri penyebab penyakit kusta. Penyakit infeksi kronis ini menyerang kulit, saraf tepi, mukosa saluran pernafasan atas dan mata. Penatalaksanaan kasus kusta yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak dan mata.

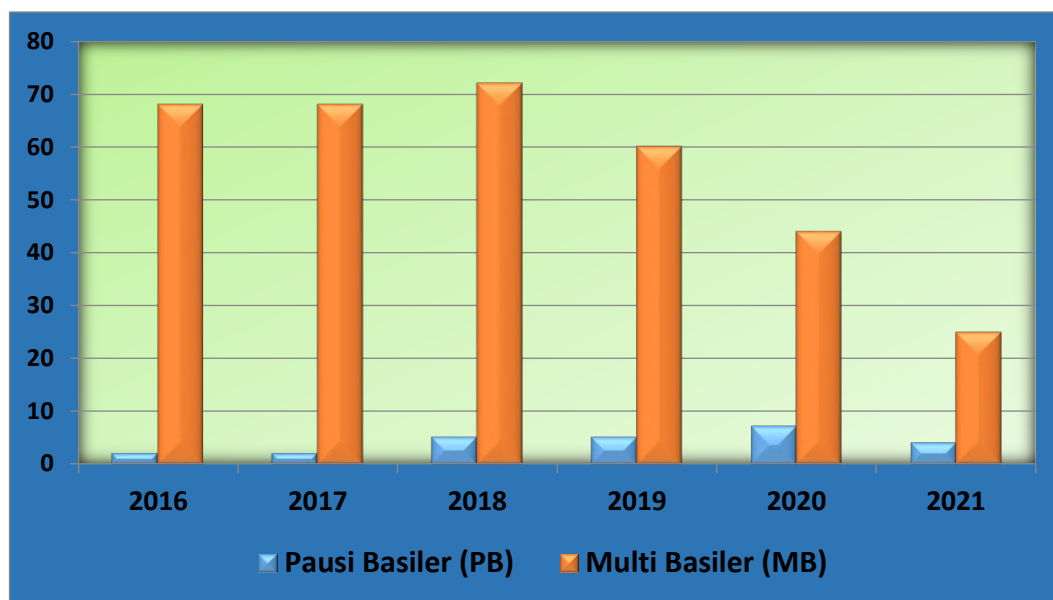
a. Angka Prevalensi dan Angka Penemuan Kasus Baru (NCDR – *New Case Detection Rate*)

Pada tahun 2000 Indonesia telah mencapai status eliminasi kusta (prevalensi kusta <10 per 100.000 penduduk).

Angka prevalensi kusta di Kabupaten Pati pada tahun 2021 sebesar 0,2 kasus per 100.000 penduduk dan angka penemuan

kasus baru sebesar 2,1 kasus per 100.000 penduduk atau sebanyak 29 kasus. Tren Angka kejadian dapat dilihat pada gambar berikut ini ;

Gambar 6. 6 Angka Penemuan Kasus Baru Kusta di Kabupaten Pati Tahun 2016 – 2021



Pada tahun 2021 menurut jenis kelamin, kasus terbanyak terjadi pada laki-laki yaitu 15 kasus (51,7 persen) dan pada perempuan yaitu 14 kasus (48,3 persen). Kasus baru kusta 2,2 laki-laki per 100.000 penduduk dan 2,1 perempuan per 100.000 penduduk.

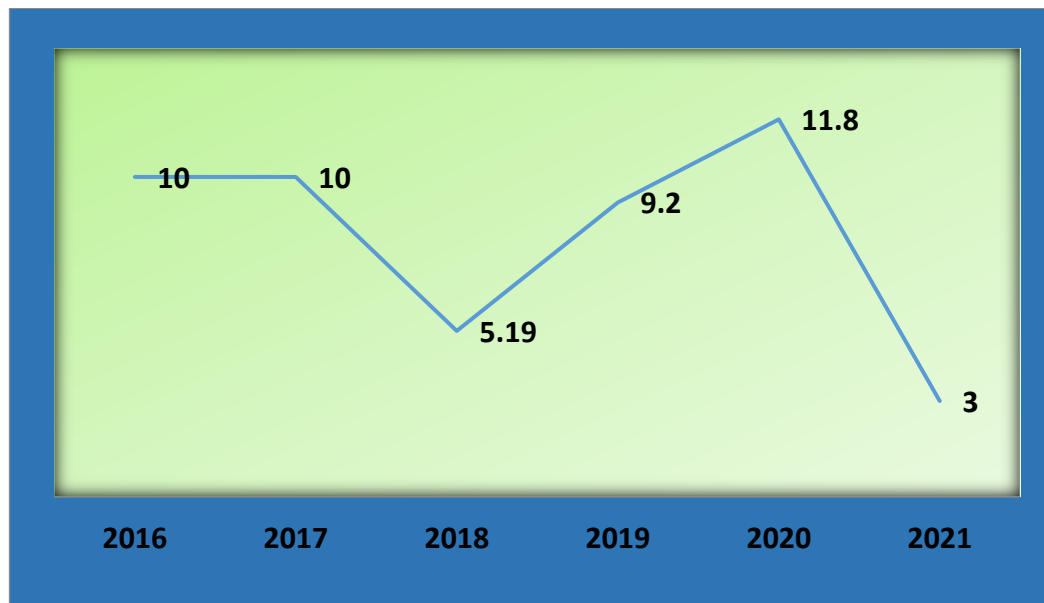
b. Angka Cacat Tingkat 2

Pengendalian kasus kusta antara lain dengan meningkatkan deteksi kasus sejak dini. Indikator yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan dalam mendeteksi kasus baru kusta secara dini adalah angka cacat tingkat 2.

Pada tahun 2021 angka cacat tingkat 2 penderita kusta di Kabupaten Pati sebesar 3,0 per 1.000.000 penduduk, menurun sedikit dibandingkan dengan angka cacat tingkat 2 tahun 2020 yaitu 4,5 per 1.000.000 penduduk.

Hal tersebut menggambarkan kegiatan penemuan kasus semakin ke arah dini dan keterlambatan kasus dapat dicegah. Berikut grafik angka cacat tingkat 2 selama enam tahun terakhir.

Gambar 6. 7 Persentase Cacat Kusta Tingkat 2 di Kabupaten Pati Tahun 2016 – 2021



c. Persentase Kasus Baru Kusta Anak Usia 0 – 14 Tahun

Indikator lain yang digunakan pada penyakit kusta yaitu proporsi penderita kusta pada anak (0-14 tahun) di antara penderita baru, yang memperlihatkan sumber dan tingkat penularan di masyarakat.

Persentase kasus baru kusta pada anak periode 2016 – 2021 ditunjukkan pada gambar berikut ;

Gambar 6. 8 Persentase Kasus Baru Kusta Anak Di Kabupaten Pati Tahun 2016-2021



6.2 Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)

Yang termasuk dalam PD3I yaitu Difteri, Pertusis, Tetanus Non Neonatorum, Tetanus Neonatorum, Campak, Polio, dan Hepatitis B. Dalam upaya untuk membebaskan Indonesia dari penyakit tersebut, diperlukan komitmen global untuk menekan turunnya angka kesakitan kematian yang lebih banyak dikenal dengan Eradikasi Polio (ERAPO), Reduksi Campak (Redcam) dan Eliminasi Tetanus Neonatorum (ETN).

Saat ini telah dilaksanakan Program Surveilans Integrasi PD3I, yaitu pengamatan penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Difteri, Tetanus Neonatorum, dan Campak). Jumlah kasus PD3I yang dilaporkan adalah sebagai berikut.

6.2.1 Polio dan AFP (*Acute Flaccid Paralysis/Lumpuh Layu Akut*)

Polio merupakan penyakit yang sangat menular dan disebabkan oleh virus. Penyakit ini menyerang sistem syaraf dan dapat menyebabkan kelumpuhan total hanya dalam hitungan jam. Virus ini terutama ditularkan dari orang ke orang melalui fekal-oral.

Gejala awal yang terjadi adalah demam, kelelahan, sakit kepala, muntah, kekakuan pada leher dan nyeri pada tungkai. 1 dari 200 infeksi menyebabkan kelumpuhan permanen (biasanya di bagian tungkai). Diantara mereka yang lumpuh, 5% hingga 10% akan berakhir pada kematian karena kelumpuhan terjadi pada otot-otot pernapasan mereka.

Upaya membebaskan Indonesia dari penyakit Polio, Pemerintah telah melaksanakan Program Eradikasi Polio (ERAPO) yang terdiri dari pemberian imunisasi polio rutin, pemberian imunisasi masal pada anak balita melalui Pekan Imunisasi Nasional (PIN) dan surveilans AFP. Surveilans AFP merupakan pengamatan dan penjarangan semua kelumpuhan yang terjadi secara mendadak dan sifatnya flaccid (layuh), seperti sifat kelumpuhan pada poliomyelitis.

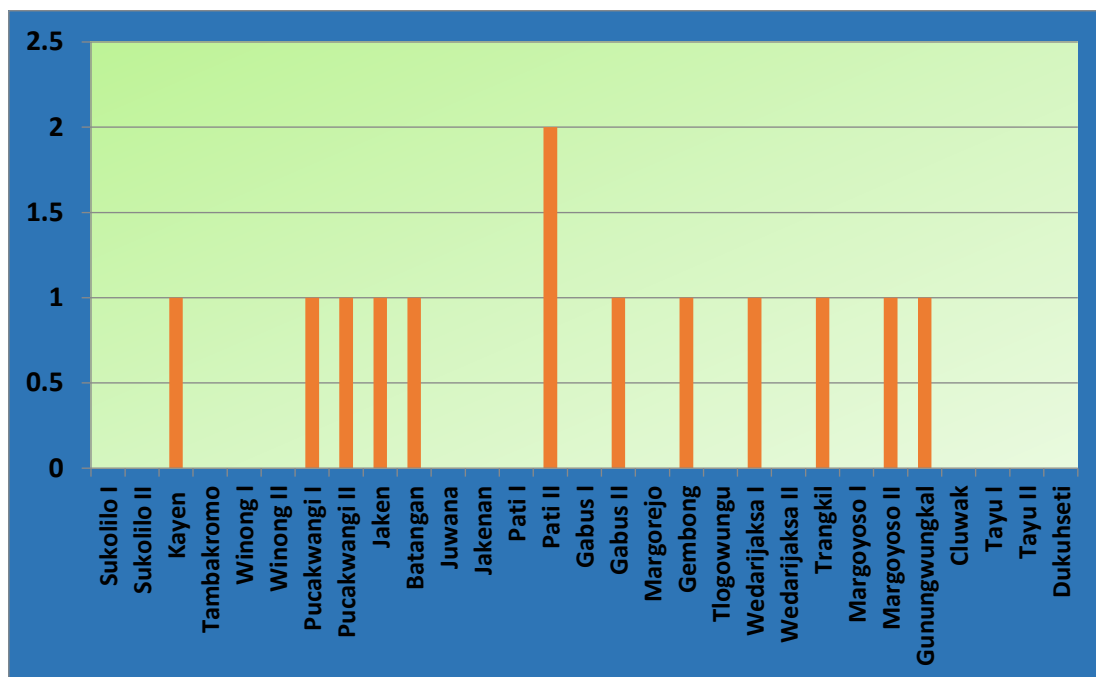
Prosedur pembuktian penderita AFP terserang virus polio liar atau tidak adalah sebagai berikut ;

- a. Melakukan pelacakan terhadap anak usia <15 tahun yang mengalami kelumpuhan mendadak (<14 hari) dan menentukan diagnosa awal.
- b. Mengambil spesimen tinja penderita tidak lebih dari 14 hari sejak kelumpuhan, sebanyak dua kali selang waktu pengambilan I dan II >24 jam.
- c. Mengirim kedua specimen tinja ke laboratorium dengan pengemasan khusus (untuk Pati dikirim ke laboratorium Bio Farma Bandung).
- d. Hasil pemeriksaan specimen tinja akan menjadi bukti virology adanya virus polio liar didalamnya.
- e. Diagnosis akhir ditentukan pada 60 hari sejak kelumpuhan. Pemeriksaan klinis ini dilakukan oleh dokter spesialis anak atau syaraf untuk menentukan apakah masih ada kelumpuhan atau tidak.

Hasil pemeriksaan virologis dan klinis akan menjadi bukti penegakan diagnosis kasus AFP termasuk kasus polio atau tidak, sehingga dapat diketahui apakah masih ada polio liar di masyarakat.

Berikut ini adalah gambaran jumlah kasus polio menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021.

Gambar 6. 9 Jumlah Kasus AFP Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021



AFP rate non polio di Pati tahun 2021 sebesar 4,5 per 100.000 penduduk usia < 15 tahun, menurun bila dibandingkan capaian tahun 2020 sebesar 4,8.

Dari gambar di atas, kasus AFP tertinggi pada Puskesmas Pati II yaitu sebesar 2 kasis. Sedangkan beberapa Puskesmas ada 1 kasus AFP, yaitu Puskesmas Kayen, Pucakwangi I, Pucakwangi II, Jaken, Batangan, Pati II, Gabus II, Gembong, Wedarijaksa I, Trangkil, Margoyoso II, dan Gunungwungkal.

6.2.2 Difteri

Penyakit Difteri adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium Diphtheriae*. Mudah menular dan menyerang terutama saluran napas bagian atas dengan gejala Demam tinggi, pembengkakan pada amandel (tonsil) dan terlihat selaput putih kotor

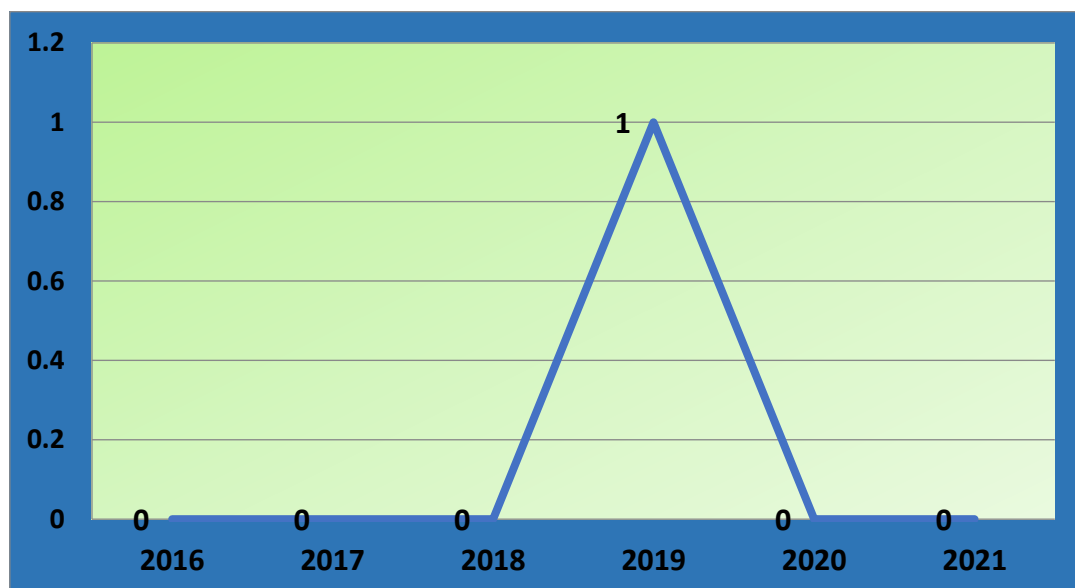
yang makin lama makin membesar dan dapat menutup jalan napas. Racun difteri dapat merusak otot jantung yang dapat berakibat gagal jantung. Penularan umumnya melalui udara (batuk/bersin) selain itu dapat melalui benda atau makanan yang terkontamiasi. Jumlah kasus Difteri di Kabupaten Pati pada tahun 2021 adalah 0 kasus.

6.2.3 Pertusis

Penyakit Pertusis atau batuk rejan atau dikenal dengan “Batuk Seratus Hari” adalah penyakit infeksi saluran yang disebabkan oleh bakteri *Bordetella Pertusis*. Gejalanya khas yaitu batuk yang terus menerus sukar berhenti, muka menjadi merah atau kebiruan dan muntah kadang-kadang bercampur darah. Batuk diakhiri dengan tarikan napas panjang dan dalam berbunyi melengking. Penularan umumnya terjadi melalui udara (batuk/bersin).

Berikut ini adalah gambaran kasus pertusis selama kurun waktu 2016-2021 di Kabupaten Pati.

Gambar 6. 10 Kasus Pertusis di Kabupaten Pati Tahun 2016 – 2021



Dalam kurun waktu tersebut, terdapat 1 kasus di tahun 2019 terdapat di Puskesmas Juwana.

6.2.4 Tetanus Neonatorum

Tetanus Neonatorum umumnya terjadi pada bayi yang baru lahir. Tetanus Neonatorum menyerang bayi yang baru lahir karena

dilahirkan di tempat yang tidak bersih dan steril, terutama jika tali pusar terinfeksi. Tetanus Neonatorum dapat menyebabkan kematian pada bayi dan banyak terjadi di negara berkembang.

Sedangkan di negara-negara maju, dimana kebersihan dan teknik melahirkan yang sudah maju tingkat kematian akibat infeksi tetanus dapat ditekan. Sejak tahun 2015 tidak ditemukan adanya kasus tetanus neonatorum di Kabupaten Pati.

6.2.5 Campak

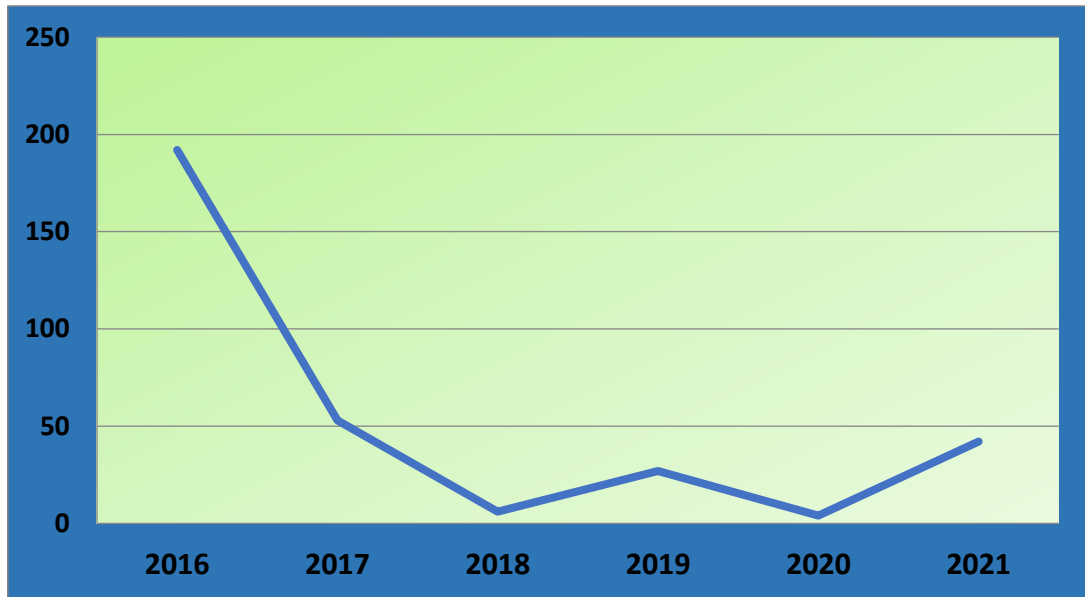
Penyakit campak merupakan penyakit yang sangat menular. Campak menjadi penyebab penting kematian anak-anak di seluruh dunia. Kelompok anak usia pra sekolah dan usia SD merupakan kelompok rentan tertular penyakit campak. Penyakit campak disebabkan oleh virus dari genus Morbillivirus dan termasuk golongan Paramyxovirus. Campak disebut juga morbili atau measles yang ditularkan melalui udara yang terkontaminasi droplet dari hidung, mulut atau tenggorokan orang yang terinfeksi. Gejala awal biasanya muncul 10-12 hari setelah infeksi, termasuk demam tinggi, pilek, mata merah dan bintik-bintik putih kecil di bagian dalam mulut. Beberapa hari kemudian, ruam berkembang, mulai pada wajah dan leher bagian atas dan secara bertahap menyebar ke bawah.

Campak berat mungkin terjadi pada anak-anak yang menderita kurang gizi, terutama pada mereka yang kekurangan vitamin A atau yang sistem kekebalan tubuhnya telah dilemahkan oleh penyakit lain. Komplikasi yang paling serius termasuk kebutaan, ensefalitis (infeksi yang menyebabkan pembengkakan otak), diare berat dan dehidrasi, serta infeksi pernafasan berat seperti pneumonia.

Seseorang yang pernah menderita campak akan mendapatkan kekebalan terhadap penyakit tersebut seumur hidupnya.

Berikut gambaran penemuan kasus Campak di Kabupaten Pati dalam kurun waktu tahun 2016-2021.

Gambar 6. 11 Kasus Campak di Kabupaten Pati Tahun 2016 – 2021



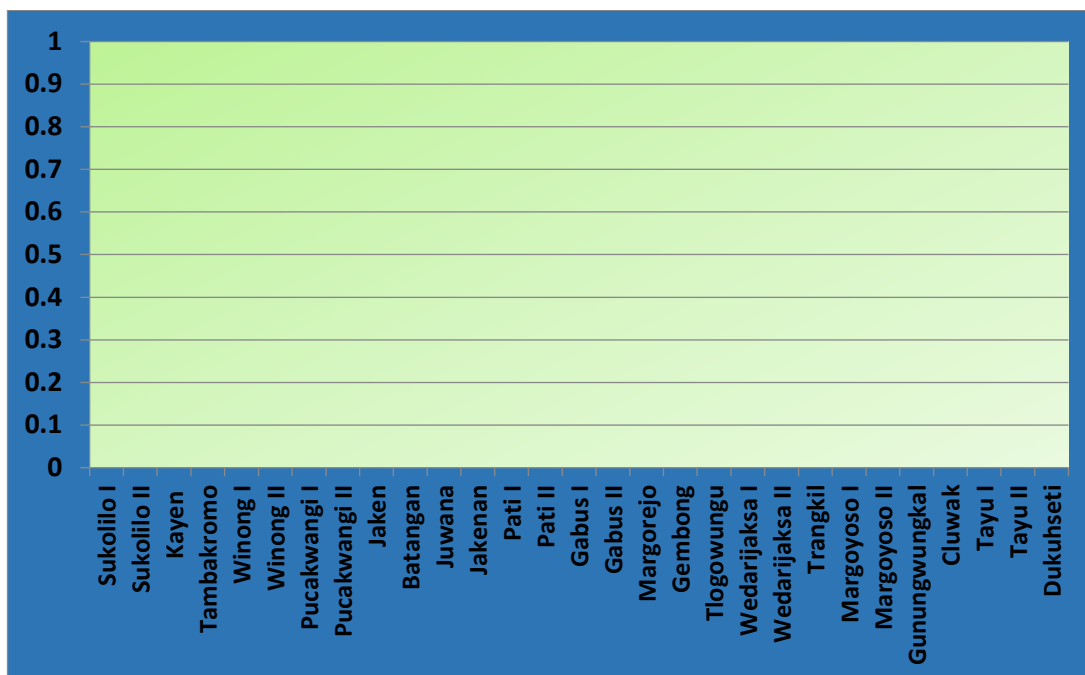
Dari gambar di atas, pada tahun 2021 terdapat 42 kasus suspek campak terdiri dari 20 laki-laki dan 22 perempuan dengan insiden rate 3,1. Angka ini naik dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 4 kasus dengan insiden rate 0,3.

6.2.6 Hepatitis B

Penyakit hepatitis disebabkan oleh virus hepatitis tipe B yang menyerang kelompok risiko secara vertikal yaitu bayi dan ibu pengidap, sedangkan secara horizontal tenaga medis dan para medis, pecandu narkoba, pasien yang menjalani hemodialisa, petugas laboratorium, pemakai jasa atau petugas akupunktur.

Berikut Gambaran yang menunjukkan penemuan kasus Hepatitis B di masing-masing Puskesmas tahun 2021.

Gambar 6. 12 Kasus Hepatitis B Masing-masing Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021



Dari gambar tersebut, diketahui tidak ada kasus Hepatitis B di semua Puskesmas Se-Kabupaten Pati pada tahun 2021.

6.2.7 Kejadian Luar Biasa (KLB)

Kejadian luar biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu desa/kelurahan dalam jangka waktu tertentu. Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit menular dan keracunan masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Pati. Tingginya frekuensi KLB seperti Keracunan Makanan, Demam Berdarah Dengue (DBD), Chikungunya, Difteri, Campak, Diare dan bencana disamping menimbulkan korban kesakitan dan kematian juga berdampak pada situasi sosial ekonomi masyarakat secara umum (keresahan masyarakat, produktivitas menurun).

Kondisi tersebut menuntut upaya atau tindakan secara cepat dan tepat (kurang dari 24 jam) untuk menanggulangi setiap KLB serta melaporkan kepada tingkat administrasi kesehatan. Pada tahun

2021, terjadi KLB Pandemi Covid 19, adapun jumlah penderita dan kematian akibat KLB terdapat pada tabel 64 lampiran Profil Kesehatan Kabupaten Pati.

6.3 Penyakit Menular Bersumber Binatang

6.3.1 Demam Berdarah Dengue

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan melalui vektor nyamuk dari spesies *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Peran vektor dalam penyebaran penyakit menyebabkan kasus banyak ditemukan pada musim hujan ketika munculnya banyak genangan air yang menjadi tempat perindukan nyamuk. Selain iklim dan kondisi lingkungan, beberapa studi menunjukkan bahwa DBD berhubungan dengan mobilitas dan kepadatan penduduk, dan perilaku masyarakat. Faktor faktor yang mempengaruhi tersebut menjadi landasan dalam upaya pencegahan dan pengendalian DBD.

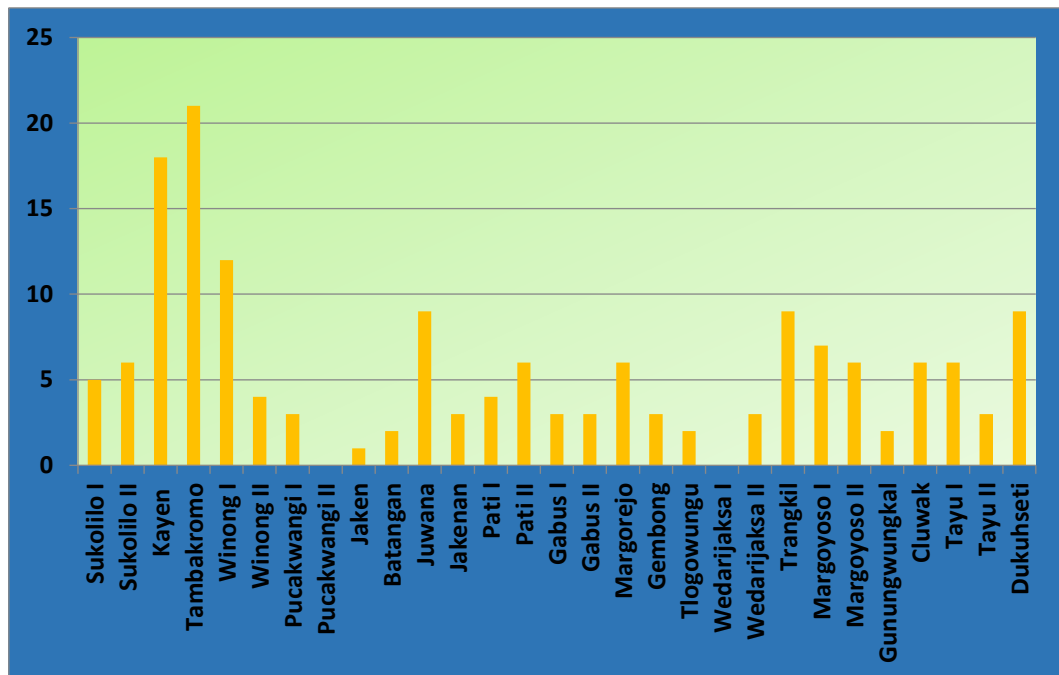
a. Angka Kesakitan Demam Berdarah Dengue (DBD) per 100.000 Penduduk

Angka kesakitan/*Incidence Rate* (IR) DBD di Kabupaten Pati pada tahun 2021 sebesar 12,0 per 100.000 penduduk, mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2020 yaitu 13,9 per 100.000 penduduk.

Setiap penderita DBD yang dilaporkan dilakukan tindakan perawatan penderita, penyelidikan epidemiologi di lapangan serta upaya pengendalian.

Berikut ini adalah gambaran kasus DBD pada masing-masing Puskesmas di Kabupaten Pati tahun 2021.

Gambar 6. 13 Kasus Demam Berdarah Dengue Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021



Dari gambar tersebut, jumlah kasus DBD tertinggi di Puskesmas Tambakromo (21 kasus), Puskesmas kayen (18 kasus), Puskesmas Winong I (12 kasus), sedangkan puskesmas tanpa ada kasus DBD adalah Puskesmas Pucakwangi II dan Puskesmas Wedarijaksa I.

b. Angka Kematian Demam Berdarah Dengue (DBD)

Angka kematian/ *Case Fatality Rate* (CFR) DBD di Pati tahun 2021 sebesar 1,9 persen, naik bila dibandingkan CFR tahun 2020 yaitu 1,6 persen.

Berikut ini adalah gambaran CFR DBD di Kabupaten Pati dalam kurun waktu tahun 2015-2021.

Gambar 6. 14 Case Fatality Rate (CFR) DBD di Kabupaten Pati Tahun 2016– 2021



Pada tahun 2021 kematian akibat DBD terjadi di Puskesmas Trangkil, Margoyoso I, Margoyoso II masing masing terdapat 1 kasus.

6.3.2 Filariasis

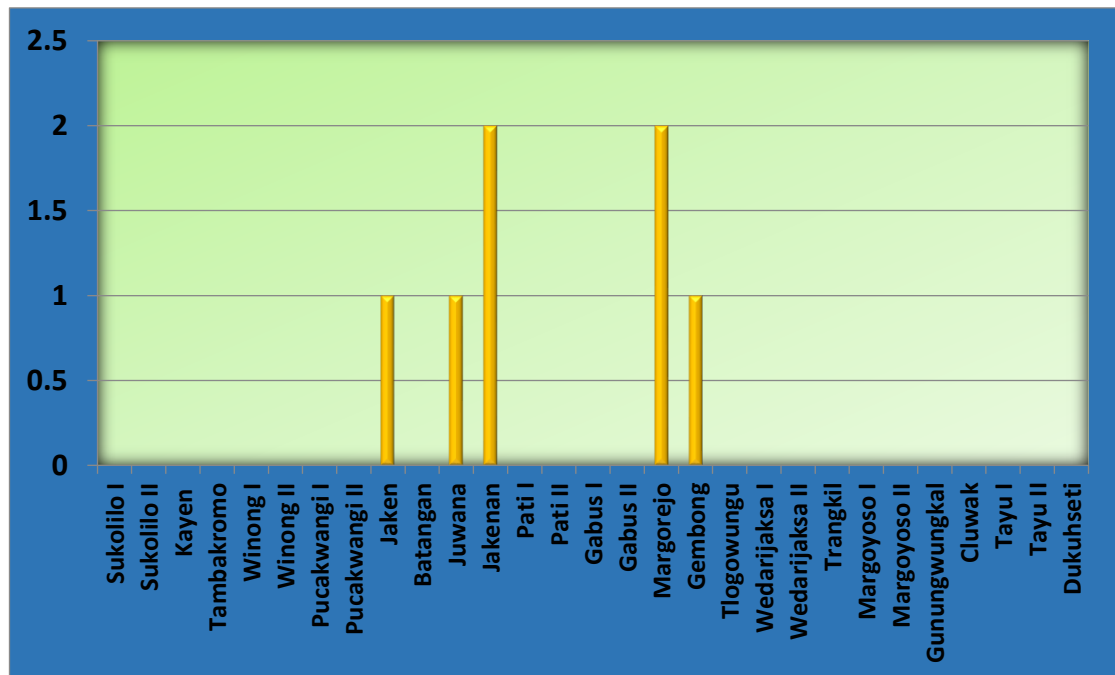
Program eliminasi filariasis di Indonesia dilakukan atas dasar kesepakatan global tahun 2000 yaitu “*The Global Goal of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health Problem the year 2020*” yang merupakan realisasi dari resolusi WHA pada tahun 1997.

Program eliminasi dilaksanakan melalui dua pilar kegiatan yaitu: pemberian obat pencegahan massal (POPM) filariasis kepada seluruh penduduk di kabupaten endemis filariasis, kedua dengan tatalaksana kasus klinis filariasis guna mencegah dan mengurangi kecacatan.

Di Kabupaten Pati tahun 2021 terdapat 7 kasus filariasis, yaitu Puskesmas Jaken (1 kasus), Puskesmas Juwana (1 kasus), Puskesmas Jakenan (2 kasus), Puskesmas Margorejo (2 kasus), dan Puskesmas Gembong (1 kasus).

Berikut adalah gambaran kasus filariasis menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021.

Gambar 6. 15 Jumlah Kasus Filariasis Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021



6.3.3 Malaria

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Pati, karena menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian serta sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB).

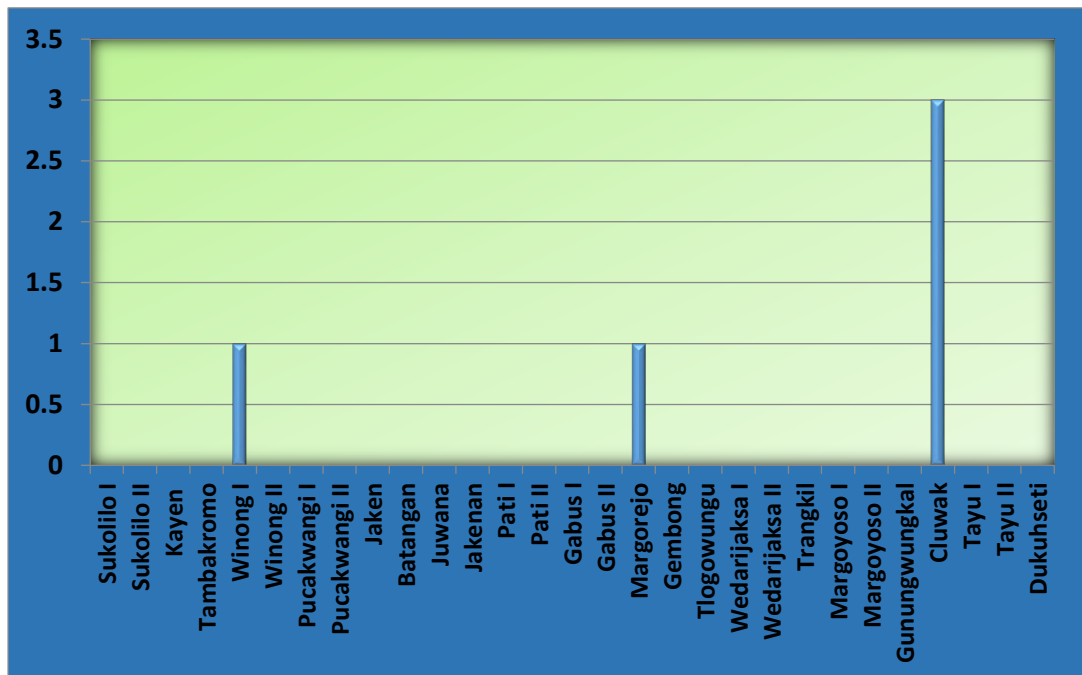
Dari 29 Puskesmas di Pati, terdapat 5 kasus di laporkan suspect malaria.

a. Angka Kesakitan Malaria per 1.000 Penduduk

Angka kesakitan malaria (API = *Annual Parasite incidence*) di Kabupaten Pati pada tahun 2021 tercatat 0,003 per 1.000 penduduk. API tersebut sudah mencapai target nasional yaitu kurang 1 per 1.000 penduduk.

Berikut adalah angka kesakitan malaria menurut puskesmas di Kabupaten Pati tahun 2021.

Gambar 6. 16 Angka Kesakitan Malaria Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021



b. Angka Kematian Malaria

Untuk menjamin kasus malaria tetap rendah diperlukan upaya-upaya untuk mempertahankan kasus supaya tidak meningkat kembali seperti penemuan dini dan tatalaksana kasus yang tepat. Kasus malaria import di daerah reseptif yang terlambat ditangani sangat potensial untuk terjadinya penularan lokal (*indigenous*) bahkan peningkatan kasus atau KLB. Penanganan kasus malaria yang terlambat juga bisa menyebabkan kasus kematian.

Pada tahun 2021, tidak ditemukan kasus kematian di Kabupaten Pati.

6.4 Penyakit Tidak Menular

Penyakit tidak menular (PTM) seperti penyakit jantung, stroke, kanker, diabetes melitus, cedera dan penyakit paru obstruktif kronik serta penyakit kronik lainnya merupakan 63 persen penyebab kematian di seluruh dunia dengan membunuh 36 juta jiwa per tahun (WHO, 2010). Di Indonesia sendiri, penyakit menular masih merupakan masalah kesehatan penting dan dalam waktu bersamaan morbiditas dan mortalitas PTM semakin meningkat. Hal tersebut

menjadi beban ganda dalam pelayanan kesehatan, sekaligus tantangan yang harus dihadapi dalam pembangunan bidang kesehatan di Indonesia.

Peningkatan PTM berdampak negatif pada ekonomi dan produktivitas bangsa. Pengobatan PTM seringkali memakan waktu lama dan memerlukan biaya besar. Beberapa jenis PTM merupakan penyakit kronik dan/atau katastropik yang dapat mengganggu ekonomi penderita dan keluarganya. Selain itu, salah satu dampak PTM adalah terjadinya kecacatan termasuk kecacatan permanen.

Secara global, regional dan nasional pada tahun 2030 diproyeksikan terjadi transisi epidemiologi dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular

Berbagai faktor risiko PTM antara lain yaitu merokok dan keterpaparan terhadap asap rokok, minum minuman beralkohol, diet/pola makan, gaya hidup yang tidak sehat, kegemukan, obat-obatan dan riwayat keluarga (keturunan). Prinsip upaya pencegahan tetap lebih baik dari pengobatan.

Upaya pencegahan penyakit tidak menular lebih ditujukan kepada faktor risiko yang telah diidentifikasi. Dinas Kesehatan Kabupaten Pati telah mengembangkan program pengendalian PTM sejak tahun 2001. Upaya pengendalian faktor risiko PTM yang telah dilakukan berupa promosi Perilaku Bersih dan Sehat, deteksi dini serta pengendalian masalah tembakau. Beberapa kabupaten/kota telah menerbitkan peraturan terkait Kawasan Tanpa Rokok (KTR).

Upaya pengendalian PTM tidak akan berhasil jika hanya dilakukan oleh Kementerian Kesehatan tanpa dukungan seluruh jajaran lintas sektor, baik pemerintah, swasta, organisasi profesi, organisasi kemasyarakatan, bahkan seluruh lapisan masyarakat.

Dalam rangka pengendalian PTM dilakukan surveilans epidemiologi PTM. Ruang lingkup surveilans epidemiologi PTM mencakup pengamatan penyakit jantung dan pembuluh darah, penyakit kanker, penyakit Diabetes Melitus dan penyakit metabolisme

lainnya, penyakit kronis serta pengendalian gangguan akibat kecelakaan dan tindak kekerasan.

Adapun sistem surveilans yang telah dilaksanakan adalah:

- a. Manual : pencatatan dan pelaporan PTM
- b. Surveillance berbasis website melalui portal www.depkes.go.id

Penyakit Hipertensi masih menempati proporsi terbesar dari seluruh PTM yang dilaporkan, sedangkan urutan kedua terbanyak adalah Diabetes. Dua penyakit tersebut menjadi prioritas utama pengendalian PTM di Pati. Jika Hipertensi dan Diabetes Melitus tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan PTM lanjutan seperti Jantung, Stroke, Gagal Ginjal dan sebagainya.

Pengendalian PTM dapat dilakukan dengan intervensi yang tepat pada setiap sasaran/kelompok populasi tertentu sehingga peningkatan kasus baru PTM dapat ditekan.

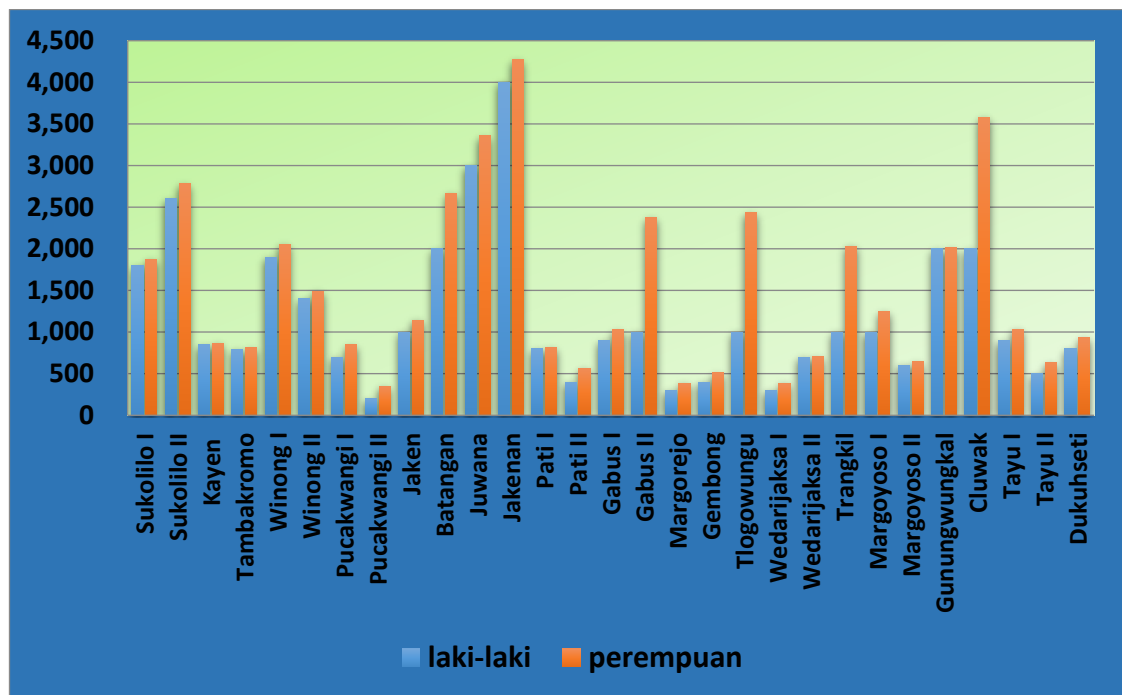
6.4.1 Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi)

Jumlah estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun adalah 101.579, berdasarkan jenis kelamin, dengan rincian pada kelompok laki-laki yaitu 46.680, lebih rendah dibanding pada kelompok perempuan sebesar 54.899.

Hipertensi terkait dengan perilaku dan pola hidup. Pengendalian hipertensi dilakukan dengan perubahan perilaku antara lain menghindari asap rokok, diet sehat, rajin aktifitas fisik dan tidak mengkonsumsi alkohol.

Dari hasil pengukuran hipertensi seperti disajikan pada gambar berikut ;

Gambar 6. 17 Persentase Penderita Hipertensi yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021



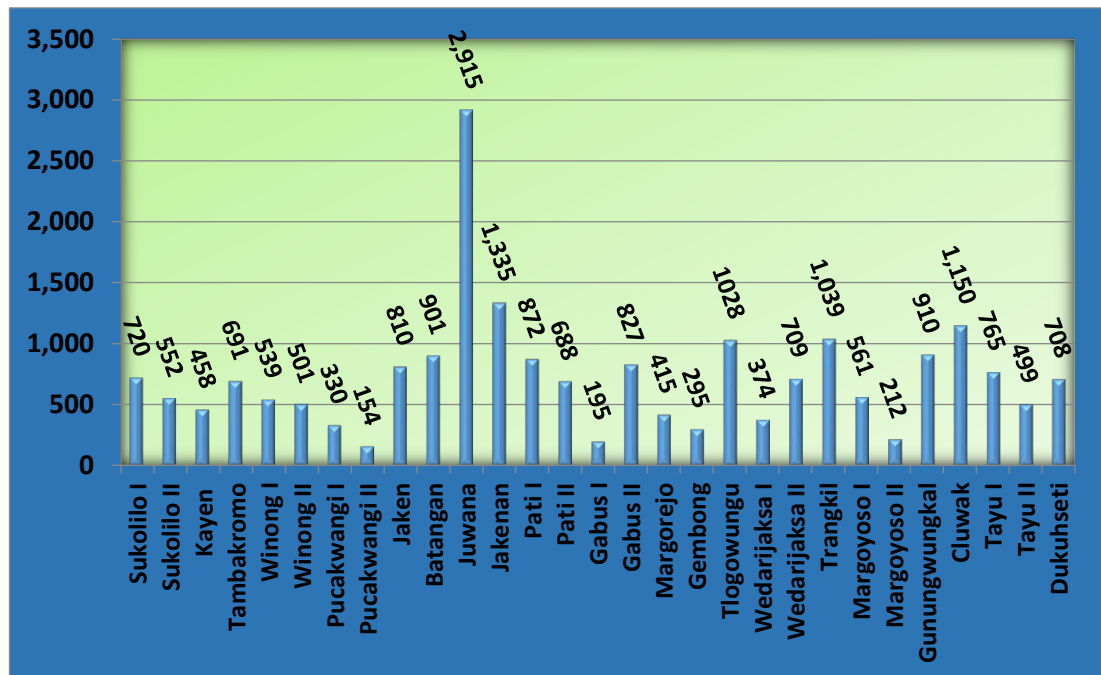
6.4.2 Diabetes

Diabetes Militus Diabetes militus merupakan penyakit gangguan metabolik menahun karena pankreas tidak memproduksi insulin (hormon yang mengatur keseimbangan gula darah) atau tubuh tidak mampu menggunakan insulin yang diproduksi, sehingga terjadi peningkatan konsentrasi glukosa di dalam darah (hiperglikemia). Upaya pengendalian diabetes bertujuan untuk mencegah komplikasi karena Komplikasi Diabetes Militus akan menyebabkan beban yang sangat besar bagi individu, keluarga dan juga pemerintah.

Tahun 2021 tercatat 21.153 penderita diabetes di kabupaten Pati, sedangkan yang mendapatkan pelayanan kesehatan 97,5 persen.

Pada berikut ini adalah penderita Diabetes Melitus menurut puskesmas tahun 2021.

Gambar 6. 18 Penderita Diabetes Melitus Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021



Standar pelayanan minimal (SPM) bidang kesehatan mengamanatkan 100 persen penderita diabetes melitus mendapatkan pelayanan kesehatan, capaian dinas kesehatan kota Pati untuk penderita diabetes melitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standard mencapai 100 persen.

6.4.3 Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan kanker tertinggi di dunia maupun di Indonesia. Kedua kanker di atas menjadi salah satu masalah utama pada kesehatan perempuan di dunia, terutama pada negara berkembang yang mempunyai sumber daya terbatas seperti di Indonesia.

Pengendalian kanker, khususnya kanker payudara dan kanker leher rahim, dikembangkan melalui program deteksi dini (skrining). Program ini dilakukan dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) dan krioterapi untuk IVA positif untuk kanker leher rahim. Sedangkan untuk kanker payudara dilakukan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) atau Clinical Breast Examination (CBE) dan Periksa Payudara Sendiri (SADARI).

Persentase Wanita Usia Subur (WUS) yang dilakukan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan yang tertuang dalam RPJMN dan Renstra Kemenkes th 2014-2019, Pencapaian indikator ini didukung dengan aksi nyata berupa gerakan nasional pencegahan dan deteksi dini kanker pada perempuan di Indonesia yang dikemas dalam Program Nasional Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker pada Perempuan di Indonesia yang telah dicanangkan oleh Ibu Negara pada tanggal 21 April 2015 yang lalu. Gerakan ini akan berlangsung selama 5 tahun. Diharapkan pada tahun 2019 jumlah WUS yang dilakukan deteksi dini mencapai 50 persen.

Jumlah WUS yang melakukan pemeriksaan untuk deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara tahun di Kabupaten Pati tahun 2021 yang di laporkan sebanyak 428 WUS atau 0,3 persen yang di laporkan dari jumlah perempuan usia 30-50 tahun sebanyak 161.499. Persentase WUS ini masih sangat jauh dari target yang ditetapkan sebesar 10 persen.

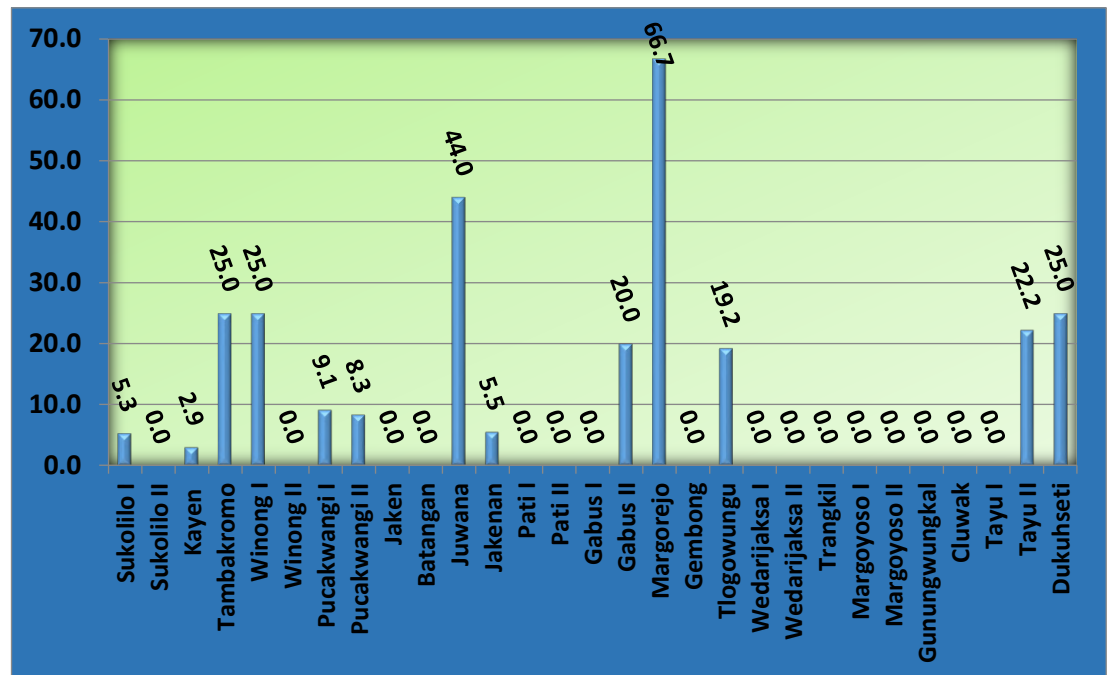
a. Kanker Leher Rahim

Dari WUS yang dilakukan IVA test, ditemukan IVA positif pada 36 orang atau 9,2 persen, angka ini lebih tinggi dari yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan yaitu 3 persen.

Puskesmas dengan persentase IVA positif tertinggi adalah Puskesmas Margorejo yaitu 66,7 persen. Tingginya persentase IVA positif menunjukkan faktor risiko kanker leher rahim yang cukup tinggi di wilayah tersebut.

Persentase IVA positif menurut Puskemas dapat dilihat pada gambar berikut ini ;

Gambar 6. 19 Persentase IVA Positif Menurut Puskesmas Kabupaten Pati Tahun 2021



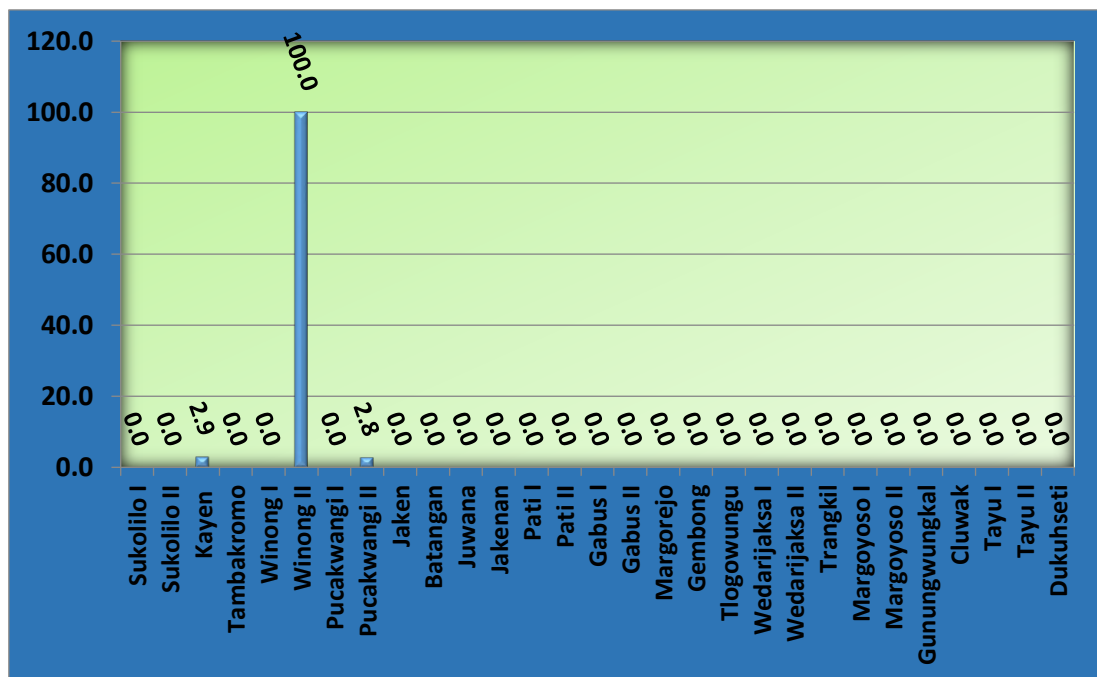
b. Kanker Payudara

Untuk deteksi dini kanker payudara dilakukan pemeriksaan *Clinical Breast Examination* (CBE) yaitu pemeriksaan payudara yang dilakukan oleh tenaga terlatih. Pemeriksaan ini dipakai untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang ada pada payudara dan untuk mengevaluasi kanker payudara pada tahap dini sebelum berkembang menjadi tahap yang lebih lanjut.

Dari keseluruhan WUS yang dilakukan pemeriksaan CBE terdapat 2,3 persen WUS terdapat tumor/benjolan.

Hasil pemeriksaan CBE menurut Puskesmas dapat dilihat pada gambar berikut ini ;

Gambar 6. 20 Persentase WUS Terdapat Benjolan Pada Pemeriksaan CBE Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa Puskesmas dengan persentase WUS yang terdapat benjolan tertinggi adalah Puskesmas Winong II. Tingginya persentase benjolan menunjukkan faktor risiko kanker payudara di wilayah tersebut.

6.4.4 Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat

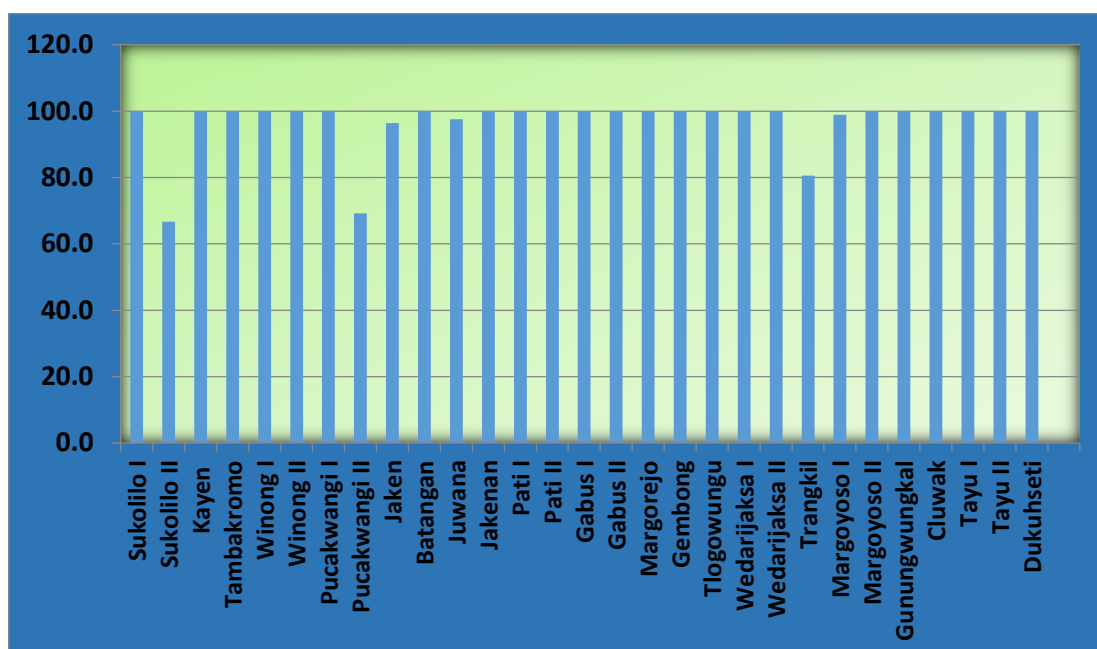
Penderita gangguan jiwa di Indonesia tercatat meningkat berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Peningkatan ini terungkap dari kenaikan prevalensi rumah tangga yang memiliki orang dengan gangguan jiwa (ODJG) di Indonesia. Ada peningkatan jumlah menjadi 7 per mil rumah tangga. Artinya per 1.000 rumah tangga terdapat 7 rumah tangga yang ada ODGJ, sehingga jumlahnya diperkirakan sekitar 450 ribu ODGJ berat.

Peningkatan penderita gangguan jiwa itu pada umumnya berkaitan dengan penambahan jumlah penduduk. Gangguan jiwa ini dapat dipicu oleh berbagai faktor. Pertama, faktor biologis, seperti faktor bawaan, penyakit infeksi virus, malaria cerebral, penyakit degeneratif, kecelakaan di kepala, kedua faktor psikologis seperti kepribadian kurang matang, trauma psikologis masa lalu, konflik

batin, dan keinginan yang tidak tercapai sehingga menimbulkan frustrasi, faktor ketiga yaitu faktor sosial seperti masalah hubungan dalam keluarga, konflik dengan orang lain, masalah ekonomi, pekerjaan dan tekanan dari lingkungan sekitar, hingga keadaan bencana.

Sasaran ODGJ Berat pada tahun 2021 di Kabupaten Pati adalah 2.745 orang dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 2.657 orang atau sebesar 96,8 persen. Berikut ini adalah gambaran persentase pelayanan kesehatan ODGJ Berat menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021.

Gambar 6. 21 Persentase Pelayanan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021



Dari gambar di atas, persentase pelayanan ODGJ Berat rata rata mendapatkan pelayanan kesehatan (100 persen) sedangkan terendah adalah Puskesmas Sukolilo II yaitu 66,7 persen.

BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menegaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Lingkungan sehat mencakup lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum, harus bebas dari unsur-unsur yang menimbulkan gangguan, diantaranya limbah (cair, padat, dan gas), sampah yang tidak diproses sesuai dengan persyaratan, vektor penyakit, zat kimia berbahaya, kebisingan yang melebihi ambang batas, radiasi, air yang tercemar, udara yang tercemar, dan makanan yang terkontaminasi.

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menyatakan bahwa kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial. Sedangkan menurut WHO, kesehatan lingkungan meliputi seluruh faktor fisik, kimia, dan biologi dari luar tubuh manusia dan segala faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Kondisi dan kontrol dari kesehatan lingkungan berpotensi untuk mempengaruhi kesehatan.

Program Lingkungan Sehat bertujuan untuk mewujudkan mutu lingkungan hidup yang lebih sehat melalui pengembangan sistem kesehatan kewilayahan dalam menggerakkan pembangunan lintas sektor berwawasan kesehatan. Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan ditetapkan pada media lingkungan yang meliputi air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, serta vektor dan binatang pembawa penyakit. Pencapaian tujuan penyehatan lingkungan merupakan akumulasi berbagai pelaksanaan kegiatan dari berbagai lintas sektor, peran swasta dan masyarakat dimana pengelolaan kesehatan lingkungan

merupakan penanganan yang paling kompleks, kegiatan tersebut sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu dari hulu yang berasal dari kebijakan dan pembangunan fisik dari berbagai lintas sektor ikut serta berperan (Perindustrian, Lingkungan Hidup, Pertanian, Pekerjaan Umum-Perumahan Rakyat dan lainnya) hingga ke hilir yaitu dampak kesehatan. Kementerian Kesehatan sendiri fokus kepada pengelolaan dampak kesehatan.

Adapun kegiatan pokok untuk mencapai tujuan tersebut adalah melaksanakan (1) Pengawasan sarana air minum yang memenuhi syarat, (2) Akses terhadap fasilitas Sanitasi yang layak (jamban sehat), (3) Tempat-tempat Umum (TTU) memenuhi syarat kesehatan, (4) Tempat Pengolahan Makanan (TPM) memenuhi syarat kesehatan.

Indikator sasaran kegiatan pengawasan kualitas air dan sanitasi dasar meliputi ; (1) Desa yang melaksanakan STBM; (2) Proporsi Penduduk Akses Air Minum; (3) Proporsi Penduduk Akses Jamban Sehat. Sedangkan indikator sasaran kegiatan Pengawasan Hygiene dan Sanitasi TTU dan TPM meliputi : (1) Proporsi TTU memenuhi syarat; (2) Proporsi TPM memenuhi syarat; (3) Proporsi Puskesmas yang ramah lingkungan; (4) Proporsi Rumah Sakit yang ramah lingkungan; (5) Proporsi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga memenuhi syarat; (6) Proporsi Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga memenuhi syarat. Pencapaian dari masing-masing indikator sasaran adalah sebagai berikut :

7.1 Air Minum

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492 Tahun 2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum, yang di maksud air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum.

Air minum yang dikonsumsi masyarakat perlu ditetapkan persyaratan kualitas air minum sehingga tidak menimbulkan gangguan kesehatan.

Air minum yang aman (layak) bagi kesehatan menurut Peraturan Menteri Kesehatan adalah air minum yang memenuhi persyaratan secara fisik, mikrobiologis, kimia dan radioaktif. Secara fisik, air minum yang sehat adalah tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna serta memiliki total zat padat terlarut, kekeruhan dan suhu sesuai ambang batas yang ditetapkan. Secara mikrobiologis, air minum yang sehat harus bebas dari bakteri E.Coli dan total bakteri koliform. Secara kimiawi, zat kimia yang terkandung dalam air minum seperti besi, aluminium, klor, arsen, dan lainnya harus di bawah ambang batas yang ditentukan.

Secara radioaktif, kadar *gross alpha activity* tidak boleh melebihi 0,1 becquerel perliter (Bq/l) dan kadar *gross beta activity* tidak boleh melebihi 1 Bq/l. Untuk menjaga kualitas air minum yang dikonsumsi masyarakat, diperlukan pengawasan kualitas air minum baik secara eksternal maupun internal. Pengawasan kualitas air minum secara eksternal dilakukan oleh dinas kesehatan kabupaten/kota atau kantor kesehatan pelabuhan (KKP) khusus untuk wilayah kerja KKP. Pengawasan secara internal dilakukan oleh penyedia air minum yaitu badan usaha milik Negara/badan usaha milik daerah, koperasi, badan usaha swasta, usaha perorangan, kelompok masyarakat, dan/atau individual yang melakukan kegiatan penyediaan air minum.

Kegiatan pengawasan kualitas air minum menurut pasal 4 ayat 4 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492 Tahun 2010 meliputi inspeksi sanitasi, pengambilan sampel air, pengujian kualitas air, analisis hasil pemeriksaan laboratorium, rekomendasi dan tindak lanjut.

Kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan dalam pengawasan kualitas air minum adalah Inspeksi Kesehatan Lingkungan atau IKL. Pelaksanaan IKL dilakukan oleh tenaga sanitarian puskesmas, kader kesehatan lingkungan atau kader lain di desa yang telah mendapatkan pelatihan praktis pemantauan kualitas sarana air minum.

Data di Kabupaten Pati tahun 2021, jumlah sarana air minum dengan resiko rendah dan sedang sebanyak 542 tersebar pada masing-masing kecamatan. Jumlah Air minum yang di lakukan Inspkasi Kesehatan Lingkungan (IKL) sebanyak 327 atau 60,3 persen serta jumlah sarana air minum resiko rendah + sedang sebanyak 384.

Dari jumlah sarana air minum yang dilakukan pemeriksaan adalah 17,5 persen atau sebanyak 95 sarana, sedangkan jumlah yang memenuhi syarat sebesar 97,9 persen atau sebanyak 93 sarana yang diambil sampelnya.

7.2 Akses Sanitasi yang Layak

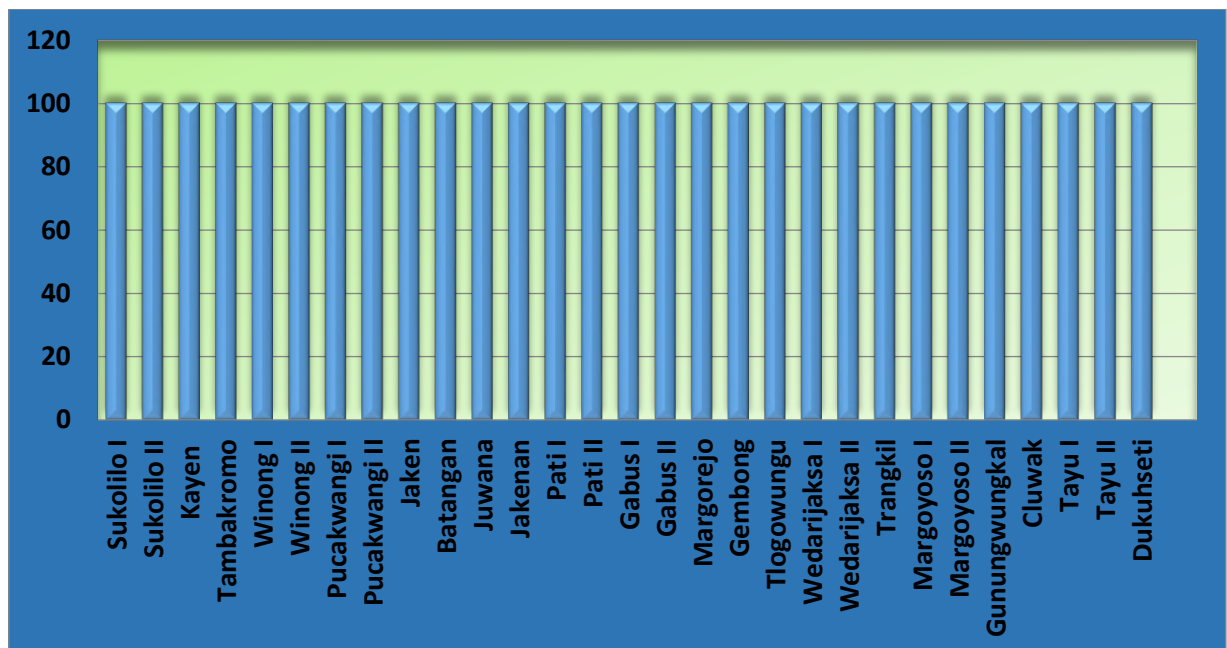
Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Definisi sanitasi dari WHO merujuk kepada penyediaan sarana dan pelayanan pembuangan limbah kotoran manusia seperti urine dan faeces. Istilah sanitasi juga mengacu kepada pemeliharaan kondisi higienis melalui upaya pengelolaan sampah dan pengolahan limbah cair. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit.

Menurut Panduan 5 Pilar STBM untuk Masyarakat, jamban sehat adalah jamban yang memenuhi kriteria bangunan dan persyaratan kesehatan. Persyaratan kesehatan yang dimaksud adalah tidak mengakibatkan terjadinya penyebaran bahan-bahan yang berbahaya bagi manusia akibat pembuangan kotoran manusia dan dapat mencegah vektor pembawa untuk menyebarkan penyakit pada pemakai dan lingkungan sekitarnya.

Capaian penduduk Kabupaten Pati dengan akses sanitasi layak (jamban sehat) pada tahun 2021 adalah 24.280 kepala keluarga (100 persen), capaian yang sama dengan tahun 2020.

Tahun 2021 sebanyak Jenis sarana sanitasi dasar yang dipantau sebagai akses jamban sehat meliputi Jamban Komunal 100 persen, jamban sehat semi permanen 100 persen, jamban sehat permanen 100 persen. Semua Kecamatan sudah memenuhi fasilitas sanitasi layak jamban (jamban sehat) yaitu 100 persen, sebagaimana dalam gambar berikut ini

Gambar 7. 1 Persentase Penduduk Dengan Akses Sanitasi Layak Menurut Pusekesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021



7.3 Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) menyatakan bahwa STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Sejak tahun 2006, pemerintah Indonesia melakukan upaya-upaya peningkatan akses sanitasi. Salah satu upaya Kementerian Kesehatan adalah melakukan perubahan arah kebijakan pendekatan sanitasi dari yang sebelumnya memberikan subsidi (*project driven*) menjadi

pemberdayaan masyarakat yang fokus pada perubahan perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan menggunakan metode CLTS (*Community Led Total Sanitation*).

Belajar dari pengalaman implementasi CLTS melalui berbagai program yang dilakukan oleh pemerintah bersama NGO (*Non Governmental Organization*), maka pendekatan CLTS selanjutnya dikembangkan dengan menambahkan 4 (empat) pilar perubahan perilaku lainnya yang dinamakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), selanjutnya Pemerintah menetapkan STBM menjadi kebijakan nasional pada tahun 2008, yang kemudian diperbarui dan diperkuat dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 3 Tahun 2014 tentang STBM. Pendekatan ini telah berkontribusi pada percepatan perubahan perilaku masyarakat dan penyediaan layanan sanitasi yang memenuhi standar kesehatan.

Masyarakat menyelenggarakan STBM secara mandiri dengan berpedoman pada Pilar STBM yang bertujuan untuk memutus mata rantai penularan penyakit dan keracunan. Pilar STBM terdiri atas perilaku: (1) Stop Buang Air Besar Sembarangan; (2) Cuci Tangan Pakai Sabun; (3) Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga ; (4) Pengamanan Sampah Rumah Tangga; dan (5) Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga.

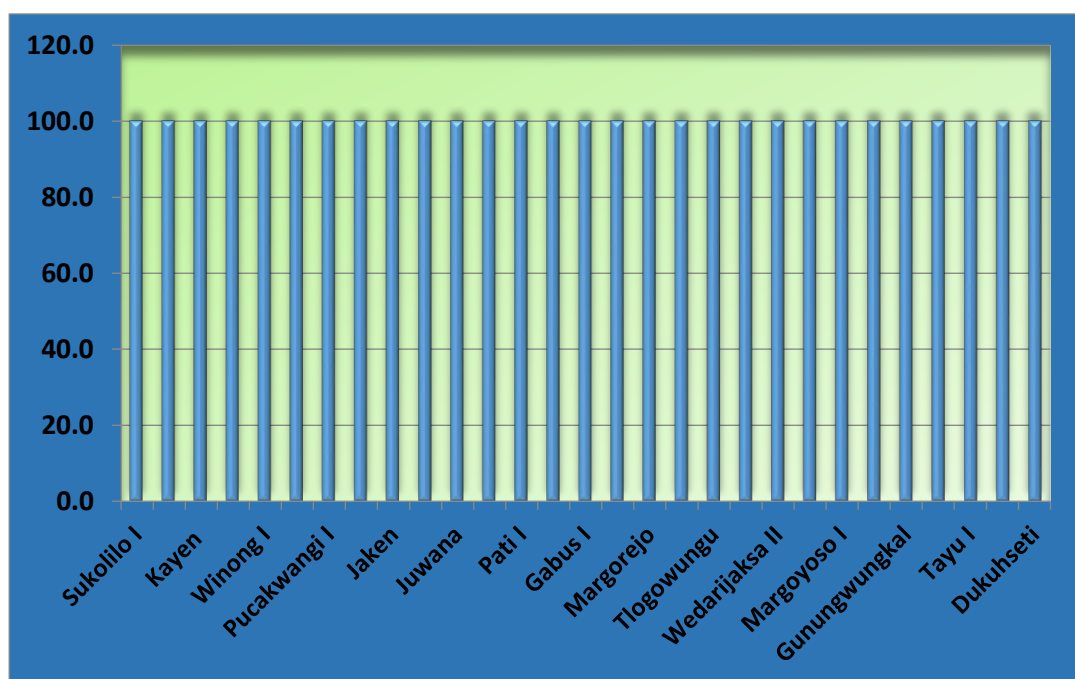
Masyarakat yang didukung oleh pemerintah dan berbagai pihak seperti LSM, swasta, perguruan tinggi, media dan organisasi sosial lainnya merupakan pelaku utama STBM. Dukungan yang diberikan meliputi pengembangan kapasitas, pengembangan pilihan teknologi, memfasilitasi pengembangan mekanisme jejaring pemasaran, pengembangan media, fasilitasi pemicuan dan pertemuan-pertemuan pembelajaran antar pihak. Berbagai dukungan tersebut telah terbukti mampu meningkatkan kemandirian masyarakat dalam membangun sarana sanitasi sesuai kemampuan.

Kelima pilar tersebut menjadi perhatian dan prioritas kegiatan dari Kabupaten/Kota, baik dari lembaga pemerintah maupun Lembaga

Non Pemerintah. Di Kabupaten Pati capaian desa yang melaksanakan STBM tahun 2021 sebesar 100 persen atau sebanyak 406 Desa.

Adapun Indikator bahwa suatu desa/kelurahan dikatakan telah melaksanakan STBM adalah : (1) Minimal telah ada intervensi melalui Pemicuan di salah satu dusun dalam desa/kelurahan tersebut; (2) Ada masyarakat yang bertanggung jawab untuk melanjutkan aksi intervensi STBM seperti disebutkan pada poin pertama, baik individu (*natural leader*) ataupun bentuk kelompok masyarakat; (3) Sebagai respon dari aksi intervensi STBM, kelompok masyarakat menyusun suatu rencana aksi kegiatan dalam rangka mencapai komitmen perubahan perilaku pilar STBM, yang telah disepakati bersama.

Gambar 7. 2 Persentase Desa Yang Melaksanakan STBM Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021



Semua desa/kelurahan di Kabupaten Pati melaksanakan STBM telah mencapai 100 persen. Indikator bahwa suatu Desa/Kelurahan dikatakan sebagai Desa/Kelurahan STBM adalah Desa/Kelurahan tersebut telah mencapai lima Pilar STBM.

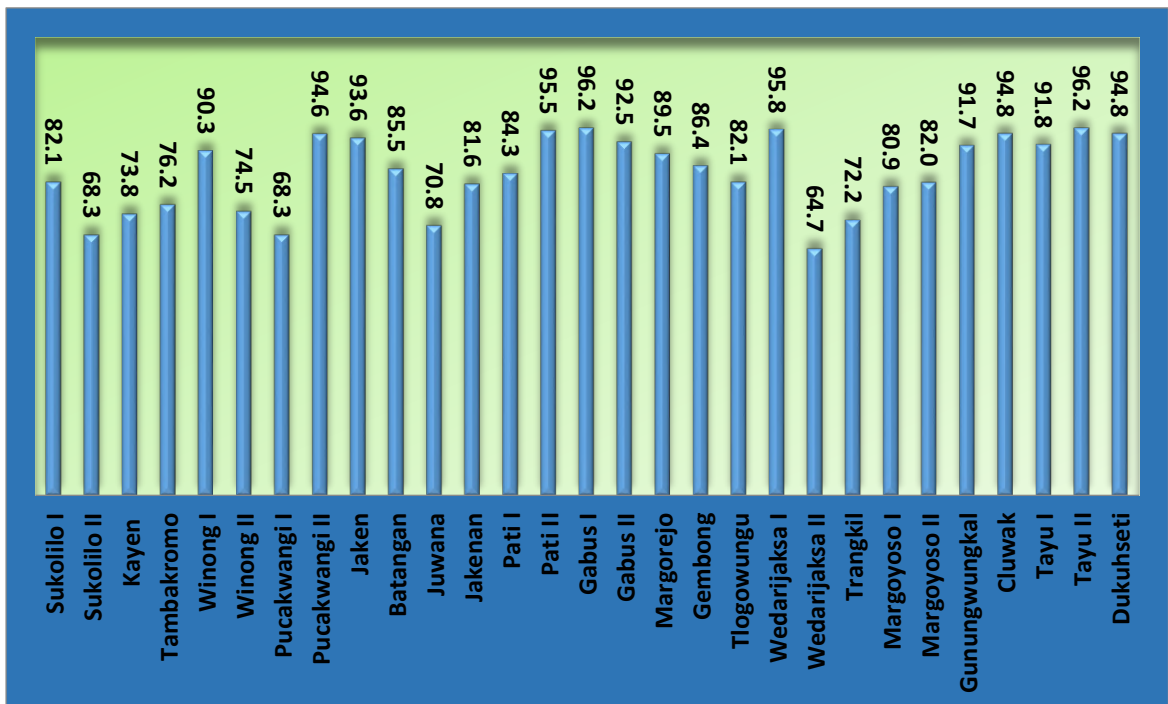
7.4 Tempat-tempat Umum (TTU) yang Memenuhi Syarat Kesehatan

Tempat Tempat Umum (TTU) adalah tempat atau sarana umum yang digunakan untuk kegiatan masyarakat dan diselenggarakan oleh pemerintah/swasta atau perorangan, antara lain pasar rakyat, sekolah, fasyankes, terminal, bandara, stasiun, pelabuhan, bioskop, hotel dan tempat umum lainnya. TTU yang memenuhi syarat kesehatan adalah tempat dan fasilitas umum minimal sarana pendidikan dan pasar rakyat yang memenuhi syarat kesehatan. TTU dinyatakan sehat apabila memenuhi persyaratan fisiologis, psikologis dan dapat mencegah penularan penyakit antar pengguna, penghuni dan masyarakat sekitarnya serta memenuhi persyaratan dalam pencegahan terjadinya masalah kesehatan.

Pemerintah Daerah minimal wajib mengelola 2 tempat-tempat umum, yaitu:

- (1) Sarana pendidikan dasar yang dimaksud adalah Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) dan yang sederajat milik pemerintah dan swasta yang terintegrasi.
 - (2) Pasar rakyat yang dimaksud adalah pasar yang berlokasi permanen, ada pengelola, adanya proses tawar menawar di pasar, sebagian besar barang yang diperjual belikan yaitu kebutuhan dasar sehari-hari dengan fasilitas infrastruktur sederhana dan dikelola oleh Pemerintah Daerah dan Badan Usaha Milik Daerah.
- Berikut ini adalah gambaran TTU yang memenuhi persyaratan di Kabupaten Pati Tahun 2021.

Gambar 7. 3 Persentase Tempat-Tempat Umum Memenuhi Syarat Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2021



Puskesmas dengan persentase TTU memenuhi syarat tertinggi adalah wilayah Puskesmas Wedarijaksa I yaitu 95,8 persen, sedangkan terendah adalah Puskesmas Wedarijaksa II yaitu 64,7 persen.

7.5 Tempat Pengelolaan Makanan (TPM)

Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) memiliki potensi yang cukup besar untuk menimbulkan gangguan kesehatan atau penyakit bahkan keracunan akibat dari makanan yang dihasilkannya. TPM adalah usaha pengelolaan makanan yang meliputi jasaboga atau katering, rumah makan dan restoran, depot air minum, kantin dan makanan jajanan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1098 Tahun 2003 tentang Persyaratan Higiene Sanitasi Rumah Makan dan Restoran. Persyaratan hygiene sanitasi yang harus dipenuhi meliputi:

- (1) Persyaratan lokasi dan bangunan,
- (2) Persyaratan fasilitas sanitasi,
- (3) Persyaratan dapur, rumah makan, dan gudang makanan,

- (4) Persyaratan bahan makanan dan makanan jadi,
- (5) Persyaratan pengolahan makanan,
- (6) Persyaratan penyimpanan bahan makanan dan makanan jadi,
- (7) Persyaratan penyajian makanan jadi,
- (8) Persyaratan peralatan yang digunakan.

TPM yang dilakukan penilaian untuk memenuhi syarat kesehatan adalah TPM siap saji di antaranya Jasa Boga, Rumah Makan/Restoran, Depot Air Minum dan Makanan Jajanan/Kantin/Sentra Makanan Jajanan yang dibuktikan dengan sertifikat layak higiene sanitasi.

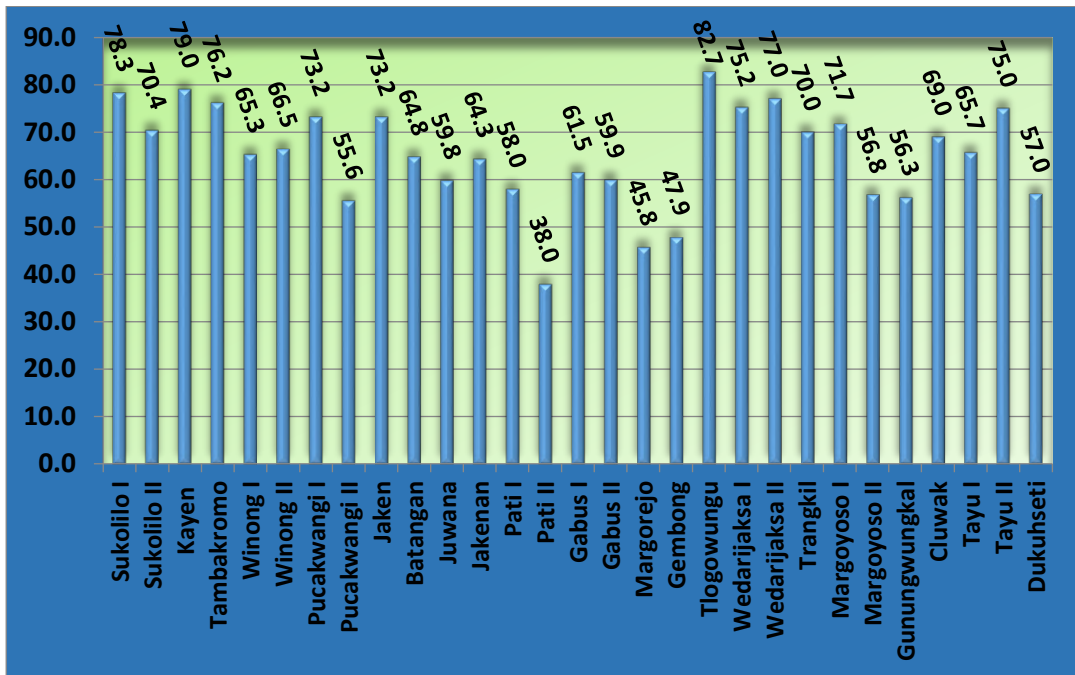
Pada tahun 2021 capaian Tempat Pengolahan Makanan memenuhi syarat di Pati sebesar 63,9 persen, meningkat sedikit dibandingkan capaian tahun 2020 yang sebesar 63,6 persen.

Berikut ini adalah gambaran persentase TPM memenuhi syarat di Kabupaten Pati Tahun 2021.

Gambar 7. 4 Pesentase TPM Memenuhi Syarat Menurut Tempat di Kabupaten Pati tahun 2021



Gambar 7. 5 Persentase TPM Memenuhi Syarat Manurut Puskesmas



Wilayah Puskesmas dengan persentase TPM memenuhi syarat tertinggi adalah Puskesmas Tlogowungu yaitu 82,7 persen, sedangkan terendah adalah Puskesmas Pati II yaitu 38,0 persen.

TABEL PROFIL KESEHATAN KABUPATEN PATI

TAHUN 2021



DINAS KESEHATAN KABUPATEN PATI

TAHUN 2021

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA PATI
TAHUN 2021**

NO	INDIKATOR	ANGKA / NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
I GAMBARAN UMUM						
1	Luas Wilayah			1,504	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			406	Desa/Kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	671,225	677,947	1,349,172	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			2.8	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			897.2	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			42.4	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin	671225.0	677947.0	99.0		Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
	b. SMA/ MA	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
	f. S1/Diploma IV	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
II SARANA KESEHATAN						
II.1 Sarana Kesehatan						
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			10	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			0	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			12	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			17	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			29	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			48	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			178	Apotek	Tabel 4
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100.0	%	Tabel 6
II.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan						
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	15.3	19.9	17.6	%	Tabel 5
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	2.2	2.9	2.6	%	Tabel 5
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	67.2	37.9	50.1	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	34.6	22.3	27.4	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
22	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			46.6	%	Tabel 8
23	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			48.7	Kali	Tabel 8
24	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			4.0	Hari	Tabel 8
25	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			2.8	Hari	Tabel 8
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			100%	%	Tabel 9
II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)						
27	Jumlah Posyandu			1,614	Posyandu	Tabel 10
28	Posyandu Aktif			85.3	%	Tabel 10
29	Rasio posyandu per 100 balita			1.8	per 100 balita	Tabel 10
30	Posbindu PTM			331	Posbindu PTM	Tabel 10
III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN						
31	Jumlah Dokter Spesialis	145	87	232	Orang	Tabel 11
32	Jumlah Dokter Umum	114	208	322	Orang	Tabel 11
33	Rasio Dokter (spesialis+umum)			17	per 100.000 penduduk	Tabel 11
34	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	11	38	49	Orang	Tabel 11
35	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			4	per 100.000 penduduk	Tabel 11
36	Jumlah Bidan			1,040	Orang	Tabel 12
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk			77	per 100.000 penduduk	Tabel 12
38	Jumlah Perawat	555	1,192	1,747	Orang	Tabel 12
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			129	per 100.000 penduduk	Tabel 12
40	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	26	68	94	Orang	Tabel 13
41	Jumlah Tenaga Sanitasi	26	30	56	Orang	Tabel 13
42	Jumlah Tenaga Gizi	6	74	80	Orang	Tabel 13
43	Jumlah Tenaga Kefarmasian	27	205	232	Orang	Tabel 15
IV PEMBIAYAAN KESEHATAN						
44	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			74.2	%	Tabel 17
45	Desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan			100.0	%	Tabel 18
46	Total anggaran kesehatan			Rp548,470,287,000	Rp	Tabel 19
47	APBD Kesehatan terhadap APBD Kab/Kota			20.5	%	Tabel 19
48	Anggaran Kesehatan perkapita			Rp400,421,762,000	Rp	Tabel 19

NO	INDIKATOR	ANGKA / NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
V KESEHATAN KELUARGA						
V.1 Kesehatan Ibu						
49	Jumlah Lahir Hidup	8,159	7,663	15,822	Orang	Tabel 20
50	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	8.6	5.8	7.3	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 20
51	Jumlah Kematian Ibu		21		Ibu	Tabel 21
52	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		132.7		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
53	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		100.0		%	Tabel 23
54	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		92.2		%	Tabel 23
55	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		40.5		%	Tabel 24
56	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		91.9		%	Tabel 27
57	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		100.0		%	Tabel 23
58	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasyankes		100.0		%	Tabel 23
59	Pelayanan Ibu Nifas KF3		98.6		%	Tabel 23
60	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		100.0		%	Tabel 23
61	Penanganan komplikasi kebidanan		100.0		%	Tabel 30
62	Peserta KB Aktif			100.0	%	Tabel 28
63	Peserta KB Pasca Persalinan			78.2	%	Tabel 29
V.2 Kesehatan Anak						
64	Jumlah Kematian Neonatal	52	42	94	neonatal	Tabel 31
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	6.4	5.5	5.9	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
66	Jumlah Bayi Mati	10	5	15	bayi	Tabel 31
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	1.2	0.7	0.9	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
68	Jumlah Balita Mati	66	49	115	Balita	Tabel 31
69	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	8.1	6.4	7.3	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
70	Penanganan komplikasi Neonatal	100.0	100.0	100.0	%	Tabel 30
71	Bayi baru lahir ditimbang	100.0	100.0	100.0	%	Tabel 33
72	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	3.1	3.6	3.3	%	Tabel 33
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	100.0	100.0	100.0	%	Tabel 34
74	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	98.9	99.3	99.1	%	Tabel 34
75	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			81.1	%	Tabel 35
76	Pelayanan kesehatan bayi	104.1	104.4	104.3	%	Tabel 36
77	Desa/Kelurahan UCI			82.3	%	Tabel 37
78	Cakupan Imunisasi Campak/MR pada Bayi	101.2	101.5	101.3	%	Tabel 39
79	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	97.7	98.4	98.0	%	Tabel 39
80	Bayi Mendapat Vitamin A			100.0	%	Tabel 41
81	Anak Balita Mendapat Vitamin A			100.0	%	Tabel 41
82	Pelayanan kesehatan balita	88.1	87.3	87.7	%	Tabel 42
83	Balita ditimbang (D/S)	73.4	73.7	73.6	%	Tabel 43
84	Balita BB Kurang (BB/U) / Underweight			6.9	%	Tabel 44
85	Balita Pendek (TB/U) / Stunting			5.8	%	Tabel 44
86	Balita Kurang Gizi (BB/TB) / Wasting			5.5	%	Tabel 44
87	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			100.0	%	Tabel 45
88	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			100.0	%	Tabel 45
89	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			100.0	%	Tabel 45
90	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			100.0	%	Tabel 45
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut						
91	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 48
92	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	74.5	74.0	74.3	%	Tabel 49
VI PENGENDALIAN PENYAKIT						
VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung						
93	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			11.65	%	Tabel 51
94	CNR seluruh kasus TBC			49	per 100.000 penduduk	Tabel 51
95	Case detection rate TBC			26.23	%	Tabel 51
96	Cakupan penemuan kasus TBC anak			4.27	%	Tabel 51
97	Angka kesembuhan BTA+	73.9	80.0	76.3	%	Tabel 52
98	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	45.6	43.8	44.9	%	Tabel 52
99	Angka keberhasilan pengobatan (Success Rate) semua kasus TBC	91.6	95.0	93.0	%	Tabel 52
100	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			3.5	per 100.000 penduduk	Tabel 52
101	Penemuan penderita pneumonia pada balita			34.8	%	Tabel 53
102	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			89%	%	Tabel 53
103	Jumlah Kasus HIV	82	73	155	Kasus	Tabel 54
104	Jumlah Kasus Baru AIDS	71	34	105	Kasus	Tabel 55
105	Jumlah Kematian akibat AIDS	43	25	68	Jiwa	Tabel 55
106	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada balita			18.6	%	Tabel 56

NO	INDIKATOR	ANGKA / NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
107	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada semua umur			18.9	%	Tabel 56
108	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	15	14	29	Kasus	Tabel 57
109	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	2	2	2	per 100.000 penduduk	Tabel 57
110	Persentase Kasus Baru Kusta anak 0-14 Tahun			0.0	%	Tabel 58
111	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			86.2	%	Tabel 58
112	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			13.8	%	Tabel 58
113	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			3.0	per 100.000 penduduk	Tabel 58
114	Angka Prevalensi Kusta			0.2	per 10.000 Penduduk	Tabel 59
115	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	100.0	100.0	100.0	%	Tabel 60
116	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	88.2	87.5	87.9	%	Tabel 60
VI.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi						
117	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			4.5	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 61
118	Jumlah kasus difteri	0	0	0	Kasus	Tabel 62
119	Case fatality rate difteri			#DIV/0!	%	Tabel 62
120	Jumlah kasus pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 62
121	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 62
122	Case fatality rate tetanus neonatorum			#DIV/0!	%	Tabel 62
123	Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0	Kasus	Tabel 62
124	Jumlah kasus suspek campak	20	22	42	Kasus	Tabel 62
125	Insiden rate suspek campak	1.5	1.6	3.1	per 100.000 penduduk	Tabel 62
126	KLB ditangani < 24 jam			100.0	%	Tabel 63
VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik						
127	Angka kesakitan (incidence rate) DBD	6.9	5.1	12.0	per 100.000 penduduk	Tabel 65
128	Angka kematian (case fatality rate) DBD	3.2	0.0	1.9	%	Tabel 65
129	Angka kesakitan malaria (annual parasit incidence)	0.0	0.0	0.0	per 1.000 penduduk	Tabel 66
130	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			100.0	%	Tabel 66
131	Pengobatan standar kasus malaria positif			100.0	%	Tabel 66
132	Case fatality rate malaria	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 66
133	Penderita kronis filariasis	5	7	7	Kasus	Tabel 67
VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular						
135	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	74.6	79.8	77.4	%	Tabel 68
136	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			97.5	%	Tabel 69
138	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara		0.2		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 70
139	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		9.2		%	Tabel 70
140	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0.8		%	Tabel 70
141	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			96.8	%	Tabel 71
VII KESEHATAN LINGKUNGAN						
142	Sarana air minum dengan risiko rendah dan sedang			86.9	%	Tabel 72
143	Sarana air minum memenuhi syarat			97.9	%	Tabel 72
144	Penduduk dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat)			100.0	%	Tabel 73
145	Desa STBM			1.0	%	Tabel 74
146	Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan			86.4	%	Tabel 75
147	Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan			63.9	%	Tabel 76

TABEL 1

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	LUAS	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH	RATA-RATA	KEPADATAN
		WILAYAH	DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN		RUMAH	JIWA/RUMAH	PENDUDUK
		(<i>km</i> ²)					TANGGA	TANGGA	<i>per km</i> ²
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Sukolilo	158.7	16		16	93,156	32,131	2.9	586.8
2	Kayen	96.0	17		17	80,644	27,857	2.9	839.8
3	Tambakromo	72.5	18		18	57,101	20,087	2.8	787.9
4	Winong	99.9	30		30	65,142	23,686	2.8	651.8
5	Pucakwangi	122.8	20		20	48,858	18,118	2.7	397.8
6	Jaken	68.5	21		21	46,850	17,174	2.7	683.7
7	Batangan	50.7	18		18	45,396	16,073	2.8	896.1
8	Juwana	55.9	29		29	96,748	32,977	2.9	1729.8
9	Jakenan	53.0	23		23	48,705	17,636	2.8	918.3
10	Pati	42.5	24	5	29	111,027	39,123	2.8	2613.0
11	Gabus	55.5	24		24	63,749	22,452	2.8	1148.4
12	Margorejo	61.8	18		18	63,411	22,280	2.8	1025.9
13	Gembong	67.3	11		11	48,353	17,045	2.8	718.5
14	Tlogowungu	94.5	15		15	55,554	20,125	2.8	588.1
15	Wedarijaksa	40.9	18		18	64,775	22,567	2.9	1585.7
16	Trangkil	42.8	16		16	64,182	22,325	2.9	1498.2
17	Margoyoso	60.0	22		22	75,272	25,954	2.9	1255.2
18	Gunungwungkal	61.8	15		15	38,703	13,812	2.8	626.3
19	Cluwak	69.3	13		13	48,310	17,481	2.8	697.0
20	Tayu	47.6	21		21	71,075	25,055	2.8	1493.5
21	Dukuhseti	81.6	12		12	62,161	22,131	2.8	761.9
KABUPATEN/KOTA		1,503.7	401	5	406	1,349,172	476,089	2.8	897.2

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pati

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	45,539	42,780	88,319	106.4
2	5 - 9	50,940	47,851	98,791	106.5
3	10 - 14	51,921	48,319	100,240	107.5
4	15 - 19	44,844	43,216	88,060	103.8
5	20 - 24	51,421	49,625	101,046	103.6
6	25 - 29	51,565	50,627	102,192	101.9
7	30 - 34	47,881	48,175	96,056	99.4
8	35 - 39	51,197	53,524	104,721	95.7
9	40 - 44	52,266	53,387	105,653	97.9
10	45 - 49	48,363	50,990	99,353	94.8
11	50 - 54	45,277	48,545	93,822	93.3
12	55 - 59	41,424	44,424	85,848	93.2
13	60 - 64	35,195	35,477	70,672	99.2
14	65 - 69	24,258	23,034	47,292	105.3
15	70 - 74	13,728	16,326	30,054	84.1
16	75+	15,406	21,647	37,053	71.2
KABUPATEN/KOTA		671,225	677,947	1,349,172	99.0
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)		43.0	41.8	42.4	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pati tahun 2021

TABEL 3

**PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	528,256	533,566	1,061,822			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			0	0.0	0.0	0.0
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD			0	0.0	0.0	0.0
	b. SD/MI			0	0.0	0.0	0.0
	c. SMP/ MTs			0	0.0	0.0	0.0
	d. SMA/ MA			0	0.0	0.0	0.0
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			0	0.0	0.0	0.0
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II			0	0.0	0.0	0.0
	g. AKADEMI/DIPLOMA III			0	0.0	0.0	0.0
	h. S1/DIPLOMA IV			0	0.0	0.0	0.0
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)			0	0.0	0.0	0.0

TABEL 4

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN / PENGELOLA						JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM			2			8	10
2	RUMAH SAKIT KHUSUS							-
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			12				12
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR							-
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			17				17
3	PUSKESMAS KELILING			29				29
4	PUSKESMAS PEMBANTU			48				48
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN							-
2	KLINIK PRATAMA			8	2		51	61
3	KLINIK UTAMA		1				3	4
4	BALAI PENGOBATAN							-
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA							-
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN							-
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN							-
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN							-
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL							-
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT							-
11	UNIT TRANSFUSI DARAH			1				1
12	LABORATORIUM KESEHATAN							-
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI							-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL							-
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL							-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN							-
5	PEDAGANG BESAR FARMASI						2	2
6	APOTEK			1			177	178
7	APOTEK PRB			29			13	42
8	TOKO OBAT						9	9
9	TOKO ALKES						1	1

TABEL 5

**JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA PATI
TAHUN 2021**

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		102,889	135,231	238,120	14,722	19,931	34,653	12,811	10,584	23,395
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		671,225	677,947	1,349,172	671,225	677,947	1,349,172			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		15.3	19.9	17.6	2.2	2.9	2.6			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
1	Sukolilo I	1.338	1.483	2.821	2	7	9	152	76	228
2	Sukolilo II	967	1.388	2.355	0	0	0	36	40	76
3	Kayen	2.927	4.879	7.806	0	0	0	249	183	432
4	Tambakromo	1.183	1.667	2.850	1	1	2	112	175	287
5	Winong I	494	1.035	1.529	0	0	0	139	88	227
6	Winong II	679	896	1.575	0	0	0	88	34	122
7	Pucakwangi I	846	961	1.807	0	0	0	172	148	320
8	Pucakwangi II	664	689	1.353	44	40	84	8	2	10
9	Jaken	2.609	2.575	5.184	5	122	127	162	78	240
10	Batangan	781	899	1.680	86	118	204	220	184	404
11	Juwana	5.875	9.926	15.801	106	125	231	388	153	541
12	Jakenan	1.705	1.748	3.453	48	392	440	7	4	11
13	Pati I	1.591	2.049	3.640	0	0	0	117	91	208
14	Pati II	255	380	635	0	0	0	144	60	204
15	Gabus I	2.058	2.130	4.188	0	0	0	223	150	373
16	Gabus II	1.109	1.888	2.997	0	0	0	226	120	346
17	Margorejo	939	1.173	2.112	0	0	0	339	88	427
18	Gembong	1.371	1.804	3.175	13	20	33	9	9	18
19	Tlogowungu	961	1.242	2.203	0	0	0	225	86	311
20	Wedariaksa I	890	1.141	2.031	0	0	0	255	101	356
21	Wedariaksa II	1.227	1.455	2.682	2	0	2	1	3	4
22	Trangkil	1.967	2.887	4.854	0	0	0	363	166	529
23	Margovoso I	1.026	1.433	2.459	3	4	7	115	53	168
24	Margovoso II	2.213	3.626	5.839	0	0	0	274	164	438
25	Gunungwungkal	1.597	7.321	8.918	0	0	0	4	331	335
26	Cluwak	630	761	1.391	62	79	141	4	3	7
27	Tayu I	1.365	2.239	3.604	0	0	0	331	196	527
28	Tayu II	475	594	1.069	0	0	0	122	76	198
29	Dukuhseti	2.005	5.406	7.411	13	16	29	162	96	258
2	Klinik Pratama									
1				0			0			0
2				0			0			0
3				0			0			0
				0			0			0
3	Praktik Mandiri Dokter									
1				0			0			0
2				0			0			0
3				0			0			0
				0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi									
1				0			0			0
2				0			0			0
3				0			0			0
				0			0			0

TABEL 6

**PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	10	10	100.0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	#DIV/0!
KABUPATEN/KOTA		10	10	100.0

TABEL 7

**ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEEN KELUAR MATI			PASIEEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RS RAA Soewondo	329	4,085	4,372	8,457	443	267	710	193	210	403	108.4	61.1	84.0	47.2	48.0	47.7
2	RSUD Kayen	109	720	1,191	1,911	45	44	89	16	14	30	62.5	36.9	46.6	22.2	11.8	15.7
3	RS Keluarga Sehat	199	6,970	8,562	15,532	387	296	683	275	199	474	55.5	34.6	44.0	39.5	23.2	30.5
4	RS Mitra Bangsa	121	2,095	3,098	5,193	139	135	274	59	57	116	66.3	43.6	52.8	28.2	18.4	22.3
5	RS Islam Margoyoso	101	2,141	2,536	4,677	131	124	255	73	63	136	61.2	48.9	54.5	34.1	24.8	29.1
6	RS Fastabiq Sehat	82	2,248	3,043	5,291	142	127	269	63	80	143	63.2	41.7	50.8	28.0	26.3	27.0
7	RS Assuyutiyah	50	720	1,281	2,001	35	45	80	19	21	40	48.6	35.1	40.0	26.4	16.4	20.0
8	RS Sebening Kasih	78	1,988	4,798	6,786	63	72	135	38	41	79	31.7	15.0	19.9	19.1	8.5	11.6
9	RS Budi Agung Juwana	60	1,587	3,182	4,769	79	47	126	20	16	36	49.8	14.8	26.4	12.6	5.0	7.5
10	RS. Keluarga Sehat Tayu	63	1,644	1,785	3,429	162	126	288	81	53	134	98.5	70.6	84.0	49.3	29.7	39.1
KABUPATEN/KOTA		1,192	24,198	33,848	58,046	1,626	1,283	2,909	837	754	1,591	67.2	37.9	50.1	34.6	22.3	27.4

Sumber :

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE N KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RS RAA Soewondo	329	8,457	39,602	39,602	33.0	26	10	5
2	RSUD Kayen	109	1,911	6,116	6,087	15.4	18	18	3
3	RS Keluarga Sehat	199	15,532	48,856	33,567	67.3	78	2	2
4	RS Mitra Bangsa	121	5,193	18,811	16,037	42.6	43	5	3
5	RS Islam Margoyoso	101	4,677	14,547	14,511	39.5	46	5	3
6	RS Fastabiq Sehat	82	5,291	18,328	12,700	61.2	65	2	2
7	RS Assuyutiyah	50	2,001	12,584	5,389	69.0	40	3	3
8	RS Sebening Kasih	78	6,786	21,009	13,647	73.8	87	1	2
9	RS Budi Agung Juwana	60	4,769	9,581	8,887	43.7	79	3	2
10	RS. Keluarga Sehat Tayu	63	3,429	13,239	9,810	57.6	54	3	3
KABUPATEN/KOTA		1,192	58,046	202,673	160,237	46.6	49	4	3

TABEL 9

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL
KABUPATEN/KOTA PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Sukolilo	Sukolilo I	V
2		Sukolilo II	V
3	Kayen	Kayen	V
4	Tambakromo	Tambakromo	V
5	Winong	Winong I	V
6		Winong II	V
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	V
8		Pucakwangi II	V
9	Jaken	Jaken	V
10	Batangan	Batangan	V
11	Juwana	Juwana	V
12	Jakenan	Jakenan	V
13	Pati	Pati I	V
14		Pati II	V
15	Gabus	Gabus I	V
16		Gabus II	V
17	Margorejo	Margorejo	V
18	Gembong	Gembong	V
19	Tlogowungu	Tlogowungu	V
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	V
21		Wedarijaksa II	V
22	Trangkil	Trangkil	V
23	Margoyoso	Margoyoso I	V
24		Margoyoso II	V
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	V
26	Cluwak	Cluwak	V
27	Tayu	Tayu I	V
28		Tayu II	V
29	Dukuhseti	Dukuhseti	V
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			29
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			29
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100%

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $\geq 80\%$

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $< 80\%$

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 10

**JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH	%	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Sukolilo	Sukolilo I	0	0.0	19	47.5	10	25.0	11	27.5	40	21	52.5	9
2		Sukolilo II	0	0.0	10	33.3	9	30.0	11	36.7	30	20	66.7	3
3	Kayen	Kayen	0	0.0	27	39.7	16	23.5	25	36.8	68	41	60.3	15
4	Tambakromo	Tambakromo	0	0.0	24	42.9	3	5.4	29	51.8	56	32	57.1	12
5	Winong	Winong I	0	0.0	11	22.0	15	30.0	24	48.0	50	39	78.0	10
6		Winong II	0	0.0	0	0.0	7	21.2	26	78.8	33	33	100.0	8
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	0	0.0	0	0.0	19	38.0	31	62.0	50	50	100.0	7
8		Pucakwangi II	0	0.0	0	0.0	17	58.6	12	41.4	29	29	100.0	8
9	Jaken	Jaken	0	0.0	0	0.0	72	65.5	38	34.5	110	110	100.0	19
10	Batangan	Batangan	0	0.0	0	0.0	27	50.9	26	49.1	53	53	100.0	14
11	Juwana	Juwana	0	0.0	0	0.0	59	63.4	34	36.6	93	93	100.0	18
12	Jakenan	Jakenan	0	0.0	0	0.0	48	73.8	17	26.2	65	65	100.0	23
13	Pati	Pati I	0	0.0	10	14.1	35	49.3	26	36.6	71	61	85.9	17
14		Pati II	0	0.0	9	13.2	38	55.9	21	30.9	68	59	86.8	12
15	Gabus	Gabus I	0	0.0	0	0.0	9	28.1	23	71.9	32	32	100.0	11
16		Gabus II	0	0.0	5	16.7	15	50.0	10	33.3	30	25	83.3	11
17	Margorejo	Margorejo	0	0.0	5	8.1	22	35.5	35	56.5	62	57	91.9	18
18	Gembong	Gembong	0	0.0	5	8.9	35	62.5	16	28.6	56	51	91.1	7
19	Tlogowungu	Tlogowungu	0	0.0	9	18.4	22	44.9	18	36.7	49	40	81.6	15
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	0	0.0	0	0.0	29	64.4	16	35.6	45	45	100.0	9
21		Wedarijaksa II	0	0.0	7	17.9	18	46.2	14	35.9	39	32	82.1	5
22	Trangkil	Trangkil	0	0.0	34	40.0	11	12.9	40	47.1	85	51	60.0	5
23	Margoyoso	Margoyoso I	0	0.0	1	2.3	16	36.4	27	61.4	44	43	97.7	12
24		Margoyoso II	0	0.0	4	8.9	24	53.3	17	37.8	45	41	91.1	7
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	0	0.0	22	37.3	24	40.7	13	22.0	59	37	62.7	15
26	Cluwak	Cluwak	0	0.0	11	14.3	34	44.2	32	41.6	77	66	85.7	13
27	Tayu	Tayu I	0	0.0	11	20.8	27	50.9	15	28.3	53	42	79.2	13
28		Tayu II	0	0.0	0	0.0	14	36.8	24	63.2	38	38	100.0	8
29	Dukuhseti	Dukuhseti	0	0.0	14	16.7	24	28.6	46	54.8	84	70	83.3	7
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0.0	238	14.7	699	43.3	677	41.9	1,614	1,376	85.3	331
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA											1.8			

TABEL 11

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL			
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Sukolilo I			0	2	3	5	2	3	5	0	1	1			0	0	1	1	
2	Sukolilo II			0	2	0	2	2	0	2	1	0	1			0	1	0	1	
3	Kayen			0	0	3	3	0	3	3	0	1	1			0	0	1	1	
4	Tambakromo			0	0	5	5	0	5	5	0	1	1			0	0	1	1	
5	Winong I			0	1	3	4	1	3	4	0	1	1			0	0	1	1	
6	Winong II			0	1	3	4	1	3	4	0	1	1			0	0	1	1	
7	Pucakwangi I			0	1	4	5	1	4	5	0	1	1			0	0	1	1	
8	Pucakwangi II			0	1	2	3	1	2	3	0	1	1			0	0	1	1	
9	Jaken			0	2	2	4	2	2	4	0	1	1			0	0	1	1	
10	Batangan			0	0	3	3	0	3	3	1	0	1			0	1	0	1	
11	Juwana			0	2	2	4	2	2	4	0	1	1			0	0	1	1	
12	Jakenan			0	0	3	3	0	3	3			0			0	0	0	0	
13	Pati I			0	1	7	8	1	7	8	0	1	1			0	0	1	1	
14	Pati II			0	0	3	3	0	3	3	0	1	1			0	0	1	1	
15	Gabus I			0	3	1	4	3	1	4	1	0	1			0	1	0	1	
16	Gabus II			0	2	4	6	2	4	6	0	1	1			0	0	1	1	
17	Margorejo			0	1	2	3	1	2	3	0	1	1			0	0	1	1	
18	Gembong			0	1	3	4	1	3	4	0	2	2			0	0	2	2	
19	Tlogowungu			0	2	5	7	2	5	7	0	1	1			0	0	1	1	
20	Wedarijaksa I			0	0	2	2	0	2	2	0	1	1			0	0	1	1	
21	Wedarijaksa II			0	1	2	3	1	2	3	0	1	1			0	0	1	1	
22	Trangkil			0	0	3	3	0	3	3	1	0	1			0	1	0	1	
23	Margoyoso I			0	1	2	3	1	2	3	0	1	1			0	0	1	1	
24	Margoyoso II			0	0	2	2	0	2	2	0	1	1			0	0	1	1	
25	Gunungwungkal			0	3	0	3	3	0	3	0	1	1			0	0	1	1	
26	Cluwak			0	3	4	7	3	4	7	0	1	1			0	0	1	1	
27	Tayu I			0	1	2	3	1	2	3	1	0	1			0	1	0	1	
28	Tayu II			0	1	6	7	1	6	7	0	1	1			0	0	1	1	
29	Dukuhseti			0	1	1	2	1	1	2	0	1	1			0	0	1	1	
1	RS RAA Soewondo	23	17	40	6	15	21	29	32	61	1	1	2	1	0	1	2	1	3	
2	RSUD Kayen	6	8	14	8	6	14	14	14	28	1	1	2	1	1	2	2	2	4	
3	RS Keluarga Sehat	33	16	49	4	11	15	37	27	64	1	1	2	0	0	0	1	1	2	
4	RS Mitra Bangsa	23	8	31	9	7	16	32	15	47	1	1	2	0	0	0	1	1	2	
5	RS Islam Margoyoso	8	10	18	9	11	20	17	21	38	0	2	2	0	0	0	0	2	2	
6	RS Fastabiq Sehat	14	9	23	17	27	44	31	36	67	0	1	1	0	1	1	0	2	2	
7	RS Assuyutiyah	8	5	13	6	5	11	14	10	24	0	2	2	0	0	0	0	2	2	
8	RS Sebening Kasih	11	4	15	8	10	18	19	14	33	0	1	1	0	0	0	0	1	1	
9	RS Budi Agung Juwana	11	4	15	10	23	33	21	27	48	0	1	1	0	0	0	0	1	1	
10	Klinik Marga Husada	8	6	14	4	11	15	12	17	29	0	1	1	0	0	0	0	1	1	
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																				
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0	0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0	0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)^b		145	87	232	114	208	322	259	295	554	9	36	45	2	2	4	11	38	49	
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b				17.2	23.9			41.1	3.3			0.3			3.6					

TABEL 12

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	Sukolilo I	7	10	17	30
2	Sukolilo II	9	9	18	22
3	Kayen	7	10	17	37
4	Tambakromo	13	7	20	35
5	Winong I	4	11	15	28
6	Winong II	6	8	14	21
7	Pucakwangi I	8	11	19	23
8	Pucakwangi II	6	12	18	17
9	Jaken	7	8	15	33
10	Batangan	10	13	23	25
11	Juwana	6	13	19	45
12	Jakenan	10	14	24	33
13	Pati I	3	12	15	31
14	Pati II	4	11	15	30
15	Gabus I	6	7	13	18
16	Gabus II	6	3	9	19
17	Margorejo	8	7	15	29
18	Gembong	9	7	16	24
19	Tlogowungu	4	5	9	27
20	Wedarijaksa I	3	7	10	20
21	Wedarijaksa II	3	11	14	22
22	Trangkil	3	15	18	26
23	Margoyoso I	2	7	9	26
24	Margoyoso II	7	9	16	21
25	Gunungwungkal	7	3	10	22
26	Cluwak	4	7	11	26
27	Tayu I	2	11	13	21
28	Tayu II	1	7	8	17
29	Dukuhseti	6	7	13	26
1	RS RAA Soewondo	138	300	438	116
2	RSUD Kayen	36	70	106	32
3	RS Keluarga Sehat	49	190	239	23
4	RS Mitra Bangsa	25	98	123	14
5	RS Islam Margoyoso	37	69	106	17
6	RS Fastabiq Sehat	47	99	146	34
7	RS Assuyutiyah	16	28	44	10
8	RS Sebening Kasih	17	33	50	15
9	RS Budi Agung Juwana	11	33	44	17
10	Klinik Marga Husada	8	10	18	8
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0
	JUMLAH (KAB/KOTA)^b	555	1,192	1,747	1,040
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b			129.5	77.1

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Sukolilo I	1	1	2		1	1		2	2
2	Sukolilo II	1	1	2	1		1			0
3	Kayen	1	3	4	1		1		1	1
4	Tambakromo	1	2	3	1		1	1	1	2
5	Winong I	1	3	4		1	1		1	1
6	Winong II		1	1	1		1		1	1
7	Pucakwangi I	2	2	4	1		1		2	2
8	Pucakwangi II		1	1		1	1		2	2
9	Jaken		2	2	1	1	2		2	2
10	Batangan		3	3	1	1	2	1	1	2
11	Juwana	1	2	3		2	2		3	3
12	Jakenan	1	3	4		2	2	1	3	4
13	Pati I		4	4		3	3		1	1
14	Pati II	3	3	6	1	2	3		1	1
15	Gabus I		1	1		1	1		1	1
16	Gabus II		3	3	1	1	2		2	2
17	Margorejo	1	3	4		1	1		2	2
18	Gembong	1	3	4		1	1		2	2
19	Tlogowungu	2	2	4	1	1	2		2	2
20	Wedarijaksa I	1	3	4	1	1	2		3	3
21	Wedarijaksa II	1	1	2	1		1		1	1
22	Trangkil		1	1	1		1	1		1
23	Margoyoso I	1	1	2		1	1	1		1
24	Margoyoso II	2	1	3	1		1		2	2
25	Gunungwungkal		1	1		1	1		1	1
26	Cluwak	1	3	4	1	1	2		2	2
27	Tayu I	1	1	2		1	1		2	2
28	Tayu II	1	1	2		1	1		1	1
29	Dukuhseti		2	2	1		1		2	2
				82						
1	RS RAA Soewondo		1	1	5	2	7		13	13
2	RSUD Kayen	2	5	7	3	1	4	1	4	5
3	RS Keluarga Sehat			0			0		2	2
4	RS Mitra Bangsa			0	1		1		2	2
5	RS Islam Margoyoso			0		1	1		3	3
6	RS Fastabiq Sehat			0	1		1		3	3
7	RS Assuyutiyah		3	3			0		1	1
8	RS Sebening Kasih		1	1			0		1	1
9	RS Budi Agung Juwana			0		1	1		1	1
10	Klinik Marga Husada			0			0		0	0
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0			0
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0			0			0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			0			0			0
	JUMLAH (KAB/KOTA)^a	26	68	94	26	30	56	6	74	80
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^a			7.0			4.2			5.9

..... (sebutkan)

gas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 14

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISAN MEDIK		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Sukolilo I	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0
2	Sukolilo II	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kayen	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tambakromo	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
5	Winong I	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
6	Winong II	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Pucakwangi I	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1
8	Pucakwangi II	0	2	2	0	0	0	1	0	1	0	1	1
9	Jaken	0	2	2	0	0	0	0	1	1	1	3	4
10	Batangan	1	1	2	0	0	0	0	1	1	1	0	1
11	Juwana	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Jakenan	0	2	2	0	0	0	0	1	1	1	0	1
13	Pati I	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
14	Pati II	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
15	Gabus I	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Gabus II	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0
17	Margorejo	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Gembong	2	0	2	0	0	0	0	1	1	0	1	1
19	Tlogowungu	0	2	2	0	0	0	0	1	1	0	1	1
20	Wedarijaksa I	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
21	Wedarijaksa II	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
22	Trangkil	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	2	2
23	Margoyoso I	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
24	Margoyoso II	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
25	Gunungwungkal	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1
26	Cluwak	0	2	2	0	0	0	1	0	1	0	0	0
27	Tayu I	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
28	Tayu II	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	Dukuhseti	0	2	2	0	0	0	0	1	1	0	0	0
1	RS RAA Soewondo	1	22	23	11	8	19	1	5	6	6	14	20
2	RSUD Kayen	6	2	8	5	2	7	1	1	2	1	6	7
3	RS Keluarga Sehat	0	18	18	6	5	11	8	12	20	3	12	15
4	RS Mitra Bangsa	3	7	10	2	8	10	2	3	5	0	8	8
5	RS Islam Margoyoso	1	6	7	4	3	7	0	3	3	0	4	4
6	RS Fastabiq Sehat	1	11	12	3	7	10	0	3	3	2	4	6
7	RS Assuyutiyah	0	5	5	4	1	5	0	0	0	0	2	2
8	RS Sebening Kasih	1	5	6	0	4	4	0	1	1	0	2	2
9	RS Budi Agung Juwana	0	4	4	0	4	4	0	0	0	0	3	3
10	Klinik Marga Husada	1	3	4	4	3	7	1	8	9	0	4	4
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0			0			0
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0			0			0			0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			0			0			0			0
	JUMLAH (KAB/KOTA)^a	20	121	141	39	45	84	16	46	62	16	77	93
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^a			10.5			6.2			4.6			6.9

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Sukolilo I	0	1	1	0	1	1	0	2	2
2	Sukolilo II	0	1	1	0	1	1	0	2	2
3	Kayen	0	1	1	0	2	2	0	3	3
4	Tambakromo	0	2	2	1	0	1	1	2	3
5	Winong I	0	1	1	0	1	1	0	2	2
6	Winong II	0	1	1	2	0	2	2	1	3
7	Pucakwangi I	0	1	1	0	1	1	0	2	2
8	Pucakwangi II	0	1	1	0	1	1	0	2	2
9	Jaken	0	3	3	0	2	2	0	5	5
10	Batangan	0	1	1	0	1	1	0	2	2
11	Juwana	0	2	2	0	1	1	0	3	3
12	Jakenan	0	1	1	0	1	1	0	2	2
13	Pati I	0	0	0	0	1	1	0	1	1
14	Pati II	0	0	0	0	3	3	0	3	3
15	Gabus I	0	0	0	0	1	1	0	1	1
16	Gabus II	1	0	1	0	1	1	1	1	2
17	Margorejo	2	1	3	0	0	0	2	1	3
18	Gembong	0	1	1	1	1	2	1	2	3
19	Tlogowungu	0	1	1	0	1	1	0	2	2
20	Wedarijaksa I	0	2	2	0	1	1	0	3	3
21	Wedarijaksa II	1	0	1	0	1	1	1	1	2
22	Trangkil	0	1	1	0	1	1	0	2	2
23	Margoyoso I	0	1	1	1	0	1	1	1	2
24	Margoyoso II	0	1	1	0	1	1	0	2	2
25	Gunungwungkal	0	1	1	0	1	1	0	2	2
26	Cluwak	0	1	1	0	1	1	0	2	2
27	Tayu I	1	0	1	0	1	1	1	1	2
28	Tayu II	0	0	0	0	1	1	0	1	1
29	Dukuhseti	0	0	0	0	1	1	0	1	1
1	RS RAA Soewondo	2	19	21	3	7	10	5	26	31
2	RSUD Kayen	1	7	8	0	3	3	1	10	11
3	RS Keluarga Sehat	1	19	20	0	11	11	1	30	31
4	RS Mitra Bangsa	1	8	9	1	7	8	2	15	17
5	RS Islam Margoyoso	1	13	14	0	3	3	1	16	17
6	RS Fastabiq Sehat	1	11	12	1	5	6	2	16	18
7	RS Assuyutiyah	2	4	6	2	4	6	4	8	12
8	RS Sebening Kasih	0	2	2	0	4	4	0	6	6
9	RS Budi Agung Juwana	1	4	5	0	4	4	1	8	9
10	Klinik Marga Husada	0	7	7	0	8	8	0	15	15
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0	0	0	0
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0			0	0	0	0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			0			0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA)^b	15	120	135	12	85	97	27	205	232
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b			10.0			7.2			17.2

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Sukolilo I	1		1			0	7	7	14	8	7	15
2	Sukolilo II	1		1			0	5	5	10	6	5	11
3	Kayen		1	1			0	10	6	16	10	7	17
4	Tambakromo		1	1			0	7	2	9	7	3	10
5	Winong I			0			0	4	7	11	4	7	11
6	Winong II		1	1			0	3	2	5	3	3	6
7	Pucakwangi I	1		1			0	7	3	10	8	3	11
8	Pucakwangi II		1	1			0	6	3	9	6	4	10
9	Jaken		1	1			0	10	7	17	10	8	18
10	Batangan	1		1			0	7	7	14	8	7	15
11	Juwana		1	1			0	18	11	29	18	12	30
12	Jakenan	1		1			0	9	5	14	10	5	15
13	Pati I		1	1			0	3	5	8	3	6	9
14	Pati II		1	1			0	6	4	10	6	5	11
15	Gabus I		1	1			0	6	13	19	6	14	20
16	Gabus II		1	1			0	4	11	15	4	12	16
17	Margorejo	1		1			0	10	5	15	11	5	16
18	Gembong	1		1			0	9	7	16	10	7	17
19	Tlogowungu		1	1			0	5	4	9	5	5	10
20	Wedarijaksa I		1	1			0	5	4	9	5	5	10
21	Wedarijaksa II		1	1			0	5	8	13	5	9	14
22	Trangkil		1	1			0	7	5	12	7	6	13
23	Margoyoso I		1	1			0	8	11	19	8	12	20
24	Margoyoso II		1	1			0	6	3	9	6	4	10
25	Gunungwungkal		1	1			0	7	2	9	7	3	10
26	Ciuwak	1		1			0	17	4	21	18	4	22
27	Tayu I	1		1			0	8	6	14	9	6	15
28	Tayu II		1	1			0	6	4	10	6	5	11
29	Dukuhseti		1	1			0	8	16	24	8	17	25
1	RS RAA Soewondo	16	8	24			0	317	247	564	333	255	588
2	RSUD Kayen	8	3	11			0	42	41	83	50	44	94
3	RS Keluarga Sehat	13	42	55			0	183	210	393	196	252	448
4	RS Mitra Bangsa	1	1	2			0	42	84	126	43	85	128
5	RS Islam Margoyoso	1	5	6			0	98	51	149	99	56	155
6	RS Fastabiq Sehat	1	4	5			0	53	65	118	54	69	123
7	RS Assuyutiyah	2		2			0	32	34	66	34	34	68
8	RS Sebening Kasih			0			0	38	29	67	38	29	67
9	RS Budi Agung Juwana			0			0	18	27	45	18	27	45
10	Klinik Marga Husada			0			0			0	0	0	0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0			0	0	0	0
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0			0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0			0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)^a		51	82	133	0	0	0	1,036	965	2,001	1,087	1,047	2,134

TABEL 17

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	621,920	46.1
2	PBI APBD	69,353	5.1
SUB JUMLAH PBI		691,273	51.2
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	139,239	10.3
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) / Mandiri	152,257	11.3
3	Bukan Pekerja (BP)	17,751	1.3
SUB JUMLAH NON PBI		309,247	22.9
JUMLAH (KAB/KOTA)		1,000,520	74.2

TABEL 18

**PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DESA		
			JUMLAH	YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6
1	Sukolilo	Sukolilo I	9	9	100.0
2		Sukolilo II	7	7	100.0
3	Kayen	Kayen	17	17	100.0
4	Tambakromo	Tambakromo	18	18	100.0
5	Winong	Winong I	18	18	100.0
6		Winong II	12	12	100.0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	12	12	100.0
8		Pucakwangi II	8	8	100.0
9	Jaken	Jaken	21	21	100.0
10	Batangan	Batangan	18	18	100.0
11	Juwana	Juwana	29	29	100.0
12	Jakenan	Jakenan	23	23	100.0
13	Pati	Pati I	17	17	100.0
14		Pati II	12	12	100.0
15	Gabus	Gabus I	13	13	100.0
16		Gabus II	11	11	100.0
17	Margorejo	Margorejo	18	18	100.0
18	Gembong	Gembong	11	11	100.0
19	Tlogowungu	Tlogowungu	15	15	100.0
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	9	9	100.0
21		Wedarijaksa II	9	9	100.0
22	Trangkil	Trangkil	16	16	100.0
23	Margoyoso	Margoyoso I	12	12	100.0
24		Margoyoso II	10	10	100.0
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	15	15	100.0
26	Cluwak	Cluwak	13	13	100.0
27	Tayu	Tayu I	13	13	100.0
28		Tayu II	8	8	100.0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	12	12	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			406	406	100.0

TABEL 19

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA PATI
TAHUN 2021**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp479,255,783,000.00	91,74
	a. Belanja Langsung	Rp287,928,449,100.00	
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp148,048,525,000.00	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp68,581,424,560.00	
	- DAK fisik	Rp45,478,111,640.00	
	1. Reguler	Rp30,932,772,640.00	
	2. Penugasan	Rp14,545,339,000.00	
	3. Afirmasi		
	- DAK non fisik	Rp23,103,312,920.00	
	1. BOK	Rp20,031,744,920.00	
	2. Akreditasi	Rp1,486,204,000.00	
	3. Jampersal	Rp1,585,364,000.00	
2	APBD PROVINSI	Rp0.00	0.00
	a. Belanja Langsung		
	b. Belanja Tidak Langsung		
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp69,214,504,000.00	12.62
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Kapitasi	Rp69,214,504,000.00	
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)	Rp0.00	0.00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0.00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp548,470,287,000.00	
TOTAL APBD KAB/KOTA		Rp2,675,000,000,000.00	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			20.5
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		Rp 400,421,762,000	

TABEL 20

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sukolilo	Sukolilo I	388	1	389	334	2	336	722	3	725
2		Sukolilo II	291	1	292	283	0	283	574	1	575
3	Kayen	Kayen	518	3	521	425	2	427	943	5	948
4	Tambakromo	Tambakromo	296	4	300	276	2	278	572	6	578
5	Winong	Winong I	244	0	244	211	1	212	455	1	456
6		Winong II	141	0	141	150	0	150	291	0	291
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	221	1	222	166	2	168	387	3	390
8		Pucakwangi II	94	0	94	96	2	98	190	2	192
9	Jaken	Jaken	287	3	290	268	2	270	555	5	560
10	Batangan	Batangan	258	4	262	225	1	226	483	5	488
11	Juwana	Juwana	591	7	598	572	2	574	1,163	9	1,172
12	Jakenan	Jakenan	286	5	291	276	4	280	562	9	571
13	Pati	Pati I	344	0	344	314	2	316	658	2	660
14		Pati II	298	2	300	305	2	307	603	4	607
15	Gabus	Gabus I	194	0	194	156	0	156	350	0	350
16		Gabus II	171	5	176	169	0	169	340	5	345
17	Margorejo	Margorejo	321	2	323	320	1	321	641	3	644
18	Gembong	Gembong	303	7	310	330	4	334	633	11	644
19	Tlogowungu	Tlogowungu	294	3	297	302	2	304	596	5	601
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	262	1	263	223	0	223	485	1	486
21		Wedarijaksa II	154	1	155	155	1	156	309	2	311
22	Trangkil	Trangkil	421	6	427	360	5	365	781	11	792
23	Margoyoso	Margoyoso I	248	3	251	274	2	276	522	5	527
24		Margoyoso II	257	1	258	239	0	239	496	1	497
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	204	3	207	182	1	183	386	4	390
26	Cluwak	Cluwak	283	3	286	286	3	289	569	6	575
27	Tayu	Tayu I	286	3	289	302	2	304	588	5	593
28		Tayu II	179	1	180	131	0	131	310	1	311
29	Dukuhseti	Dukuhseti	325	1	326	333	0	333	658	1	659
JUMLAH (KAB/KOTA)			8,159	71	8,230	7,663	45	7,708	15,822	116	15,938
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				8.6			5.8			7.3	

TABEL 21

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Sukolilo	Sukolilo I	722				0				0				0	0	0	0	0
2		Sukolilo II	574				0				0				0	0	0	0	0
3	Kayen	Kayen	943				0				0			1	1	0	0	1	1
4	Tambakromo	Tambakromo	572		1		1				0		1		1	0	2	0	2
5	Winong	Winong I	455				0				0		1		1	0	1	0	1
6		Winong II	291				0				0				0	0	0	0	0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	387				0				0				0	0	0	0	0
8		Pucakwangi II	190				0				0				0	0	0	0	0
9	Jaken	Jaken	555				0				0				0	0	0	0	0
10	Batangan	Batangan	483		1		1				0				0	0	1	0	1
11	Juwana	Juwana	1,163	1			1				0			1	1	1	0	1	2
12	Jakenan	Jakenan	562				0		1		1				0	0	1	0	1
13	Pati	Pati I	658				0				0		1		1	0	1	0	1
14		Pati II	603				0				0				0	0	0	0	0
15	Gabus	Gabus I	350				0				0				0	0	0	0	0
16		Gabus II	340				0				0				0	0	0	0	0
17	Margorejo	Margorejo	641				0				0				0	0	0	0	0
18	Gembong	Gembong	633				0				0		1		1	0	1	0	1
19	Tlogowungu	Tlogowungu	596				0				0		3		3	0	3	0	3
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	485				0				0			1	1	0	0	1	1
21		Wedarijaksa II	309				0				0				0	0	0	0	0
22	Trangkil	Trangkil	781				0				0		1		1	0	1	0	1
23	Margoyoso	Margoyoso I	522				0				0		1		1	0	1	0	1
24		Margoyoso II	496				0				0			1	1	0	0	1	1
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	386				0				0				0	0	0	0	0
26	Cluwak	Cluwak	569				0				0				0	0	0	0	0
27	Tayu	Tayu I	588				0		2		2			1	1	0	2	1	3
28		Tayu II	310				0				0		1		1	0	1	0	1
29	Dukuhseti	Dukuhseti	658				0				0				0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			15,822	1	2	0	3	0	3	0	3	0	10	5	15	1	15	5	21
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																			133

Sumber: (sebutkan)

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU					
			PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH *	GANGGUAN METABOLIK**	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Sukolilo	Sukolilo I						
2		Sukolilo II						
3	Kayen	Kayen						1
4	Tambakromo	Tambakromo		1				1
5	Winong	Winong I				1		
6		Winong II						
7	Pucakwangi	Pucakwangi I						
8		Pucakwangi II						
9	Jaken	Jaken						
10	Batangan	Batangan						1
11	Juwana	Juwana	1					1
12	Jakenan	Jakenan						1
13	Pati	Pati I		1				
14		Pati II						
15	Gabus	Gabus I						
16		Gabus II						
17	Margorejo	Margorejo						
18	Gembong	Gembong				1		
19	Tlogowungu	Tlogowungu		1	1			1
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I				1		
21		Wedarijaksa II						
22	Trangkil	Trangkil		1				
23	Margoyoso	Margoyoso I	1					
24		Margoyoso II		1				
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal						
26	Cluwak	Cluwak						
27	Tayu	Tayu I				1		2
28		Tayu II						1
29	Dukuhseti	Dukuhseti						
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	5	1	4	0	9

Sumber: Bidang Kesmas DKK Pati

* Jantung, Stroke, dll

** Diabetes Mellitus, dll

TABEL 24

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL										Td2+	
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Sukolilo	Sukolilo I	841	0	0.0	0	0.0	0	0.0	723	86.0	80	9.5	182	21.6
2		Sukolilo II	657	2	0.3	2	0.3	37	5.6	204	31.1	199	30.3	327	49.8
3	Kayen	Kayen	1,095	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	18	1.6	2	0.2
4	Tambakromo	Tambakromo	662	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	165	24.9	165	24.9
5	Winong	Winong I	486	0	0.0	0	0.0	4	0.8	6	1.2	18	3.7	42	8.6
6	0	Winong II	330	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	70	21.2	70	21.2
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	390	0	0.0	0	0.0	25	6.4	106	27.2	36	9.2	177	45.4
8	0	Pucakwangi II	211	0	0.0	0	0.0	0	0.0	179	84.8	165	78.2	344	163.0
9	Jaken	Jaken	644	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	0.2	16	2.5	17	2.6
10	Batangan	Batangan	547	0	0.0	0	0.0	0	0.0	123	22.5	171	31.3	325	59.4
11	Juwana	Juwana	1,280	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
12	Jakenan	Jakenan	666	0	0.0	0	0.0	0	0.0	4	0.6	4	0.6	63	9.5
13	Pati	Pati I	719	0	0.0	0	0.0	0	0.0	719	100.0	695	96.7	1,413	196.5
14	0	Pati II	679	0	0.0	0	0.0	0	0.0	227	33.4	321	47.3	548	80.7
15	Gabus	Gabus I	367	0	0.0	0	0.0	20	5.4	155	42.2	75	20.4	343	93.5
16	0	Gabus II	401	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	240	59.9	240	59.9
17	Margorejo	Margorejo	792	0	0.0	1	0.1	6	0.8	522	65.9	435	54.9	433	54.7
18	Gembong	Gembong	764	0	0.0	0	0.0	0	0.0	3	0.4	21	2.7	28	3.7
19	Tlogowungu	Tlogowungu	689	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	134	19.4	147	21.3
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	525	0	0.0	0	0.0	0	0.0	13	2.5	5	1.0	14	2.7
21	0	Wedarijaksa II	342	0	0.0	0	0.0	0	0.0	132	38.6	201	58.8	264	77.2
22	Trangkil	Trangkil	916	0	0.0	0	0.0	3	0.3	476	52.0	462	50.4	941	102.7
23	Margoyoso	Margoyoso I	532	0	0.0	4	0.8	28	5.3	40	7.5	30	5.6	111	20.9
24	0	Margoyoso II	563	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	441	0	0.0	0	0.0	0	0.0		0.0	0	0.0	0	0.0
26	Cluwak	Cluwak	590	0	0.0	0	0.0	0	0.0	594	100.7	556	94.2	306	51.9
27	Tayu	Tayu I	677	0	0.0	0	0.0	0	0.0		0.0	0	0.0	0	0.0
28	0	Tayu II	346	20	5.8	3	0.9	1	0.3	37	10.7	49	14.2	68	19.7
29	Dukuhseti	Dukuhseti	764	0	0.0	7	0.9	62	8.1	77	10.1	114	14.9	680	89.0
	JUMLAH (KAB/KOTA)		17,916	22	0.1	17	0.1	186	1.0	4,341	24.2	4,280	23.9	7,250	40.5

Sumber: (sebutkan)

TABEL 25

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15 - 39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Sukolilo	Sukolilo I	8,734	0	0.0	0	0.0	233	2.7	0	0.0	0	0.0
2		Sukolilo II	7,706	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
3	Kayen	Kayen	14,415	0	0.0	0	0.0	0	0.0	479	3.3	2	0.0
4	Tambakromo	Tambakromo	10,084	0	0.0	0	0.0	0	0.0	259	2.6	5	0.0
5	Winong	Winong I	6,578	0	0.0	0	0.0	0	0.0	208	3.2	18	0.3
6		Winong II	4,614	0	0.0	0	0.0	0	0.0	150	3.3	0	0.0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	5,320	0	0.0	0	0.0	0	0.0	244	4.6	0	0.0
8		Pucakwangi II	2,727	0	0.0	0	0.0	0	0.0	93	3.4	51	1.9
9	Jaken	Jaken	7,458	0	0.0	0	0.0	0	0.0	353	4.7	17	0.2
10	Batangan	Batangan	7,523	0	0.0	0	0.0	0	0.0	261	3.5	0	0.0
11	Juwana	Juwana	16,558	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
12	Jakenan	Jakenan	7,971	0	0.0	0	0.0	0	0.0	228	2.9	0	0.0
13	Pati	Pati I	9,739	0	0.0	0	0.0	0	0.0	688	7.1	676	6.9
14		Pati II	8,762	0	0.0	0	0.0	0	0.0	204	2.3	0	0.0
15	Gabus	Gabus I	5,335	0	0.0	0	0.0	76	1.4	0	0.0	0	0.0
16		Gabus II	5,514	0	0.0	0	0.0	0	0.0	163	3.0	0	0.0
17	Margorejo	Margorejo	10,975	0	0.0	1	0.0	17	0.2	526	4.8	435	4.0
18	Gembong	Gembong	7,682	0	0.0	0	0.0	0	0.0	277	3.6	30	0.4
19	Tlogowungu	Tlogowungu	9,273	0	0.0	0	0.0	0	0.0	308	3.3	5	0.1
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	6,552	0	0.0	0	0.0	0	0.0	202	3.1	2	0.0
21		Wedarijaksa II	4,466	0	0.0	0	0.0	0	0.0	197	4.4	0	0.0
22	Trangkil	Trangkil	10,670	0	0.0	0	0.0	1	0.0	351	3.3	31	0.3
23	Margoyoso	Margoyoso I	5,745	6	0.1	8	0.1	125	2.2	6	0.1	5	0.1
24		Margoyoso II	6,725	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	6,329	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
26	Cluwak	Cluwak	7,667	0	0.0	0	0.0	127	1.7	0	0.0	0	0.0
27	Tayu	Tayu I	7,635	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
28		Tayu II	4004	38	0.9	0	0.0	0	0.0	122	3.0	2	0.0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	10490	0	0.0	0	0.0	0	0.0	438	4.2	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			227,251	44	0.0194	9	0.0040	579	0.25	5,757	2.53	1,279	0.56

Sumber: Bidang P2

TABEL 26

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Sukolilo	Sukolilo I	9,575	0	0.0	0	0.0	233	2.4	723	7.6	80	0.8
2		Sukolilo II	8,363	2	0.0	2	0.0	37	0.4	204	2.4	199	2.4
3	Kayen	Kayen	15,510	0	0.0	0	0.0	0	0.0	459	3.0	20	0.1
4	Tambakromo	Tambakromo	10,746	0	0.0	0	0.0	0	0.0	259	2.4	170	1.6
5	Winong	Winong I	7,064	0	0.0	0	0.0	4	0.1	214	3.0	36	0.5
6		Winong II	4,944	0	0.0	0	0.0	0	0.0	150	3.0	70	1.4
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	5,710	0	0.0	0	0.0	25	0.4	350	6.1	36	0.6
8		Pucakwangi II	2,938	0	0.0	0	0.0	0	0.0	272	9.3	216	7.4
9	Jaken	Jaken	8,102	0	0.0	0	0.0	0	0.0	354	4.4	33	0.4
10	Batangan	Batangan	8,070	0	0.0	0	0.0	0	0.0	384	4.8	171	2.1
11	Juwana	Juwana	17,838	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
12	Jakenan	Jakenan	8,637	0	0.0	0	0.0	0	0.0	232	2.7	4	0.0
13	Pati	Pati I	10,458	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1,407	13.5	1,371	13.1
14		Pati II	9,441	0	0.0	0	0.0	0	0.0	431	4.6	321	3.4
15	Gabus	Gabus I	5,702	0	0.0	0	0.0	96	1.7	172	3.0	75	1.3
16		Gabus II	5,915	0	0.0	0	0.0	0	0.0	163	2.8	240	4.1
17	Margorejo	Margorejo	11,767	0	0.0	2	0.0	23	0.2	1,048	8.9	870	7.4
18	Gembong	Gembong	8,446	0	0.0	0	0.0	0	0.0	284	3.4	51	0.6
19	Tlogowungu	Tlogowungu	9,962	0	0.0	0	0.0	0	0.0	308	3.1	139	1.4
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	7,077	0	0.0	0	0.0	0	0.0	215	3.0	7	0.1
21		Wedarijaksa II	4,808	0	0.0	0	0.0	0	0.0	329	6.8	201	4.2
22	Trangkil	Trangkil	11,586	0	0.0	0	0.0	4	0.0	827	7.1	493	4.3
23	Margoyoso	Margoyoso I	6,277	6	0.1	12	0.2	153	2.4	46	0.7	35	0.6
24		Margoyoso II	7,288	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	6,770	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
26	Cluwak	Cluwak	8,257	0	0.0	0	0.0	127	1.5	594	7.2	556	6.7
27	Tayu	Tayu I	8,312	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
28		Tayu II	4,350	58	1.3	3	0.1	1	0.0	159	3.7	51	1.2
29	Dukuhseti	Dukuhseti	11,254	0	0.0	7	0.1	62	0.6	515	4.6	114	1.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			245,167	66	0.0	26	0.0	765	0.3	10,099	4.1	5,559	2.3

TABEL 27

**JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Sukolilo	Sukolilo I	841	842	100.1
2	0	Sukolilo II	657	628	95.6
3	Kayen	Kayen	1,095	991	90.5
4	Tambakromo	Tambakromo	662	600	90.6
5	Winong	Winong I	486	455	93.6
6	0	Winong II	330	298	90.3
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	390	386	99.0
8	0	Pucakwangi II	211	211	100.0
9	Jaken	Jaken	644	561	87.1
10	Batangan	Batangan	547	517	94.5
11	Juwana	Juwana	1,280	1,273	99.5
12	Jakenan	Jakenan	666	557	83.6
13	Pati	Pati I	719	687	95.5
14	0	Pati II	679	601	88.5
15	Gabus	Gabus I	367	411	112.0
16	0	Gabus II	401	342	85.3
17	Margorejo	Margorejo	792	693	87.5
18	Gembong	Gembong	764	658	86.1
19	Tlogowungu	Tlogowungu	689	606	88.0
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	525	465	88.6
21	0	Wedarijaksa II	342	326	95.3
22	Trangkil	Trangkil	916	813	88.8
23	Margoyoso	Margoyoso I	532	488	91.7
24	0	Margoyoso II	563	491	87.2
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	441	379	85.9
26	Cluwak	Cluwak	590	574	97.3
27	Tayu	Tayu I	677	613	90.5
28	0	Tayu II	346	326	94.2
29	Dukuhseti	Dukuhseti	764	679	88.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			17,916	16,471	91.9

TABEL 28

**PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Sukolilo	Sukolilo I	8,279	669	8.1	5,598	67.6	1,920	23.2	9	0.1	-	#VALUE!	-	#VALUE!	83	1.0	8,279	100.0
2	0	Sukolilo II	6,669	83	1.2	5,017	75.1	647	9.7	322	4.8	7	0.1	90	1.3	503	7.5	6,676	100.1
3	Kayen	Kayen	12,480	141	1.1	6,940	55.1	2,677	21.3	758	6.0	110	0.9	723	5.7	1,131	9.0	12,590	100.9
4	Tambakromo	Tambakromo	9,218	419	4.5	7,066	76.7	1,598	17.3	62	0.7	0	0.0	22	0.2	51	0.6	9,218	100.0
5	Winong	Winong I	6,327	108	1.7	3,880	61.3	1,418	22.4	293	4.6	1	0.0	251	4.0	376	5.9	6,328	100.0
6	0	Winong II	6,108	623	10.2	3,993	65.4	968	15.8	146	2.4	0	0.0	75	1.2	303	5.0	6,108	100.0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	4,750	724	15.2	1,868	39.3	2,057	43.3	42	0.9	0	0.0	0	0.0	59	1.2	4,750	100.0
8	0	Pucakwangi II	2,740	99	3.6	1,806	65.7	276	10.0	103	3.7	7	0.3	67	2.4	382	13.9	2,747	100.3
9	Jaken	Jaken	6,460	58	0.9	4,706	72.8	664	10.3	254	3.9	0	0.0	54	0.8	724	11.2	6,460	100.0
10	Batangan	Batangan	10,097	113	1.1	8,346	82.7	633	6.3	274	2.7	0	0.0	163	1.6	568	5.6	10,097	100.0
11	Juwana	Juwana	18,176	266	1.5	15,103	83.0	1,395	7.7	198	1.1	18	0.1	732	4.0	464	2.6	18,194	100.1
12	Jakenan	Jakenan	6,711	128	1.9	4,637	69.1	882	13.1	457	6.8	0	0.0	9	0.1	598	8.9	6,711	100.0
13	Pati	Pati I	8,166	194	2.4	4,454	54.5	1,204	14.7	975	11.9	10	0.1	762	9.3	567	6.9	8,176	100.1
14	0	Pati II	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
15	Gabus	Gabus I	6,455	430	6.7	4,664	72.3	1,361	21.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	6,455	100.0
16	0	Gabus II	5,148	145	2.8	2,974	57.7	585	11.4	471	9.1	3	0.1	316	6.1	654	12.7	5,151	100.1
17	Margorejo	Margorejo	9,624	189	2.0	7,641	79.4	424	4.4	158	1.6	0	0.0	61	0.6	1,151	12.0	9,624	100.0
18	Gembong	Gembong	8,954	39	0.4	8,502	94.9	174	1.9	63	0.7	4	0.0	59	0.7	113	1.3	8,958	100.0
19	Tlogowungu	Tlogowungu	5,464	354	6.4	2,041	36.8	1,165	21.0	783	14.1	79	1.4	308	5.6	734	13.2	5,543	101.4
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	5,886	92	1.5	3,827	64.2	667	11.2	303	5.1	76	1.3	398	6.7	523	8.8	5,962	101.3
21	0	Wedarijaksa II	5,850	133	2.3	5,357	91.6	308	5.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	52	0.9	5,850	100.0
22	Trangkil	Trangkil	9,044	56	0.6	6,528	71.1	578	6.3	421	4.6	140	1.5	590	6.4	731	8.0	9,184	101.5
23	Margoyoso	Margoyoso I	5,647	111	2.0	3,548	62.6	719	12.7	362	6.4	18	0.3	493	8.7	396	7.0	5,665	100.3
24	0	Margoyoso II	6,017	474	7.9	4,725	78.5	818	13.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	6,017	100.0
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	5,404	46	0.9	3,038	56.2	853	15.8	104	1.9	0	0.0	142	2.6	1,221	22.6	5,404	100.0
26	Cluwak	Cluwak	8,681	194	2.2	3,707	42.7	2,113	24.3	408	4.7	5	0.1	548	6.3	1,706	19.6	8,686	100.1
27	Tayu	Tayu I	7,076	62	0.9	5,562	78.6	746	10.5	273	3.9	1	0.0	276	3.9	156	2.2	7,077	100.0
28	0	Tayu II	3,555	272	7.7	2,596	73.0	672	18.9	1	0.0	-	#VALUE!	-	#VALUE!	14	0.4	3,555	100.0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	7,446	135	1.8	4,450	59.7	1,378	18.5	384	5.2	8	0.1	528	7.1	563	7.6	7,454	100.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			206,432	6,357	3.1	142,574	69.1	28,900	14.0	7,624	3.7	487	0.2	6,667	3.2	13,823	6.7	206,432	100.0

TABEL 29

**CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Sukolilo	Sukolilo I	729	0	0.0	661	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	661	90.7
2		Sukolilo II	573	0	0.0	539	94.1	0	0.0	14	2.4	0	0.0	3	0.5	17	3.0	573	100.0
3	Kayen	Kayen	947	0	0.0	937	99.3	0	0.0	4	0.4	0	0.0	3	0.3	0	0.0	944	99.7
4	Tambakromo	Tambakromo	576	1	0.2	510	95.3	6	1.1	11	2.1	0	0.0	7	1.3	0	0.0	535	92.9
5	Winong	Winong I	456	0	0.0	221	82.2	3	1.1	19	7.1	0	0.0	0	0.0	26	9.7	269	59.0
6		Winong II	293	0	0.0	291	99.3	0	0.0	1	0.3	0	0.0	0	0.0	1	0.3	293	100.0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	387	0	0.0	215	52.6	194	47.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	409	105.7
8		Pucakwangi II	190	0	0.0	187	98.4	1	0.5	0	0.0	0	0.0	2	1.1	0	0.0	190	100.0
9	Jaken	Jaken	557	0	0.0	461	97.3	3	0.6	3	0.6	0	0.0	6	1.3	1	0.2	474	85.1
10	Batangan	Batangan	483	2	0.4	343	70.4	36	7.4	20	4.1	0	0.0	0	0.0	86	17.7	487	100.8
11	Juwana	Juwana	1,159	0	0.0	82	70.1	10	8.5	5	4.3	0	0.0	0	0.0	20	17.1	117	10.1
12	Jakenan	Jakenan	567	7	1.4	376	75.0	27	5.4	43	8.6	0	0.0	7	1.4	41	8.2	501	88.4
13	Pati	Pati I	657	4	0.7	478	83.6	22	3.8	37	6.5	0	0.0	25	4.4	6	1.0	572	87.1
14		Pati II	605	0	0.0	464	92.2	3	0.6	25	5.0	0	0.0	11	2.2	0	0.0	503	83.1
15	Gabus	Gabus I	356	0	0.0	169	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	169	47.5
16		Gabus II	341	0	0.0	206	93.6	0	0.0	4	1.8	0	0.0	1	0.5	9	4.1	220	64.5
17	Margorejo	Margorejo	642	0	0.0	590	99.8	0	0.0	1	0.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	591	92.1
18	Gembong	Gembong	642	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	100.0	0	0.0	2	0.3
19	Tlogowungu	Tlogowungu	593	1	0.2	195	43.5	199	44.4	31	6.9	0	0.0	0	0.0	22	4.9	448	75.5
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	487	0	0.0	410	93.2	0	0.0	16	3.6	0	0.0	12	2.7	2	0.5	440	90.3
21		Wedarijaksa II	307	0	0.0	274	85.1	0	0.0	1	0.3	0	0.0	1	0.3	46	14.3	322	104.9
22	Trangkil	Trangkil	799	0	0.0	1,027	75.2	118	8.6	92	6.7	0	0.0	13	1.0	115	8.4	1,365	170.8
23	Margoyoso	Margoyoso I	522	7	1.6	326	75.1	24	5.5	33	7.6	0	0.0	21	4.8	23	5.3	434	83.1
24		Margoyoso II	496	0	0.0	301	99.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	0.7	303	61.1
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	387	0	0.0	371	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	371	95.9
26	Cluwak	Cluwak	571	0	0.0	236	99.6	0	0.0	1	0.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	237	41.5
27	Tayu	Tayu I	580	2	0.3	475	82.2	39	6.7	22	3.8	0	0.0	0	0.0	40	6.9	578	99.7
28		Tayu II	310	0	0.0	300	97.4	0	0.0	1	0.3	0	0.0	7	2.3	0	0.0	308	99.4
29	Dukuhseti	Dukuhseti	657	0	0.0	88	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	88	13.4
JUMLAH (KAB/KOTA)			15,869	24	0.2	10,733	86.5	685	5.5	384	3.1	0	0.0	121	1.0	457	3.7	12,404	78.2

TABEL 30

**JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN			JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
					Σ	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P		
													Σ	%	Σ	%	Σ	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	Sukolilo	Sukolilo I	841	168	168	100.0	388	334	722	58	50	108	58	100.0	50	100.0	108	100.0	
2		Sukolilo II	657	131	131	100.0	291	283	574	44	42	86	44	100.0	42	100.0	86	100.0	
3	Kayen	Kayen	1,095	219	219	100.0	518	425	943	78	64	141	78	100.0	64	100.0	141	100.0	
4	Tambakromo	Tambakromo	662	132	132	100.0	296	276	572	44	41	86	44	100.0	41	100.0	86	100.0	
5	Winong	Winong I	486	97	97	100.0	244	211	455	37	32	68	37	100.0	32	100.0	68	100.0	
6		Winong II	330	66	66	100.0	141	150	291	21	23	44	21	100.0	23	100.0	44	100.0	
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	390	78	78	100.0	221	166	387	33	25	58	33	100.0	25	100.0	58	100.0	
8		Pucakwangi II	211	42	42	100.0	94	96	190	14	14	29	14	100.0	14	100.0	29	100.0	
9	Jaken	Jaken	644	129	129	100.0	287	268	555	43	40	83	43	100.0	40	100.0	83	100.0	
10	Batangan	Batangan	547	109	109	100.0	258	225	483	39	34	72	39	100.0	34	100.0	72	100.0	
11	Juwana	Juwana	1,280	256	256	100.0	591	572	1,163	89	86	174	89	100.0	86	100.0	174	100.0	
12	Jakenan	Jakenan	666	133	133	100.0	286	276	562	43	41	84	43	100.0	41	100.0	84	100.0	
13	Pati	Pati I	719	144	144	100.0	344	314	658	52	47	99	52	100.0	47	100.0	99	100.0	
14		Pati II	679	136	136	100.0	298	305	603	45	46	90	45	100.0	46	100.0	90	100.0	
15	Gabus	Gabus I	367	73	73	100.0	194	156	350	29	23	53	29	100.0	23	100.0	53	100.0	
16		Gabus II	401	80	80	100.0	171	169	340	26	25	51	26	100.0	25	100.0	51	100.0	
17	Margorejo	Margorejo	792	158	158	100.0	321	320	641	48	48	96	48	100.0	48	100.0	96	100.0	
18	Gembong	Gembong	764	153	153	100.0	303	330	633	45	50	95	45	100.0	50	100.0	95	100.0	
19	Tlogowungu	Tlogowungu	689	138	138	100.0	294	302	596	44	45	89	44	100.0	45	100.0	89	100.0	
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	525	105	105	100.0	262	223	485	39	33	73	39	100.0	33	100.0	73	100.0	
21		Wedarijaksa II	342	68	68	100.0	154	155	309	23	23	46	23	100.0	23	100.0	46	100.0	
22	Trangkil	Trangkil	916	183	183	100.0	421	360	781	63	54	117	63	100.0	54	100.0	117	100.0	
23	Margoyoso	Margoyoso I	532	106	106	100.0	248	274	522	37	41	78	37	100.0	41	100.0	78	100.0	
24		Margoyoso II	563	113	113	100.0	257	239	496	39	36	74	39	100.0	36	100.0	74	100.0	
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	441	88	88	100.0	204	182	386	31	27	58	31	100.0	27	100.0	58	100.0	
26	Cluwak	Cluwak	590	118	118	100.0	283	286	569	42	43	85	42	100.0	43	100.0	85	100.0	
27	Tayu	Tayu I	677	135	135	100.0	286	302	588	43	45	88	43	100.0	45	100.0	88	100.0	
28		Tayu II	346	69	69	100.0	179	131	310	27	20	47	27	100.0	20	100.0	47	100.0	
29	Dukuhseti	Dukuhseti	764	153	153	100.0	325	333	658	49	50	99	49	100.0	50	100.0	99	100.0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			17,916	3,583	3,583	100.0	8,159	7,663	15,822	1,224	1,149	2,373	1,224	100.0	1,149	100.0	2,373	100.0	

TABEL 31

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI			PEREMPUAN			LAKI - LAKI + PEREMPUAN					
			NEONATAL	BALITA		NEONATAL	BALITA		NEONATAL	BALITA				
				BAYI ^a	ANAK BALITA		JUMLAH TOTAL	BAYI ^a		ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL	BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Sukolilo	Sukolilo I	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1
2		Sukolilo II	2	0	0	2	1	0	0	1	3	0	0	3
3	Kayen	Kayen	2	0	0	2	4	0	0	4	6	0	0	6
4	Tambakromo	Tambakromo	2	1	0	3	2	0	0	2	4	1	0	5
5	Winong	Winong I	2	1	0	3	2	1	1	4	4	2	1	7
6		Winong II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	1	0	0	1	2	0	1	3	3	0	1	4
8		Pucakwangi II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Jaken	Jaken	1	1	0	2	3	0	0	3	4	1	0	5
10	Batangan	Batangan	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1
11	Juwana	Juwana	2	0	0	2	0	0	0	0	2	0	0	2
12	Jakenan	Jakenan	3	2	1	6	1	0	0	1	4	2	1	7
13	Pati	Pati I	3	0	0	3	1	1	0	2	4	1	0	5
14		Pati II	1	0	0	1	1	0	0	1	2	0	0	2
15	Gabus	Gabus I	2	0	0	2	0	0	0	0	2	0	0	2
16		Gabus II	3	2	0	5	0	0	0	0	3	2	0	5
17	Margorejo	Margorejo	3	0	1	4	4	0	0	4	7	0	1	8
18	Gembong	Gembong	3	2	0	5	3	1	0	4	6	3	0	9
19	Tlogowungu	Tlogowungu	1	0	0	1	4	1	0	5	5	1	0	6
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	3	0	0	3	3	0	0	3	6	0	0	6
21		Wedarijaksa II	0	0	0	0	2	0	0	2	2	0	0	2
22	Trangkil	Trangkil	3	0	0	3	0	0	0	0	3	0	0	3
23	Margoyoso	Margoyoso I	3	1	2	6	0	0	0	0	3	1	2	6
24		Margoyoso II	3	0	0	3	0	0	0	0	3	0	0	3
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	1	0	0	1	1	0	0	1	2	0	0	2
26	Cluwak	Cluwak	3	0	0	3	2	0	0	2	5	0	0	5
27	Tayu	Tayu I	3	0	0	3	2	0	0	2	5	0	0	5
28		Tayu II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	2	0	0	2	3	0	0	3	5	0	0	5
JUMLAH (KAB/KOTA)			52	10	4	66	42	5	2	49	94	15	6	115
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			6.4	1.2	0.5	8.1	5.5	0.7	0.3	6.4	5.9	0.9	0.4	7.3

Sumber: Bidang Kesmas

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

- a : kematian bayi termasuk kematian pada neonatal

TABEL 33

**BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Sukolilo	Sukolilo I	388	334	722	388	100.0	334	100.0	722	100.0	6	1.5	7	2.1	13	1.8
2		Sukolilo II	291	283	574	291	100.0	283	100.0	574	100.0	12	4.1	13	4.6	25	4.4
3	Kayen	Kayen	518	425	943	518	100.0	425	100.0	943	100.0	6	1.2	13	3.1	19	2.0
4	Tambakromo	Tambakromo	296	276	572	296	100.0	276	100.0	572	100.0	6	2.0	9	3.3	15	2.6
5	Winong	Winong I	244	211	455	244	100.0	211	100.0	455	100.0	7	2.9	4	1.9	11	2.4
6		Winong II	141	150	291	141	100.0	150	100.0	291	100.0	3	2.1	3	2.0	6	2.1
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	221	166	387	221	100.0	166	100.0	387	100.0	14	6.3	6	3.6	20	5.2
8		Pucakwangi II	94	96	190	94	100.0	96	100.0	190	100.0	3	3.2	2	2.1	5	2.6
9	Jaken	Jaken	287	268	555	287	100.0	268	100.0	555	100.0	8	2.8	20	7.5	28	5.0
10	Batangan	Batangan	258	225	483	258	100.0	225	100.0	483	100.0	7	2.7	4	1.8	11	2.3
11	Juwana	Juwana	591	572	1,163	591	100.0	572	100.0	1,163	100.0	15	2.5	13	2.3	28	2.4
12	Jakenan	Jakenan	286	276	562	286	100.0	276	100.0	562	100.0	16	5.6	9	3.3	25	4.4
13	Pati	Pati I	344	314	658	344	100.0	314	100.0	658	100.0	11	3.2	15	4.8	26	4.0
14		Pati II	298	305	603	298	100.0	305	100.0	603	100.0	11	3.7	12	3.9	23	3.8
15	Gabus	Gabus I	194	156	350	194	100.0	156	100.0	350	100.0	3	1.5	3	1.9	6	1.7
16		Gabus II	171	169	340	171	100.0	169	100.0	340	100.0	6	3.5	9	5.3	15	4.4
17	Margorejo	Margorejo	321	320	641	321	100.0	320	100.0	641	100.0	12	3.7	21	6.6	33	5.1
18	Gembong	Gembong	303	330	633	303	100.0	330	100.0	633	100.0	4	1.3	8	2.4	12	1.9
19	Tlogowungu	Tlogowungu	294	302	596	294	100.0	302	100.0	596	100.0	9	3.1	9	3.0	18	3.0
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	262	223	485	262	100.0	223	100.0	485	100.0	14	5.3	11	4.9	25	5.2
21		Wedarijaksa II	154	155	309	154	100.0	155	100.0	309	100.0	9	5.8	12	7.7	21	6.8
22	Trangkil	Trangkil	421	360	781	421	100.0	360	100.0	781	100.0	9	2.1	11	3.1	20	2.6
23	Margoyoso	Margoyoso I	248	274	522	248	100.0	274	100.0	522	100.0	12	4.8	20	7.3	32	6.1
24		Margoyoso II	257	239	496	257	100.0	239	100.0	496	100.0	4	1.6	5	2.1	9	1.8
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	204	182	386	204	100.0	182	100.0	386	100.0	13	6.4	5	2.7	18	4.7
26	Cluwak	Cluwak	283	286	569	283	100.0	286	100.0	569	100.0	11	3.9	14	4.9	25	4.4
27	Tayu	Tayu I	286	302	588	286	100.0	302	100.0	588	100.0	12	4.2	7	2.3	19	3.2
28		Tayu II	179	131	310	179	100.0	131	100.0	310	100.0	1	0.6	2	1.5	3	1.0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	325	333	658	325	100.0	333	100.0	658	100.0	5	1.5	9	2.7	14	2.1
(KAB/KOTA)			8,159	7,663	15,822	8,159	100.0	7,663	100.0	15,822	100.0	249	3.1	276	3.6	525	3.3

TABEL 35

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Sukolilo	Sukolilo I	722	722	100.0	518	497	95.9
2		Sukolilo II	574	496	86.4	561	532	94.8
3	Kayen	Kayen	943	836	88.7	740	610	82.4
4	Tambakromo	Tambakromo	572	497	86.9	465	456	98.1
5	Winong	Winong I	455	350	76.9	346	304	87.9
6		Winong II	291	242	83.2	257	251	97.7
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	387	380	98.2	426	369	86.6
8		Pucakwangi II	190	190	100.0	100	100	100.0
9	Jaken	Jaken	555	538	96.9	537	456	84.9
10	Batangan	Batangan	483	483	100.0	404	348	86.1
11	Juwana	Juwana	1,163	371	31.9	931	765	82.2
12	Jakenan	Jakenan	562	546	97.2	321	177	55.1
13	Pati	Pati I	658	626	95.1	351	250	71.2
14		Pati II	603	581	96.4	459	361	78.6
15	Gabus	Gabus I	350	265	75.7	233	173	74.2
16		Gabus II	340	300	88.2	167	156	93.4
17	Margorejo	Margorejo	641	608	94.9	389	48	12.3
18	Gembong	Gembong	633	71	11.2	502	442	88.0
19	Tlogowungu	Tlogowungu	596	577	96.8	1,734	1,205	69.5
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	485	465	95.9	441	403	91.4
21		Wedarijaksa II	309	190	61.5	211	181	85.8
22	Trangkil	Trangkil	781	630	80.7	413	380	92.0
23	Margoyoso	Margoyoso I	522	347	66.5	468	430	91.9
24		Margoyoso II	496	418	84.3	202	145	71.8
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	386	386	100.0	401	358	89.3
26	Cluwak	Cluwak	569	569	100.0	554	454	81.9
27	Tayu	Tayu I	588	416	70.7	411	306	74.5
28		Tayu II	310	302	97.4	219	212	96.8
29	Dukuhseti	Dukuhseti	658	494	75.1	508	390	76.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			15,822	12,896	81.5	13,269	10,759	81.1

TABEL 36

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sukolilo	Sukolilo I	388	334	722	257	66.2	260	77.8	517	71.6
2		Sukolilo II	291	283	574	352	121.0	363	128.3	715	124.6
3	Kayen	Kayen	518	425	943	543	104.8	422	99.3	965	102.3
4	Tambakromo	Tambakromo	296	276	572	398	134.5	374	135.5	772	135.0
5	Winong	Winong I	244	211	455	218	89.3	251	119.0	469	103.1
6		Winong II	141	150	291	194	137.6	212	141.3	406	139.5
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	221	166	387	243	110.0	208	125.3	451	116.5
8		Pucakwangi II	94	96	190	105	111.7	134	139.6	239	125.8
9	Jaken	Jaken	287	268	555	342	119.2	308	114.9	650	117.1
10	Batangan	Batangan	258	225	483	304	117.8	240	106.7	544	112.6
11	Juwana	Juwana	591	572	1,163	653	110.5	567	99.1	1,220	104.9
12	Jakenan	Jakenan	286	276	562	316	110.5	277	100.4	593	105.5
13	Pati	Pati I	344	314	658	332	96.5	316	100.6	648	98.5
14		Pati II	298	305	603	334	112.1	305	100.0	639	106.0
15	Gabus	Gabus I	194	156	350	199	102.6	164	105.1	363	103.7
16		Gabus II	171	169	340	155	90.6	130	76.9	285	83.8
17	Margorejo	Margorejo	321	320	641	280	87.2	289	90.3	569	88.8
18	Gembong	Gembong	303	330	633	368	121.5	324	98.2	692	109.3
19	Tlogowungu	Tlogowungu	294	302	596	296	100.7	275	91.1	571	95.8
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	262	223	485	184	70.2	212	95.1	396	81.6
21		Wedarijaksa II	154	155	309	166	107.8	182	117.4	348	112.6
22	Trangkil	Trangkil	421	360	781	469	111.4	403	111.9	872	111.7
23	Margoyoso	Margoyoso I	248	274	522	260	104.8	246	89.8	506	96.9
24		Margoyoso II	257	239	496	217	84.4	192	80.3	409	82.5
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	204	182	386	202	99.0	186	102.2	388	100.5
26	Cluwak	Cluwak	283	286	569	279	98.6	266	93.0	545	95.8
27	Tayu	Tayu I	286	302	588	295	103.1	325	107.6	620	105.4
28		Tayu II	179	131	310	162	90.5	182	138.9	344	111.0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	325	333	658	373	114.8	388	116.5	761	115.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			8,159	7,663	15,822	8,496	104.1	8,001	104	16,497	104.3

TABEL 37

**CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	Sukolilo	Sukolilo I	9	9	100.0
2		Sukolilo II	7	7	100.0
3	Kayen	Kayen	17	6	35.3
4	Tambakromo	Tambakromo	18	13	72.2
5	Winong	Winong I	18	18	100.0
6		Winong II	12	12	100.0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	12	10	83.3
8		Pucakwangi II	8	8	100.0
9	Jaken	Jaken	21	21	100.0
10	Batangan	Batangan	18	18	100.0
11	Juwana	Juwana	29	29	100.0
12	Jakenan	Jakenan	23	13	56.5
13	Pati	Pati I	17	14	82.4
14		Pati II	12	10	83.3
15	Gabus	Gabus I	13	13	100.0
16		Gabus II	11	4	36.4
17	Margorejo	Margorejo	18	18	100.0
18	Gembong	Gembong	11	11	100.0
19	Tlogowungu	Tlogowungu	15	8	53.3
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	9	4	44.4
21		Wedarijaksa II	9	9	100.0
22	Trangkil	Trangkil	16	5	31.3
23	Margoyoso	Margoyoso I	12	12	100.0
24		Margoyoso II	10	5	50.0
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	15	15	100.0
26	Cluwak	Cluwak	13	13	100.0
27	Tayu	Tayu I	13	13	100.0
28		Tayu II	8	8	100.0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	12	8	66.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			406	334	82.3

TABEL 38

**CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																	
						HB0									BCG								
			< 24 Jam			1 - 7 Hari			L			P			L + P			L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24			
1	Sukolilo	Sukolilo I	388	334	722	398	102.6	343	102.7	741	102.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	318	82.0	304	91.0	622	86.1
2		Sukolilo II	291	283	574	353	121.3	347	122.6	700	122.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	334	114.8	338	119.4	672	117.1
3	Kayen	Kayen	518	425	943	638	123.2	515	121.2	1,153	122.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	597	115.3	499	117.4	1,096	116.2
4	Tambakromo	Tambakromo	296	276	572	265	89.5	237	85.9	502	87.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	280	94.6	267	96.7	547	95.6
5	Winong	Winong I	244	211	455	307	125.8	262	124.2	569	125.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	282	115.6	248	117.5	530	116.5
6		Winong II	141	150	291	166	117.7	182	121.3	348	119.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	193	136.9	191	127.3	384	132.0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	221	166	387	250	113.1	201	121.1	451	116.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	278	125.8	211	127.1	489	126.4
8		Pucakwangi II	94	96	190	140	148.9	142	147.9	282	148.4	16	17.0	16	16.7	32	16.8	139	147.9	131	136.5	270	142.1
9	Jaken	Jaken	287	268	555	282	98.3	272	101.5	554	99.8	55	19.2	78	29.1	133	24.0	285	99.3	254	94.8	539	97.1
10	Batangan	Batangan	258	225	483	334	129.5	309	137.3	643	133.1	1	0.4	0	0.0	1	0.2	323	125.2	292	129.8	615	127.3
11	Juwana	Juwana	591	572	1,163	950	160.7	922	161.2	1,872	161.0	7	1.2	0	0.0	7	0.6	1,054	178.3	976	170.6	2,030	174.5
12	Jakenan	Jakenan	286	276	562	476	166.4	454	164.5	930	165.5	2	0.7	0	0.0	2	0.4	448	156.6	426	154.3	874	155.5
13	Pati	Pati I	344	314	658	440	127.9	398	126.8	838	127.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	433	125.9	400	127.4	833	126.6
14		Pati II	298	305	603	405	135.9	392	128.5	797	132.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	353	118.5	334	109.5	687	113.9
15	Gabus	Gabus I	194	156	350	237	122.2	185	118.6	422	120.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	264	136.1	199	127.6	463	132.3
16		Gabus II	171	169	340	208	121.6	227	134.3	435	127.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	198	115.8	228	134.9	426	125.3
17	Margorejo	Margorejo	321	320	641	384	119.6	380	118.8	764	119.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	378	117.8	413	129.1	791	123.4
18	Gembong	Gembong	303	330	633	295	97.4	319	96.7	614	97.0	2	0.7	2	0.6	4	0.6	286	94.4	287	87.0	573	90.5
19	Tlogowungu	Tlogowungu	294	302	596	254	86.4	262	86.8	516	86.6	105	35.7	114	37.7	219	36.7	272	92.5	243	80.5	515	86.4
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	262	223	485	282	107.6	261	117.0	543	112.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	265	101.1	275	123.3	540	111.3
21		Wedarijaksa II	154	155	309	159	103.2	142	91.6	301	97.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	166	107.8	144	92.9	310	100.3
22	Trangkil	Trangkil	421	360	781	389	92.4	353	98.1	742	95.0	52	12.4	50	13.9	102	13.1	339	80.5	365	101.4	704	90.1
23	Margoyoso	Margoyoso I	248	274	522	298	120.2	326	119.0	624	119.5	60	24.2	67	24.5	127	24.3	309	124.6	284	103.6	593	113.6
24		Margoyoso II	257	239	496	297	115.6	263	110.0	560	112.9	12	4.7	7	2.9	19	3.8	252	98.1	246	102.9	498	100.4
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	204	182	386	196	96.1	214	117.6	410	106.2	2	1.0	5	2.7	7	1.8	227	111.3	232	127.5	459	118.9
26	Cluwak	Cluwak	283	286	569	347	122.6	359	125.5	706	124.1	216	76.3	218	76.2	434	76.3	253	89.4	254	88.8	507	89.1
27	Tayu	Tayu I	286	302	588	269	94.1	266	88.1	535	91.0	0	0.0	3	1.0	3	0.5	287	100.3	299	99.0	586	99.7
28		Tayu II	179	131	310	165	92.2	140	106.9	305	98.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	161	89.9	146	111.5	307	99.0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	325	333	658	426	131.1	408	122.5	834	126.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	430	132.3	403	121.0	833	126.6
JUMLAH (KAB/KOTA)			8,159	7,663	15,822	9,610	117.8	9,081	118.5	18,691	118.1	530	6.5	560	7.3	1,090	6.9	9,404	115.3	8,889	116.0	18,293	115.6

TABEL 39

**CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																										
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK/MR						IMUNISASI DASAR LENGKAP								
			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L			P			L + P					
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	Sukolilo	Sukolilo I	388	334	722	281	72.4	286	85.6	567	78.5	281	72.4	286	85.6	567	78.5	330	85.1	332	99.4	662	91.7	337	86.9	341	102.1	678	93.9			
2		Sukolilo II	291	283	574	318	109.3	289	102.1	607	105.7	318	109.3	289	102.1	607	105.7	315	108.2	299	105.7	614	107.0	326	112.0	308	108.8	634	110.5			
3	Kayen	Kayen	518	425	943	308	59.5	286	67.3	594	63.0	279	53.9	261	61.4	540	57.3	393	75.9	407	95.8	800	84.8	393	75.9	407	95.8	800	84.8			
4	Tambakromo	Tambakromo	296	276	572	299	101.0	289	104.7	588	102.8	308	104.1	296	107.2	604	105.6	302	102.0	295	106.9	597	104.4	297	100.3	300	108.7	597	104.4			
5	Winong	Winong I	244	211	455	174	71.3	196	92.9	370	81.3	201	82.4	197	93.4	398	87.5	231	94.7	246	116.6	477	104.8	215	88.1	237	112.3	452	99.3			
6		Winong II	141	150	291	139	98.6	146	97.3	285	97.9	131	92.9	151	100.7	282	96.9	179	127.0	183	122.0	362	124.4	179	127.0	183	122.0	362	124.4			
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	221	166	387	171	77.4	157	94.6	328	84.8	177	80.1	157	94.6	334	86.3	235	106.3	187	112.7	422	109.0	230	104.1	186	112.0	416	107.5			
8		Pucakwangi II	94	96	190	90	95.7	75	78.1	165	86.8	90	95.7	75	78.1	165	86.8	88	93.6	89	92.7	177	93.2	85	90.4	73	76.0	158	83.2			
9	Jaken	Jaken	287	268	555	232	80.8	220	82.1	452	81.4	251	87.5	229	85.4	480	86.5	325	113.2	286	106.7	611	110.1	320	111.5	279	104.1	599	107.9			
10	Batangan	Batangan	258	225	483	209	81.0	193	85.8	402	83.2	260	100.8	231	102.7	491	101.7	288	113.6	266	118.2	554	114.7	253	98.1	237	105.3	490	101.4			
11	Juwana	Juwana	591	572	1,163	511	86.5	534	93.4	1,045	89.9	555	93.9	534	93.4	1,089	93.6	668	113.0	642	112.2	1,310	112.6	667	112.9	642	112.2	1,309	112.6			
12	Jakenan	Jakenan	286	276	562	240	83.9	237	85.9	477	84.9	234	81.8	241	87.3	475	84.5	468	163.6	395	143.1	863	153.6	277	96.9	239	86.6	516	91.8			
13	Pati	Pati I	344	314	658	327	95.1	337	107.3	664	100.9	330	95.9	334	106.4	664	100.9	347	100.9	336	107.0	683	103.8	345	100.3	338	107.6	683	103.8			
14		Pati II	298	305	603	277	93.0	259	84.9	536	88.9	277	93.0	253	83.0	530	87.9	314	105.4	265	86.9	579	96.0	314	105.4	265	86.9	579	96.0			
15	Gabus	Gabus I	194	156	350	227	117.0	178	114.1	405	115.7	232	119.6	173	110.9	405	115.7	233	120.1	174	111.5	407	116.3	234	120.6	173	110.9	407	116.3			
16		Gabus II	171	169	340	136	79.5	129	76.3	265	77.9	138	80.7	133	78.7	271	79.7	141	82.5	144	85.2	285	83.8	141	82.5	144	85.2	285	83.8			
17	Margorejo	Margorejo	321	320	641	341	106.2	353	110.3	694	108.3	321	100.0	333	104.1	654	102.0	350	109.0	350	109.4	700	109.2	350	109.0	350	109.0	700	109.2			
18	Gembong	Gembong	303	330	633	268	88.4	251	76.1	519	82.0	247	81.5	249	75.5	496	78.4	312	103.0	309	93.6	621	98.1	312	103.0	309	93.6	621	98.1			
19	Tlogowungu	Tlogowungu	294	302	596	219	74.5	228	75.5	447	75.0	207	70.4	222	73.5	429	72.0	288	98.0	266	88.1	554	93.0	288	98.0	265	87.7	553	92.8			
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	262	223	485	153	58.4	177	79.4	330	68.0	175	66.8	173	77.6	348	71.8	188	71.8	207	92.8	395	81.4	188	71.8	207	92.8	395	81.4			
21		Wedarijaksa II	154	155	309	140	90.9	128	82.6	268	86.7	141	91.6	128	82.6	269	87.1	157	101.9	155	100.0	312	101.0	157	101.9	155	100.0	312	101.0			
22	Trangkil	Trangkil	421	360	781	249	59.1	260	72.2	509	65.2	239	56.8	249	69.2	488	62.5	367	87.2	305	84.7	672	86.0	367	87.2	305	84.7	672	86.0			
23	Margoyoso	Margoyoso I	248	274	522	150	60.5	167	60.9	317	60.7	178	71.8	195	71.2	373	71.5	227	91.5	205	74.8	432	82.8	227	91.5	205	74.8	432	82.8			
24		Margoyoso II	257	239	496	170	66.1	151	63.2	321	64.7	159	61.9	135	56.5	294	59.3	223	86.8	218	91.2	441	88.9	197	76.7	194	81.2	391	78.8			
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	204	182	386	154	75.5	158	86.8	312	80.8	154	75.5	165	90.7	319	82.6	200	98.0	199	109.3	399	103.4	182	89.2	181	99.5	363	94.0			
26	Cluwak	Cluwak	283	286	569	169	59.7	177	61.9	346	60.8	156	55.1	167	58.4	323	56.8	213	75.3	197	68.9	410	72.1	219	77.4	208	77.7	427	75.0			
27	Tayu	Tayu I	286	302	588	212	74.1	201	66.6	413	70.2	204	71.3	186	61.6	390	66.3	344	120.3	356	117.9	700	119.0	343	119.9	356	117.9	699	118.9			
28		Tayu II	179	131	310	153	85.5	151	115.3	304	98.1	153	85.5	151	115.3	304	98.1	156	87.2	144	109.9	300	96.8	156	87.2	144	109.9	300	96.8			
29	Dukuhseti	Dukuhseti	325	333	658	240	73.8	249	74.8	489	74.3	229	70.5	248	74.5	477	72.5	378	116.3	318	95.5	696	105.8	370	113.8	312	93.7	682	103.6			
JUMLAH (KAB/KOTA)			8,159	7,663	15,822	6,557	80.4	6,462	84.3	13,019	82.3	6,625	81.2	6,441	84.1	13,066	82.6	8,260	101.2	7,775	101.5	16,035	101.3	7,969	97.7	7,543	98.4	15,512	98.0			

TABEL 40

**CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI														
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK/MR2								
			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
1	Sukolilo	Sukolilo I	325	326	651	252	77.5	250	76.7	502	77.1	262	80.6	247	75.8	509	78.2			
2		Sukolilo II	667	641	1,308	348	52.2	338	52.7	686	52.4	296	44.4	294	45.9	590	45.1			
3	Kayen	Kayen	506	464	970	269	53.2	270	58.2	539	55.6	282	55.7	273	58.8	555	57.2			
4	Tambakromo	Tambakromo	373	355	728	268	71.8	257	72.4	525	72.1	297	79.6	269	75.8	566	77.7			
5	Winong	Winong I	263	258	521	182	69.2	167	64.7	349	67.0	195	74.1	193	74.8	388	74.5			
6		Winong II	181	138	319	140	77.3	123	89.1	263	82.4	137	75.7	113	81.9	250	78.4			
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	582	495	1,077	143	24.6	133	26.9	276	25.6	189	32.5	154	31.1	343	31.8			
8		Pucakwangi II	82	80	162	102	124.4	85	106.3	187	115.4	98	119.5	90	112.5	188	116.0			
9	Jaken	Jaken	342	277	619	240	70.2	199	71.8	439	70.9	244	71.3	194	70.0	438	70.8			
10	Batangan	Batangan	297	298	595	125	42.1	104	34.9	229	38.5	164	55.2	184	61.7	348	58.5			
11	Juwana	Juwana	1,292	1,290	2,582	736	57.0	717	55.6	1,453	56.3	736	57.0	717	55.6	1,453	56.3			
12	Jakenan	Jakenan	324	347	671	228	70.4	226	65.1	454	67.7	237	73.1	247	71.2	484	72.1			
13	Pati	Pati I	377	364	741	316	83.8	310	85.2	626	84.5	335	88.9	321	88.2	656	88.5			
14		Pati II	350	313	663	287	82.0	268	85.6	555	83.7	285	81.4	267	85.3	552	83.3			
15	Gabus	Gabus I	203	182	385	191	94.1	164	90.1	355	92.2	197	97.0	145	79.7	342	88.8			
16		Gabus II	234	185	419	167	71.4	158	85.4	325	77.6	154	65.8	126	68.1	280	66.8			
17	Margorejo	Margorejo	1,700	1,835	3,535	354	20.8	711	38.7	1,065	30.1	352	20.7	363	19.8	715	20.2			
18	Gembong	Gembong	345	314	659	245	71.0	225	71.7	470	71.3	273	79.1	228	72.6	501	76.0			
19	Tlogowungu	Tlogowungu	290	306	596	248	85.5	208	68.0	456	76.5	270	93.1	227	74.2	497	83.4			
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	263	251	514	177	67.3	174	69.3	351	68.3	175	66.5	135	53.8	310	60.3			
21		Wedarijaksa II	192	173	365	119	62.0	122	70.5	241	66.0	120	62.5	125	72.3	245	67.1			
22	Trangkil	Trangkil	461	373	834	313	67.9	179	48.0	492	59.0	292	63.3	320	85.8	612	73.4			
23	Margoyoso	Margoyoso I	224	246	470	188	83.9	169	68.7	357	76.0	216	96.4	197	80.1	413	87.9			
24		Margoyoso II	286	269	555	90	31.5	79	29.4	169	30.5	115	40.2	99	36.8	214	38.6			
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	230	205	435	123	53.5	126	61.5	249	57.2	124	53.9	128	62.4	252	57.9			
26	Cluwak	Cluwak	324	317	641	186	57.4	191	60.3	377	58.8	175	54.0	160	50.5	335	52.3			
27	Tayu	Tayu I	330	338	668	126	38.2	116	34.3	242	36.2	212	64.2	194	57.4	406	60.8			
28		Tayu II	239	224	463	224	93.7	193	86.2	417	90.1	207	86.6	210	93.8	417	90.1			
29	Dukuhseti	Dukuhseti	391	399	790	295	75.4	260	65.2	555	70.3	274	70.1	252	63.2	526	66.6			
JUMLAH (KAB/KOTA)			11,673	11,263	22,936	6,682	57.2	6,522	57.9	13,204	57.6	6,913	59.2	6,472	57.5	13,385	58.4			

TABEL 41

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				Σ	%		Σ	%		Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sukolilo	Sukolilo I	761	761	100.0	2,124	2,124	100.0	2,885	2,885	100.0
2		Sukolilo II	675	675	100.0	641	641	100.0	1,316	1,316	100.0
3	Kayen	Kayen	1,274	1,274	100.0	3,890	3,890	100.0	5,164	5,164	100.0
4	Tambakromo	Tambakromo	697	697	100.0	2,623	2,623	100.0	3,320	3,320	100.0
5	Winong	Winong I	472	472	100.0	1,874	1,874	100.0	2,346	2,346	100.0
6		Winong II	361	361	100.0	1,255	1,255	100.0	1,616	1,616	100.0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	444	444	100.0	1,616	1,616	100.0	2,060	2,060	100.0
8		Pucakwangi II	222	222	100.0	776	776	100.0	998	998	100.0
9	Jaken	Jaken	609	609	100.0	2,303	2,303	100.0	2,912	2,912	100.0
10	Batangan	Batangan	568	568	100.0	2,303	2,303	100.0	2,871	2,871	100.0
11	Juwana	Juwana	1,688	1,688	100.0	4,828	4,828	100.0	6,516	6,516	100.0
12	Jakenan	Jakenan	577	577	100.0	2,536	2,536	100.0	3,113	3,113	100.0
13	Pati	Pati I	542	542	100.0	2,470	2,470	100.0	3,012	3,012	100.0
14		Pati II	560	560	100.0	2,455	2,455	100.0	3,015	3,015	100.0
15	Gabus	Gabus I	377	377	100.0	1,335	1,335	100.0	1,712	1,712	100.0
16		Gabus II	438	438	100.0	1,543	1,543	100.0	1,981	1,981	100.0
17	Margorejo	Margorejo	703	703	100.0	3,362	3,362	100.0	4,065	4,065	100.0
18	Gembong	Gembong	679	679	100.0	2,634	2,634	100.0	3,313	3,313	100.0
19	Tlogowungu	Tlogowungu	652	652	100.0	2,827	2,827	100.0	3,479	3,479	100.0
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	519	519	100.0	1,952	1,952	100.0	2,471	2,471	100.0
21		Wedarijaksa II	376	376	100.0	1,436	1,436	100.0	1,812	1,812	100.0
22	Trangkil	Trangkil	988	988	100.0	3,143	3,143	100.0	4,131	4,131	100.0
23	Margoyoso	Margoyoso I	564	564	100.0	1,865	1,865	100.0	2,429	2,429	100.0
24		Margoyoso II	593	593	100.0	2,290	2,290	100.0	2,883	2,883	100.0
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	478	478	100.0	1,742	1,742	100.0	2,220	2,220	100.0
26	Cluwak	Cluwak	620	620	100.0	2,393	2,393	100.0	3,013	3,013	100.0
27	Tayu	Tayu I	602	602	100.0	2,470	2,470	100.0	3,072	3,072	100.0
28		Tayu II	410	410	100.0	1,232	1,232	100.0	1,642	1,642	100.0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	962	962	100.0	3,336	3,336	100.0	4,298	4,298	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			18,411	18,411	100.0	65,254	65,254	100.0	83,665	83,665	100.0

TABEL 42

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PELAYANAN KESEHATAN BALITA					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sukolilo	Sukolilo I	1,438	1,671	3,109	1,495	104.0	1,624	97.2	3,119	100.3
2		Sukolilo II	1,220	1,244	2,464	1,123	92.0	1,145	92.0	2,268	92.0
3	Kayen	Kayen	2,156	2,112	4,268	2,013	93.4	2,071	98.1	4,084	95.7
4	Tambakromo	Tambakromo	1,400	1,312	2,712	932	66.6	876	66.8	1,808	66.7
5	Winong	Winong I	964	960	1,924	807	83.7	781	81.4	1,588	82.5
6		Winong II	716	796	1,512	628	87.7	588	73.9	1,216	80.4
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	1,082	912	1,994	742	68.6	726	79.6	1,468	73.6
8		Pucakwangi II	329	318	647	346	105.2	322	101.3	668	103.2
9	Jaken	Jaken	1,171	1,138	2,309	1,294	110.5	1,256	110.4	2,550	110.4
10	Batangan	Batangan	1,647	1,524	3,171	1,535	93.2	1,183	77.6	2,718	85.7
11	Juwana	Juwana	2,648	2,436	5,084	2,478	93.6	2,409	98.9	4,887	96.1
12	Jakenan	Jakenan	1,537	1,555	3,092	1,116	72.6	1,115	71.7	2,231	72.2
13	Pati	Pati I	1,540	1,324	2,864	1,316	85.5	1,280	96.7	2,596	90.6
14		Pati II	1,180	1,400	2,580	1,278	108.3	1,291	92.2	2,569	99.6
15	Gabus	Gabus I	801	690	1,491	631	78.8	611	88.6	1,242	83.3
16		Gabus II	782	747	1,529	1,039	132.9	951	127.3	1,990	130.2
17	Margorejo	Margorejo	1,427	1,544	2,971	748	52.4	833	54.0	1,581	53.2
18	Gembong	Gembong	1,472	1,292	2,764	1,134	77.0	1,185	91.7	2,319	83.9
19	Tlogowungu	Tlogowungu	1,372	1,360	2,732	1,510	110.1	1,370	100.7	2,880	105.4
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	904	868	1,772	680	75.2	641	73.8	1,321	74.5
21		Wedarijaksa II	747	601	1,348	736	98.5	724	120.5	1,460	108.3
22	Trangkil	Trangkil	1,846	1,491	3,337	1,932	104.7	1,516	101.7	3,448	103.3
23	Margoyoso	Margoyoso I	1,056	936	1,992	1,057	100.1	1,023	109.3	2,080	104.4
24		Margoyoso II	878	1,778	2,656	1,003	114.2	1,118	62.9	2,121	79.9
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	917	835	1,752	300	32.7	354	42.4	654	37.3
26	Cluwak	Cluwak	1,214	1,144	2,358	622	51.2	597	52.2	1,219	51.7
27	Tayu	Tayu I	1,416	1,296	2,712	1,172	82.8	1,254	96.8	2,426	89.5
28		Tayu II	706	712	1,418	564	79.9	627	88.1	1,191	84.0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	1,496	1,644	3,140	1,555	103.9	1,642	99.9	3,197	101.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			36,062	35,640	71,702	31,786	88.1	31,113	87	62,899	87.7

TABEL 43

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sukolilo	Sukolilo I	1,498	1,443	2,941	1,196	1,146	2,342	79.8	79.4	79.6
2		Sukolilo II	1,006	949	1,955	816	776	1,592	81.1	81.8	81.4
3	Kayen	Kayen	2,466	2,562	5,028	1,900	1,968	3,868	77.0	76.8	76.9
4	Tambakromo	Tambakromo	1,680	1,575	3,255	1,022	954	1,976	60.8	60.6	60.7
5	Winong	Winong I	1,123	1,107	2,230	948	937	1,885	84.4	84.6	84.5
6		Winong II	821	793	1,614	706	685	1,391	86.0	86.4	86.2
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	1,032	970	2,002	860	800	1,660	83.3	82.5	82.9
8		Pucakwangi II	445	439	884	332	304	636	74.6	69.2	71.9
9	Jaken	Jaken	1,495	1,387	2,882	1,124	1,048	2,172	75.2	75.6	75.4
10	Batangan	Batangan	1,469	1,336	2,805	1,034	960	1,994	70.4	71.9	71.1
11	Juwana	Juwana	2,955	3,157	6,112	2,227	2,395	4,622	75.4	75.9	75.6
12	Jakenan	Jakenan	1,519	1,398	2,917	1,018	949	1,967	67.0	67.9	67.4
13	Pati	Pati I	1,333	1,199	2,532	561	513	1,074	42.1	42.8	42.4
14		Pati II	1,605	1,562	3,167	1,133	1,043	2,176	70.6	66.8	68.7
15	Gabus	Gabus I	896	832	1,728	555	518	1,073	61.9	62.3	62.1
16		Gabus II	936	953	1,889	506	505	1,011	54.1	53.0	53.5
17	Margorejo	Margorejo	1,935	1,898	3,833	938	951	1,889	48.5	50.1	49.3
18	Gembong	Gembong	1,605	1,445	3,050	1,260	1,129	2,389	78.5	78.1	78.3
19	Tlogowungu	Tlogowungu	1,754	1,632	3,386	1,325	1,234	2,559	75.5	75.6	75.6
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	1,224	1,166	2,390	1,001	968	1,969	81.8	83.0	82.4
21		Wedarijaksa II	849	887	1,736	566	600	1,166	66.7	67.6	67.2
22	Trangkil	Trangkil	2,077	2,052	4,129	1,616	1,608	3,224	77.8	78.4	78.1
23	Margoyoso	Margoyoso I	1,133	1,153	2,286	774	768	1,542	68.3	66.6	67.5
24		Margoyoso II	1,323	1,329	2,652	1,112	1,113	2,225	84.1	83.7	83.9
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	1,134	1,056	2,190	830	783	1,613	73.2	74.1	73.7
26	Cluwak	Cluwak	1,478	1,446	2,924	1,230	1,200	2,430	83.2	83.0	83.1
27	Tayu	Tayu I	1,614	1,485	3,099	1,393	1,356	2,749	86.3	91.3	88.7
28		Tayu II	743	761	1,504	639	659	1,298	86.0	86.6	86.3
29	Dukuhseti	Dukuhseti	2,013	2,027	4,040	1,590	1,614	3,204	79.0	79.6	79.3
JUMLAH (KAB/KOTA)			41,161	39,999	81,160	30,212	29,484	59,696	73.4	73.7	73.6

TABEL 44

**STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA BB KURANG (BB/U) / UNDERWEIGHT		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U) / STUNTING		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURANG GIZI (BB/TB) / WASTING	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sukolilo	Sukolilo I	2,401	264	11.0	2,401	401	16.7	2,401	270	11.2
2		Sukolilo II	2,184	174	8.0	2,182	133	6.1	2,182	115	5.3
3	Kayen	Kayen	3,038	63	2.1	3,036	85	2.8	3,036	28	0.9
4	Tambakromo	Tambakromo	2,270	96	4.2	2,270	163	7.2	2,269	99	4.4
5	Winong	Winong I	2,153	100	4.6	2,147	90	4.2	2,147	116	5.4
6		Winong II	1,439	67	4.7	1,439	50	3.5	1,439	63	4.4
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	1,771	116	6.5	1,771	98	5.5	1,771	66	3.7
8		Pucakwangi II	838	57	6.8	834	31	3.7	835	47	5.6
9	Jaken	Jaken	2,310	205	8.9	2,309	71	3.1	2,307	110	4.8
10	Batangan	Batangan	2,573	117	4.5	2,571	82	3.2	2,573	127	4.9
11	Juwana	Juwana	5,293	235	4.4	5,293	80	1.5	5,292	372	7.0
12	Jakenan	Jakenan	2,123	301	14.2	2,123	232	10.9	2,123	213	10.0
13	Pati	Pati I	2,750	202	7.3	2,750	111	4.0	2,742	162	5.9
14		Pati II	2,628	54	2.1	2,628	21	0.8	2,628	41	1.6
15	Gabus	Gabus I	1,352	113	8.4	1,352	99	7.3	1,352	95	7.0
16		Gabus II	1,089	153	14.0	1,088	115	10.6	1,088	105	9.7
17	Margorejo	Margorejo	2,358	255	10.8	2,349	312	13.3	2,346	155	6.6
18	Gembong	Gembong	3,179	161	5.1	3,179	121	3.8	3,179	124	3.9
19	Tlogowungu	Tlogowungu	2,854	172	6.0	2,854	154	5.4	2,854	84	2.9
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	2,281	243	10.7	2,281	100	4.4	2,281	222	9.7
21		Wedarijaksa II	1,607	234	14.6	1,606	123	7.7	1,604	139	8.7
22	Trangkil	Trangkil	3,506	173	4.9	3,492	126	3.6	3,492	191	5.5
23	Margoyoso	Margoyoso I	1,988	166	8.4	1,988	122	6.1	1,987	110	5.5
24		Margoyoso II	2,353	54	2.3	2,353	48	2.0	2,353	40	1.7
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	1,981	233	11.8	1,980	223	11.3	1,980	163	8.2
26	Cluwak	Cluwak	2,669	165	6.2	2,669	159	6.0	2,669	127	4.8
27	Tayu	Tayu I	2,222	210	9.5	2,222	204	9.2	2,221	92	4.1
28		Tayu II	1,487	63	4.2	1,487	51	3.4	1,485	55	3.7
29	Dukuhseti	Dukuhseti	3,507	282	8.0	3,506	320	9.1	3,502	247	7.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			68,204	4,728	6.9	68,160	3,925	5.8	68,138	3,778	5.5

TABEL 45

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN PATI TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR*			SEKOLAH										
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA						SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA				
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
1	Sukolilo	Sukolilo I	771	771	100,0	147	147	100,0	183	183	100,0	918,0	918,0	100,0	31	31	100,0	5	5	100,0	4	4	100,0		
2		Sukolilo II	658	658	100,0	858	858	100,0	218	218	100,0	1,516,0	1,516,0	100,0	24	24	100,0	7	7	100,0	2	2	100,0		
3	Kayen	Kayen	1,227	1,227	100,0	1,311	1,311	100,0	1,502	1,502	100,0	2,538,0	2,538,0	100,0	53	53	100,0	16	16	100,0	12	12	100,0		
4	Tambakromo	Tambakromo	718	718	100,0	1,291	1,291	100,0	565	565	100,0	2,009,0	2,009,0	100,0	34	34	100,0	9	9	100,0	1	1	100,0		
5	Winong	Winong I	3,597	3,597	100,0	1,798	1,798	100,0	860	860	100,0	5,395,0	5,395,0	100,0	31	31	100,0	6	6	100,0	4	4	100,0		
6		Winong II	308	308	100,0	126	126	100,0	0	0	#D/0/0	434,0	434,0	100,0	20	20	100,0	1	1	100,0	0	0	#D/0/0		
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	351	351	100,0	254	254	100,0	76	76	100,0	605,0	605,0	100,0	25	25	100,0	5	5	100,0	1	1	100,0		
8		Pucakwangi II	206	206	100,0	380	380	100,0	283	283	100,0	586,0	586,0	100,0	13	13	100,0	7	7	100,0	4	4	100,0		
9	Jaken	Jaken	519	519	100,0	332	332	100,0	10	10	100,0	851,0	851,0	100,0	31	31	100,0	5	5	100,0	1	1	100,0		
10	Batangan	Batangan	620	620	100,0	779	779	100,0	773	773	100,0	1,399,0	1,399,0	100,0	28	28	100,0	5	5	100,0	3	3	100,0		
11	Juwana	Juwana	1,508	1,508	100,0	1,276	1,276	100,0	1,208	1,208	100,0	2,784,0	2,784,0	100,0	49	49	100,0	10	10	100,0	6	6	100,0		
12	Jakenan	Jakenan	620	620	100,0	1,191	1,191	100,0	967	967	100,0	1,811,0	1,811,0	100,0	31	31	100,0	5	5	100,0	2	2	100,0		
13	Pati	Pati I	1,041	1,041	100,0	1,685	1,685	100,0	3,428	3,428	100,0	2,726,0	2,726,0	100,0	40	40	100,0	9	9	100,0	14	14	100,0		
14		Pati II	1,034	1,034	100,0	2,409	2,409	100,0	2,220	2,220	100,0	3,443,0	3,443,0	100,0	27	27	100,0	4	4	100,0	6	6	100,0		
15	Gabus	Gabus I	1,060	1,060	100,0	426	426	100,0	42	42	100,0	1,486,0	1,486,0	100,0	20	20	100,0	3	3	100,0	1	1	100,0		
16		Gabus II	412	412	100,0	524	524	100,0	405	405	100,0	936,0	936,0	100,0	20	20	100,0	5	5	100,0	4	4	100,0		
17	Margorejo	Margorejo	1,112	1,112	100,0	581	581	100,0	1,338	1,338	100,0	1,693,0	1,693,0	100,0	34	34	100,0	8	8	100,0	7	7	100,0		
18	Gembong	Gembong	791	791	100,0	881	881	100,0	465	465	100,0	1,672,0	1,672,0	100,0	40	40	100,0	14	14	100,0	9	9	100,0		
19	Tlogowungu	Tlogowungu	714	714	100,0	654	654	100,0	264	264	100,0	1,368,0	1,368,0	100,0	44	44	100,0	13	13	100,0	5	5	100,0		
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	520	520	100,0	538	538	100,0	49	49	100,0	1,058,0	1,058,0	100,0	21	21	100,0	4	4	100,0	2	2	100,0		
21		Wedarijaksa II	2,101	2,101	100,0	323	323	100,0	96	96	100,0	2,424,0	2,424,0	100,0	13	13	100,0	3	3	100,0	2	2	100,0		
22	Trangkil	Trangkil	1,052	1,052	100,0	1,276	1,276	100,0	793	793	100,0	2,328,0	2,328,0	100,0	38	38	100,0	9	9	100,0	6	6	100,0		
23	Margoyoso	Margoyoso I	917	917	100,0	1,873	1,873	100,0	1,903	1,903	100,0	2,790,0	2,790,0	100,0	29	29	100,0	11	11	100,0	10	10	100,0		
24		Margoyoso II	612	612	100,0	515	515	100,0	796	796	100,0	1,127,0	1,127,0	100,0	24	24	100,0	10	10	100,0	4	4	100,0		
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	555	555	100,0	482	482	100,0	56	56	100,0	1,037,0	1,037,0	100,0	32	32	100,0	7	7	100,0	1	1	100,0		
26	Cluwak	Cluwak	648	648	100,0	657	657	100,0	658	658	100,0	1,305,0	1,305,0	100,0	40	40	100,0	10	10	100,0	3	3	100,0		
27	Tayu	Tayu I	761	761	100,0	769	769	100,0	1,140	1,140	100,0	1,530,0	1,530,0	100,0	33	33	100,0	9	9	100,0	7	7	100,0		
28		Tayu II	262	262	100,0	349	349	100,0	67	67	100,0	611,0	611,0	100,0	16	16	100,0	6	6	100,0	3	3	100,0		
29	Dukuhseti	Dukuhseti	909	909	100,0	802	802	100,0	619	619	100,0	1,711,0	1,711,0	100,0	46	46	100,0	13	13	100,0	9	9	100,0		
JUMLAH (KAB/KOTA)			25,604	25,604	100,0	24,487	24,487	100,0	20,984	20,984	100,0	50,091	50,091	100,0	887	887	100,0	219	219	100,0	133	133	100,0		

TABEL 46

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT					
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Sukolilo	Sukolilo I	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
2		Sukolilo II	0	0	#DIV/0!	597	13	0.0
3	Kayen	Kayen	99	77	1.3	1,841	19	0.0
4	Tambakromo	Tambakromo	58	110	0.5	1,653	22	0.0
5	Winong	Winong I	44	54	0.8	1,091	3	0.0
6		Winong II	9	65	0.1	750	16	0.0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	0	210	0.0	307	4	0.0
8		Pucakwangi II	0	15	0.0	572	9	0.0
9	Jaken	Jaken	0	47	0.0	913	12	0.0
10	Batangan	Batangan	1	22	0.0	727	13	0.0
11	Juwana	Juwana	24	63	0.4	980	20	0.0
12	Jakenan	Jakenan	0	39	0.0	562	7	0.0
13	Pati	Pati I	323	130	2.5	1,622	69	0.0
14		Pati II	0	69	0.0	611	4	0.0
15	Gabus	Gabus I	0	7	0.0	790	2	0.0
16		Gabus II	5	50	0.1	680	7	0.0
17	Margorejo	Margorejo	233	231	1.0	77	38	0.5
18	Gembong	Gembong	50	60	0.8	901	14	0.0
19	Tlogowungu	Tlogowungu	9	118	0.1	767	10	0.0
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	11	66	0.2	563	12	0.0
21		Wedarijaksa II	0	16	0.0	419	1	0.0
22	Trangkil	Trangkil	5	34	0.1	706	19	0.0
23	Margoyoso	Margoyoso I	9	76	0.1	755	9	0.0
24		Margoyoso II	0	13	0.0	25	21	0.8
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	17	114	0.1	913	25	0.0
26	Cluwak	Cluwak	44	68	0.6	0	0	#DIV/0!
27	Tayu	Tayu I	0	41	0.0	988	5	0.0
28		Tayu II	0	5	0.0	207	0	0.0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	0	21	0.0	797	16	0.0
JUMLAH (KAB/ KOTA)			941	1,821	0.5	20,814	390	0.0

TABEL 47

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																									
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI						MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN					
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26			
1	Sukolilo	Sukolilo I			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!			
2	Sukolilo	Sukolilo II	24	0	0.0	0	0.0	1,854	1,788	3,642	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
3	Kayen	Kayen	53	0	0.0	0	0.0	3,791	3,432	7,223	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
4	Tambakromo	Tambakromo	34	20	58.8	20	58.8	2,282	2,120	4,402	437	19.1	320	15.1	757	17.2	108	144	252	68	63.0	90	62.5	158	62.7			
5	Winong	Winong I	31	0	0.0	0	0.0	1,920	1,754	3,674	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
6		Winong II	20	0	0.0	0	0.0	1,084	1,084	2,168	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	19	0	0.0	0	0.0	2,182	2,066	4,248	87	4.0	122	5.9	209	4.9	87	122	209	0	0.0	0	0.0	0	0.0			
8		Pucakwangi II	13	0	0.0	0	0.0	744	576	1,320	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
9	Jaken	Jaken	31	0	0.0	0	0.0	1,592	1,701	3,293	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
10	Batangan	Batangan	28	0	0.0	0	0.0	1,962	1,871	3,833	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
11	Juwana	Juwana	48	0	0.0	9	18.8	4,273	3,866	8,139	136	3.2	174	4.5	310	3.8	108	139	247	5	4.6	7	5.0	12	4.9			
12	Jakenan	Jakenan	33	0	0.0	33	100.0	1,885	1,850	3,735	744	39.5	776	41.9	1,520	40.7	93	100	193	0	0.0	0	0.0	0	0.0			
13	Pati	Pati I	40	0	0.0	0	0.0	3,550	6,802	10,352	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
14		Pati II	24	0	0.0	0	0.0	42,644	40,973	83,617	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
15	Gabus	Gabus I	19	0	0.0	0	0.0	1,630	1,448	3,078	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
16		Gabus II	18	0	0.0	0	0.0	1,630	1,448	3,078	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
17	Margorejo	Margorejo	34	0	0.0	0	0.0	2,732	2,505	5,237	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
18	Gembong	Gembong	40	0	0.0	0	0.0	2,362	2,198	4,560	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
19	Tlogowungu	Tlogowungu	44	0	0.0	0	0.0	2,293	2,149	4,442	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	21	0	0.0	0	0.0	1,692	1,484	3,176	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
21		Wedarijaksa II	13	0	0.0	9	69.2	1,030	978	2,008	150	14.6	189	19.3	339	16.9	57	75	132	0	0.0	0	0.0	0	0.0			
22	Trangkil	Trangkil	38	0	0.0	0	0.0	2,937	2,727	5,664	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
23	Margoyoso	Margoyoso I	29	0	0.0	0	0.0	1,881	1,742	3,623	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
24		Margoyoso II	25	0	0.0	0	0.0	1,597	1,617	3,214	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	32	0	0.0	0	0.0	1,384	1,536	2,920	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
26	Cluwak	Cluwak	40	0	0.0	20	50.0	1,575	1,485	3,060	162	10.3	235	15.8	397	13.0	19	23	42	19	100.0	23	100.0	42	100.0			
27	Tayu	Tayu I	33	0	0.0	0	0.0	2,422	2,152	4,574	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
28		Tayu II	16	16	100.0	16	100.0	1,060	1,067	2,127	1,060	100.0	1,067	100.0	2,127	100.0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
29	Dukuhseti	Dukuhseti	46	0	0.0	0	0.0	2,868	2,692	5,560	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
JUMLAH (KAB/ KOTA)			846	36	4.3	107	12.6	98,856	97,111	195,967	2,776	2.8	2,883	3.0	5,659	2.9	472	603	1,075	92	19.5	120	19.9	212	19.7			

TABEL 48

**PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN															
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO						
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Sukolilo	Sukolilo I	14,648	14,697	29,345		0.0		0.0	0	0.0		#DIV/0!		#DIV/0!		0	#DIV/0!
2		Sukolilo II	16,340	16,561	32,901		0.0		0.0	0	0.0		#DIV/0!		#DIV/0!		0	#DIV/0!
3	Kayen	Kayen	26,739	26,597	53,336		0.0		0.0	0	0.0		#DIV/0!		#DIV/0!		0	#DIV/0!
4	Tambakromo	Tambakromo	18,515	19,011	37,526		0.0		0.0	0	0.0		#DIV/0!		#DIV/0!		0	#DIV/0!
5	Winong	Winong I			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		0	#DIV/0!
6		Winong II			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		0	#DIV/0!
7	Pucakwangi	Pucakwangi I			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		0	#DIV/0!
8		Pucakwangi II			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		0	#DIV/0!
9	Jaken	Jaken			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		0	#DIV/0!
10	Batangan	Batangan			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		0	#DIV/0!
11	Juwana	Juwana			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		0	#DIV/0!
12	Jakenan	Jakenan			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		0	#DIV/0!
13	Pati	Pati I			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		0	#DIV/0!
14		Pati II			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		0	#DIV/0!
15	Gabus	Gabus I			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		0	#DIV/0!
16		Gabus II			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		0	#DIV/0!
17	Margorejo	Margorejo			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		0	#DIV/0!
18	Gembong	Gembong			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		0	#DIV/0!
19	Tlogowungu	Tlogowungu			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		0	#DIV/0!
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		0	#DIV/0!
21		Wedarijaksa II			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		0	#DIV/0!
22	Trangkil	Trangkil			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		0	#DIV/0!
23	Margoyoso	Margoyoso I			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		0	#DIV/0!
24		Margoyoso II			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		0	#DIV/0!
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		0	#DIV/0!
26	Ciuwak	Ciuwak			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		0	#DIV/0!
27	Tayu	Tayu I			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		0	#DIV/0!
28		Tayu II			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		0	#DIV/0!
29	Dukuhseti	Dukuhseti			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			76,242	76,866	153,108	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	

TABEL 49

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sukolilo	Sukolilo I	2,758	2,702	5,460	2,569	93.1	2,786	103.1	5,355	98.1
2		Sukolilo II	2,456	2,420	4,876	1,936	78.8	1,876	77.5	3,812	78.2
3	Kayen	Kayen	4,531	5,808	10,339	3,549	78.3	3,798	65.4	7,347	71.1
4	Tambakromo	Tambakromo	2,730	3,143	5,873	2,526	92.5	2,773	88.2	5,299	90.2
5	Winong	Winong I	2,991	3,397	6,388	2,965	99.1	3,397	100.0	6,362	99.6
6		Winong II	2,036	1,852	3,888	1,527	75.0	1,534	82.8	3,061	78.7
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	2,209	2,373	4,582	1,400	63.4	1,320	55.6	2,720	59.4
8		Pucakwangi II	947	1,024	1,971	958	101.2	1,013	98.9	1,971	100.0
9	Jaken	Jaken	4,483	4,680	9,163	2,842	63.4	3,084	65.9	5,926	64.7
10	Batangan	Batangan	5,911	3,272	9,183	5,077	85.9	3,260	99.6	8,337	90.8
11	Juwana	Juwana	5,141	6,450	11,591	3,789	73.7	4,750	73.6	8,539	73.7
12	Jakenan	Jakenan	3,064	3,560	6,624	1,875	61.2	2,089	58.7	3,964	59.8
13	Pati	Pati I	3,503	3,968	7,471	2,704	77.2	2,533	63.8	5,237	70.1
14		Pati II	3,111	3,507	6,618	2,068	66.5	2,236	63.8	4,304	65.0
15	Gabus	Gabus I	1,773	1,628	3,401	1,121	63.2	931	57.2	2,052	60.3
16		Gabus II	2,527	2,509	5,036	1,530	60.5	1,672	66.6	3,202	63.6
17	Margorejo	Margorejo	4,855	5,218	10,073	3,294	67.8	3,284	62.9	6,578	65.3
18	Gembong	Gembong	4,149	4,174	8,323	2,638	63.6	2,823	67.6	5,461	65.6
19	Tlogowungu	Tlogowungu	3,150	3,671	6,821	2,226	70.7	3,235	88.1	5,461	80.1
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	1,733	2,174	3,907	1,115	64.3	1,538	70.7	2,653	67.9
21		Wedarijaksa II	1,541	1,566	3,107	937	60.8	865	55.2	1,802	58.0
22	Trangkil	Trangkil	2,819	2,971	5,790	1,776	63.0	2,199	74.0	3,975	68.7
23	Margoyoso	Margoyoso I	2,399	2,600	4,999	2,399	100.0	2,600	100.0	4,999	100.0
24		Margoyoso II	2,730	2,765	5,495	1,621	59.4	1,885	68.2	3,506	63.8
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	2,281	2,660	4,941	1,350	59.2	1,122	42.2	2,472	50.0
26	Cluwak	Cluwak	3,748	4,067	7,815	2,823	75.3	2,491	61.2	5,314	68.0
27	Tayu	Tayu I	2,513	2,616	5,129	2,024	80.5	2,703	103.3	4,727	92.2
28		Tayu II	1,973	2,430	4,403	2,168	109.9	2,164	89.1	4,332	98.4
29	Dukuhseti	Dukuhseti	4,433	4,404	8,837	3,150	71.1	3,309	75.1	6,459	73.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			88,495	93,609	182,104	65,957	74.5	69,270	74.0	135,227	74.3

TABEL 51

**JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Sukolilo	Sukolilo I	74	23	54.8	19	45.2	42	
2		Sukolilo II	63	17	45.9	20	54.1	37	
3	Kayen	Kayen	77	40	59.7	27	40.3	67	1
4	Tambakromo	Tambakromo	34	20	74.1	7	25.9	27	
5	Winong	Winong I	59	17	89.5	2	10.5	19	
6		Winong II	10	5	50.0	5	50.0	10	
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	7	8	57.1	6	42.9	14	
8		Pucakwangi II	12	5	62.5	3	37.5	8	
9	Jaken	Jaken	65	14	45.2	17	54.8	31	1
10	Batangan	Batangan	57	15	88.2	2	11.8	17	
11	Juwana	Juwana	84	20	51.3	19	48.7	39	
12	Jakenan	Jakenan	128	17	54.8	14	45.2	31	1
13	Pati	Pati I	78	16	53.3	14	46.7	30	1
14		Pati II	60	11	78.6	3	21.4	14	
15	Gabus	Gabus I	72	12	57.1	9	42.9	21	3
16		Gabus II	16	7	77.8	2	22.2	9	
17	Margorejo	Margorejo	29	9	52.9	8	47.1	17	1
18	Gembong	Gembong	33	14	70.0	6	30.0	20	1
19	Tlogowungu	Tlogowungu	31	13	48.1	14	51.9	27	1
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	77	9	50.0	9	50.0	18	
21		Wedarijaksa II	99	9	60.0	6	40.0	15	
22	Trangkil	Trangkil	78	27	67.5	13	32.5	40	
23	Margoyoso	Margoyoso I	60	9	60.0	6	40.0	15	2
24		Margoyoso II	77	9	90.0	1	10.0	10	
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	36	6	60.0	4	40.0	10	
26	Cluwak	Cluwak	78	18	64.3	10	35.7	28	1
27	Tayu	Tayu I	52	3	17.6	14	82.4	17	
28		Tayu II	29	10	66.7	5	33.3	15	
29	Dukuhseti	Dukuhseti	20	14	82.4	3	17.6	17	
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,595	397	59.7	268	40.3	665	13
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			13,687						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI						11.7			
CNR SEMUA KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK								49	
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT) BERDASARKAN MODELING TAHUN 2021								2,535	
CASE DETECTION RATE (%)								26.2	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)									4.3

TABEL 52

**ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG TERDAFTAR DAN DIOBATI ¹⁾			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS TERDAFTAR DAN DIOBATI ²⁾			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
			L	P	L + P	L	P	L + P	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	Sukolilo	Sukoililo I	9	13	22	28	24	52	17	188.9	17	130.8	34	154.5	9	32.1	6	25.0	15	28.8	26	92.9	23	95.8	49	94.2	3	5.8
2		Sukoililo II	12	8	20	19	15	34	12	100.0	8	100.0	20	100.0	7	36.8	7	46.7	14	41.2	19	100.0	15	100.0	34	100.0		0.0
3	Kayen	Kayen	24	19	43	38	27	65	22	91.7	19	100.0	41	95.3	15	39.5	7	25.9	22	33.8	37	97.4	26	96.3	63	96.9	1	1.5
4	Tambakromo	Tambakromo	20	7	27	26	11	37	18	90.0	7	100.0	25	92.6	7	26.9	4	36.4	11	29.7	25	96.2	11	100.0	36	97.3		0.0
5	Winong	Winong	14	4	18	20	14	34	12	85.7	4	100.0	16	88.9	7	35.0	10	71.4	17	50.0	19	95.0	14	100.0	33	97.1	1	2.9
6		Winong II	7	6	13	12	9	21	7	100.0	6	100.0	13	100.0	5	41.7	3	33.3	8	38.1	12	100.0	9	100.0	21	100.0		0.0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	11	12	23	16	18	34	1	9.1	3	25.0	4	17.4	15	93.8	14	77.6	29	85.3	16	100.0	17	94.4	33	97.1	1	2.9
8		Pucakwangi II	7	2	9	8	5	13	1	14.3	0	0.0	1	11.1	6	75.0	5	100.0	11	84.6	7	87.5	5	100.0	12	92.3	1	7.7
9	Jaken	Jaken	11	9	20	19	14	33	6	54.5	7	77.8	13	65.0	12	63.2	6	42.9	18	54.5	18	94.7	13	92.9	31	93.9		0.0
10	Batangan	Batangan	6	2	8	9	3	12	6	100.0	2	100.0	8	100.0	3	33.3	1	33.3	4	33.3	9	100.0	3	100.0	12	100.0		0.0
11	Juwana	Juwana	15	2	17	22	8	30	11	73.3	0	0.0	11	64.7	8	36.4	7	87.5	15	50.0	19	86.4	7	87.5	26	86.7	3	10.0
12	Jakenan	Jakenan	6	4	10	11	6	17	3	50.0	2	50.0	5	50.0	7	63.6	3	50.0	10	58.8	10	90.9	5	83.3	15	88.2	2	11.8
13	Pati	Pati I	12	11	23	17	13	30	8	66.7	8	72.7	16	69.6	7	41.2	4	30.8	11	36.7	15	88.2	12	92.3	27	90.0	1	3.3
14		Pati II	7	5	12	13	8	21	2	28.6	3	60.0	5	41.7	6	46.2	5	62.5	11	52.4	8	61.5	8	100.0	16	76.2		0.0
15	Gabus	Gabus I	7	10	17	14	13	27	7	100.0	9	90.0	16	94.1	5	35.7	3	23.1	8	29.6	12	85.7	12	92.3	24	88.9	1	3.7
16		Gabus II	1	2	3	2	3	5	0	0.0	1	50.0	1	33.3	1	50.0	2	66.7	3	60.0	1	50.0	3	100.0	4	80.0		0.0
17	Margorejo	Margorejo	6	4	10	13	8	21	5	83.3	3	75.0	8	80.0	8	61.5	5	62.5	13	61.9	13	100.0	8	100.0	21	100.0		0.0
18	Gembong	Gembong	3	3	6	9	6	15	3	100.0	3	100.0	6	100.0	5	55.6	3	50.0	8	88.9	6	100.0	14	93.3	1	6.7		
19	Tlogowungu	Tlogowungu	18	5	23	28	7	35	4	22.2	1	20.0	5	21.7	19	67.9	6	85.7	25	71.4	23	82.1	7	100.0	30	85.7	3	8.6
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	7	2	9	9	7	16	7	100.0	2	100.0	9	100.0	2	22.2	5	71.4	7	43.8	9	100.0	7	100.0	16	100.0		0.0
21		Wedarijaksa II	9	6	15	13	6	19	5	55.6	3	50.0	8	53.3	8	61.5	2	33.3	10	52.6	13	100.0	5	83.3	18	94.7		0.0
22	Trangkil	Trangkil	10	14	24	17	17	34	7	70.0	14	100.0	21	87.5	8	47.1	3	17.6	11	32.4	15	88.2	17	100.0	32	94.1	1	2.9
23	Margoyoso	Margoyoso I	6	2	8	9	5	14	5	83.3	3	150.0	8	100.0	4	44.4	1	20.0	5	35.7	9	100.0	4	80.0	13	92.9		0.0
24		Margoyoso II	9	7	16	15	9	24	5	55.6	3	42.9	8	50.0	8	53.3	6	66.7	14	58.3	13	86.7	9	100.0	22	91.7	1	4.2
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	4	5	9	6	6	12	3	75.0	5	100.0	8	88.9	2	33.3	0	0.0	2	16.7	5	83.3	5	83.3	10	83.3	1	8.3
26	Cluwak	Cluwak	8	5	13	10	7	17	7	87.5	5	100.0	12	92.3	2	20.0	0	0.0	2	11.8	9	90.0	5	71.4	14	82.4		0.0
27	Tayu	Tayu I	7	4	11	10	4	14	5	71.4	1	25.0	6	54.5	2	20.0	2	50.0	4	28.6	7	70.0	3	75.0	10	71.4	4	28.6
28		Tayu II	3	4	7	3	4	7	1	33.3	3	75.0	4	57.1	2	66.7	1	25.0	3	42.9	3	100.0	4	100.0	7	100.0		0.0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	9	3	12	14	4	18	8	88.9	2	66.7	10	83.3	6	42.9	2	50.0	8	44.4	14	100.0	4	100.0	18	100.0		0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			268	180	448	430	281	711	198	73.9	144	80.0	342	76.3	196	45.6	123	43.8	319	44.9	394	91.6	267	95.0	661	93.0	25	3.5

Sumber: (sebutkan)

Keterangan:

¹⁾ Kasus Tuberkulosis terdaftar dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap
 Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BKKP/BPKP/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 54

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KELOMPOK UMUR	HIV			PROPORSI KELOMPOK UMUR
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	1-4 TAHUN	1	0	1	0.6
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.0
3	15 - 24 TAHUN	13	10	23	14.8
4	25 - 49TAHUN	55	54	109	70.3
5	≥ 50 TAHUN	13	9	22	14.2
JUMLAH (KAB/KOTA)		82	73	155	
PROPORSI JENIS KELAMIN		52.9	47.1		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					23,869
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					36,086
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					151.2

TABEL 55

**JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS BARU AIDS				KASUS KUMULATIF AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	1 - 4 TAHUN	0	0	0	0.0	3	1	4	3.8	0	0	0
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.0	6	3	9	8.6	1	1	2
3	15 - 24 TAHUN	7	2	9	8.6	350	324	674	641.9	3	4	7
4	25 - 49 TAHUN	42	20	62	59.0	380	371	751	715.2	33	8	41
5	> 50 TAHUN	22	12	34	32.4	64	50	114	108.6	6	12	18
JUMLAH (KAB/KOTA)		71	34	105		803	749	1,552		43	25	68
PROPORSI JENIS KELAMIN		67.6	32.4			51.7	48.3			63.2	36.8	

TABEL 57

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sukolilo	Sukolilo I	0	0	0	1	0	1	1	0	1
2		Sukolilo II	0	0	0	3	0	3	3	0	3
3	Kayen	Kayen	1	1	2	1	2	3	2	3	5
4	Tambakromo	Tambakromo	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Winong	Winong I	0	0	0	1	0	1	1	0	1
6		Winong II	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	0	0	0	0	1	1	0	1	1
8		Pucakwangi II	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Jaken	Jaken	0	0	0	1	1	2	1	1	2
10	Batangan	Batangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Juwana	Juwana	0	0	0	0	1	1	0	1	1
12	Jakenan	Jakenan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Pati	Pati I	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14		Pati II	0	1	1	2	0	2	2	1	3
15	Gabus	Gabus I	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16		Gabus II	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Margorejo	Margorejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Gembong	Gembong	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Tlogowungu	Tlogowungu	0	0	0	1	0	1	1	0	1
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	0	0	0	3	0	3	3	0	3
21		Wedarijaksa II	0	0	0	0	3	3	0	3	3
22	Trangkil	Trangkil	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Margoyoso	Margoyoso I	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24		Margoyoso II	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Cluwak	Cluwak	0	0	0	0	1	1	0	1	1
27	Tayu	Tayu I	0	1	1	0	0	0	0	1	1
28		Tayu II	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	0	0	0	1	2	3	1	2	3
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	3	4	14	11	25	15	14	29
PROPORSI JENIS KELAMIN			25.0	75.0		56.0	44.0		51.7	48.3	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									2.2	2.1	2.1

TABEL 58

**KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Sukolilo	Sukolilo I	1	0	0.0	1	100.0	0	0.0	0
2		Sukolilo II	3	3	100.0	0	0.0	0	0.0	0
3	Kayen	Kayen	5	5	100.0	0	0.0	0	0.0	0
4	Tambakromo	Tambakromo	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
5	Winong	Winong I	1	0	0.0	1	100.0	0	0.0	0
6		Winong II	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	1	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0
8		Pucakwangi II	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
9	Jaken	Jaken	2	2	100.0	0	0.0	0	0.0	0
10	Batangan	Batangan	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
11	Juwana	Juwana	1	0	0.0	1	100.0	0	0.0	0
12	Jakenan	Jakenan	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
13	Pati	Pati I	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
14		Pati II	3	3	100.0	0	0.0	0	0.0	0
15	Gabus	Gabus I	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
16		Gabus II	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
17	Margorejo	Margorejo	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
18	Gembong	Gembong	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
19	Tlogowungu	Tlogowungu	1	0	0.0	1	100.0	0	0.0	0
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	3	3	100.0	0	0.0	0	0.0	0
21		Wedarijaksa II	3	3	100.0	0	0.0	0	0.0	0
22	Trangkil	Trangkil	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
23	Margoyoso	Margoyoso I	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
24		Margoyoso II	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
26	Cluwak	Cluwak	1	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0
27	Tayu	Tayu I	1	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0
28		Tayu II	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	3	3	100.0	0	0.0	0	0.0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			29	25	86.2	4	13.8	0	0.0	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						3.0				

TABEL 60

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)									KUSTA (MB)								
			PENDERITA PB ^a			RFT PB			PENDERITA MB ^b			RFT MB								
			TAHUN 2021			TAHUN 2019			L			P			L + P					
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21			
1	Sukolilo	Sukolilo I	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	0	2	1	50.0	0	#DIV/0!	1	50.0
2	Sukolilo	Sukolilo II	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
3	Kayen	Kayen	1	0	1	1	100.0	0	#DIV/0!	1	100.0	3	3	6	3	100.0	2	66.7	5	83.3
4	Tambakromo	Tambakromo	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	1	3	2	100.0	1	100.0	3	100.0
5	Winong	Winong I	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	2	3	1	100.0	2	100.0	3	100.0
6	Winong	Winong II	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	4	6	2	100.0	4	100.0	6	100.0
8	Pucakwangi	Pucakwangi II	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	1	2	1	100.0	1	100.0	2	100.0
9	Jaken	Jaken	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	1	2	1	100.0	1	100.0	2	100.0
10	Batangan	Batangan	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
11	Juwana	Juwana	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	2	3	0	0.0	2	100.0	2	66.7
12	Jakenan	Jakenan	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
13	Pati	Pati I	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	0	1	1	100.0	0	#DIV/0!	1	100.0
14	Pati	Pati II	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
15	Gabus	Gabus I	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	1	1	0	#DIV/0!	1	100.0	1	100.0
16	Gabus	Gabus II	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
17	Margorejo	Margorejo	0	1	1	0	#DIV/0!	1	100.0	1	100.0	3	2	5	3	100.0	1	50.0	4	80.0
18	Gembong	Gembong	1	0	1	1	100.0	0	#DIV/0!	1	100.0	1	2	3	1	100.0	2	100.0	3	100.0
19	Tlogowungu	Tlogowungu	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	0	1	1	100.0	0	#DIV/0!	1	100.0
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	0	2	2	100.0	0	#DIV/0!	2	100.0
21	Wedarijaksa	Wedarijaksa II	1	0	1	1	100.0	0	#DIV/0!	1	100.0	3	0	3	3	100.0	0	#DIV/0!	3	100.0
22	Trangkil	Trangkil	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	3	1	4	3	100.0	1	100.0	4	100.0
23	Margoyoso	Margoyoso I	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
24	Margoyoso	Margoyoso II	1	1	2	1	100.0	1	100.0	2	100.0	5	2	7	3	60.0	2	100.0	5	71.4
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	1	1	2	1	100.0	1	100.0	2	100.0	1	1	2	1	100.0	0	0.0	1	50.0
26	Cluwak	Cluwak	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
27	Tayu	Tayu I	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	1	1	0	#DIV/0!	1	100.0	1	100.0
28	Tayu	Tayu II	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
29	Dukuhseti	Dukuhseti	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	0	1	1	100.0	0	#DIV/0!	1	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			5	3	8	5	100.0	3	100.0	8	100.0	34	24	58	30	88.2	21	87.5	51	87.9

TABEL 61

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Sukolilo	Sukolilo I	11,053	0
2		Sukolilo II	9,735	0
3	Kayen	Kayen	17,780	1
4	Tambakromo	Tambakromo	11,819	0
5	Winong	Winong I	7,823	0
6		Winong II	5,393	0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	6,388	1
8		Pucakwangi II	3,153	1
9	Jaken	Jaken	9,130	1
10	Batangan	Batangan	9,606	1
11	Juwana	Juwana	21,591	0
12	Jakenan	Jakenan	9,890	0
13	Pati	Pati I	12,449	0
14		Pati II	11,364	2
15	Gabus	Gabus I	6,917	0
16		Gabus II	6,703	1
17	Margorejo	Margorejo	13,569	0
18	Gembong	Gembong	10,187	1
19	Tlogowungu	Tlogowungu	11,485	0
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	8,350	1
21		Wedarijaksa II	5,672	0
22	Trangkil	Trangkil	14,149	1
23	Margoyoso	Margoyoso I	7,945	0
24		Margoyoso II	8,984	1
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	7,327	1
26	Cluwak	Cluwak	9,854	0
27	Tayu	Tayu I	10,138	0
28		Tayu II	5,276	0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	13,621	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			287,351	13
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				4.5

Sumber: (sebutkan)

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 62

**JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK			
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			L	P	L+P	
			L	P	L+P					L	P	L+P		L	P	L+P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Sukolilo	Sukolilo I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0
2		Sukolilo II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0
3	Kayen	Kayen	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3		3
4	Tambakromo	Tambakromo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1		1
5	Winong	Winong I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		1	1
6		Winong II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		2	2
8		Pucakwangi II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0
9	Jaken	Jaken	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		2	2
10	Batangan	Batangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
11	Juwana	Juwana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0
12	Jakenan	Jakenan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0
13	Pati	Pati I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
14		Pati II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3
15	Gabus	Gabus I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3
16		Gabus II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1		1
17	Margorejo	Margorejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		1	1
18	Gembong	Gembong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2		2
19	Tlogowungu	Tlogowungu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1		1
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
21		Wedarijaksa II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		1	1
22	Trangkil	Trangkil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
23	Margoyoso	Margoyoso I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		2	2
24		Margoyoso II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2		2
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1		1
26	Cluwak	Cluwak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0
27	Tayu	Tayu I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		5	5
28		Tayu II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2		2
29	Dukuhseti	Dukuhseti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		1	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20	22	42
CASE FATALITY RATE (%)						#DIV/0!							#DIV/0!							
INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK																		1.5	1.6	3.1

Sumber: (sebutkan)

TABEL 63

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Sukolilo	Sukolilo I	210	210	100.0
2		Sukolilo II	108	108	100.0
3	Kayen	Kayen	281	281	100.0
4	Tambakromo	Tambakromo	312	312	100.0
5	Winong	Winong I	239	239	100.0
6		Winong II	92	92	100.0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	80	80	100.0
8		Pucakwangi II	42	42	100.0
9	Jaken	Jaken	148	148	100.0
10	Batangan	Batangan	228	228	100.0
11	Juwana	Juwana	543	543	100.0
12	Jakenan	Jakenan	192	192	100.0
13	Pati	Pati I	977	977	100.0
14		Pati II	616	616	100.0
15	Gabus	Gabus I	204	204	100.0
16		Gabus II	395	395	100.0
17	Margorejo	Margorejo	575	575	100.0
18	Gembong	Gembong	262	262	100.0
19	Tlogowungu	Tlogowungu	238	238	100.0
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	269	269	100.0
21		Wedarijaksa II	148	148	100.0
22	Trangkil	Trangkil	412	412	100.0
23	Margoyoso	Margoyoso I	194	194	100.0
24		Margoyoso II	206	206	100.0
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	143	143	100.0
26	Cluwak	Cluwak	196	196	100.0
27	Tayu	Tayu I	406	406	100.0
28		Tayu II	144	144	100.0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	284	284	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			8,144	8,144	100.0

TABEL 65

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sukolilo	Sukolilo I	2	3	5	0	0	0	0.0	0.0	0.0
2		Sukolilo II	3	3	6	0	0	0	0.0	0.0	0.0
3	Kayen	Kayen	8	10	18	0	0	0	0.0	0.0	0.0
4	Tambakromo	Tambakromo	13	8	21	0	0	0	0.0	0.0	0.0
5	Winong	Winong I	5	7	12	0	0	0	0.0	0.0	0.0
6		Winong II	0	4	4	0	0	0	#DIV/0!	0.0	0.0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	3	0	3	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
8		Pucakwangi II	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
9	Jaken	Jaken	1	0	1	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
10	Batangan	Batangan	0	2	2	0	0	0	#DIV/0!	0.0	0.0
11	Juwana	Juwana	7	2	9	0	0	0	0.0	0.0	0.0
12	Jakenan	Jakenan	3	0	3	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
13	Pati	Pati I	1	3	4	0	0	0	0.0	0.0	0.0
14		Pati II	4	2	6	0	0	0	0.0	0.0	0.0
15	Gabus	Gabus I	2	1	3	0	0	0	0.0	0.0	0.0
16		Gabus II	3	0	3	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
17	Margorejo	Margorejo	5	1	6	0	0	0	0.0	0.0	0.0
18	Gembong	Gembong	3	0	3	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
19	Tlogowungu	Tlogowungu	2	0	2	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
21		Wedarijaksa II	1	2	3	0	0	0	0.0	0.0	0.0
22	Trangkil	Trangkil	6	3	9	1	0	1	16.7	0.0	11.1
23	Margoyoso	Margoyoso I	5	2	7	1	0	1	20.0	0.0	14.3
24		Margoyoso II	4	2	6	1	0	1	25.0	0.0	16.7
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	1	1	2	0	0	0	0.0	0.0	0.0
26	Cluwak	Cluwak	2	4	6	0	0	0	0.0	0.0	0.0
27	Tayu	Tayu I	2	4	6	0	0	0	0.0	0.0	0.0
28		Tayu II	1	2	3	0	0	0	0.0	0.0	0.0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	6	3	9	0	0	0	0.0	0.0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			93	69	162	3	0	3	3.2	0.0	1.9
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			6.9	5.1	12.0						

TABEL 67

**PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS															
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Sukolilo	Sukolilo I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2		Sukolilo II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kayen	Kayen	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tambakromo	Tambakromo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Winong	Winong I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6		Winong II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8		Pucakwangi II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Jaken	Jaken	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
10	Batangan	Batangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Juwana	Juwana	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
12	Jakenan	Jakenan	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	2
13	Pati	Pati I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14		Pati II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Gabus	Gabus I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16		Gabus II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Margorejo	Margorejo	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
18	Gembong	Gembong	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
19	Tlogowungu	Tlogowungu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21		Wedarijaksa II	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
22	Trangkil	Trangkil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Margoyoso	Margoyoso I	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
24		Margoyoso II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
26	Cluwak	Cluwak	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
27	Tayu	Tayu I	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
28		Tayu II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			4	6	5	1	1	2	0	0	0	0	0	0	5	7	7	

TABEL 68

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sukolilo	Sukolilo I	1,800	1,875	3,675	1,800	100.0	1,875	100.0	3,675	100.0
2		Sukolilo II	5,400	5,404	10,804	2,600	48.1	2,783	51.5	5,383	49.8
3	Kayen	Kayen	850	866	1,716	850	100.0	866	100.0	1,716	100.0
4	Tambakromo	Tambakromo	830	843	1,673	790	95.2	809	96.0	1,599	95.6
5	Winong	Winong I	1,900	2,051	3,951	1,900	100.0	2,051	100.0	3,951	100.0
6		Winong II	1,400	1,489	2,889	1,400	100.0	1,489	100.0	2,889	100.0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	700	847	1,547	700	100.0	847	100.0	1,547	100.0
8		Pucakwangi II	200	347	547	200	100.0	347	100.0	547	100.0
9	Jaken	Jaken	1,000	1,144	2,144	1,000	100.0	1,144	100.0	2,144	100.0
10	Batangan	Batangan	2,000	2,666	4,666	2,000	100.0	2,666	100.0	4,666	100.0
11	Juwana	Juwana	3,000	3,356	6,356	3,000	100.0	3,356	100.0	6,356	100.0
12	Jakenan	Jakenan	6,000	7,501	13,501	4,000	66.7	4,272	57.0	8,272	61.3
13	Pati	Pati I	800	815	1,615	800	100.0	815	100.0	1,615	100.0
14		Pati II	400	563	963	400	100.0	563	100.0	963	100.0
15	Gabus	Gabus I	900	1,028	1,928	900	100.0	1,028	100.0	1,928	100.0
16		Gabus II	4,000	4,209	8,209	1,000	25.0	2,373	56.4	3,373	41.1
17	Margorejo	Margorejo	300	384	684	300	100.0	384	100.0	684	100.0
18	Gembong	Gembong	400	513	913	400	100.0	513	100.0	913	100.0
19	Tlogowungu	Tlogowungu	1,000	2,433	3,433	1,000	100.0	2,433	100.0	3,433	100.0
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	300	382	682	300	100.0	382	100.0	682	100.0
21		Wedarijaksa II	700	706	1,406	700	100.0	706	100.0	1,406	100.0
22	Trangkil	Trangkil	1,000	2,034	3,034	1,000	100.0	2,034	100.0	3,034	100.0
23	Margoyoso	Margoyoso I	1,000	1,242	2,242	1,000	100.0	1,242	100.0	2,242	100.0
24		Margoyoso II	600	642	1,242	600	100.0	642	100.0	1,242	100.0
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	2,000	2,705	4,705	2,000	100.0	2,010	74.3	4,010	85.2
26	Cluwak		6,000	6,256	12,256	2,000	33.3	3,579	57.2	5,579	45.5
27	Tayu	Tayu I	900	1,034	1,934	900	100.0	1,034	100.0	1,934	100.0
28		Tayu II	500	633	1,133	500	100.0	633	100.0	1,133	100.0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	800	931	1,731	800	100.0	931	100.0	1,731	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			46,680	54,899	101,579	34,840	74.6	43,807	79.8	78,647	77.4

TABEL 69

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Sukolilo	Sukolilo I	720	720	100.0
2		Sukolilo II	552	552	100.0
3	Kayen	Kayen	458	458	100.0
4	Tambakromo	Tambakromo	691	686	99.3
5	Winong	Winong I	539	539	100.0
6		Winong II	501	501	100.0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	330	330	100.0
8		Pucakwangi II	154	154	100.0
9	Jaken	Jaken	810	810	100.0
10	Batangan	Batangan	901	901	100.0
11	Juwana	Juwana	2,915	2,915	100.0
12	Jakenan	Jakenan	1,335	1,178	88.2
13	Pati	Pati I	872	872	100.0
14		Pati II	688	688	100.0
15	Gabus	Gabus I	195	195	100.0
16		Gabus II	827	507	61.3
17	Margorejo	Margorejo	415	415	100.0
18	Gembong	Gembong	295	295	100.0
19	Tlogowungu	Tlogowungu	1,028	1,028	100.0
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	374	374	100.0
21		Wedarijaksa II	709	709	100.0
22	Trangkil	Trangkil	1,039	1,039	100.0
23	Margoyoso	Margoyoso I	561	561	100.0
24		Margoyoso II	212	212	100.0
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	910	855	94.0
26	Cluwak	Cluwak	1,150	1,150	100.0
27	Tayu	Tayu I	765	765	100.0
28		Tayu II	499	499	100.0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	708	708	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			21,153	20,616	97.5

TABEL 70

**CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		CURIGA KANKER		TUMOR/BENJOLAN	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Sukolilo	Sukolilo I	V	10,932	19	0.2	1	5.3	0	0.0	0	0.0
2		Sukolilo II	V	7,093	2	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
3	Kayen	Kayen	V	23,830	34	0.1	1	2.9	0	0.0	1	2.9
4	Tambakromo	Tambakromo	V	7,711	4	0.1	1	25.0	1	25.0	0	0.0
5	Winong	Winong I	V	5,010	4	0.1	1	25.0	0	0.0	0	0.0
6		Winong II	V	4,258	1	0.0	0	0.0	1	100.0	1	100.0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	V	5,564	22	0.4	2	9.1	0	0.0	0	0.0
8		Pucakwangi II	V	2,616	36	1.4	3	8.3	1	2.8	1	2.8
9	Jaken	Jaken	V	8,067	4	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
10	Batangan	Batangan	V	8,479	3	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
11	Juwana	Juwana	V	37,252	25	0.1	11	44.0	0	0.0	0	0.0
12	Jakenan	Jakenan	V	7,663	73	1.0	4	5.5	0	0.0	0	0.0
13	Pati	Pati I	V	7,892	5	0.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
14		Pati II	V	5,964	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
15	Gabus	Gabus I	V	13,126	3	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
16		Gabus II	V	4,951	5	0.1	1	20.0	0	0.0	0	0.0
17	Margorejo	Margorejo	V	4,593	3	0.1	2	66.7	0	0.0	0	0.0
18	Gembong	Gembong	V	11,595	5	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
19	Tlogowungu	Tlogowungu	V	8,460	26	0.3	5	19.2	0	0.0	0	0.0
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	V	5,588	9	0.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
21		Wedarijaksa II	V	3,648	41	1.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
22	Trangkil	Trangkil	V	10,129	23	0.2	0	0.0	1	4.3	0	0.0
23	Margoyoso	Margoyoso I	V	5,229	7	0.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
24		Margoyoso II	V	6,867	4	0.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	V	5,994	2	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
26	Cluwak	Cluwak	V	7,653	10	0.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
27	Tayu	Tayu I	V	7,290	4	0.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
28		Tayu II	V	3,291	9	0.3	2	22.2	0	0.0	0	0.0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	V	10,223	8	0.1	2	25.0	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			29	250,969	391	0.2	36	9.2	4	1.0	3	0.8

Sumber: (sebutkan)

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

* diisi dengan checklist (V)

TABEL 71

**PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT		
			SASARAN ODGJ BERAT	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Sukolilo	Sukolilo I	90	90	100.0
2		0 Sukolilo II	108	72	66.7
3	Kayen	Kayen	150	150	100.0
4	Tambakromo	Tambakromo	141	141	100.0
5	Winong	Winong I	45	45	100.0
6		0 Winong II	71	71	100.0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	49	49	100.0
8		0 Pucakwangi II	39	27	69.2
9	Jaken	Jaken	83	80	96.4
10	Batangan	Batangan	119	119	100.0
11	Juwana	Juwana	203	198	97.5
12	Jakenan	Jakenan	99	99	100.0
13	Pati	Pati I	76	76	100.0
14		0 Pati II	101	101	100.0
15	Gabus	Gabus I	110	110	100.0
16		0 Gabus II	98	98	100.0
17	Margorejo	Margorejo	55	55	100.0
18	Gembong	Gembong	118	118	100.0
19	Tlogowungu	Tlogowungu	179	179	100.0
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	67	67	100.0
21		0 Wedarijaksa II	70	70	100.0
22	Trangkil	Trangkil	160	129	80.6
23	Margoyoso	Margoyoso I	89	88	98.9
24		0 Margoyoso II	27	27	100.0
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	96	96	100.0
26	Cluwak	Cluwak	92	92	100.0
27	Tayu	Tayu I	96	96	100.0
28		0 Tayu II	75	75	100.0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	39	39	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,745	2,657	96.8

TABEL 72

**PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)				PEMERIKSAAN			
				JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sukolilo	Sukolilo I	26	15	57.7	10	66.7	8	30.8	8	100.0
2		Sukolilo II	10	7	70.0	7	100.0	7	70.0	7	100.0
3	Kayen	Kayen	76	38	50.0	30	78.9	10	13.2	10	100.0
4	Tambakromo	Tambakromo	11	11	100.0	11	100.0	11	100.0	11	100.0
5	Winong	Winong I	33	17	51.5	10	58.8	0	0.0	0	#DIV/0!
6		Winong II	28	14	50.0	2	14.3	2	7.1	2	100.0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	20	10	50.0	10	100.0	10	50.0	10	100.0
8		Pucakwangi II	8	5	62.5	5	100.0	0	0.0	0	#DIV/0!
9	Jaken	Jaken	13	13	100.0	13	100.0	1	7.7	1	100.0
10	Batangan	Batangan	9	9	100.0	9	100.0	1	11.1	1	100.0
11	Juwana	Juwana	21	11	52.4	10	90.9	0	0.0	0	#DIV/0!
12	Jakenan	Jakenan	52	12	23.1	10	83.3	2	3.8	2	100.0
13	Pati	Pati I	27	17	63.0	10	58.8	0	0.0	0	#DIV/0!
14		Pati II	3	1	33.3	1	100.0	0	0.0	0	#DIV/0!
15	Gabus	Gabus I	12	6	50.0	5	83.3	0	0.0	0	#DIV/0!
16		Gabus II	5	4	80.0	4	100.0	4	80.0	2	50.0
17	Margorejo	Margorejo	8	8	100.0	8	100.0	8	100.0	8	100.0
18	Gembong	Gembong	32	22	68.8	22	100.0	2	6.3	2	100.0
19	Tlogowungu	Tlogowungu	21	21	100.0	21	100.0	4	19.0	4	100.0
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	1	1	100.0	3	300.0	0	0.0	0	#DIV/0!
21		Wedarijaksa II	2	1	50.0	1	100.0	1	50.0	1	100.0
22	Trangkil	Trangkil	9	5	55.6	5	100.0	3	33.3	3	100.0
23	Margoyoso	Margoyoso I	3	1	33.3	1	100.0	1	33.3	1	100.0
24		Margoyoso II	18	18	100.0	18	100.0	1	5.6	1	100.0
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	31	20	64.5	20	100.0	5	16.1	5	100.0
26	Cluwak	Cluwak	38	22	57.9	22	100.0	4	10.5	4	100.0
27	Tayu	Tayu I	4	4	100.0	4	100.0	2	50.0	2	100.0
28		Tayu II	8	4	50.0	4	100.0	2	25.0	2	100.0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	13	10	76.9	8	80.0	6	46.2	6	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			542	327	60.3	284	86.9	95	17.5	93	97.9

TABEL 73

**JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	SHARING/KOMUNAL		JAMBAN SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBAN SEHAT PERMANEN (JSP)		KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
				JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sukolilo	Sukolilo I	15,819	470	1,430	1	1	14,388	14,388	15,819	100.0
2		Sukolilo II	14,613	116	593	3,363	3,363	10,657	10,657	14,613	100.0
3	Kayen	Kayen	24,488	1,525	4,576	946	946	18,966	18,966	24,488	100.0
4	Tambakromo	Tambakromo	17,925	260	780	1,648	1,648	15,497	15,497	17,925	100.0
5	Winong	Winong I	11,836	729	2,186	778	778	8,872	8,872	11,836	100.0
6		Winong II	8,832	516	1,549	1,197	1,197	6,086	6,086	8,832	100.0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	10,274	490	1,466	2,930	2,930	5,878	5,878	10,274	100.0
8		Pucakwangi II	4,508	156	469	753	753	3,286	3,286	4,508	100.0
9	Jaken	Jaken	13,898	516	1,548	3,618	3,618	8,732	8,732	13,898	100.0
10	Batangan	Batangan	15,380	143	394	810	810	14,176	14,176	15,380	100.0
11	Juwana	Juwana	28,482	192	577	8,069	8,069	19,836	19,836	28,482	100.0
12	Jakenan	Jakenan	16,208	698	2,094	813	813	13,301	13,301	16,208	100.0
13	Pati	Pati I	20,182	326	966	0	0	19,216	19,216	20,182	100.0
14		Pati II	16,746	147	442	397	397	15,907	15,907	16,746	100.0
15	Gabus	Gabus I	10,697	399	1,197	2,244	2,244	7,256	7,256	10,697	100.0
16		Gabus II	9,778	141	273	123	123	9,382	9,382	9,778	100.0
17	Margorejo	Margorejo	19,736	296	288	164	164	19,284	19,284	19,736	100.0
18	Gembong	Gembong	14,474	535	1,604	3,492	3,492	9,378	9,378	14,474	100.0
19	Tlogowungu	Tlogowungu	17,329	337	1,019	6,482	6,482	9,828	9,828	17,329	100.0
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	10,514	178	536	265	265	9,713	9,713	10,514	100.0
21		Wedarijaksa II	8,593	140	280	410	410	7,903	7,903	8,593	100.0
22	Trangkil	Trangkil	18,686	684	2,051	1,747	1,747	14,888	14,888	18,686	100.0
23	Margoyoso	Margoyoso I	12,051	281	844	336	336	10,871	10,871	12,051	100.0
24		Margoyoso II	12,705	845	2,535	2,168	2,168	8,002	8,002	12,705	100.0
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	13,225	379	1,136	2,179	2,179	9,910	9,910	13,225	100.0
26	Cluwak	Cluwak	15,338	410	1,230	4,190	4,190	9,918	9,918	15,338	100.0
27	Tayu	Tayu I	14,015	914	2,785	2,147	2,147	9,083	9,083	14,015	100.0
28		Tayu II	7,717	339	917	580	580	6,220	6,220	7,717	100.0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	20,231	806	2,417	1,210	1,210	16,604	16,604	20,231	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			424,280	12,968	38,182	53,060	53,060	333,038	333,038	424,280	100.0

TABEL 74

**DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Sukolilo	Sukolilo I	9	9	100.0	9	100.0	0	0.0
2		Sukolilo II	7	7	100.0	7	100.0	0	0.0
3	Kayen	Kayen	17	17	100.0	17	100.0	0	0.0
4	Tambakromo	Tambakromo	18	18	100.0	18	100.0	0	0.0
5	Winong	Winong I	18	18	100.0	18	100.0	1	5.6
6		Winong II	12	12	100.0	12	100.0	0	0.0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	12	12	100.0	12	100.0	0	0.0
8		Pucakwangi II	8	8	100.0	8	100.0	0	0.0
9	Jaken	Jaken	21	21	100.0	21	100.0	0	0.0
10	Batangan	Batangan	18	18	100.0	18	100.0	0	0.0
11	Juwana	Juwana	29	29	100.0	29	100.0	1	3.4
12	Jakenan	Jakenan	23	23	100.0	23	100.0	0	0.0
13	Pati	Pati I	17	17	100.0	17	100.0	0	0.0
14		Pati II	12	12	100.0	12	100.0	1	8.3
15	Gabus	Gabus I	13	13	100.0	13	100.0	0	0.0
16		Gabus II	11	11	100.0	11	100.0	0	0.0
17	Margorejo	Margorejo	18	18	100.0	18	100.0	0	0.0
18	Gembong	Gembong	11	11	100.0	11	100.0	0	0.0
19	Tlogowungu	Tlogowungu	15	15	100.0	15	100.0	0	0.0
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	9	9	100.0	9	100.0	0	0.0
21		Wedarijaksa II	9	9	100.0	9	100.0	0	0.0
22	Trangkil	Trangkil	16	16	100.0	16	100.0	0	0.0
23	Margoyoso	Margoyoso I	12	12	100.0	12	100.0	0	0.0
24		Margoyoso II	10	10	100.0	10	100.0	0	0.0
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	15	15	100.0	15	100.0	0	0.0
26	Cluwak	Cluwak	13	13	100.0	13	100.0	1	7.7
27	Tayu	Tayu I	13	13	100.0	13	100.0	0	0.0
28		Tayu II	8	8	100.0	8	100.0	0	0.0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	12	12	100.0	12	100.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			406	406	100.0	406	100.0	4	1.0

TABEL 75

**PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TTU YANG ADA								TTU MEMENUHI SYARAT KESEHATAN															
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		TEMPAT IBADAH	PASAR	JUMLAH TTU YANG ADA	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				TEMPAT IBADAH		PASAR		JUMLAH TOTAL	
			SD/MI	SMP / MTs	SMA / MA	PUSKES MAS	RUMAH SAKIT UMUM				Σ	%	Σ	%	Σ	%	PUSKESMAS		RUMAH SAKIT		Σ	%	Σ	%	Σ	%
																	Σ	%	Σ	%						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	Sukotilo	Sukotilo I	31	5	4	1	0	47	7	95	30	96,8	4	80,0	2	50,0	1	100,0	-	#DIV/0!	41	87,2	-	0,0	78,0	82,1
2	Sukotilo	Sukotilo II	24	7	2	1	0	82	4	120	22	91,7	6	85,7	2	100,0	1	100,0	-	#DIV/0!	51	62,2	-	0,0	82,0	68,3
3	Kayen	Kayen	53	16	12	1	1	34	5	122	50	94,3	10	62,5	8	66,7	1	100,0	-	100,0	20	58,8	-	0,0	90,0	73,8
4	Tambakromo	Tambakromo	34	9	1	1	0	36	3	84	31	91,2	8	88,9	1	100,0	1	100,0	-	#DIV/0!	23	63,9	-	0,0	64,0	76,2
5	Winong	Winong I	31	6	4	1	0	28	2	72	27	87,1	5	83,3	4	100,0	1	100,0	-	#DIV/0!	26	92,9	2,0	100,0	65,0	90,3
6	Winong	Winong II	20	1	0	1	0	24	1	47	17	85,0	1	100,0	-	#DIV/0!	1	100,0	-	#DIV/0!	16	66,7	-	0,0	35,0	74,5
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	25	5	1	1	0	46	4	82	23	92,0	4	80,0	-	0,0	1	100,0	-	#DIV/0!	28	60,9	-	0,0	56,0	68,3
8	Pucakwangi	Pucakwangi II	13	7	4	1	0	141	2	168	12	92,3	6	85,7	3	75,0	1	100,0	-	#DIV/0!	135	95,7	2,0	100,0	159,0	94,6
9	Jaken	Jaken	31	5	1	1	0	161	4	203	26	83,9	4	80,0	1	100,0	1	100,0	-	#DIV/0!	154	95,7	4,0	100,0	190,0	93,6
10	Batangan	Batangan	28	5	3	1	0	36	3	76	25	89,3	4	80,0	1	33,3	1	100,0	-	#DIV/0!	33	91,7	1,0	33,3	65,0	85,5
11	Juwana	Juwana	49	10	6	1	1	58	5	130	41	83,7	8	80,0	5	83,3	1	100,0	-	100,0	36	62,1	-	0,0	92,0	70,8
12	Jakenan	Jakenan	31	5	2	1	0	46	2	87	31	100,0	4	80,0	3	150,0	1	100,0	-	#DIV/0!	32	69,6	-	0,0	71,0	81,6
13	Pati	Pati I	40	9	14	1	1	34	3	102	39	97,5	10	111,1	10	71,4	1	100,0	-	100,0	22	64,7	3,0	100,0	86,0	84,3
14	Pati	Pati II	27	4	6	1	2	134	2	176	25	92,6	3	75,0	4	66,7	1	100,0	-	100,0	132	98,5	1,0	50,0	168,0	95,5
15	Gabus	Gabus I	20	3	1	1	0	79	1	105	19	95,0	2	66,7	1	100,0	1	100,0	-	#DIV/0!	78	98,7	-	0,0	101,0	96,2
16	Gabus	Gabus II	20	5	4	1	0	102	2	134	18	90,0	4	80,0	2	50,0	1	100,0	-	#DIV/0!	99	97,1	-	0,0	124,0	92,5
17	Margorejo	Margorejo	34	8	7	1	1	57	6	114	31	91,2	7	87,5	5	71,4	1	100,0	-	100,0	56	98,2	1,0	16,7	102,0	89,5
18	Gembong	Gembong	40	14	9	1	0	87	3	154	32	80,0	8	57,1	6	66,7	1	100,0	-	#DIV/0!	85	97,7	1,0	33,3	133,0	86,4
19	Tlogowungu	Tlogowungu	44	13	5	1	0	15	0	78	36	81,8	10	76,9	3	60,0	1	100,0	-	#DIV/0!	14	93,3	-	#DIV/0!	64,0	82,1
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	21	4	2	1	0	115	1	144	20	95,2	3	75,0	1	50,0	1	100,0	-	#DIV/0!	112	97,4	1,0	100,0	138,0	95,8
21	Wedarijaksa	Wedarijaksa II	13	3	2	1	0	47	2	68	11	84,6	3	100,0	1	50,0	1	100,0	-	#DIV/0!	28	59,6	-	0,0	44,0	64,7
22	Trangkil	Trangkil	38	9	6	1	1	32	3	90	28	73,7	7	77,8	5	83,3	1	100,0	-	100,0	20	62,5	3,0	100,0	65,0	72,2
23	Margoyoso	Margoyoso I	29	11	10	1	0	15	2	68	26	89,7	9	81,8	7	70,0	1	100,0	-	#DIV/0!	12	80,0	-	0,0	55,0	80,9
24	Margoyoso	Margoyoso II	24	10	4	1	1	20	1	61	20	83,3	7	70,0	4	100,0	1	100,0	-	100,0	17	85,0	-	0,0	50,0	82,0
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	32	7	1	1	-	30	1	72	30	93,8	5	71,4	-	0,0	1	100,0	-	#VALUE!	29	96,7	1,0	100,0	66,0	91,7
26	Cluwak	Cluwak	40	10	3	1	0	78	2	134	39	97,5	9	90,0	3	100,0	1	100,0	-	#DIV/0!	75	96,2	-	0,0	127,0	94,8
27	Tayu	Tayu I	33	9	7	1	2	129	3	184	29	87,9	7	77,8	6	85,7	1	100,0	-	100,0	124	96,1	-	0,0	169,0	91,8
28	Tayu	Tayu II	16	6	3	1	0	79	0	105	15	93,8	5	83,3	3	100,0	1	100,0	-	#DIV/0!	77	97,5	-	#DIV/0!	101,0	96,2
29	Dukuhseti	Dukuhseti	46	13	9	1	0	136	5	210	45	97,8	10	76,9	7	77,8	1	100,0	-	#DIV/0!	134	98,5	2,0	40,0	199,0	94,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			887	219	133	29	10	1,928	79	3,285	798	90,0	173	79,0	98	73,7	29	100,0	10	100,0	1709	88,6	22	27,8	2839	86,4

TABEL 76

**TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TPM YANG ADA					TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN									
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN	JUMLAH TPM YANG ADA	JASA BOGA		RUMAH MAKAN/RESTORAN		DEPOT AIR MINUM (DAM)		MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN		JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	
								JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	TOTAL	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Sukolilo	Sukolilo I	1	39	18	34	92	1	100.0	29	74.4	17	94.4	25	73.5	72	78.3
2		Sukolilo II	3	0	12	39	54	2	66.7	0	#DIV/0!	10	83.3	26	66.7	38	70.4
3	Kayen	Kayen	7	19	60	38	124	6	85.7	12	63.2	52	86.7	28	73.7	98	79.0
4	Tambakromo	Tambakromo	7	0	38	85	130	7	100.0	0	#DIV/0!	31	81.6	61	71.8	99	76.2
5	Winong	Winong I	17	3	27	296	343	15	88.2	2	66.7	24	88.9	183	61.8	224	65.3
6		Winong II	0	0	25	133	158	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	22	88.0	83	62.4	105	66.5
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	2	34	10	144	190	2	100.0	29	85.3	8	80.0	100	69.4	139	73.2
8		Pucakwangi II	0	0	9	63	72	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	8	88.9	32	50.8	40	55.6
9	Jaken	Jaken	0	0	26	71	97	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	22	84.6	49	69.0	71	73.2
10	Batangan	Batangan	0	2	32	108	142	0	#DIV/0!	1	50.0	23	71.9	68	63.0	92	64.8
11	Juwana	Juwana	0	0	40	236	276	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	30	75.0	135	57.2	165	59.8
12	Jakenan	Jakenan	7	105	48	238	398	3	42.9	88	83.8	36	75.0	129	54.2	256	64.3
13	Pati	Pati I	13	27	42	106	188	7	53.8	23	85.2	31	73.8	48	45.3	109	58.0
14		Pati II	4	10	42	281	337	4	100.0	7	70.0	34	81.0	83	29.5	128	38.0
15	Gabus	Gabus I	3	10	25	110	148	2	66.7	9	90.0	17	68.0	63	57.3	91	61.5
16		Gabus II	4	125	24	99	252	3	75.0	90	72.0	20	83.3	38	38.4	151	59.9
17	Margorejo	Margorejo	4	9	33	155	201	3	75.0	6	66.7	27	81.8	56	36.1	92	45.8
18	Gembong	Gembong	2	2	10	149	163	2	100.0	2	100.0	8	80.0	66	44.3	78	47.9
19	Tiogowungu	Tiogowungu	30	0	15	255	300	26	86.7	0	#DIV/0!	12	80.0	210	82.4	248	82.7
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	0	0	17	92	109	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	14	82.4	68	73.9	82	75.2
21		Wedarijaksa II	0	0	10	112	122	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	7	70.0	87	77.7	94	77.0
22	Trangkil	Trangkil	3	8	31	68	110	2	66.7	6	75.0	25	80.6	44	64.7	77	70.0
23	Margoyoso	Margoyoso I	0	3	12	158	173	0	#DIV/0!	2	66.7	10	83.3	112	70.9	124	71.7
24		Margoyoso II	10	0	19	110	139	6	60.0	0	#DIV/0!	10	52.6	63	57.3	79	56.8
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	2	1	5	200	208	2	100.0	1	100.0	4	80.0	110	55.0	117	56.3
26	Cluwak	Cluwak	3	0	9	104	116	3	100.0	0	#DIV/0!	7	77.8	70	67.3	80	69.0
27	Tayu	Tayu I	0	1	25	242	268	0	#DIV/0!	1	100.0	20	80.0	155	64.0	176	65.7
28		Tayu II	0	0	4	140	144	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	3	75.0	105	75.0	108	75.0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	14	0	15	50	79	10	71.4	0	#DIV/0!	11	73.3	24	48.0	45	57.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			136	398	683	3,916	5,133	106	77.9	308	77.4	543	79.5	2,321	59.3	3,278	63.9

TABEL 77

**KASUS COVID-19 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS KONFIRMASI	SEMBUH	MENINGGAL	ANGKA KESEMBUHAN (RR)	ANGKA KEMATIAN (CFR)
1	2		3	4	5	7	8
1	Sukolilo	Sukolilo I	210	195	15	92.9	7.1
2		0 Sukolilo II	108	97	11	89.8	10.2
3	Kayen	Kayen	281	236	45	84.0	16.0
4	Tambakromo	Tambakromo	312	267	45	85.6	14.4
5	Winong	Winong I	239	209	30	87.4	12.6
6		0 Winong II	92	80	12	87.0	13.0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	80	71	9	88.8	11.3
8		0 Pucakwangi II	42	37	5	88.1	11.9
9	Jaken	Jaken	148	131	17	88.5	11.5
10	Batangan	Batangan	228	202	26	88.6	11.4
11	Juwana	Juwana	543	438	105	80.7	19.3
12	Jakenan	Jakenan	192	165	27	85.9	14.1
13	Pati	Pati I	977	840	137	86.0	14.0
14		0 Pati II	616	536	80	87.0	13.0
15	Gabus	Gabus I	204	171	33	83.8	16.2
16		0 Gabus II	395	372	23	94.2	5.8
17	Margorejo	Margorejo	575	484	91	84.2	15.8
18	Gembong	Gembong	262	226	36	86.3	13.7
19	Tlogowungu	Tlogowungu	238	212	26	89.1	10.9
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	269	227	42	84.4	15.6
21		0 Wedarijaksa II	148	134	14	90.5	9.5
22	Trangkil	Trangkil	412	347	65	84.2	15.8
23	Margoyoso	Margoyoso I	194	171	23	88.1	11.9
24		0 Margoyoso II	206	175	31	85.0	15.0
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	143	128	15	89.5	10.5
26	Cluwak	Cluwak	196	169	27	86.2	13.8
27	Tayu	Tayu I	406	362	44	89.2	10.8
28		0 Tayu II	144	134	10	93.1	6.9
29	Dukuhseti	Dukuhseti	284	247	37	87.0	13.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			8,144	7,063	1,081	86.73	13.27

TABEL 79

**KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN, KELOMPOK UMUR, KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PATI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	0-2 TAHUN		3-6 TAHUN		7-12 TAHUN		13-15 TAHUN		16-18 TAHUN		19-30 TAHUN		31-45 TAHUN		46-59 TAHUN		60+ TAHUN		TOTAL	
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Sukolilo	Sukolilo I	2		1	1	1	3	1	1	3		19	35	23	43	22	31	13	11	85	125
2		Sukolilo II			2		1				1		12	11	12	16	16	19	10	8	54	54
3	Kayen	Kayen		1	1		2			1	7	2	30	29	29	52	30	44	20	33	119	162
4	Tambakromo	Tambakromo	2								2	1	35	46	46	37	36	42	41	24	162	150
5	Winong	Winong I		1		1		3	3		3	5	15	31	25	39	33	35	31	14	110	129
6		Winong II	1	1	2						1		15	18	7	10	12	10	7	8	45	47
7	Pucakwangi	Pucakwangi I		2							2		10	10	17	11	7	9	6	6	42	38
8		Pucakwangi II											2	8	8	6	4	7	5	2	19	23
9	Jaken	Jaken					1	1		2		3	22	20	16	35	17	10	8	13	64	84
10	Batangan	Batangan	3		4	1	1	6	4	4	2	5	24	29	26	27	30	32	21	9	115	113
11	Juwana	Juwana	1	2	1	1	3		1	3	6	4	33	62	72	77	86	80	64	47	267	276
12	Jakenan	Jakenan	4				3		1		1	1	21	27	18	29	28	18	17	24	93	99
13	Pati	Pati I	5	1	4	1	8	11	4	3	9	10	71	88	103	131	134	152	129	113	467	510
14		Pati II	3	2	4	3	5	12	4	3	4	9	44	55	73	94	104	96	54	47	295	321
15	Gabus	Gabus I			1	1	1	2		3		3	15	22	21	28	43	29	21	14	102	102
16		Gabus II	1	2	3	5	8	3	8	3	12	1	24	38	61	56	56	61	27	26	200	195
17	Margorejo	Margorejo	2	2		1	1	6	3	3	6	3	33	47	90	82	85	96	68	47	288	287
18	Gembong	Gembong	2	1	4		2	4	2		2	2	20	30	31	31	32	41	36	22	131	131
19	Tlogowungu	Tlogowungu	4	3		1	2	2	1	3	1	4	20	27	29	34	41	24	23	19	121	117
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	1	2	1	1	2	1		1	4	3	23	20	34	41	47	35	34	19	146	123
21		Wedarijaksa II				1	1	1		3	1	4	9	16	18	28	18	23	11	14	58	90
22	Trangkil	Trangkil	3	6	2		1	1	5	3	3	4	37	31	53	60	62	64	43	34	209	203
23	Margoyoso	Margoyoso I		2	1	2	2				3	1	10	28	25	25	30	24	24	17	95	99
24		Margoyoso II	1	2			1	3	1	3		1	11	25	22	30	33	35	26	12	95	111
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal			1			2	1		1		13	24	8	21	21	22	18	11	63	80
26	Cluwak	Cluwak	1	1	2		1	2	2	3	4	3	13	24	19	37	25	20	26	13	93	103
27	Tayu	Tayu I	2	4	5	5	8	6	2		5	3	38	46	56	53	41	55	43	34	200	206
28		Tayu II	1	1	2	1	1	3					18	15	20	19	11	20	20	12	73	71
29	Dukuhseti	Dukuhseti	2				3	1		1	1	1	19	60	27	41	36	45	28	19	116	168
JUMLAH (KAB/KOTA)			41	36	41	26	59	73	43	43	84	73	656	922	989	1193	1140	1179	874	672	3927	4217

Sumber :

DEFINISI OPERASIONAL

TABEL 77

No	Indikator	Definisi Operasional
1	Kasus Konfirmasi	Seseorang yang dinyatakan positif terinfeksi virus COVID-19 yang dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium RT-PCR atau TCM
2	Sembuh	Pasien konfirmasi tanpa gejala, gejala ringan, gejala sedang, dan gejala berat/kritis dinyatakan sembuh apabila telah memenuhi kriteria selesai isolasi dan dikeluarkan surat pernyataan selesai pemantauan, berdasarkan penilaian dokter di fasyankes tempat dilakukan pemantauan atau oleh DPJP.
3	Meninggal	Kasus konfirmasi yang meninggal.
4	Angka Kesembuhan (Recovery Rate/RR)	RR dihitung dengan membagi jumlah pasien COVID-19 yang sembuh dengan jumlah total pasien yang dikonfirmasi covid-19 dikali 100%. Jumlah pasien COVID-19 yang sembuh disebut sebagai pembilang (numerator) sedangkan total jumlah pasien yang terinfeksi COVID-19 disebut sebagai penyebut (denominator)
5	Angka Kematian (Case Fatality Rate/CFR)	CFR dihitung dengan membagi jumlah pasien COVID-19 yang meninggal dengan jumlah total pasien yang dikonfirmasi covid-19 dikali 100%. Jumlah pasien COVID-19 yang meninggal disebut sebagai pembilang (numerator) sedangkan total jumlah pasien yang terinfeksi COVID-19 disebut sebagai penyebut (denominator)

TABEL 78

1	Jumlah Lab Yang Memeriksa RT-PCR	Jumlah Laboratorium yang Melakukan Pemeriksaan <i>Reverse Transcription-Polymerase Chain Reaction</i> (RT-PCR) di suatu wilayah, baik di kabupaten/kota maupun provinsi.
2	Jumlah Lab yang Memeriksa TCM	Jumlah Laboratorium yang Melakukan Pemeriksaan Test Cepat Molekuler (TCM) di suatu wilayah, baik di kabupaten/kota maupun provinsi.
3	Jumlah Lab Yang Memeriksa RT-PCR dan TCM	Kolom lab yang memeriksa RT-PCR dan TCM bukan merupakan penjumlahan lab memeriksa RT-PCR dan lab yang memeriksa TCM. Akan tetapi, laboratorium yang dapat melakukan pemeriksaan keduanya, baik RT-PCT dan TCM.
4	Jumlah Sampel diperiksa	Pemeriksaan yang dilakukan pada sampel yang diambil pada kasus suspek untuk melakukan tes RT-PCR COVID.
5	Jumlah Spesimen negatif	Spesimen yang setelah dilakukan pemeriksaan laboratorium menunjukkan hasil negatif.
6	Inkonklusif	Hasil pemeriksaan tidak dapat disimpulkan, karena dari 2 target gen pada kit yang digunakan, hanya salah satu yang positif.
7	Jumlah Orang Diperiksa	Jumlah orang yang diperiksa RT-PCR dan TCM di suatu wilayah.
8	Jumlah Orang Diperiksa positif	Jumlah orang yang diperiksa RT-PCR dan TCM dengan hasil positif di suatu wilayah.
9	Jumlah Penduduk	Jumlah penduduk di suatu wilayah.
10	Jumlah orang dites/1 juta penduduk	Jumlah orang yang di tes RT-PCR+TCM dibagi jumlah penduduk dikali 1 juta
11	<i>Positivity Rate</i>	Jumlah orang yang diperiksa positif dibagi Jumlah orang yang diperiksa dikali 100%

**CAKUPAN VAKSINASI COVID 19
TAHUN 2021**

KATEGORI	SASARAN	REALISASI				CAKUPAN (%)			
		DOSIS I	DOSIS II	DOSIS III	TOTAL	DOSIS I	DOSIS II	DOSIS III	PROSENTASE RATA-RATA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
SDM Kesehatan	6,278	8,690	8,439		17,129	138.42%	134.42%	0.00%	273%
Petugas Publik	77,818	99,515	89,366		188,881	127.88%	114.84%		185%
Lanjut Usia	140,488	89,103	51,268		140,371	63.42%	36.49%		82%
Masyarakat Umum	712,818	459,834	281,566		741,400	64.51%	39.50%		84%
Ibu Hamil		358	310		668	#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!
Disabilitas	3,037	125	115		240	4.12%	3.79%		6%
Remaja	115,028	106,358	82,646		189,004	92.46%	71.85%		128%
Gotong Royong		127	123		250	#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!
Total	1,055,467	764,110	513,833	-	1,277,943	72.40%	48.68%	0.00%	89%